

The Psychology *of* Money



TIMELESS LESSONS ON WEALTH, GREED,
AND HAPPINESS

MORGAN HOUSEL

“Housel’s observations often hit the daily double: they say things that haven’t been said before, and they make sense.”

—HOWARD MARKS

Hh

The Psychology *of* Money



TIMELESS LESSONS ON WEALTH, GREED,
AND HAPPINESS

MORGAN HOUSSEL

"House's observations often hit the daily double: they say things that haven't been said before, and they make sense."

—HOWARD MARKS



The Psychology *of* Money

TIMELESS LESSONS ON WEALTH,
GREED, AND HAPPINESS

MORGAN HOUSEL



Untuk

Orang tuaku, yang mengajarku.

Gretchen, yang membimbingku.

Miles dan Reese, yang menginspirasi saya.



Contents

Pendahuluan: Pertunjukan Terhebat Di Dunia

[1. Tidak Ada yang Gila .](#)

[2. Keberuntungan & Risiko](#)

[3. Tidak Pernah Cukup](#)

4. Peracikan Perancu _____

5. Menjadi Kaya vs. Tetap Kaya _____ .

6. Ekor, Kamu Menang

7. Kebebasan

8. Manusia dalam Paradoks Mobil

9. Kekayaan adalah Apa yang Tidak Anda Lihat

10. Menghemat Uang

11. Wajar > Rasional

12. Kejutan!

13. Ruang untuk Kesalahan

14. Anda akan Berubah

15. Tidak Ada yang Gratis

16. Kamu & Aku

17. Rayuan Pesimisme

18. Kapan Anda Akan Percaya Apa Pun

19. Semua Bersama Sekarang

20. Pengakuan

Catatan Tambahan: Sejarah Singkat Mengapa Konsumen AS Berpikir Seperti Itu .

Catatan akhir

Ucapan Terima Kasih

Detail penerbitan

Machine Translated by Google

“Seorang jenius adalah orang yang mampu melakukan hal-hal biasa ketika semua orang di sekitarnya kehilangan akal sehatnya.”

—Napoleon

“Dunia ini penuh dengan hal-hal nyata yang tidak pernah diamati oleh siapa pun.”

-Sherlock Holmes

INTRODUCTION: The Greatest Show On Earth

Saya menghabiskan masa kuliah saya dengan bekerja sebagai pelayan di sebuah hotel bagus di Los Angeles.

Salah satu tamu yang sering datang adalah seorang eksekutif teknologi. Dia adalah seorang jenius yang merancang dan mematenkan komponen penting dalam router Wi-Fi di usia 20-an. Dia telah memulai dan menjual beberapa perusahaan. Dia sangat sukses.

Dia juga memiliki hubungan dengan uang yang saya gambarkan sebagai campuran antara rasa tidak aman dan kebodohan yang kekanak-kanakan.

Dia membawa setumpuk uang kertas seratus dolar setebal beberapa inci. Dia menunjukkannya kepada semua orang yang ingin melihatnya dan banyak yang tidak. Dia membual secara terbuka dan lantang tentang kekayaannya, sering kali sambil mabuk dan selalu tidak membicarakan apa pun.

Suatu hari dia menyerahkan uang tunai beberapa ribu dolar kepada salah satu rekan saya dan berkata, "Pergilah ke toko perhiasan di ujung jalan dan ambilkan saya beberapa koin emas senilai \$1.000."

Satu jam kemudian, dengan koin emas di tangan, eksekutif teknologi dan teman-temannya berkumpul di sekitar dermaga yang menghadap ke Samudra Pasifik. Mereka kemudian melempar koin-koin itu ke laut, melompatinya seperti batu, sambil terkekeh-kekeh saat berdebat siapa yang melangkah paling jauh. Hanya untuk bersenang-senang.

Beberapa hari kemudian dia memecahkan lampu di restoran hotel. Seorang manajer memberitahunya bahwa itu adalah lampu seharga \$500 dan dia harus menggantinya.

Anda ingin lima ratus dolar? sang eksekutif bertanya dengan tidak percaya, sambil mengeluarkan sebongkah uang tunai dari sakunya dan menyerahkannya kepada manajer.
"Ini lima ribu dolar. Sekarang pergilah dari hadapanku. Dan jangan pernah menghinaku seperti itu lagi."

Anda mungkin bertanya-tanya berapa lama perilaku ini bisa bertahan, dan jawabannya adalah "tidak lama." Saya mengetahui bertahun-tahun kemudian bahwa dia bangkrut.

Premis buku ini adalah bahwa berbuat baik dengan uang tidak ada hubungannya dengan seberapa pintar Anda dan banyak hubungannya dengan bagaimana Anda berperilaku. Dan perilaku sulit untuk diajarkan, bahkan kepada orang yang sangat pintar sekalipun.

Seorang jenius yang kehilangan kendali emosinya bisa menjadi bencana finansial. Hal sebaliknya juga terjadi. Orang-orang biasa yang tidak memiliki pendidikan finansial bisa menjadi kaya jika mereka memiliki sedikit keterampilan perilaku yang tidak ada hubungannya dengan ukuran kecerdasan formal.

■
Entri Wikipedia favorit saya dimulai: "Ronald James Read adalah seorang dermawan, investor, petugas kebersihan, dan petugas pompa bensin Amerika."

Ronald Read lahir di pedesaan Vermont. Dia adalah orang pertama di keluarganya yang lulus SMA, dan hal ini menjadi lebih mengesankan karena dia menumpang ke kampus setiap hari.

Bagi mereka yang mengenal Ronald Read, tidak banyak hal lain yang perlu disebutkan. Hidupnya sama rendahnya dengan mereka.

Membaca perbaikan mobil di pompa bensin selama 25 tahun dan menyapu lantai di JCPenney selama 17 tahun. Dia membeli rumah dengan dua kamar tidur seharga \$12.000 pada usia 38 dan tinggal di sana selama sisa hidupnya. Dia menjanda pada usia 50 tahun dan tidak pernah menikah lagi. Seorang teman bercerita bahwa hobi utamanya adalah memotong kayu bakar.

Read meninggal pada tahun 2014, dalam usia 92 tahun. Saat itulah petugas kebersihan pedesaan yang sederhana menjadi berita utama internasional.

2.813.503 orang Amerika meninggal pada tahun 2014. Kurang dari 4.000 dari mereka memiliki kekayaan bersih lebih dari \$8 juta ketika mereka meninggal. Ronald Read adalah salah satunya.

Dalam surat wasiatnya, mantan petugas kebersihan itu mewariskan \$2 juta kepada anak tirinya dan lebih dari \$6 juta untuk rumah sakit dan perpustakaan setempat.

Mereka yang mengetahui Read merasa bingung. Dari mana dia mendapatkan semua uang itu?

Ternyata tidak ada rahasia. Tidak ada kemenangan lotere dan tidak ada warisan. Read menabung sedikit yang dia bisa dan menginvestasikannya pada saham-saham blue chip. Lalu dia menunggu, selama berpuluhan-puluhan tahun, sampai tabungan kecilnya bertambah menjadi lebih dari \$8 juta.

Itu dia. Dari petugas kebersihan hingga dermawan.

Beberapa bulan sebelum Ronald Read meninggal, pria lain bernama Richard menjadi pemberitaan.

Richard Fuscone adalah segalanya yang tidak dimiliki Ronald Read. Sebagai seorang eksekutif Merrill Lynch lulusan Harvard dengan gelar MBA, Fuscone memiliki karier yang sukses di bidang keuangan sehingga ia pensiun pada usia 40-an untuk menjadi seorang dermawan. Mantan CEO Merrill David Komansky memuji "kecerdasan bisnis, keterampilan kepemimpinan, penilaian yang baik, dan integritas pribadi" Fuscone.¹ Majalah bisnis Crain pernah memasukkannya ke dalam daftar pebisnis sukses "40 di bawah 40".²

Namun kemudian—seperti eksekutif teknologi yang suka melewatkkan koin emas—semuanya berantakan.

Pada pertengahan tahun 2000-an Fuscone meminjam banyak uang untuk memperluas rumah seluas 18.000 kaki persegi di Greenwich, Connecticut yang memiliki 11 kamar mandi, dua lift, dua kolam renang, tujuh garasi, dan biaya pemeliharaan lebih dari \$90.000 per bulan.

Kemudian krisis keuangan tahun 2008 melanda.

Krisis ini merugikan keuangan hampir semua orang. Tampaknya itu mengubah Fuscone menjadi debu. Utang yang tinggi dan aset yang tidak likuid membuatnya bangkrut. "Saat ini saya tidak mempunyai penghasilan," katanya kepada hakim kebangkrutan pada tahun 2008.

Pertama, rumahnya di Palm Beach disita.

Pada tahun 2014 giliran rumah besar Greenwich.

Lima bulan sebelum Ronald Read mewariskan kekayaannya untuk amal, rumah Richard Fuscone—tempat para tamu mengenang "sensasi bersantap dan menari di atas penutup tembus pandang di kolam renang dalam ruangan rumah"—dijual dalam lelang penyitaan dengan harga 75% lebih murah dari sebuah perusahaan asuransi memperkirakan itu layak.³

Ronald Read sabar; Richard Fuscone serakah. Hanya itu yang diperlukan untuk mengatasi kesenjangan besar dalam pendidikan dan pengalaman di antara keduanya.

Pelajaran yang bisa diambil di sini adalah jangan menjadi seperti Ronald atau menjadi seperti Richard—walaupun itu bukan nasihat yang buruk.

Hal yang menarik tentang kisah-kisah ini adalah betapa uniknya kisah-kisah tersebut dalam bidang keuangan.

Di industri lain manakah seseorang yang tidak memiliki gelar sarjana, tidak memiliki pelatihan, tidak memiliki latar belakang, tidak memiliki pengalaman formal, dan tidak memiliki koneksi secara besar-besaran mengungguli seseorang dengan pendidikan terbaik, pelatihan terbaik, dan koneksi terbaik?

Saya kesulitan memikirkan apa pun.

Mustahil membayangkan cerita tentang Ronald Read yang melakukan transplantasi jantung lebih baik daripada seorang ahli bedah lulusan Harvard. Atau merancang gedung pencakar langit yang lebih unggul dari arsitek yang paling terlatih. Tidak akan pernah ada cerita tentang seorang petugas kebersihan yang mengungguli para insinyur nuklir terkemuka di dunia.

Namun kisah-kisah ini memang terjadi dalam investasi.

Fakta bahwa Ronald Read bisa hidup berdampingan dengan Richard Fuscone memiliki dua penjelasan.

Pertama, hasil finansial didorong oleh keberuntungan, tidak bergantung pada kecerdasan dan usaha. Sampai batas tertentu, hal ini benar, dan buku ini akan membahasnya secara lebih rinci. Atau, dua (dan menurut saya lebih umum), bahwa kesuksesan finansial bukanlah ilmu yang sulit. Ini adalah soft skill, di mana cara Anda berperilaku lebih penting daripada apa yang Anda ketahui.

Saya menyebut soft skill ini sebagai psikologi uang. Tujuan buku ini adalah menggunakan cerita pendek untuk meyakinkan Anda bahwa soft skill lebih penting daripada sisi teknis uang. Saya akan melakukan ini dengan cara yang akan membantu semua orang—mulai dari Read hingga Fuscone dan semua orang di antaranya—membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Saya menyadari bahwa soft skill ini sangat kurang dihargai.

Keuangan sebagian besar diajarkan sebagai bidang berbasis matematika, di mana Anda memasukkan data ke dalam rumus dan rumus tersebut memberi tahu Anda apa yang harus dilakukan, dan diasumsikan bahwa Anda akan langsung melakukannya.

Hal ini berlaku dalam keuangan pribadi, di mana Anda diminta untuk memiliki dana darurat enam bulan dan menabung 10% dari gaji Anda.

Memang benar dalam berinvestasi, di mana kita mengetahui korelasi historis yang tepat antara suku bunga dan penilaian.

Hal ini juga berlaku dalam bidang keuangan perusahaan, dimana CFO dapat mengukur biaya modal secara tepat.

Bukan berarti semua hal ini buruk atau salah. Mengetahui apa yang harus dilakukan tidak memberi tahu Anda apa pun tentang apa yang terjadi di kepala Anda ketika Anda mencoba melakukannya.

■

Ada dua topik yang berdampak pada semua orang, baik Anda tertarik atau tidak: kesehatan dan uang.

Industri layanan kesehatan merupakan kejayaan ilmu pengetahuan modern, dengan meningkatnya angka harapan hidup di seluruh dunia. Penemuan ilmiah telah menggantikan gagasan lama para dokter tentang cara kerja tubuh manusia, dan hampir semua orang menjadi lebih sehat karenanya.

Industri uang—investasi, keuangan pribadi, perencanaan bisnis—adalah cerita lain.

Bagian Keuangan telah merekrut para pemikir paling cerdas yang berasal dari universitas-universitas ternama selama dua dekade terakhir. Rekayasa Keuangan adalah jurusan paling populer di Sekolah Teknik Princeton satu dekade lalu. Apakah ada bukti bahwa hal ini membuat kita menjadi investor yang lebih baik?

Saya belum pernah melihatnya.

Melalui trial and error kolektif selama bertahun-tahun, kami belajar bagaimana menjadi petani yang lebih baik, tukang ledeng yang terampil, dan ahli kimia yang maju. Namun apakah trial and error mengajarkan kita untuk menjadi lebih baik dalam keuangan pribadi? Apakah kita cenderung tidak terlilit hutang? Lebih mungkin menabung untuk hari hujan? Mempersiapkan masa pensiun? Punya pandangan realistik tentang apa pengaruh dan apa yang tidak dilakukan uang terhadap kebahagiaan kita?

Saya belum melihat bukti yang meyakinkan.

Saya yakin, sebagian besar alasannya adalah karena kita memikirkan dan diajari tentang uang dengan cara yang terlalu mirip dengan fisika (dengan aturan dan hukum) dan tidak seperti psikologi (dengan emosi dan nuansa).

Dan bagi saya, hal itu menarik sekaligus penting.

Uang ada dimana-mana, uang mempengaruhi kita semua, dan membingungkan sebagian besar dari kita. Setiap orang memikirkannya dengan cara yang sedikit berbeda. Ini menawarkan pelajaran tentang hal-hal yang dapat diterapkan pada banyak bidang kehidupan, seperti risiko, kepercayaan diri, dan kebahagiaan. Hanya sedikit topik yang menawarkan kaca pembesar yang lebih kuat yang membantu menjelaskan mengapa orang berperilaku seperti itu dibandingkan uang. Ini adalah salah satu pertunjukan terhebat di dunia.

Apresiasi saya terhadap psikologi uang dibentuk oleh lebih dari satu dekade tulisan mengenai topik ini. Saya mulai menulis tentang keuangan pada awal tahun 2008. Saat itu adalah awal krisis keuangan dan resesi terburuk dalam 80 tahun.

Untuk menulis tentang apa yang terjadi, saya ingin mencari tahu apa yang sedang terjadi. Namun hal pertama yang saya pelajari setelah krisis keuangan adalah tidak ada seorang pun yang dapat menjelaskan secara akurat apa yang terjadi, atau mengapa hal itu terjadi, apalagi apa yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Untuk setiap penjelasan yang baik, selalu ada sanggahan yang sama meyakinkannya.

Para insinyur dapat menentukan penyebab runtuhan jembatan karena ada kesepakatan bahwa jika sejumlah gaya diterapkan pada suatu area tertentu, maka area tersebut akan putus. Fisika tidak kontroversial. Itu dipandu oleh hukum. Keuangan berbeda. Hal ini dipandu oleh perilaku masyarakat. Dan caraku bersikap mungkin masuk akal bagiku, tapi terlihat gila bagimu.

Semakin banyak saya mempelajari dan menulis tentang krisis keuangan, semakin saya menyadari bahwa Anda dapat memahaminya dengan lebih baik melalui kacamata psikologi dan sejarah, bukan keuangan.

Untuk memahami mengapa orang mengubur diri mereka dalam hutang, Anda tidak perlu mempelajari tingkat suku bunga; Anda perlu mempelajari sejarah keserakahan, ketidakamanan, dan optimisme. Untuk mengetahui alasan investor menjual sahamnya saat kondisi pasar sedang bearish, Anda tidak perlu mempelajari perhitungan keuntungan yang diharapkan di masa depan; Anda perlu memikirkan penderitaan melihat keluarga Anda dan bertanya-tanya apakah investasi Anda membahayakan masa depan mereka.

Saya menyukai pengamatan Voltaire bahwa "Sejarah tidak pernah terulang; manusia selalu begitu." Hal ini juga berlaku pada cara kita berperilaku dengan uang.

Pada tahun 2018, saya menulis laporan yang menguraikan 20 kelemahan, bias, dan penyebab perilaku buruk paling penting yang pernah saya lihat memengaruhi orang ketika berurusan dengan uang. Judulnya *The Psychology of Money*, dan lebih dari satu juta orang telah membacanya. Buku ini menyelami topik ini lebih dalam. Beberapa bagian pendek dari laporan tersebut tampak tidak berubah dalam buku ini.

Apa yang Anda pegang adalah 20 bab, masing-masing bab menjelaskan apa yang saya anggap sebagai fitur psikologi uang yang paling penting dan seringkali berlawanan dengan intuisi. Bab-babnya berkisar pada tema yang sama, tetapi ada sendiri-sendiri dan dapat dibaca secara mandiri.

Ini bukan buku yang panjang. Terima kasih kembali. Kebanyakan pembaca tidak menyelesaikan buku yang mereka mulai karena sebagian besar topik tidak memerlukan penjelasan 300 halaman. Saya lebih suka membuat 20 poin pendek yang Anda selesaikan daripada satu poin panjang yang Anda tinggalkan.

Ayo berangkat.

1.

No One's Crazy

Your personal experiences with money make up maybe 0.0000001% of what's happened in the world, but maybe 80% of how you think the world works.

Izinkan saya memberi tahu Anda tentang suatu masalah. Hal ini mungkin membuat Anda merasa lebih baik terhadap apa yang Anda lakukan dengan uang Anda, dan tidak terlalu menghakimi apa yang dilakukan orang lain terhadap uang mereka.

Orang-orang melakukan hal-hal gila dengan uang. Tapi tidak ada yang gila.

Masalahnya adalah: Orang-orang dari generasi berbeda, dibesarkan oleh orang tua berbeda yang memperoleh pendapatan berbeda dan menganut nilai berbeda, di belahan dunia berbeda, lahir di perekonomian berbeda, mengalami pasar kerja berbeda dengan insentif berbeda dan tingkat keberuntungan berbeda, belajar dengan sangat berbeda. pelajaran.

Setiap orang mempunyai pengalaman uniknya masing-masing mengenai cara kerja dunia. Dan apa yang Anda alami lebih menarik daripada apa yang Anda pelajari secara langsung. Jadi kita semua—Anda, saya, semua orang—menjalani hidup dengan berpegang pada serangkaian pandangan tentang cara kerja uang yang sangat berbeda-beda dari orang ke orang. Apa yang tampak gila bagi Anda mungkin masuk akal bagi saya.

Orang yang tumbuh dalam kemiskinan memikirkan risiko dan imbalan dengan cara yang tidak dapat dipahami oleh anak seorang bankir kaya jika ia mencobanya.

Orang yang tumbuh ketika inflasi tinggi mengalami sesuatu yang tidak pernah dialami oleh orang yang tumbuh dengan harga stabil.

Pialang saham yang kehilangan segalanya selama Depresi Hebat mengalami sesuatu yang tidak dapat dibayangkan oleh pekerja teknologi yang menikmati kejayaan di akhir tahun 1990-an.

Warga Australia yang belum pernah mengalami resesi dalam 30 tahun terakhir telah mengalami sesuatu yang belum pernah dialami warga Amerika.

Terus menerus. Daftar pengalamannya tidak ada habisnya.

Anda tahu hal-hal tentang uang yang saya tidak tahu, dan sebaliknya. Anda menjalani hidup dengan keyakinan, tujuan, dan ramalan yang berbeda dari saya. Hal ini bukan karena salah satu dari kita lebih pintar dari yang lain, atau memiliki informasi yang lebih baik. Hal ini karena kita mempunyai kehidupan berbeda yang dibentuk oleh pengalaman berbeda dan sama-sama persuasif.

Pengalaman pribadi Anda dengan uang mungkin hanya 0,0000001% dari apa yang terjadi di dunia, tapi mungkin 80% dari cara kerja dunia menurut Anda. Jadi, orang-orang yang sama pintarnya bisa berbeda pendapat tentang bagaimana dan mengapa resesi terjadi, bagaimana Anda harus menginvestasikan uang Anda, apa yang harus Anda prioritaskan, seberapa besar risiko yang harus Anda ambil, dan seterusnya.

Dalam bukunya tentang Amerika pada tahun 1930-an, Frederick Lewis Allen menulis bahwa Depresi Hebat "menandai jutaan orang Amerika—secara batiniah—selama sisa hidup mereka." Tapi ada berbagai pengalaman. Dua puluh lima tahun kemudian, saat dia mencalonkan diri sebagai presiden, John F. Kennedy ditanya oleh seorang reporter apa yang dia ingat dari masa Depresi. Dia berkomentar:

Saya tidak memiliki pengetahuan langsung tentang Depresi. Keluarga saya mempunyai salah satu kekayaan terbesar di dunia dan nilainya lebih dari sebelumnya. Kami mempunyai rumah yang lebih besar, lebih banyak pembantu, kami lebih sering bepergian. Satu-satunya hal yang saya lihat secara langsung adalah ketika ayah saya mempekerjakan beberapa tukang kebun tambahan hanya untuk memberi mereka pekerjaan agar mereka bisa makan. Saya sebenarnya tidak belajar tentang Depresi sampai saya membacanya di Harvard.

Ini adalah poin utama dalam pemilu tahun 1960. Orang-orang berpikir, bagaimana seseorang yang tidak memahami kisah ekonomi terbesar generasi terakhir bisa diangkat menjadi pemimpin perekonomian? Dalam banyak hal, hal ini hanya dapat diatasi dengan pengalaman JFK dalam Perang Dunia II. Itu adalah pengalaman emosional paling luas lainnya yang dialami generasi sebelumnya, dan sesuatu yang tidak dimiliki oleh lawan utamanya, Hubert Humphrey.

Tantangannya bagi kita adalah bahwa pembelajaran atau keterbukaan pikiran sebanyak apa pun tidak dapat benar-benar menciptakan kembali kekuatan ketakutan dan ketidakpastian.

Saya bisa membaca tentang bagaimana rasanya kehilangan segalanya selama Depresi Hebat. Tapi saya tidak punya luka emosional seperti orang yang benar-benar mengalaminya. Dan orang yang mengalaminya tidak dapat memahami mengapa orang seperti saya bisa terlihat berpuas diri terhadap hal-hal seperti memiliki saham. Kita melihat dunia melalui lensa yang berbeda.

Spreadsheet dapat memodelkan frekuensi historis penurunan pasar saham yang besar. Namun mereka tidak bisa memberikan contoh perasaan saat pulang ke rumah, melihat anak-anak Anda, dan bertanya-tanya apakah Anda telah melakukan kesalahan yang akan berdampak pada kehidupan mereka. Mempelajari sejarah membuat Anda merasa memahami sesuatu. Namun sebelum Anda menjalaninya dan secara pribadi merasakan konsekuensinya, Anda mungkin belum cukup memahaminya untuk mengubah perilaku Anda.

Kita semua mengira kita tahu cara kerja dunia. Namun kita semua hanya mengalami sebagian kecil saja.

Seperti yang dikatakan oleh investor Michael Batnick, "beberapa pelajaran harus dialami sebelum dapat dipahami." Kita semua, dengan cara yang berbeda, adalah korban dari kebenaran tersebut.

■

Pada tahun 2006, ekonom Ulrike Malmendier dan Stefan Nagel dari Biro Riset Ekonomi Nasional menggali Survei Keuangan Konsumen selama 50 tahun— sebuah tinjauan mendetail tentang apa yang dilakukan orang Amerika dengan uang mereka.⁶

Secara teori, masyarakat harus membuat keputusan investasi berdasarkan tujuan mereka dan karakteristik pilihan investasi yang tersedia bagi mereka pada saat itu.

Tapi bukan itu yang dilakukan orang.

Para ekonom menemukan bahwa keputusan investasi seumur hidup masyarakat sangat bergantung pada pengalaman yang dimiliki investor pada generasi mereka sendiri—terutama pengalaman di awal masa dewasa mereka.

Jika Anda tumbuh ketika inflasi tinggi, Anda akan menginvestasikan lebih sedikit uang Anda pada obligasi di kemudian hari dibandingkan dengan mereka yang tumbuh ketika inflasi rendah. Jika Anda tumbuh ketika pasar saham sedang kuat, Anda menginvestasikan lebih banyak uang Anda pada saham di kemudian hari dibandingkan dengan mereka yang tumbuh ketika saham sedang lemah.

Para ekonom menulis: "Temuan kami menunjukkan bahwa kesediaan investor individu untuk menanggung risiko bergantung pada sejarah pribadi."

Bukan kecerdasan, atau pendidikan, atau kecanggihan. Hanya keberuntungan bodoh tentang kapan dan di mana Anda dilahirkan.

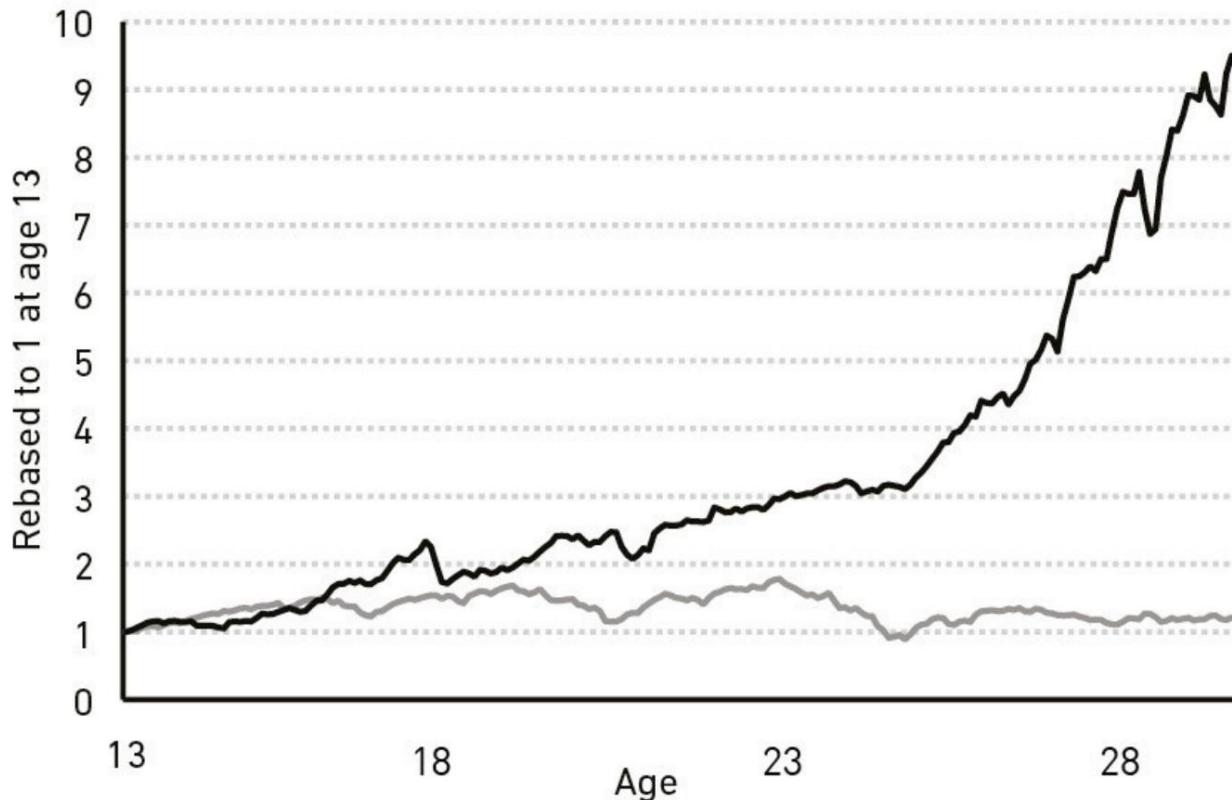
Financial Times mewawancara Bill Gross, manajer obligasi terkenal, pada tahun 2019. "Gross mengakui bahwa dia mungkin tidak akan berada di posisinya saat ini jika dia dilahirkan satu dekade lebih awal atau lebih lambat," kata artikel tersebut. Karier Gross hampir bertepatan dengan jatuhnya suku bunga dari generasi ke generasi yang memberikan dorongan pada harga obligasi. Hal semacam itu tidak hanya memengaruhi peluang yang Anda dapatkan; hal ini memengaruhi pendapat Anda tentang peluang tersebut ketika peluang tersebut diberikan kepada Anda. Bagi Gross, obligasi adalah mesin penghasil kekayaan. Bagi generasi ayahnya, yang tumbuh dan mengalami inflasi yang lebih tinggi, mereka mungkin dianggap sebagai pembakar kekayaan.

Perbedaan cara orang memandang uang tidaklah kecil, bahkan di antara orang-orang yang mungkin Anda anggap serupa.

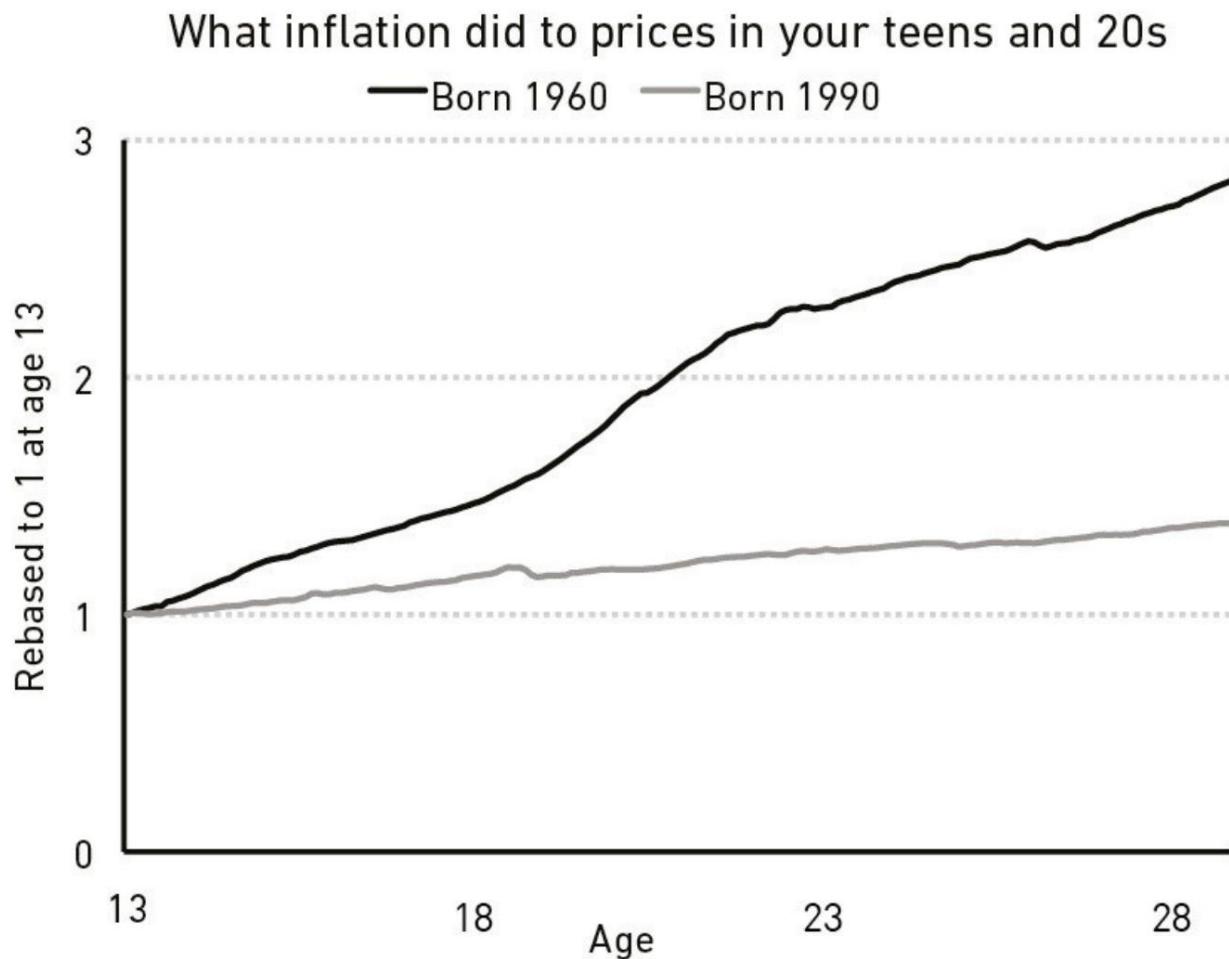
Ambil saham. Jika Anda lahir pada tahun 1970, S&P 500 meningkat hampir 10 kali lipat, disesuaikan dengan inflasi, selama usia remaja dan 20-an. Itu adalah pengembalian yang luar biasa. Jika Anda lahir pada tahun 1950, pasar tidak akan bergerak kemana-mana di usia remaja dan 20-an karena disesuaikan dengan inflasi. Dua kelompok orang, yang dipisahkan secara kebetulan oleh tahun lahirnya, menjalani hidup dengan pandangan yang sangat berbeda tentang cara kerja pasar saham:

What stocks did in your teens and 20s

—Born 1950 —Born 1970



Atau inflasi. Jika Anda lahir di Amerika pada tahun 1960-an, inflasi pada usia remaja dan 20-an—tahun-tahun muda Anda yang penuh pengaruh ketika Anda sedang mengembangkan dasar pengetahuan tentang cara kerja perekonomian—menyebabkan harga-harga naik lebih dari tiga kali lipat. Itu banyak. Anda ingat pipa bensin dan gaji yang tidak terlalu jauh dibandingkan sebelumnya. Namun jika Anda lahir pada tahun 1990, inflasi sangat rendah sepanjang hidup Anda sehingga mungkin tidak pernah terlintas dalam pikiran Anda.



Pengangguran nasional Amerika pada bulan November 2009 adalah sekitar 10%.

Namun tingkat pengangguran laki-laki Afrika-Amerika berusia 16 hingga 19 tahun tanpa ijazah sekolah menengah atas adalah 49%. Untuk wanita Kaukasia berusia di atas 45 tahun dengan gelar sarjana, angkanya sebesar 4%.

Pasar saham lokal di Jerman dan Jepang terhapus selama Perang Dunia II. Seluruh wilayah dibom. Pada akhir perang, pertanian Jerman hanya menghasilkan makanan yang cukup untuk menyediakan 1.000 kalori sehari bagi warga negaranya. Bandingkan dengan Amerika Serikat, dimana pasar saham meningkat lebih dari dua kali lipat sejak tahun 1941 hingga akhir tahun 1945, dan perekonomiannya merupakan yang terkuat selama hampir dua dekade.

Tidak seorang pun boleh mengharapkan anggota kelompok ini sepanjang sisa hidupnya memikirkan hal yang sama tentang inflasi. Atau pasar saham. Atau pengangguran. Atau uang secara umum.

Tidak ada seorang pun yang mengharapkan mereka merespons informasi keuangan dengan cara yang sama. Tidak seorang pun boleh berasumsi bahwa mereka dipengaruhi oleh insentif yang sama.

Tidak ada seorang pun yang mengharapkan mereka mempercayai sumber nasihat yang sama.

Tidak ada seorang pun yang mengharapkan mereka untuk sepakat mengenai apa yang penting, apa yang layak dilakukan, apa yang mungkin terjadi selanjutnya, dan apa jalan terbaik ke depan.

Pandangan mereka tentang uang terbentuk di dunia yang berbeda. Dan jika hal ini terjadi, pandangan tentang uang yang dianggap keterlaluan oleh sekelompok orang bisa jadi masuk akal bagi kelompok lain.

Beberapa tahun yang lalu, The New York Times membuat berita tentang kondisi kerja Foxconn, produsen elektronik besar Taiwan. Kondisinya sering kali sangat buruk. Para pembaca memang merasa kesal. Namun tanggapan menarik terhadap cerita ini datang dari keponakan seorang pekerja Tiongkok, yang menulis di bagian komentar:

Bibi saya bekerja selama beberapa tahun di tempat yang oleh orang Amerika disebut "toko pakaian". Itu adalah kerja keras. Jam kerja yang panjang, upah yang "kecil", kondisi kerja yang "buruk". Tahukah kamu apa yang dilakukan bibiku sebelum dia bekerja di salah satu pabrik ini? Dia adalah seorang pelacur.

Menurut saya, ide bekerja di "sweat shop" dibandingkan dengan gaya hidup lama adalah sebuah kemajuan. Saya tahu bahwa bibi saya lebih suka "dieksloitasi" oleh bos kapitalis jahat demi beberapa dolar daripada tubuhnya dieksloitasi oleh beberapa pria demi uang.

Itu sebabnya saya kecewa dengan pemikiran banyak orang Amerika. Kita tidak mempunyai peluang yang sama seperti negara-negara Barat. Infrastruktur pemerintah kita berbeda.

Negaranya berbeda. Ya, pabrik adalah kerja paksa. Bisakah ini lebih baik? Ya, tapi hanya jika Anda membandingkannya dengan pekerjaan di Amerika.

Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan dengan ini. Sebagian diriku ingin berdebat dengan sengit. Sebagian diriku ingin mengerti. Tapi sebagian besar itu adalah contoh betapa berbedanya

pengalaman dapat menghasilkan pandangan yang sangat berbeda mengenai topik yang secara intuitif dianggap hitam dan putih oleh satu pihak.

Setiap keputusan yang diambil orang dengan uang dibenarkan dengan mengambil informasi yang mereka miliki saat ini dan memasukkannya ke dalam model mental unik mereka tentang cara kerja dunia.

Orang-orang itu bisa saja mendapat informasi yang salah. Mereka mungkin mempunyai informasi yang tidak lengkap. Mereka bisa jadi buruk dalam matematika. Mereka dapat dibujuk dengan pemasaran yang buruk. Mereka tidak tahu apa yang sedang mereka lakukan. Mereka bisa salah menilai konsekuensi dari tindakan mereka. Oh, bisakah mereka melakukannya?

Namun setiap keputusan finansial yang dibuat seseorang masuk akal bagi mereka pada saat itu dan memenuhi kotak-kotak yang perlu mereka periksa. Mereka menceritakan pada diri mereka sendiri sebuah cerita tentang apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka melakukannya, dan cerita tersebut dibentuk oleh pengalaman unik mereka sendiri.

Ambil contoh sederhana: tiket lotre.

Orang Amerika membelanjakan lebih banyak uang untuk membeli barang-barang tersebut dibandingkan gabungan belanja film, video game, musik, acara olah raga, dan buku.

Dan siapa yang membelinya? Kebanyakan masyarakat miskin.

Rumah tangga dengan pendapatan terendah di AS rata-rata menghabiskan \$412 per tahun untuk membeli tiket lotre, empat kali lipat jumlah pengeluaran rumah tangga di kelompok pendapatan tertinggi.

Empat puluh persen orang Amerika tidak dapat memberikan \$400 dalam keadaan darurat.

Artinya: Mereka yang membeli tiket lotere senilai \$400 pada umumnya adalah orang-orang yang sama yang mengatakan bahwa mereka tidak dapat menghasilkan \$400 dalam keadaan darurat.

Mereka mempertaruhkan jaring pengaman mereka pada sesuatu yang mempunyai peluang satu banding sejuta untuk mencapai kesuksesan besar.

Bagi saya itu tampak gila. Ini mungkin juga tampak gila bagi Anda. Tapi saya bukan termasuk kelompok berpendapatan terendah. Kemungkinan besar Anda juga tidak. Jadi sulit bagi banyak dari kita untuk secara intuitif memahami alasan bawah sadar pembeli tiket lotere berpenghasilan rendah.

Tapi saringlah sedikit, dan Anda bisa membayangkan hasilnya seperti ini:

Kita hidup dari gaji ke gaji dan menabung tampaknya di luar jangkauan. Prospek kita untuk mendapatkan upah yang jauh lebih tinggi tampaknya di luar jangkauan. Kita tidak mampu mendapatkan liburan yang menyenangkan, mobil baru, asuransi kesehatan, atau rumah di lingkungan yang aman. Kita tidak bisa menyekolahkan anak-anak kita ke perguruan tinggi tanpa hutang yang melumpuhkan. Banyak dari hal-hal yang dimiliki oleh Anda yang membaca buku keuangan saat ini, atau memiliki peluang besar untuk mendapatkannya, tidak kami miliki. Membeli tiket lotre adalah satu-satunya saat dalam hidup kita kita dapat mewujudkan impian nyata untuk mendapatkan barang bagus yang sudah Anda miliki dan anggap remeh. Kami membayar untuk sebuah mimpi, dan Anda mungkin tidak memahaminya karena Anda sudah mewujudkan mimpi tersebut. Itu sebabnya kami membeli lebih banyak tiket daripada Anda.

Anda tidak harus setuju dengan alasan ini. Membeli tiket lotre saat Anda sedang bangkrut masih merupakan ide yang buruk. Tapi saya bisa mengerti mengapa penjualan tiket lotre tetap bertahan.

Dan gagasan itu—"Apa yang Anda lakukan tampaknya gila, namun saya agak mengerti mengapa Anda melakukannya."—mengungkap akar dari banyak keputusan keuangan kita.

Hanya sedikit orang yang mengambil keputusan keuangan hanya dengan menggunakan spreadsheet. Mereka membuatnya di meja makan, atau di rapat perusahaan. Tempat di mana sejarah pribadi, pandangan unik Anda tentang dunia, ego, kebanggaan, pemasaran, dan insentif aneh diacak menjadi sebuah narasi yang cocok untuk Anda.

■

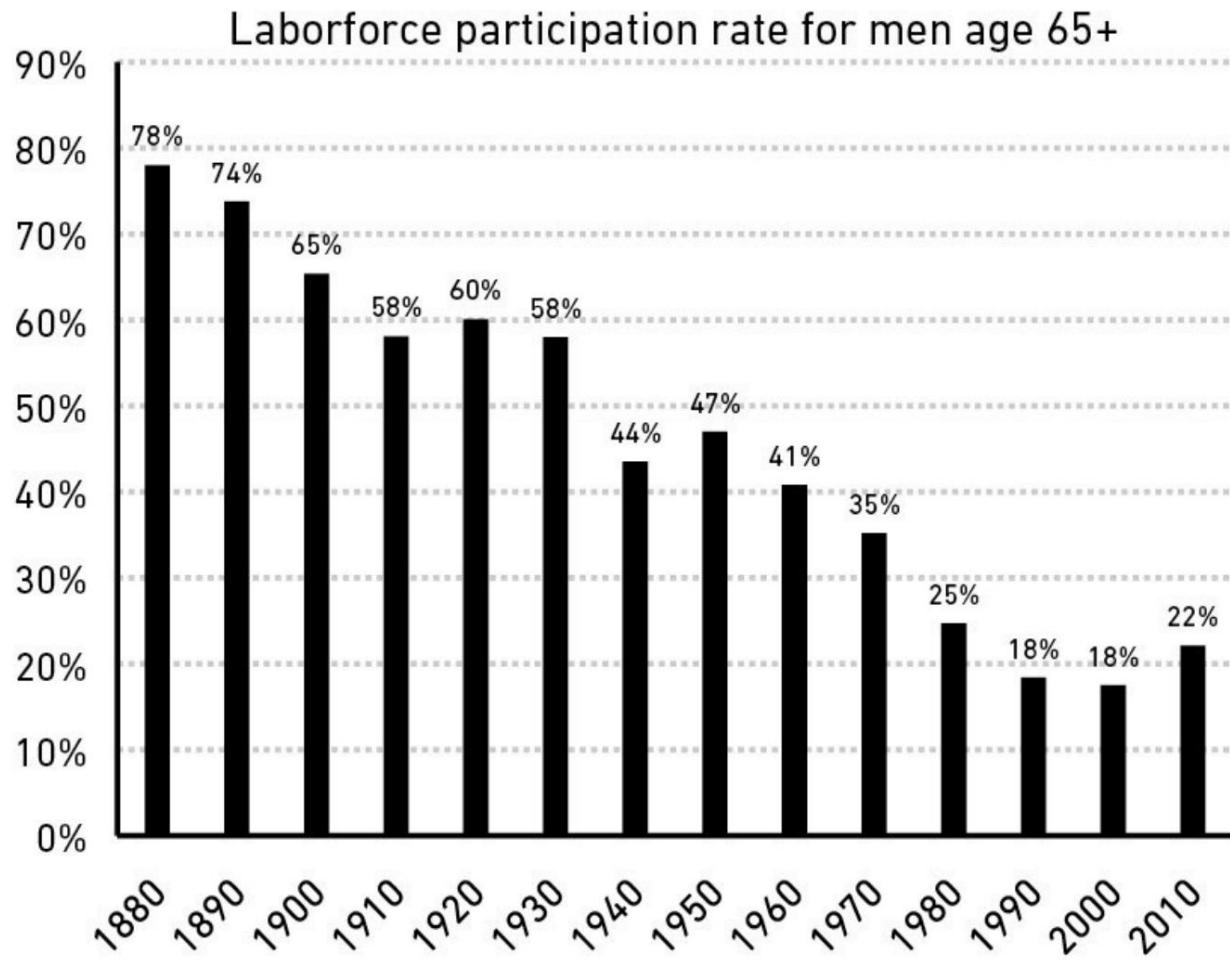
Hal penting lainnya yang membantu menjelaskan mengapa pengambilan keputusan mengenai uang begitu sulit, dan mengapa ada begitu banyak perilaku buruk, adalah dengan menyadari betapa barunya topik ini.

Uang sudah ada sejak lama. Raja Alyattes dari Lydia, yang sekarang menjadi bagian dari Turki, diperkirakan telah menciptakan mata uang resmi pertama pada tahun 600 SM. Namun landasan modern dalam pengambilan keputusan mengenai uang—menabung dan berinvestasi—didasarkan pada konsep-konsep yang pada dasarnya masih bayi.

Ambil masa pensiun. Pada akhir tahun 2018, terdapat \$27 triliun rekening pensiun di AS, menjadikannya pendorong utama keputusan menabung dan berinvestasi investor umum.ü

Namun keseluruhan konsep hak pensiun paling banyak berumur dua generasi.

Sebelum Perang Dunia II kebanyakan orang Amerika bekerja sampai mereka meninggal. Itulah harapan dan kenyataan. Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki berusia 65 tahun ke atas berada di atas 50% hingga tahun 1940-an:



Jaminan Sosial bertujuan untuk mengubah ini. Namun manfaat awalnya tidak sebanding dengan pensiun yang layak. Ketika Ida May Fuller mencairkan cek Jaminan Sosial pertama pada tahun 1940, jumlahnya sebesar \$22,54, atau \$416 disesuaikan dengan inflasi. Dia

Baru pada tahun 1980-an rata-rata cek Jaminan Sosial untuk pensiunan melebihi \$1.000 per bulan yang disesuaikan dengan inflasi. Lebih dari seperempat warga Amerika yang berusia di atas 65 tahun diklasifikasikan oleh Biro Sensus sebagai hidup dalam kemiskinan hingga akhir tahun 1960an.

Ada kepercayaan yang tersebar luas bahwa “setiap orang dulunya mempunyai dana pensiun swasta.” Namun hal ini sangat dilebih-lebihkan. Employee Benefit Research Institute menjelaskan: “Hanya seperempat dari mereka yang berusia 65 tahun atau lebih yang mempunyai pendapatan pensiun pada tahun 1975.” Di antara kelompok minoritas yang beruntung tersebut, hanya 15% pendapatan rumah tangga yang berasal dari dana pensiun.

The New York Times menulis pada tahun 1955 tentang meningkatnya keinginan, namun tetap tidak mampu, untuk pensiun: “Mengulangi pepatah lama: semua orang berbicara tentang pensiun, namun tampaknya sangat sedikit yang melakukan apa pun.”

Baru pada tahun 1980-an gagasan bahwa setiap orang berhak, dan seharusnya mendapatkan, pensiun yang bermartabat mulai muncul. Dan cara untuk mendapatkan masa pensiun yang bermartabat sejak saat itu adalah adanya harapan bahwa setiap orang akan menabung dan menginvestasikan uangnya sendiri.

Izinkan saya mengulangi betapa barunya gagasan ini: 401(k)—kendaraan tabungan yang menjadi tulang punggung masa pensiun di Amerika—belum ada hingga tahun 1978. Roth IRA baru lahir pada tahun 1998. Jika ia adalah manusia, ia belum cukup umur untuk minum.

Tidak mengherankan jika banyak dari kita yang buruk dalam menabung dan berinvestasi untuk masa pensiun. Kami tidak gila. Kita semua hanyalah pemula.

Hal yang sama berlaku untuk kuliah. Jumlah orang Amerika berusia di atas 25 tahun yang memiliki gelar sarjana telah meningkat dari kurang dari 1 dari 20 orang pada tahun 1940 menjadi 1 dari 4 orang pada tahun 2015. Rata-rata biaya kuliah pada waktu itu meningkat lebih dari empat kali lipat disesuaikan dengan inflasi. Sesuatu yang sangat besar dan begitu dampak penting yang begitu cepat terhadap masyarakat menjelaskan mengapa, misalnya, begitu banyak orang membuat keputusan yang buruk dengan pinjaman mahasiswa selama 20 tahun terakhir. Tidak ada akumulasi pengalaman selama puluhan tahun untuk mencoba mengambil pelajaran darinya. Kami sedang mengembangkannya.

Begitu pula dengan dana indeks yang berumur kurang dari 50 tahun. Dan dana lindung nilai, yang baru berkembang pesat dalam 25 tahun terakhir. Bahkan penggunaannya meluas

utang konsumen—hipotek, kartu kredit, dan pinjaman mobil—baru meningkat setelah Perang Dunia II, ketika RUU GI mempermudah jutaan orang Amerika untuk meminjam.

Anjing dijinakkan 10.000 tahun yang lalu dan masih mempertahankan beberapa perilaku nenek moyang liar mereka. Namun di sinilah kita, dengan pengalaman antara 20 dan 50 tahun dalam sistem keuangan modern, berharap dapat menyesuaikan diri dengan sempurna.

Untuk topik yang sangat dipengaruhi oleh emosi versus fakta, ini adalah sebuah masalah. Dan hal ini membantu menjelaskan mengapa kita tidak selalu melakukan apa yang seharusnya kita lakukan dengan uang.

Kita semua melakukan hal-hal gila dengan uang, karena kita semua relatif baru dalam permainan ini dan apa yang tampak gila bagi Anda mungkin masuk akal bagi saya. Namun tidak ada orang yang gila—kita semua mengambil keputusan berdasarkan pengalaman unik kita sendiri yang tampaknya masuk akal bagi kita pada saat tertentu.

Sekarang izinkan saya menceritakan sebuah kisah tentang bagaimana Bill Gates menjadi kaya.

2. Luck & Risk

Nothing is as good or as bad
as it seems.

Keberuntungan dan risiko adalah saudara kandung. Keduanya merupakan kenyataan bahwa setiap hasil dalam hidup dipandu oleh kekuatan selain upaya individu.

Profesor NYU, Scott Galloway, mempunyai gagasan terkait yang sangat penting untuk diingat ketika menilai kesuksesan—baik kesuksesan Anda sendiri maupun kesuksesan orang lain: “Tidak ada yang sebaik atau seburuk kelihatannya.”

■

Bill Gates bersekolah di satu-satunya sekolah menengah di dunia yang memiliki komputer.

Kisah bagaimana Lakeside School, di luar Seattle, mendapatkan komputer sungguh luar biasa.

Bill Dougall adalah seorang pilot angkatan laut Perang Dunia II yang menjadi guru matematika dan sains di sekolah menengah. “Dia percaya bahwa studi buku tidaklah cukup tanpa pengalaman dunia nyata. Dia juga menyadari bahwa kita perlu mengetahui sesuatu tentang komputer ketika kita masuk perguruan tinggi,” kenang mendiang salah satu pendiri Microsoft, Paul Allen.

Pada tahun 1968 Dougall mengajukan petisi kepada Klub Ibu Sekolah Lakeside untuk menggunakan hasil penjualan barang bekas tahunan—sekitar \$3.000—untuk menyewa komputer Teletype Model 30 yang dihubungkan ke terminal mainframe General Electric untuk pembagian waktu komputer.

“Gagasan pembagian waktu baru ditemukan pada tahun 1965,” kata Gates kemudian.

“Seseorang sangat berwawasan ke depan.”

Sebagian besar sekolah pascasarjana universitas tidak memiliki komputer secanggih yang dimiliki Bill Gates di kelas delapan. Dan dia tidak pernah merasa cukup akan hal itu.

Gates berusia 13 tahun pada tahun 1968 ketika dia bertemu teman sekelasnya Paul Allen. Allen juga terobsesi dengan komputer sekolah, dan keduanya cocok.

Komputer Lakeside bukan bagian dari kurikulum umumnya. Itu adalah program studi mandiri. Bill dan Paul bisa bermain-main dengan hal itu

waktu luang mereka, membiarkan kreativitas mereka menjadi liar— sepulang sekolah, hingga larut malam, di akhir pekan. Mereka dengan cepat menjadi ahli komputasi.

Dalam salah satu sesi larut malam mereka, Allen ingat Gates menunjukkan kepadanya majalah Fortune dan berkata, "Menurut Anda, bagaimana rasanya menjalankan perusahaan Fortune 500?" Allen bilang dia tidak tahu. "Mungkin suatu hari nanti kita akan memiliki perusahaan komputer sendiri," kata Gates. Microsoft sekarang bernilai lebih dari satu triliun dolar.

Sedikit perhitungan cepat.

Pada tahun 1968, menurut PBB, terdapat sekitar 303 juta orang usia sekolah menengah atas di dunia.

Sekitar 18 juta di antaranya tinggal di Amerika Serikat.

Sekitar 270.000 di antaranya tinggal di negara bagian Washington.

Sekitar 100.000 dari mereka tinggal di wilayah Seattle.

Dan hanya sekitar 300 dari mereka yang bersekolah di Lakeside School.

Mulai dengan 303 juta, diakhiri dengan 300.

Satu dari sejuta siswa usia sekolah menengah bersekolah di sekolah menengah atas yang memiliki kombinasi uang dan pandangan jauh ke depan untuk membeli komputer. Bill Gates kebetulan adalah salah satunya.

Gates tidak malu dengan maksud dari hal ini. "Jika tidak ada Lakeside, tidak akan ada Microsoft," katanya kepada lulusan sekolah tersebut pada tahun 2005.

Gates sangat cerdas, bahkan lebih pekerja keras, dan saat remaja ia mempunyai visi tentang komputer yang bahkan tidak dapat dipahami oleh sebagian besar eksekutif komputer berpengalaman. Dia juga mempunyai peluang satu dari sejuta dengan bersekolah di Lakeside.

Sekarang izinkan saya bercerita tentang teman Gates, Kent Evans. Dia mengalami dosis yang sama kuatnya dengan saudara dekat keberuntungan, yaitu risiko.

Bill Gates dan Paul Allen menjadi terkenal berkat kesuksesan Microsoft. Namun di Lakeside, ada anggota ketiga dari geng ahli komputer sekolah menengah ini.

Kent Evans dan Bill Gates menjadi sahabat di kelas delapan. Evans, menurut pengakuan Gates sendiri, adalah siswa terbaik di kelasnya.

Keduanya berbicara "dalam jumlah yang konyol di telepon," kenang Gates dalam film dokumenter Inside Bill's Brain. "Saya masih mengetahui nomor telepon Kent," katanya. "525-7851."

Evans sama terampilnya dengan komputer seperti Gates dan Allen. Lakeside pernah kesulitan untuk menyusun jadwal kelas sekolah secara manual—sebuah labirin kerumitan untuk memberikan ratusan siswa kelas yang mereka perlukan pada waktu yang tidak bertentangan dengan kursus lainnya. Sekolah menugaskan Bill dan Kent—anak-anak, dengan cara apa pun—untuk membuat program komputer untuk memecahkan masalah tersebut. Itu berhasil.

Dan tidak seperti Paul Allen, Kent memiliki pemikiran bisnis dan ambisi yang tak ada habisnya seperti Bill. "Kent selalu membawa tas besar, seperti tas pengacara," Gates ingat. "Kami selalu merencanakan apa yang akan kami lakukan lima atau enam tahun ke depan. Haruskah kita menjadi CEO? Dampak apa yang bisa Anda timbulkan? Haruskah kita menjadi jenderal? Haruskah kita menjadi duta besar?"

Apapun itu, Bill dan Kent tahu mereka akan melakukannya bersama.

Setelah mengenang persahabatannya dengan Kent, Gates terdiam.

"Kami akan terus bekerja sama. Aku yakin kita akan kuliah bersama." Kent bisa saja menjadi mitra pendiri Microsoft bersama Gates dan Allen.

Tapi itu tidak akan pernah terjadi. Kent meninggal dalam kecelakaan pendakian gunung sebelum dia lulus SMA.

Setiap tahun ada sekitar tiga lusin kematian akibat pendakian gunung di Amerika Serikat. Kemungkinan terbunuh di gunung saat SMA kira-kira satu dalam sejuta.

Bill Gates mengalami satu dari sejuta keberuntungan dengan berakhir di Lakeside. Kent Evans mengalami satu dari sejuta risiko karena tidak pernah menyelesaikan apa yang ingin ia dan Gates capai. Gaya yang sama, besarnya sama, bekerja dalam arah yang berlawanan.

Keberuntungan dan risiko adalah kenyataan bahwa setiap hasil dalam hidup dipandu oleh kekuatan selain usaha individu. Mereka sangat mirip sehingga Anda tidak bisa mempercayai yang satu tanpa menghormati yang lain. Keduanya terjadi karena dunia ini terlalu kompleks untuk memungkinkan 100% tindakan Anda menentukan 100% hasil Anda. Mereka didorong oleh hal yang sama: Anda adalah satu orang dalam sebuah permainan dengan tujuh miliar orang lainnya dan bagian-bagian yang bergerak tanpa batas. Dampak yang tidak disengaja dari tindakan di luar kendali Anda bisa lebih berdampak dibandingkan tindakan yang Anda lakukan secara sadar.

Namun keduanya sangat sulit untuk diukur, dan sulit diterima, sehingga sering kali diabaikan. Untuk setiap Bill Gates ada Kent Evans yang sama terampil dan bersemangatnya tetapi berakhir di sisi lain kehidupan rolet.

Jika Anda memberikan keberuntungan dan mempertaruhkan rasa hormat mereka, Anda akan menyadari bahwa ketika menilai kesuksesan finansial seseorang—baik kesuksesan finansial Anda sendiri maupun kesuksesan orang lain—keberhasilannya tidak pernah sebaik atau seburuk kelihatannya.

Bertahun-tahun yang lalu saya bertanya kepada ekonom Robert Shiller, pemenang Hadiah Nobel bidang ekonomi, “Apa yang ingin Anda ketahui tentang investasi yang tidak dapat kami ketahui?”

“Peran sebenarnya dari keberuntungan dalam hasil yang sukses,” jawabnya.

Saya menyukai tanggapan itu, karena tidak ada seorang pun yang menganggap keberuntungan tidak berperan dalam kesuksesan finansial. Namun karena sulit untuk mengukur keberuntungan dan tidak sopan untuk mengatakan bahwa kesuksesan seseorang disebabkan oleh hal tersebut, sikap yang biasanya diambil adalah secara implisit mengabaikan keberuntungan sebagai salah satu faktor kesuksesan.

Jika saya berkata, “Ada satu miliar investor di dunia. Secara kebetulan, apakah Anda berharap 10 dari mereka menjadi miliarder karena keberuntungan?” Anda

akan menjawab, "Tentu saja." Namun jika saya meminta Anda menyebutkan nama investor tersebut—secara langsung—Anda mungkin akan mundur.

Saat menilai orang lain, mengaitkan kesuksesan dengan keberuntungan membuat Anda terlihat iri dan kejam, meskipun kita tahu hal itu ada. Dan ketika menilai diri sendiri, mengaitkan kesuksesan dengan keberuntungan bisa jadi terlalu melemahkan semangat untuk diterima.

Ekonom Bhashkar Mazumder menunjukkan bahwa pendapatan antar saudara lebih berkorelasi dibandingkan tinggi badan dan berat badan. Jika Anda kaya dan tinggi, kemungkinan besar saudara laki-laki Anda juga kaya daripada tinggi badannya. Saya pikir sebagian besar dari kita secara intuitif mengetahui bahwa hal ini benar—kualitas pendidikan Anda dan pintu yang terbuka bagi Anda sangat terkait dengan status sosial ekonomi orang tua Anda.

Tapi carikan saya dua saudara laki-laki yang kaya dan saya akan menunjukkan kepada Anda dua pria yang tidak menganggap temuan penelitian ini berlaku untuk mereka.

Kegagalan—yang bisa berupa apa saja, mulai dari kebangkrutan hingga tidak mencapai tujuan pribadi—juga bisa disalahgunakan.

Apakah bisnis yang gagal tidak berusaha cukup keras? Apakah investasi buruk tidak dipikirkan dengan matang? Apakah karier yang menyimpang disebabkan oleh kemalasan?

Terkadang, ya. Tentu saja.

Tapi berapa banyak? Sangat sulit untuk mengetahuinya. Segala sesuatu yang layak untuk dikejar memiliki peluang keberhasilan yang kurang dari 100%, dan risiko adalah apa yang terjadi jika Anda berada pada sisi yang tidak menguntungkan. Seperti halnya keberuntungan, ceritanya menjadi terlalu sulit, terlalu berantakan, terlalu rumit jika kita mencoba memilih seberapa besar hasil yang merupakan keputusan sadar versus risiko.

Katakanlah saya membeli sebuah saham, dan lima tahun kemudian saham tersebut tidak menghasilkan apa-apa. Mungkin saja saya membuat keputusan yang buruk dengan membelinya. Mungkin juga saya membuat keputusan bagus yang memiliki peluang 80% untuk menghasilkan uang, dan kebetulan saya berada di pihak 20% yang tidak beruntung. Bagaimana saya tahu yang mana? Apakah saya melakukan kesalahan, atau saya hanya mengalami kenyataan risikonya?

Secara statistik dimungkinkan untuk mengukur apakah suatu keputusan bijaksana. Namun di dunia nyata, sehari-hari, kita tidak melakukannya. Itu terlalu sulit. Kami lebih memilih cerita sederhana, yang mudah namun sering kali menyesatkan.

Setelah menghabiskan waktu bertahun-tahun bersama para investor dan memimpin bisnis, saya menyadari bahwa kegagalan orang lain biasanya disebabkan oleh keputusan yang buruk, sedangkan kegagalan Anda sendiri biasanya disebabkan oleh sisi gelap dari risiko. Saat menilai kegagalan Anda, saya cenderung lebih memilih cerita sebab dan akibat yang bersih dan sederhana, karena saya tidak tahu apa yang ada di dalam kepala Anda. "Anda mendapatkan hasil yang buruk jadi itu pasti disebabkan oleh keputusan yang buruk" adalah cerita yang paling masuk akal bagi saya. Namun ketika menilai diri sendiri, saya bisa mengarang narasi liar yang membenarkan keputusan saya di masa lalu dan mengaitkan hasil buruk dengan risiko.

Sampul majalah Forbes tidak merayakan investor miskin yang mengambil keputusan baik namun kebetulan mengalami sisi risiko yang tidak menguntungkan. Namun hampir pasti acara ini merayakan para investor kaya yang membuat keputusan baik atau bahkan ceroboh dan kebetulan beruntung. Keduanya melempar koin yang sama dan kebetulan mendarat di sisi yang berbeda.

Bagian berbahayanya adalah kita semua mencoba mempelajari apa yang berhasil dan apa yang tidak dengan uang.

Strategi investasi apa yang berhasil? Mana yang tidak?

Strategi bisnis apa yang berhasil? Mana yang tidak?

Bagaimana Anda menjadi kaya? Bagaimana caranya agar tidak menjadi miskin?

Kita cenderung mengambil pelajaran ini dengan mengamati keberhasilan dan kegagalan dan berkata, "Lakukan apa yang dia lakukan, hindari apa yang dia lakukan."

Jika kita memiliki tongkat ajaib, kita akan mengetahui dengan tepat berapa proporsi hasil-hasil ini yang disebabkan oleh tindakan yang berulang, versus peran risiko acak dan keberuntungan yang memengaruhi tindakan tersebut. Tapi kami tidak punya tongkat ajaib. Kita memiliki otak yang lebih menyukai jawaban mudah tanpa terlalu menyukai nuansa. Jadi, mengidentifikasi sifat-sifat yang harus kita tiru atau hindari bisa jadi sangat sulit.

Izinkan saya menceritakan kepada Anda kisah lain tentang seseorang yang, seperti Bill Gates, sangat sukses, namun kesuksesannya sulit ditentukan karena keberuntungan atau keterampilan.

Cornelius Vanderbilt baru saja menyelesaikan serangkaian kesepakatan bisnis untuk memperluas kerajaan perkeretaapiannya.

Salah satu penasihat bisnisnya memberi tahu Vanderbilt bahwa setiap transaksi yang dia setujui melanggar hukum.

“Ya Tuhan, John,” kata Vanderbilt, “Anda tidak berpikir Anda bisa menjalankan jalur kereta api sesuai dengan undang-undang Negara Bagian New York, bukan?”¹

Pikiran pertama saya ketika membaca ini adalah: “Sikap itulah yang menyebabkan dia begitu sukses.” Undang-undang tidak mengakomodasi jalur kereta api pada zaman Vanderbilt. Jadi dia berkata “persetan” dan tetap melanjutkan.

Vanderbilt sangat sukses. Jadi, kita tergoda untuk menganggap sikapnya yang suka memamerkan hukumnya—yang terkenal buruk dan penting bagi kesuksesannya—sebagai sebuah kebijaksanaan yang bijaksana. Visioner yang suka berkelahi itu tidak membiarkan apa pun menghalanginya!

Namun seberapa berbahayakah analisis tersebut? Tidak ada orang waras yang akan merekomendasikan kejahatan mencolok sebagai ciri kewirausahaan. Anda dapat dengan mudah membayangkan kisah Vanderbilt menjadi jauh berbeda—seorang penjahat yang perusahaan mudanya bangkrut karena perintah pengadilan.

Jadi kita punya masalah di sini.

Anda dapat memuji Vanderbilt karena memamerkan hukum dengan semangat yang sama seperti Anda mengkritik Enron karena melakukan hal yang sama. Mungkin yang satu beruntung karena menghindari hukum sementara yang lain berada di sisi risiko.

John D. Rockefeller serupa. Seringnya ia menghindari hukum—seorang hakim pernah menyebut perusahaannya “tidak lebih baik dari pencuri biasa”—sering kali digambarkan oleh para sejarawan sebagai orang yang cerdas dalam berbisnis. Mungkin memang begitu. Namun kapan narasinya berubah dari, “Anda tidak membiarkan undang-undang yang sudah ketinggalan zaman menghalangi inovasi,” menjadi “Anda melakukan kejahatan?” Atau betapa sedikitnya cerita yang harus diubah agar narasinya berubah dari “Rockefeller adalah seorang

jenius, cobalah belajar dari kesuksesannya,” hingga “Rockefeller adalah seorang penjahat, cobalah belajar dari kegagalan bisnisnya.” Sangat kecil.

“Apa peduliku dengan hukum?” Vanderbilt pernah berkata. “Bukankah aku mempunyai kekuatan?”

Dia melakukannya, dan itu berhasil. Namun mudah untuk membayangkan kata-kata itu menjadi kata-kata terakhir dari sebuah cerita dengan hasil yang sangat berbeda. Batasan antara berani dan sembrono bisa jadi tipis. Ketika kita tidak memberikan risiko dan keberuntungan, penagihan yang tepat sering kali tidak terlihat.

Benjamin Graham dikenal sebagai salah satu investor terhebat sepanjang masa, bapak investasi nilai dan mentor awal Warren Buffett. Namun sebagian besar kesuksesan investasi Benjamin Graham disebabkan oleh kepemilikan sejumlah besar saham GEICO yang, menurut pengakuannya sendiri, melanggar hampir setiap aturan diversifikasi yang Graham sendiri jelaskan dalam teks-teksnya yang terkenal. Di manakah letak garis tipis antara berani dan sembrono di sini? Aku tidak tahu. Graham menulis tentang keuntungan GEICO-nya: “Satu keberuntungan, atau satu keputusan yang sangat cerdas—dapatkah kita membedakannya?” Tidak mudah.

Kami juga berpendapat bahwa Mark Zuckerberg adalah seorang jenius yang menolak tawaran Yahoo! senilai \$1 miliar pada tahun 2006 untuk membeli perusahaannya. Dia melihat masa depan dan berpegang teguh pada senjatanya. Namun orang-orang mengkritik Yahoo! dengan semangat yang sama besarnya untuk mendekati tawaran pembelian besar dari Microsoft—orang-orang bodoh itu seharusnya menguangkannya selagi mereka bisa! Apa pelajaran bagi wirausahawan di sini? Saya tidak tahu, karena risiko dan keberuntungan sangat sulit dijabarkan.

Ada banyak sekali contoh mengenai hal ini.

Nasib (dan kegagalan) yang tak terhitung jumlahnya disebabkan oleh pengaruh.

Manajer terbaik (dan terburuk) mendorong karyawannya sekutu tenaga.

“Pelanggan selalu benar” dan “pelanggan tidak tahu apa yang mereka inginkan” merupakan kebijaksanaan bisnis yang diterima.

Batas antara “sangat berani” dan “sangat ceroboh” bisa setebal satu milimeter dan hanya terlihat jika dipikir-pikir.

Resiko dan keberuntungan adalah doppelganger.

Ini bukanlah permasalahan yang mudah untuk diselesaikan. Kesulitan dalam mengidentifikasi apa itu keberuntungan, apa itu keterampilan, dan apa itu risiko adalah salah satu masalah terbesar yang kita hadapi ketika mencoba mempelajari cara terbaik mengelola uang.

Namun ada dua hal yang dapat mengarahkan Anda ke arah yang lebih baik.

Berhati-hatilah dengan siapa yang Anda puji dan kagumi. Berhati-hatilah dengan siapa yang Anda anggap remeh dan ingin Anda hindari.

Atau, berhati-hatilah saat berasumsi bahwa 100% hasil dapat dikaitkan dengan upaya dan keputusan. Setelah putra saya lahir, saya menulis surat kepadanya yang antara lain berbunyi:

Beberapa orang dilahirkan dalam keluarga yang mendorong pendidikan; yang lain menentangnya. Beberapa diantaranya lahir di negara berkembang yang mendorong kewirausahaan; yang lain dilahirkan dalam perang dan kemiskinan. Saya ingin Anda sukses, dan saya ingin Anda mendapatkannya. Namun sadarilah bahwa tidak semua kesuksesan disebabkan oleh kerja keras, dan tidak semua kemiskinan disebabkan oleh kemalasan. Ingatlah hal ini saat menilai orang, termasuk diri Anda sendiri.

Oleh karena itu, kurangi fokus pada individu dan studi kasus tertentu, dan lebih fokus pada pola yang luas.

Mempelajari orang tertentu bisa berbahaya karena kita cenderung mempelajari contoh-contoh ekstrem—para miliarder, CEO, atau orang-orang gagal besar yang mendominasi berita—and contoh-contoh ekstrem sering kali paling tidak dapat diterapkan pada situasi lain, mengingat kompleksitasnya. Semakin ekstrim hasilnya, semakin besar pula dampaknya

kecil kemungkinannya Anda dapat menerapkan pelajarannya dalam kehidupan Anda sendiri, karena kemungkinan besar hasilnya dipengaruhi oleh keberuntungan atau risiko yang ekstrim.

Anda akan semakin dekat dengan kesimpulan yang dapat ditindaklanjuti dengan mencari pola keberhasilan dan kegagalan secara luas. Semakin umum polanya, semakin mudah penerapannya dalam kehidupan Anda. Mencoba meniru kesuksesan investasi Warren Buffett memang sulit, karena hasil investasinya sangat ekstrem sehingga peran keberuntungan dalam kinerja seumur hidupnya sangat mungkin tinggi, dan keberuntungan bukanlah sesuatu yang dapat Anda tiru dengan andal. Namun menyadari, seperti yang akan kita lihat di Bab 7, bahwa orang yang punya kendali atas waktu mereka cenderung lebih bahagia dalam hidup adalah pengamatan yang luas dan umum sehingga Anda bisa melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

Sejarawan favorit saya, Frederick Lewis Allen, menghabiskan kariernya dengan menggambarkan kehidupan rata-rata orang Amerika—bagaimana mereka hidup, bagaimana mereka berubah, apa yang mereka lakukan di tempat kerja, apa yang mereka makan untuk makan malam, dll. Ada pelajaran yang lebih relevan untuk diambil menjauhi pengamatan luas semacam ini dibandingkan mempelajari tokoh-tokoh ekstrem yang cenderung mendominasi berita.

■

Bill Gates pernah berkata, "Sukses adalah guru yang buruk. Hal ini menggoda orang pintar untuk berpikir bahwa mereka tidak akan kalah."

Ketika segalanya berjalan sangat baik, sadarilah bahwa itu tidak sebaik yang Anda pikirkan. Anda bukanlah orang yang tak terkalahkan, dan jika Anda mengakui bahwa keberuntungan membawa kesuksesan bagi Anda, maka Anda harus percaya pada sepupu keberuntungan, yaitu risiko, yang dapat mengubah cerita Anda dengan cepat.

Namun hal yang sama juga berlaku di arah lain.

Kegagalan bisa menjadi guru yang buruk, karena kegagalan menggoda orang-orang pintar untuk berpikir bahwa keputusan mereka buruk, padahal terkadang keputusan tersebut mencerminkan kenyataan risiko yang tak kenal ampun. Trik ketika menghadapi kegagalan adalah mengatur kehidupan finansial Anda sedemikian rupa sehingga investasi yang buruk di sini dan tujuan finansial yang terlewat di sana tidak akan menyapu bersih Anda sehingga Anda dapat terus bermain sampai peluangnya menguntungkan Anda.

Namun yang lebih penting adalah meskipun kita menyadari peran keberuntungan dalam kesuksesan, peran risiko berarti kita harus memaafkan diri sendiri dan memberikan ruang untuk pemahaman ketika menilai kegagalan.

Tidak ada yang sebaik atau seburuk kelihatannya.

Sekarang mari kita lihat kisah dua orang yang memaksakan peruntungannya.

3.

Never Enough

When rich people do crazy things.

John Bogle, pendiri Vanguard yang meninggal dunia pada tahun 2019, pernah bercerita tentang uang yang menyoroti sesuatu yang kurang kita pikirkan:

Di sebuah pesta yang diadakan oleh seorang miliarder di Shelter Island, Kurt Vonnegut memberi tahu temannya, Joseph Heller, bahwa tuan rumah mereka, seorang manajer dana lindung nilai, telah menghasilkan lebih banyak uang dalam satu hari daripada yang diperoleh Heller dari novelnya yang sangat populer, *Catch-22* over. seluruh sejarahnya. Heller menjawab, "Ya, tapi saya memiliki sesuatu yang tidak akan pernah dia miliki... cukup."

Cukup. Saya tercengang oleh kefasihan sederhana dari kata itu—tercengang karena dua alasan: pertama, karena saya telah diberikan begitu banyak hal dalam hidup saya dan, kedua, karena Joseph Heller sangat akurat.

Bagi elemen penting dalam masyarakat kita, termasuk orang-orang terkaya dan paling berkuasa di antara kita, saat ini tampaknya tidak ada batasan mengenai apa yang dimaksud dengan kecukupan.

Ini sangat cerdas, dan sangat kuat.

Izinkan saya memberikan dua contoh tentang bahayanya kekurangan, dan pelajaran apa yang dapat kita peroleh dari hal tersebut.

■

Rajat Gupta lahir di Kolkata dan menjadi yatim piatu saat remaja. Orang-orang berbicara tentang segelintir orang yang memiliki hak istimewa yang memulai kehidupan di pangkalan ketiga. Gupta bahkan tidak bisa melihat stadion bisbol.

Apa yang dia capai sejak awal sungguh fenomenal.

Pada usia pertengahan 40-an, Gupta menjadi CEO McKinsey, perusahaan konsultan paling bergengsi di dunia. Dia pensiun pada tahun 2007 untuk mengambil peran di PBB dan Forum Ekonomi Dunia. Dia bermitra dalam pekerjaan filantropis dengan

Bill Gates. Dia duduk di dewan direksi lima perusahaan publik. Dari daerah kumuh Kolkata, Gupta benar-benar menjadi salah satu pengusaha paling sukses yang pernah ada.

Dengan kesuksesannya datanglah kekayaan yang sangat besar. Pada tahun 2008, Gupta dilaporkan memiliki kekayaan \$100 juta.¹¹ Ini adalah jumlah uang yang tidak dapat diduga oleh sebagian besar orang. Pengembalian tahunan sebesar lima persen atas uang sebanyak itu menghasilkan hampir \$600 per jam, 24 jam sehari.

Dia bisa melakukan apapun yang dia inginkan dalam hidup.

Dan yang dia inginkan, bagaimanapun juga, bukanlah menjadi seorang jutawan belaka. Rajat Gupta ingin menjadi miliarder. Dan dia sangat menginginkannya.

Gupta duduk di dewan direksi Goldman Sachs, yang mengelilinginya dengan beberapa investor terkaya di dunia. Seorang investor, mengutip gaji para taipan ekuitas swasta, menggambarkan Gupta seperti ini: "Saya pikir dia ingin berada di lingkaran itu. Itu lingkaran miliarder, bukan? Goldman itu seperti lingkaran ratusan juta, bukan?"¹²

Benar. Jadi Gupta menemukan pekerjaan sampingan yang menguntungkan.

Pada tahun 2008, ketika Goldman Sachs dilanda krisis keuangan, Warren Buffett berencana untuk menginvestasikan \$5 miliar ke bank tersebut untuk membantunya bertahan. Sebagai anggota dewan Goldman, Gupta mengetahui transaksi ini di depan publik. Itu adalah informasi yang berharga. Kelangsungan hidup Goldman diragukan dan dukungan Buffett pasti akan membuat sahamnya melonjak.

Enam belas detik setelah mengetahui kesepakatan yang tertunda, Gupta, yang dihubungi untuk menghadiri rapat dewan Goldman, menutup telepon dan menelepon manajer dana lindung nilai bernama Raj Rajaratnam. Panggilan itu tidak direkam, tapi Rajaratnam langsung membeli 175.000 saham Goldman Sachs, jadi bisa ditebak apa yang dibicarakan. Kesepakatan Buffett-Goldman diumumkan ke publik beberapa jam kemudian. Saham Goldman melonjak. Rajaratnam menghasilkan \$1 juta dengan cepat.

Itu hanyalah salah satu contoh dugaan tren. SEC mengklaim tip orang dalam Gupta menghasilkan keuntungan \$17 juta.

Itu adalah uang yang mudah. Dan bagi jaksa, ini adalah kasus yang lebih mudah.

Gupta dan Rajaratnam sama-sama dipenjara karena perdagangan orang dalam, karier dan reputasi mereka hancur.

Sekarang pertimbangkan Bernie Madoff. Kejahatannya sudah diketahui. Madoff adalah perencana Ponzi paling terkenal sejak Charles Ponzi sendiri. Madoff menipu investor selama dua dekade sebelum kejahatannya terungkap—ironisnya hanya beberapa minggu setelah usaha Gupta.

Apa yang diabaikan adalah bahwa Madoff, seperti Gupta, lebih dari sekadar penipu. Sebelum skema Ponzi yang membuat Madoff terkenal, dia adalah seorang pengusaha yang sangat sukses dan sah.

Madoff adalah seorang market maker, pekerjaan yang menjodohkan pembeli dan penjual saham. Dia sangat pandai dalam hal itu. Berikut cara The Wall Street Journal menggambarkan perusahaan pembuat pasar Madoff pada tahun 1992:

Dia telah membangun perusahaan sekuritas yang sangat menguntungkan, Bernard L. Madoff Investment Securities, yang menyedot sejumlah besar perdagangan saham dari Big Board. Rata-rata volume perdagangan harian senilai \$740 juta yang dilakukan secara elektronik oleh perusahaan Madoff di luar bursa sama dengan 9% dari bursa New York. Perusahaan Mr. Madoff dapat melakukan perdagangan dengan sangat cepat dan murah sehingga perusahaan pialang lain membayar satu sen per saham untuk mengeksekusi pesanan pelanggannya, mendapatkan keuntungan dari selisih antara harga bid dan ask yang diperdagangkan pada sebagian besar saham.

Ini bukanlah jurnalis yang secara tidak akurat menggambarkan sebuah penipuan yang belum terungkap; Bisnis pembuatan pasar Madoff adalah sah. Seorang mantan staf mengatakan bagian pembuat pasar dari bisnis Madoff menghasilkan antara \$25 juta dan \$50 juta per tahun.

Bisnis Bernie Madoff yang sah dan tidak curang, bagaimanapun juga, sukses besar. Hal itu membuatnya menjadi sangat—and sah—kaya.

Namun, penipuan.

Pertanyaan yang harus kita ajukan kepada Gupta dan Madoff adalah mengapa seseorang yang memiliki kekayaan ratusan juta dolar begitu putus asa untuk mendapatkan lebih banyak uang sehingga mereka mempertaruhkan segalanya demi mengejar lebih banyak uang.

Kejahatan yang dilakukan oleh mereka yang hidup di ambang kelangsungan hidup adalah satu hal. Seorang penipu asal Nigeria pernah mengatakan kepada The New York Times bahwa dia merasa bersalah karena telah menyakiti orang lain, namun "kemiskinan tidak akan membuat Anda merasakan sakitnya."¹³

Apa yang dilakukan Gupta dan Madoff adalah sesuatu yang berbeda. Mereka sudah memiliki segalanya: kekayaan yang tak terbayangkan, prestise, kekuasaan, kebebasan. Dan mereka membuang semuanya karena mereka menginginkan lebih.

Mereka merasa tidak cukup.

Mereka adalah contoh yang ekstrim. Namun ada versi non-kriminal dari perilaku ini.

Dana lindung nilai, Manajemen Modal Jangka Panjang, dikelola oleh para pedagang yang masing-masing bernilai puluhan dan ratusan juta dolar, dengan sebagian besar kekayaan mereka diinvestasikan dalam dana mereka sendiri. Kemudian mereka mengambil begitu banyak risiko dalam upaya mendapatkan lebih banyak uang sehingga mereka kehilangan segalanya—pada tahun 1998, di tengah pasar yang sedang naik daun (bullish market) dan perekonomian terkuat dalam sejarah. Warren Buffett kemudian mengatakannya:

Untuk menghasilkan uang yang tidak mereka miliki dan tidak butuhkan, mereka mempertaruhkan apa yang mereka miliki dan butuhkan. Dan itu bodoh. Itu sungguh bodoh. Jika Anda mempertaruhkan sesuatu yang penting bagi Anda untuk sesuatu yang tidak penting bagi Anda, itu tidak masuk akal.

Tidak ada alasan untuk mempertaruhkan apa yang Anda miliki dan butuhkan untuk apa yang tidak Anda miliki dan tidak perlukan.

Ini adalah salah satu hal yang jelas namun diabaikan.

Hanya sedikit dari kita yang memiliki \$100 juta, seperti yang dimiliki Gupta atau Madoff. Namun ada persentase tertentu dari mereka yang membaca buku ini, pada suatu saat dalam hidup mereka, akan mendapatkan gaji atau memiliki sejumlah uang yang cukup untuk memenuhi semua hal wajar yang mereka perlukan dan banyak hal yang mereka inginkan.

Jika Anda salah satunya, ingatlah beberapa hal.

1. Keterampilan finansial yang paling sulit adalah membuat tiang gawang berhenti bergerak.

Tapi itu salah satu yang paling penting. Jika ekspektasi meningkat seiring dengan hasil, tidak ada logika untuk berusaha lebih keras karena Anda akan merasakan hal yang sama setelah melakukan upaya ekstra. Menjadi berbahaya ketika rasa memiliki lebih banyak—lebih banyak uang, lebih banyak kekuasaan, lebih banyak prestise—meningkatkan ambisi lebih cepat daripada kepuasan. Dalam hal ini, satu langkah maju mendorong tiang gawang dua langkah ke depan. Anda merasa seolah-olah tertinggal, dan satu-satunya cara untuk mengejar ketertinggalan adalah dengan mengambil risiko yang semakin besar.

Kapitalisme modern unggul dalam dua hal: menghasilkan kekayaan dan menimbulkan rasa iri. Mungkin mereka berjalan beriringan; keinginan untuk mengungguli rekan-rekan Anda dapat menjadi bahan bakar kerja keras. Tapi hidup tidak akan menyenangkan tanpa rasa cukup. Kebahagiaan, seperti kata pepatah, hanyalah hasil dikurangi ekspektasi.

2. Perbandingan sosial adalah masalahnya di sini.

Bayangkan seorang pemain bisbol pemula yang berpenghasilan \$500.000 setahun. Dia, menurut definisi apa pun, kaya. Namun katakanlah dia bermain di tim yang sama dengan Mike Trout, yang memiliki kontrak 12 tahun senilai \$430 juta. Sebagai perbandingan, pendatang baru itu bangkrut. Tapi kemudian pikirkan tentang Mike Trout. Tiga puluh enam juta dolar per tahun adalah jumlah uang yang tidak masuk akal. Namun untuk masuk dalam daftar sepuluh besar pengelola dana lindung nilai dengan bayaran tertinggi pada tahun 2018, Anda perlu memperoleh setidaknya \$340 juta dalam satu tahun.¹ Dengan itulah orang-orang seperti Trout mungkin membandingkan pendapatan mereka.

Dan manajer dana lindung nilai yang menghasilkan \$340 juta per tahun membandingkan dirinya dengan lima manajer dana lindung nilai teratas, yang memperoleh setidaknya \$770 juta pada tahun 2018. Para manajer puncak tersebut dapat melihat ke depan pada orang-orang seperti Warren Buffett, yang kekayaan pribadinya meningkat sebesar \$3,5 miliar pada tahun 2018. 2018. Dan seseorang seperti Buffett dapat menantikan Jeff Bezos, yang kekayaan bersihnya meningkat sebesar \$24 miliar pada tahun 2018—jumlah yang setara dengan lebih banyak penghasilan per jam daripada yang dihasilkan pemain bisbol “kaya” dalam setahun penuh.

Intinya adalah batas atas perbandingan sosial begitu tinggi sehingga hampir tak seorang pun akan mampu mencapainya. Artinya, ini adalah pertarungan yang tidak akan pernah bisa dimenangkan, atau satu-satunya cara untuk menang adalah dengan tidak bertarung sejak awal—with menerima bahwa Anda mungkin punya cukup uang, meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan orang-orang di sekitar Anda.

Seorang teman saya melakukan ziarah tahunan ke Las Vegas. Suatu tahun dia bertanya kepada seorang dealer: Permainan apa yang Anda mainkan, dan kasino apa yang Anda mainkan? Dealer tersebut, yang sangat serius, menjawab: “Satu-satunya cara untuk menang di kasino Las Vegas adalah dengan keluar segera setelah Anda masuk.”

Begitulah cara kerja upaya mengimbangi kekayaan orang lain.

3. “Cukup” tidak terlalu sedikit.

Gagasan tentang “kecukupan” mungkin tampak seperti konservatisme, meninggalkan peluang dan potensi.

Menurutku itu tidak benar.

“Cukup” berarti menyadari bahwa hal sebaliknya—kehinginan yang tak terpuaskan untuk mendapatkan lebih banyak—akan mendorong Anda ke titik penyesalan.

Satu-satunya cara untuk mengetahui berapa banyak makanan yang boleh Anda makan adalah dengan makan sampai Anda sakit. Hanya sedikit orang yang mencobanya karena muntah lebih menyakitkan daripada makanan apa pun yang baik. Untuk beberapa alasan, logika yang sama tidak dapat diterapkan pada bisnis dan investasi, dan banyak orang hanya akan berhenti meraih lebih banyak ketika mereka putus asa dan terpaksa melakukannya.

Hal ini bisa saja terjadi seperti kelelahan di tempat kerja atau alokasi investasi berisiko yang tidak dapat Anda pertahankan. Di sisi lain ada Rajat Guptas dan Bernie Madoffs di dunia, yang melakukan pencurian karena setiap dolar layak untuk diraih, apa pun konsekuensinya.

Apa pun itu, ketidakmampuan untuk menolak potensi dolar pada akhirnya akan menimpak Anda.

4. Ada banyak hal yang tidak pernah layak untuk dipertaruhkan, tidak peduli apa pun potensi keuntungannya.

Setelah dia dibebaskan dari penjara, Rajat Gupta mengatakan kepada The New York Times bahwa dia telah mendapat sebuah pelajaran:

Jangan terlalu terikat pada apa pun—reputasi Anda, prestasi Anda, atau apa pun itu. Saya memikirkannya sekarang, apa bedanya? Oke, hal ini secara tidak adil menghancurkan reputasi saya. Itu hanya akan menyusahkan jika aku terlalu terikat pada reputasiku.

Tampaknya hal ini merupakan hal yang paling buruk yang dapat diambil dari pengalamannya, dan apa yang saya bayangkan adalah pemberian diri yang menghibur dari seorang pria yang sangat ingin reputasinya kembali tetapi tahu bahwa reputasinya telah hilang.

Reputasi sangat berharga.

Kebebasan dan kemerdekaan sangat berharga.

Keluarga dan teman sangat berharga.

Dicintai oleh orang yang Anda ingin cintai sangatlah berharga.

Kebahagiaan sangat berharga.

Dan upaya terbaik Anda untuk mempertahankan hal-hal ini adalah dengan mengetahui kapan saatnya berhenti mengambil risiko yang mungkin merugikannya. Mengetahui kapan Anda merasa cukup.

Kabar baiknya adalah alat paling ampuh untuk membangun cukup sangatlah sederhana, dan tidak memerlukan pengambilan risiko yang dapat merusak hal-hal tersebut. Itu bab selanjutnya.

4.

Confounding Compounding

\$81.5 billion of Warren Buffett's
\$84.5 billion net worth came after his
65th birthday. Our minds are not built to
handle such absurdities.

Pelajaran dari satu bidang sering kali dapat mengajarkan kita sesuatu yang penting tentang bidang yang tidak berkaitan. Ambil contoh sejarah zaman es selama miliaran tahun, dan apa yang diajarkan zaman es kepada kita tentang cara meningkatkan uang Anda.

■

Pengetahuan ilmiah kita tentang Bumi lebih muda dari yang Anda kira.

Memahami cara kerja dunia sering kali melibatkan pengeboran jauh di bawah permukaannya, sesuatu yang belum dapat kita lakukan hingga saat ini. Isaac Newton menghitung pergerakan bintang ratusan tahun sebelum kita memahami beberapa dasar-dasar planet kita.

Baru pada abad ke-19 para ilmuwan sepakat bahwa Bumi, dalam beberapa kesempatan, tertutup es.¹ Ada terlalu banyak bukti yang mendukung hal sebaliknya. Di seluruh dunia terdapat sidik jari dari dunia yang sebelumnya beku: batu-batu besar berserakan di lokasi acak; lapisan batu dikikis hingga menjadi lapisan tipis. Bukti menjadi jelas bahwa tidak hanya ada satu zaman es, tetapi ada lima zaman es berbeda yang dapat kita ukur.

Jumlah energi yang dibutuhkan untuk membekukan planet ini, mencairkannya kembali, dan membekukannya lagi sangatlah mengejutkan. Apa (secara harfiah) yang menyebabkan siklus ini? Ini harus menjadi kekuatan yang paling kuat di planet kita.

Dan itu adalah. Hanya saja tidak seperti yang diharapkan siapa pun.

Ada banyak teori tentang mengapa zaman es terjadi. Untuk memperhitungkan pengaruh geologisnya yang sangat besar, teori-teori tersebut juga sama besarnya. Meningkatnya barisan pegunungan, diperkirakan, mungkin telah menggeser angin bumi sehingga mengubah iklim. Yang lain menyukai gagasan bahwa es adalah keadaan alami, yang terganggu oleh letusan gunung berapi besar yang menghangatkan kita.

Namun tidak satu pun dari teori-teori ini yang dapat menjelaskan siklus zaman es. Pertumbuhan barisan pegunungan atau gunung berapi besar mungkin menjelaskan salah satu zaman es. Itu tidak bisa menjelaskan pengulangan siklus lima.

Pada awal tahun 1900-an, seorang ilmuwan Serbia bernama Milutin Milanković mempelajari posisi bumi relatif terhadap planet-planet lain dan menghasilkan teori zaman es yang sekarang kita tahu akurat: Tarikan gravitasi matahari dan bulan dengan lembut mempengaruhi gerak dan kemiringan bumi ke arah bumi. matahari. Selama sebagian siklus ini—yang dapat berlangsung selama puluhan ribu tahun —masing-masing belahan bumi menerima lebih banyak atau lebih sedikit radiasi matahari dibandingkan biasanya.

Dan di sitalah kesenangan dimulai.

Teori Milanković awalnya berasumsi bahwa kemiringan belahan bumi menyebabkan musim dingin yang sangat dingin hingga mengubah planet ini menjadi es. Namun seorang ahli meteorologi Rusia bernama Wladimir Köppen menggali lebih dalam karya Milanković dan menemukan nuansa yang menarik.

Musim panas yang cukup sejuk, bukan musim dingin, adalah penyebabnya.

Ini dimulai ketika musim panas tidak pernah cukup hangat untuk mencairkan salju musim dingin sebelumnya. Lapisan es yang tersisa memudahkan salju menumpuk di musim dingin berikutnya, sehingga meningkatkan kemungkinan salju menempel di musim panas berikutnya, sehingga menarik lebih banyak salju untuk menumpuk di musim dingin berikutnya. Salju yang terus-menerus memantulkan lebih banyak sinar matahari, sehingga memperburuk pendinginan, sehingga menyebabkan lebih banyak hujan salju, dan seterusnya. Dalam beberapa ratus tahun, kumpulan salju musiman tumbuh menjadi lapisan es benua, dan Anda pun berangkat ke perlombaan.

Hal yang sama terjadi secara terbalik. Kemiringan orbit memungkinkan lebih banyak sinar matahari masuk untuk mencairkan lebih banyak tumpukan salju di musim dingin, sehingga memantulkan lebih sedikit cahaya di tahun-tahun berikutnya, meningkatkan suhu, mencegah lebih banyak salju di tahun berikutnya, dan seterusnya. Itulah siklusnya.

Hal yang menakjubkan di sini adalah betapa besarnya sesuatu dapat tumbuh dari perubahan kondisi yang relatif kecil. Anda mulai dengan lapisan tipis salju yang tersisa dari musim panas yang sejuk yang tidak terpikirkan oleh siapa pun, lalu, dalam sekejap mata secara geologis, seluruh bumi tertutup es setebal bermil-mil. Seperti yang dikatakan oleh ahli glasiologi Gwen Schultz: "Bukan jumlah salju yang menyebabkan lapisan es, namun fakta bahwa salju, betapapun sedikitnya, akan bertahan."

Hal yang dapat diambil dari zaman es adalah Anda tidak memerlukan kekuatan yang besar untuk menciptakan hasil yang luar biasa.

Jika ada sesuatu yang digabungkan—jika sedikit pertumbuhan dapat menjadi bahan bakar bagi pertumbuhan di masa depan—permulaan yang kecil dapat memberikan hasil yang begitu luar biasa sehingga tampaknya tidak masuk akal. Hal ini bisa sangat menantang logika sehingga Anda meremehkan apa yang mungkin terjadi, dari mana pertumbuhan berasal, dan apa dampaknya.

Demikian pula halnya dengan uang.

■

Lebih dari 2.000 buku didedikasikan tentang bagaimana Warren Buffett membangun kekayaannya.

Banyak di antaranya yang luar biasa. Namun hanya sedikit orang yang cukup memperhatikan fakta paling sederhana: kekayaan Buffett bukan hanya karena menjadi investor yang baik, namun menjadi investor yang baik sejak ia masih kanak-kanak.

Saat saya menulis ini, kekayaan bersih Warren Buffett adalah \$84,5 miliar. Dari jumlah tersebut, \$84,2 miliar diakumulasikan setelah ulang tahunnya yang ke-50. \$81,5 miliar diperoleh setelah dia memenuhi syarat untuk Jaminan Sosial, pada usia pertengahan 60-an.

Warren Buffett adalah investor yang fenomenal. Namun Anda kehilangan satu poin penting jika Anda mengaitkan semua kesuksesannya dengan kecerdasan berinvestasi. Kunci kesuksesannya adalah ia telah menjadi investor fenomenal selama tiga perempat abad. Seandainya dia mulai berinvestasi di usia 30-an dan pensiun di usia 60-an, hanya sedikit orang yang pernah mendengar tentang dia.

Pertimbangkan sedikit eksperimen pemikiran.

Buffett mulai serius berinvestasi ketika dia berusia 10 tahun. Pada saat dia berusia 30 tahun, dia memiliki kekayaan bersih sebesar \$1 juta, atau \$9,3 juta disesuaikan dengan inflasi.¹

Bagaimana jika dia adalah orang yang lebih normal, menghabiskan masa remajanya dan usia 20-an menjelajahi dunia dan menemukan minatnya, dan pada usia 30 tahun, kekayaan bersihnya adalah, katakanlah, \$25.000?

Dan katakanlah dia masih memperoleh keuntungan investasi tahunan yang luar biasa (22% per tahun), namun berhenti berinvestasi dan pensiun pada usia 60 tahun untuk bermain golf dan menghabiskan waktu bersama cucu-cucunya.

Berapa perkiraan kasar kekayaan bersihnya saat ini?

Bukan \$84,5 miliar.

\$11,9 juta.

99,9% lebih rendah dari kekayaan bersih sebenarnya.

Secara efektif, seluruh kesuksesan finansial Warren Buffett dapat dikaitkan dengan basis finansial yang ia bangun di masa pubernya dan umur panjang yang ia pertahankan di masa usia lanjut.

Keahliannya adalah berinvestasi, tapi rahasianya adalah waktu.

Begitulah cara kerja peracikan.

Pikirkan ini dengan cara lain. Buffett adalah investor terkaya sepanjang masa. Namun sebenarnya ia bukan yang terhebat—setidaknya jika diukur dengan rata-rata keuntungan tahunan.

Jim Simons, kepala hedge fund Renaissance Technologies, telah mengumpulkan uang sebesar 66% per tahun sejak tahun 1988. Tidak ada yang bisa mendekati rekor ini. Seperti yang baru saja kita lihat, Buffett telah mengumpulkan sekitar 22% per tahun, atau sepertiganya.

Kekayaan bersih Simons, saat saya menulis ini, adalah \$21 miliar. Dia—and saya tahu betapa konyolnya hal ini mengingat angka-angka yang kita hadapi—75% lebih kaya dibandingkan Buffett.

Mengapa ada bedanya, jika Simons adalah investor yang lebih baik? Pasalnya, Simons baru menemukan langkah investasinya hingga ia berusia 50 tahun. Dia hanya mempunyai waktu kurang dari setengah tahun untuk melakukan compounding dibandingkan Buffett. Jika James Simons memperoleh keuntungan tahunan sebesar 66% dalam kurun waktu 70 tahun yang dibangun Buffett, kekayaannya akan bernilai—harap tahan napas—enam puluh tiga triliun sembilan ratus kuadriliun tujuh ratus delapan puluh satu triliun tujuh ratus

delapan puluh miliar tujuh ratus empat puluh delapan juta seratus enam puluh ribu dolar.

Ini adalah angka-angka yang konyol dan tidak praktis. Intinya adalah bahwa perubahan kecil dalam asumsi pertumbuhan dapat menghasilkan angka-angka yang konyol dan tidak praktis. Maka ketika kita mempelajari mengapa sesuatu bisa menjadi begitu kuat—mengapa zaman es terbentuk, atau mengapa Warren Buffett begitu kaya—kita sering mengabaikan faktor pendorong utama kesuksesan.

Saya telah mendengar banyak orang mengatakan pertama kali mereka melihat tabel bunga majemuk —atau salah satu cerita tentang berapa banyak uang yang akan Anda miliki untuk masa pensiun jika Anda mulai menabung di usia 20-an versus 30-an—mengubah hidup mereka. Tapi mungkin juga tidak. Apa yang mungkin terjadi justru mengejutkan mereka, karena secara intuitif hasilnya tampak tidak tepat. Berpikir linier jauh lebih intuitif dibandingkan berpikir eksponensial. Jika saya meminta Anda menghitung $8+8+8+8+8+8+8+8+8$ di kepala Anda, Anda dapat melakukannya dalam beberapa detik (72). Kalau saya minta Anda menghitung $8\times8\times8\times8\times8\times8\times8\times8\times8$, kepala Anda akan meledak (134.217.728).

IBM membuat hard drive 3,5 megabyte pada tahun 1950an. Pada tahun 1960-an, ukurannya berubah menjadi beberapa lusin megabita. Pada tahun 1970-an, drive Winchester IBM memiliki kapasitas 70 megabyte. Kemudian ukuran drive menjadi lebih kecil secara eksponensial dengan penyimpanan yang lebih besar. PC pada umumnya pada awal tahun 1990an memiliki kapasitas 200–500 megabita.

Dan kemudian... sial. Banyak hal meledak.

1999—iMac Apple dilengkapi dengan hard drive 6 gigabyte.

2003—120 pertunjukan di Power Mac.

2006—250 pertunjukan di iMac baru.

2011—hard drive 4 terabyte pertama.

2017—hard drive 60 terabyte.

2019—hard drive 100 terabyte.

Gabungkan semuanya: Dari tahun 1950 hingga 1990 kita memperoleh 296 megabyte. Dari tahun 1990 hingga saat ini kita memperoleh 100 juta megabyte.

Jika Anda seorang yang optimis terhadap teknologi pada tahun 1950an, Anda mungkin memperkirakan bahwa penyimpanan praktis akan menjadi 1.000 kali lebih besar. Mungkin 10.000 kali lebih besar jika Anda berayun ke pagar. Hanya sedikit orang yang mengatakan "30 juta kali lebih besar dalam hidup saya." Tapi itulah yang terjadi.

Sifat penggabungan yang berlawanan dengan intuisi membuat kita yang paling cerdas pun mengabaikan kekuatannya. Pada tahun 2004 Bill Gates mengkritik Gmail baru, bertanya-tanya mengapa ada orang yang membutuhkan penyimpanan sebesar gigabyte. Penulis Steven Levy menulis, "Meskipun ia memiliki teknologi mutakhir, mentalitasnya berakar pada paradigma lama bahwa penyimpanan adalah komoditas yang harus dilestarikan." Anda tidak pernah terbiasa dengan betapa cepatnya segala sesuatunya berkembang.

Bahayanya di sini adalah ketika penggabungan tidak intuitif, kita sering mengabaikan potensinya dan fokus pada penyelesaian masalah melalui cara lain. Bukan karena kita terlalu banyak berpikir, tapi karena kita jarang berhenti untuk mempertimbangkan potensi yang ada.

Tak satu pun dari 2.000 buku yang menyoroti kesuksesan Buffett diberi judul Orang Ini Telah Berinvestasi Secara Konsisten Selama Tiga Perempat Abad. Tapi kita tahu itulah kunci sebagian besar kesuksesannya. Sulit untuk memahami matematika itu karena tidak intuitif.

Ada buku-buku tentang siklus ekonomi, strategi perdagangan, dan taruhan sektoral. Namun buku yang paling kuat dan penting seharusnya diberi judul Shut Up And Wait. Itu hanya satu halaman dengan grafik pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Kesimpulan praktisnya adalah bahwa penggabungan yang berlawanan dengan intuisi mungkin bertanggung jawab atas sebagian besar perdagangan yang mengecewakan, strategi yang buruk, dan upaya investasi yang berhasil.

Anda tidak dapat menyalahkan orang-orang yang mencurahkan seluruh upaya mereka—usaha dalam hal yang mereka pelajari dan lakukan—untuk berusaha mendapatkan keuntungan investasi tertinggi. Secara intuitif sepertinya ini cara terbaik untuk menjadi kaya.

Namun investasi yang baik belum tentu menghasilkan keuntungan tertinggi, karena keuntungan tertinggi cenderung merupakan hasil yang terjadi sekali saja dan tidak dapat diulangi. Ini tentang mendapatkan keuntungan yang cukup bagus yang dapat Anda pertahankan dan dapat diulangi untuk jangka waktu yang paling lama. Saat itulah peracikan menjadi liar.

Kebalikannya—mendapatkan keuntungan besar yang tidak bisa ditahan—mengarah pada beberapa cerita tragis. Kita perlu bab berikutnya untuk memberi tahu mereka.

5.

Getting Wealthy vs. Staying Wealthy

Good investing is not necessarily about making good decisions. It's about consistently not screwing up.

Ada sejuta cara untuk menjadi kaya, dan banyak buku tentang cara melakukannya Jadi.

Namun hanya ada satu cara untuk tetap kaya: kombinasi antara berhemat dan paranoia.

Dan itu adalah topik yang kurang kami diskusikan.

Mari kita mulai dengan cerita singkat tentang dua investor, yang keduanya tidak mengenal satu sama lain, namun keduanya bertemu dengan cara yang menarik hampir seabad yang lalu.

■

Jesse Livermore adalah pedagang pasar saham terhebat pada zamannya. Lahir pada tahun 1877, ia menjadi trader profesional sebelum kebanyakan orang mengetahui bahwa Anda bisa melakukan hal seperti itu. Pada usia 30 tahun, kekayaannya setara dengan \$100 juta yang disesuaikan dengan inflasi.

Pada tahun 1929 Jesse Livermore sudah menjadi salah satu investor paling terkenal di dunia. Jatuhnya pasar saham pada tahun itu yang menyebabkan Depresi Hebat memperkuat warisannya dalam sejarah.

Lebih dari sepertiga nilai pasar saham terhapus pada minggu Oktober 1929 yang hari-harinya kemudian dinamakan Black Monday, Black Tuesday, dan Black Thursday.

Istri Livermore, Dorothy, mengkhawatirkan hal terburuk ketika suaminya kembali ke rumah pada tanggal 29 Oktober. Laporan tentang spekulasi Wall Street yang melakukan bunuh diri menyebar ke seluruh New York. Dia dan anak-anaknya menyambut Jesse di pintu sambil menangis, sementara ibunya sangat putus asa sehingga dia bersembunyi di ruangan lain sambil berteriak.

Jesse, menurut penulis biografi Tom Rubython, berdiri bingung beberapa saat sebelum menyadari apa yang terjadi.

Dia kemudian menyampaikan berita kepada keluarganya: Karena kejeniusan dan keberuntungannya, dia telah gagal dalam pasar, dan taruhan saham akan menurun.

Maksudmu kita tidak hancur? Dorothy bertanya.

"Tidak sayang, saya baru saja mengalami hari perdagangan terbaik saya—kami sangat kaya dan dapat melakukan apa pun yang kami suka," kata Jesse.

Dorothy berlari menemui ibunya dan menyuruhnya diam.

Dalam satu hari Jesse Livermore menghasilkan lebih dari \$3 miliar.

Dalam salah satu bulan terburuk dalam sejarah pasar saham, ia menjadi salah satu orang terkaya di dunia.

Saat keluarga Livermore merayakan kesuksesan mereka yang tak terduga, seorang pria lain berkeliaran di jalanan New York dengan putus asa.

Abraham Germansky adalah seorang pengembang real estat multijutawan yang menghasilkan banyak uang pada tahun 1920-an. Ketika perekonomian berkembang pesat, dia melakukan apa yang hampir dilakukan oleh setiap warga New York sukses lainnya pada akhir tahun 1920-an: bertaruh besar-besaran pada pasar saham yang sedang melonjak.

Pada tanggal 26 Oktober 1929, The New York Times menerbitkan sebuah artikel yang dalam dua paragraf menggambarkan akhir yang tragis:

Bernard H. Sandler, pengacara 225 Broadway, kemarin pagi diminta oleh Ny. Abraham Germansky dari Mount Vernon untuk membantu menemukan suaminya, yang hilang sejak Kamis Pagi. Germansky, yang berusia 50 tahun dan merupakan operator real estat di sisi timur, dikatakan oleh Sandler telah banyak berinvestasi di saham.

Sandler mengatakan dia diberitahu oleh Ny. Germansky bahwa seorang teman melihat suaminya Kamis malam di Wall Street dekat bursa saham. Menurut informannya, suaminya merobek-robek selotip dan menyebarkannya di trotoar saat dia berjalan menuju Broadway.

Dan sejauh yang kami tahu, itulah akhir dari Abraham Germansky.

Di sini kita mempunyai kontras.

Kecelakaan pada bulan Oktober 1929 menjadikan Jesse Livermore salah satu orang terkaya di dunia. Ini menghancurkan Abraham Germansky, mungkin merenggut nyawanya.

Namun empat tahun kemudian, cerita-cerita itu bertemu lagi.

Setelah ledakannya pada tahun 1929, Livermore, yang dipenuhi rasa percaya diri, membuat taruhan yang semakin besar. Dia terlilit utang yang semakin besar, dan akhirnya kehilangan segalanya di pasar saham.

Karena bangkrut dan malu, dia menghilang selama dua hari pada tahun 1933. Istrinya berangkat untuk mencarinya. "Jesse L. Livermore, operator pasar saham, 1100 Park Avenue hilang dan tidak terlihat lagi sejak jam 3 sore kemarin," tulis The New York Times pada tahun 1933.

Dia kembali, tetapi jalannya telah ditentukan. Livermore akhirnya bunuh diri.

Waktunya berbeda, namun Germansky dan Livermore memiliki karakter yang sama: Mereka berdua sangat pandai menjadi kaya, dan sama buruknya dalam tetap kaya.

Sekalipun "kaya" bukanlah sebuah kata yang bisa Anda terapkan pada diri Anda sendiri, pelajaran dari pengamatan tersebut berlaku untuk semua orang, pada semua tingkat pendapatan.

Mendapatkan uang adalah satu hal.

Mempertahankannya adalah hal lain.

■

Jika saya harus meringkas kesuksesan uang dalam satu kata, maka itu adalah "kelangsungan hidup."

Seperti yang akan kita lihat di Bab 6, 40% perusahaan yang cukup sukses untuk diperdagangkan secara publik kehilangan seluruh nilainya seiring berjalannya waktu. Forbes 400

daftar orang Amerika terkaya, rata-rata, mempunyai omset sekitar 20% per dekade untuk hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan kematian atau transfer uang ke anggota keluarga lain.¹

Kapitalisme itu sulit. Namun salah satu alasan mengapa hal ini terjadi adalah karena mendapatkan uang dan menyimpan uang adalah dua keterampilan yang berbeda.

Mendapatkan uang memerlukan pengambilan risiko, bersikap optimis, dan menempatkan diri di luar sana.

Namun menyimpan uang membutuhkan kebalikan dari mengambil risiko. Hal ini membutuhkan kerendahan hati, dan ketakutan bahwa apa yang telah Anda buat dapat diambil dari Anda dengan cepat. Hal ini membutuhkan sikap berhemat dan penerimaan bahwa setidaknya sebagian dari apa yang telah Anda hasilkan disebabkan oleh keberuntungan, sehingga kesuksesan di masa lalu tidak dapat diandalkan untuk diulangi tanpa batas waktu.

Michael Moritz, miliarder kepala Sequoia Capital, ditanya oleh Charlie Rose mengapa Sequoia begitu sukses. Moritz menyebutkan umur panjang, dan mencatat bahwa beberapa perusahaan VC berhasil dalam lima atau sepuluh tahun, namun Sequoia telah makmur selama empat dekade. Rose bertanya mengapa itu terjadi:

Moritz: Saya pikir kami selalu takut untuk gulung tikar.

Mawar : Benarkah? Jadi itu ketakutan? Hanya paranoid yang bertahan?

Moritz: Ada benarnya juga... Kami berasumsi bahwa hari esok tidak akan seperti kemarin. Kita tidak bisa berpuas diri. Kita tidak bisa berpuas diri. Kita tidak bisa berasumsi bahwa kesuksesan kemarin akan menjadi keberuntungan di masa depan.

Di sini sekali lagi, kelangsungan hidup.

Bukan "pertumbuhan" atau "otak" atau "wawasan." Kemampuan untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama, tanpa tersingkir atau dipaksa menyerah, itulah yang membuat perbedaan terbesar. Ini harus menjadi landasan strategi Anda, baik dalam investasi, karier, atau bisnis yang Anda miliki.

Ada dua alasan mengapa mentalitas bertahan hidup sangat penting dalam kaitannya dengan uang.

Satu hal yang jelas: hanya sedikit keuntungan yang begitu besar sehingga layak untuk dihapuskan sendiri keluar.

Yang lainnya, seperti yang kita lihat di Bab 4, adalah perhitungan majemuk yang berlawanan dengan intuisi.

Penggabungan hanya berhasil jika Anda dapat memberikan aset bertahun-tahun untuk berkembang. Ibarat menanam pohon oak: Setahun pertumbuhan tidak akan pernah menunjukkan banyak kemajuan, 10 tahun dapat membawa perubahan yang berarti, dan 50 tahun dapat menciptakan sesuatu yang benar-benar luar biasa.

Namun untuk mencapai dan mempertahankan pertumbuhan yang luar biasa tersebut, kita harus mampu bertahan dari semua pasang surut yang tak terduga yang pasti dialami setiap orang seiring berjalannya waktu.

Kita bisa menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk mencari tahu bagaimana Buffett memperoleh hasil investasinya: bagaimana dia menemukan perusahaan terbaik, saham termurah, manajer terbaik. Itu sulit. Tidak terlalu sulit tetapi sama pentingnya adalah menunjukkan apa yang tidak dia lakukan.

Dia tidak terbawa oleh hutang.

Dia tidak panik dan menjual selama 14 resesi yang dia alami.

Dia tidak menodai reputasi bisnisnya.

Dia tidak terikat pada satu strategi, satu pandangan dunia, atau satu tren yang sedang terjadi.

Dia tidak bergantung pada uang orang lain (mengelola investasi melalui perusahaan publik berarti investor tidak dapat menarik modalnya).

Dia tidak kelelahan dan berhenti atau pensiun.

Dia selamat. Kelangsungan hidup memberinya umur panjang. Dan umur panjang—berinvestasi secara konsisten dari usia 10 hingga setidaknya usia 89 tahun—adalah hal yang membuat penggabungan menjadi sebuah keajaiban. Satu hal itulah yang paling penting ketika menjelaskan maksudnya kesuksesan.

Untuk menunjukkan kepada Anda apa yang saya maksud, Anda harus mendengarkan kisah Rick Guerin.

Anda mungkin pernah mendengar tentang duo investor Warren Buffett dan Charlie Munger. Namun 40 tahun lalu ada anggota ketiga grup tersebut, Rick Guerin.

Warren, Charlie, dan Rick melakukan investasi bersama dan mewawancara manajer bisnis bersama. Kemudian Rick menghilang, setidaknya dibandingkan dengan kesuksesan Buffett dan Munger. Investor Mohnish Pabrai pernah bertanya kepada Buffett apa yang terjadi pada Rick. Mohnish mengenang:

[Warren berkata] “Charlie dan saya selalu tahu bahwa kami akan menjadi sangat kaya. Kami tidak terburu-buru untuk menjadi kaya; kami tahu itu akan terjadi.

Rick sama pintarnya dengan kita, tapi dia sedang terburu-buru.”

Apa yang terjadi adalah pada masa krisis tahun 1973–1974, Rick diberi pinjaman margin. Dan pasar saham turun hampir 70% dalam dua tahun itu, jadi dia mendapat margin call. Dia menjual saham Berkshire miliknya kepada Warren—Warren sebenarnya berkata, “Saya membeli saham Rick's Berkshire”—dengan harga di bawah \$40 per lembar. Rick terpaksa menjual karena dia diungkit.¹

Charlie, Warren, dan Rick sama-sama ahli dalam menjadi kaya. Namun Warren dan Charlie memiliki keterampilan tambahan untuk tetap kaya. Yang mana, seiring berjalannya waktu, merupakan keterampilan yang paling penting.

Nassim Taleb mengatakannya sebagai berikut: “Memiliki 'keunggulan' dan bertahan hidup adalah dua hal yang berbeda: yang pertama membutuhkan yang kedua. Anda harus menghindari kehancuran. Bagaimanapun caranya.”

Menerapkan pola pikir bertahan hidup di dunia nyata berarti menghargai tiga hal.

1. Lebih dari saya menginginkan keuntungan besar, saya ingin tidak terpecahkan secara finansial.

Dan jika saya tidak bisa dipecahkan, saya sebenarnya berpikir saya akan mendapatkan keuntungan terbesar, karena saya akan mampu bertahan cukup lama untuk membuat senyawa menghasilkan keajaiban.

Tidak ada yang mau memegang uang tunai selama pasar sedang bullish. Mereka ingin memiliki aset yang naik banyak. Anda terlihat dan merasa konservatif dalam memegang uang tunai selama pasar sedang naik, karena Anda menjadi sangat menyadari berapa banyak keuntungan yang Anda korbankan karena tidak memiliki barang bagus. Katakanlah uang tunai menghasilkan 1% dan saham menghasilkan pengembalian 10% setahun. Kesenjangan 9% itu akan menggerogoti Anda setiap hari.

Namun jika uang tunai tersebut mencegah Anda menjual saham saat pasar sedang bearish, keuntungan sebenarnya yang Anda peroleh dari uang tunai tersebut bukanlah 1% per tahun—bisa jadi kelipatannya, karena mencegah penjualan saham yang putus asa dan tidak tepat waktu. dapat berbuat lebih banyak untuk keuntungan seumur hidup Anda daripada memilih lusinan pemenang besar.

Peracikan tidak bergantung pada perolehan keuntungan yang besar. Hasil yang baik saja, yang dipertahankan tanpa gangguan dalam jangka waktu yang lama—terutama pada saat terjadi kekacauan dan malapetaka—yang akan selalu menang.

2. Perencanaan memang penting, namun yang terpenting dari setiap rencana adalah perencanaan yang tidak berjalan sesuai rencana.

Apa pepatahnya? Anda berencana, Tuhan tertawa. Perencanaan keuangan dan investasi sangat penting karena dapat memberi tahu Anda apakah tindakan Anda saat ini masih dalam batas kewajaran.

Namun hanya sedikit rencana apa pun yang dapat bertahan pada rencana pertama

pertemuan dengan dunia nyata. Jika Anda memproyeksikan pendapatan, tingkat tabungan, dan keuntungan pasar selama 20 tahun ke depan, pikirkan semua hal besar yang terjadi dalam 20 tahun terakhir yang tidak dapat diramalkan oleh siapa pun: 11 September, ledakan dan kehancuran perumahan yang menyebabkan hampir 10 juta orang Amerika kehilangan rumah mereka, krisis keuangan yang menyebabkan hampir sembilan juta orang kehilangan pekerjaan, reli pasar saham yang memecahkan rekor, dan virus corona yang mengguncang dunia saat saya menulis artikel ini.

Sebuah rencana hanya berguna jika mampu bertahan dalam kenyataan. Dan masa depan yang dipenuhi hal-hal yang tidak diketahui adalah kenyataan yang dialami setiap orang.

Rencana yang baik tidak berarti bahwa hal tersebut tidak benar; ia merangkulnya dan menekankan ruang untuk kesalahan. Semakin Anda membutuhkan elemen spesifik dari sebuah rencana agar menjadi kenyataan, semakin rapuh kehidupan finansial Anda. Jika ada cukup ruang untuk kesalahan dalam tingkat tabungan Anda, maka Anda dapat mengatakan, "Alangkah baiknya jika pasar menghasilkan pengembalian 8% per tahun selama 30 tahun ke depan, tetapi jika hanya menghasilkan 4% per tahun, saya akan tetap baik-baik saja.," semakin berharga rencana Anda.

Banyak taruhan yang gagal bukan karena salah, namun karena sebagian besar taruhan benar dalam situasi yang mengharuskan segala sesuatunya benar. Ruang untuk kesalahan—sering disebut margin of safety—merupakan salah satu kekuatan yang paling kurang dihargai di bidang keuangan. Bentuknya bermacam-macam: Anggaran yang hemat, pemikiran yang fleksibel, dan jadwal yang longgar—apa pun yang memungkinkan Anda hidup bahagia dengan berbagai hasil.

Berbeda dengan bersikap konservatif. Konservatif adalah menghindari tingkat risiko tertentu. Margin of safety meningkatkan peluang keberhasilan pada tingkat risiko tertentu dengan meningkatkan peluang Anda untuk bertahan hidup. Keajaibannya adalah semakin tinggi margin keamanan Anda, semakin kecil kebutuhan Anda untuk mendapatkan keuntungan hasil.

3. Kepribadian yang keras kepala—optimis terhadap masa depan, namun paranoid terhadap apa yang menghalangi Anda mencapai masa depan—adalah hal yang sangat penting.

Optimisme biasanya diartikan sebagai keyakinan bahwa segala sesuatunya akan berjalan baik. Tapi itu tidak lengkap. Optimisme yang masuk akal adalah keyakinan bahwa kemungkinannya menguntungkan Anda, dan

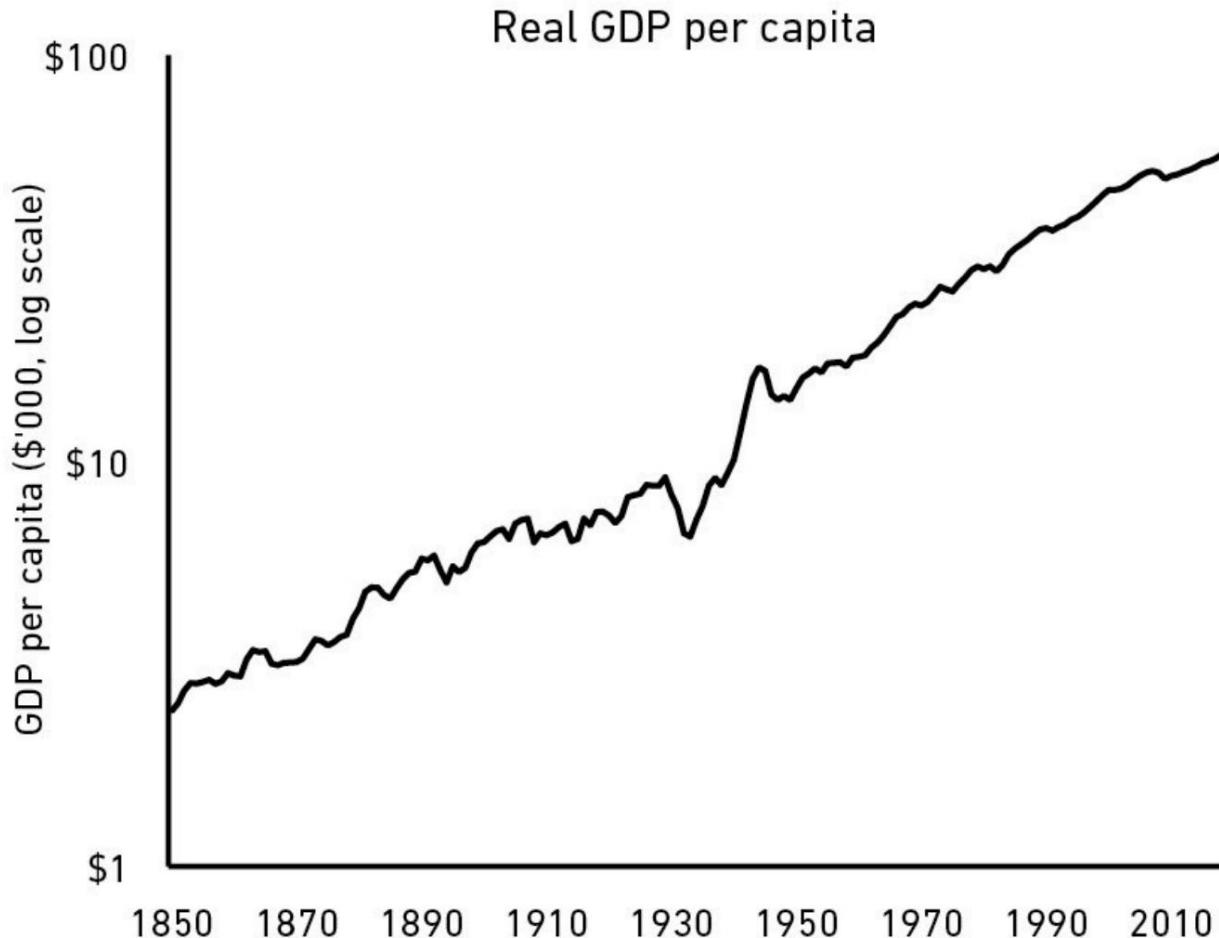
seiring berjalananya waktu segala sesuatunya akan seimbang dan menghasilkan hasil yang baik bahkan jika apa yang terjadi di antara keduanya penuh dengan kesengsaraan. Dan nyatanya kamu tahu itu akan dipenuhi dengan kesengsaraan. Anda bisa merasa optimis bahwa lintasan pertumbuhan jangka panjang sedang menuju ke arah yang benar, namun Anda juga bisa yakin bahwa jalan antara sekarang dan nanti akan penuh dengan ranjau darat, dan akan selalu demikian. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Gagasan bahwa sesuatu dapat memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan menjadi keranjang dalam jangka pendek bukanlah sesuatu yang intuitif, tetapi itulah cara kerja banyak hal dalam hidup. Pada usia 20 tahun, rata-rata orang dapat kehilangan sekitar setengah koneksi sinaptik yang mereka miliki di otak mereka pada usia dua tahun, karena jalur saraf yang tidak efisien dan berlebihan dihilangkan. Namun rata-rata anak berusia 20 tahun jauh lebih pintar dibandingkan rata-rata anak berusia dua tahun. Kehancuran dalam menghadapi kemajuan tidak hanya mungkin terjadi, namun merupakan cara yang efisien untuk menghilangkan kelebihan.

Bayangkan jika Anda adalah orang tua dan bisa melihat ke dalam otak anak Anda. Setiap pagi Anda melihat lebih sedikit koneksi sinaptik di kepala anak Anda. Anda akan panik! Anda akan berkata, "Ini tidak benar, ada kerugian dan kehancuran di sini. Kita memerlukan intervensi. Kita perlu ke dokter!" Tapi kamu tidak melakukannya. Apa yang Anda saksikan adalah jalur kemajuan yang normal.

Perekonomian, pasar, dan karier sering kali mengikuti jalur yang sama—pertumbuhan di tengah kerugian.

Berikut kinerja perekonomian AS selama 170 tahun terakhir:



Tapi tahukah Anda apa yang terjadi pada periode ini? Di mana kita mulai...

1,3 juta orang Amerika tewas saat berperang dalam sembilan perang besar.

Sekitar 99,9% dari semua perusahaan yang didirikan gulung tikar.

Empat presiden AS dibunuh.

675.000 orang Amerika meninggal dalam satu tahun akibat pandemi flu.

30 bencana alam terpisah masing-masing menewaskan sedikitnya 400 orang Amerika.

33 resesi berlangsung selama 48 tahun secara kumulatif.

Jumlah peramal yang memperkirakan resesi tersebut akan terjadi nol.

Pasar saham turun lebih dari 10% dari level tertinggi baru-baru ini setidaknya 102 kali.

Saham kehilangan sepertiga nilainya setidaknya 12 kali lipat.

Inflasi tahunan melebihi 7% dalam 20 tahun terpisah.

Kata “pesimisme ekonomi” muncul di surat kabar setidaknya 29.000 kali, menurut Google.

Standar hidup kita meningkat 20 kali lipat dalam 170 tahun ini, namun hanya satu hari berlalu tanpa alasan nyata untuk pesimisme.

Pola pikir yang bisa menjadi paranoid dan optimis pada saat yang sama sulit dipertahankan, karena memandang segala sesuatu sebagai hitam atau putih membutuhkan lebih sedikit usaha dibandingkan menerima nuansa. Namun Anda memerlukan paranoia jangka pendek agar Anda tetap hidup cukup lama untuk memanfaatkan optimisme jangka panjang.

Jesse Livermore menemukan jawabannya dengan cara yang sulit.

Dia menghubungkan masa-masa baik dengan berakhirnya masa-masa buruk. Menjadi kaya membuatnya merasa bahwa menjadi kaya adalah hal yang tidak dapat dihindari, dan bahwa ia tidak terkalahkan.

Setelah kehilangan hampir segalanya, dia merenung:

Kadang-kadang saya berpikir bahwa tidak ada harga yang terlalu tinggi untuk dibayar oleh seorang spekulan untuk mengetahui apa yang akan mencegahnya menjadi besar kepala. Banyak sekali smash yang dilakukan oleh orang-orang brilian dapat ditelusuri langsung ke kepala yang bengkak.

“Ini adalah penyakit yang mahal,” katanya, “di mana pun, bagi semua orang.”

Selanjutnya, kita akan melihat bagaimana pertumbuhan dalam menghadapi kesulitan dapat menjadi hal yang sangat sulit untuk dipikirkan.

6. Tails, You Win

You can be wrong half the time and still
make a fortune.

“Saya telah melakukan hal ini selama 30 tahun. Menurut saya perhitungan sederhananya adalah, beberapa proyek berhasil dan beberapa tidak. Tidak ada alasan untuk mempermasalahkan keduanya. Lanjutkan saja ke yang berikutnya.”

—Brad Pitt menerima Penghargaan Screen Actors Guild

Heinz Berggruen melarikan diri dari Nazi Jerman pada tahun 1936. Ia menetap di Amerika, tempat ia belajar sastra di UC Berkeley.

Secara umum, dia tidak menunjukkan harapan khusus di masa mudanya. Namun pada tahun 1990-an, Berggruen menjadi salah satu pedagang seni paling sukses sepanjang masa.

Pada tahun 2000 Berggruen menjual sebagian dari koleksi besar Picassos, Braques, Klees, dan Matisses kepada pemerintah Jerman dengan harga lebih dari 100 juta euro. Tawaran tersebut sangat murah sehingga Jerman menganggapnya sebagai sumbangan. Nilai pasar swasta dari koleksi tersebut lebih dari \$1 miliar.

Sungguh menakjubkan bahwa satu orang dapat mengumpulkan mahakarya dalam jumlah besar. Seni itu subjektif. Bagaimana orang bisa meramalkan, sejak awal kehidupannya, karya apa yang paling dicari di abad ini?

Anda bisa mengatakan “keterampilan.”

Anda bisa mengatakan “keberuntungan.”

Perusahaan investasi Horizon Research memiliki penjelasan ketiga. Dan ini sangat relevan bagi investor.

“Para investor besar membeli sejumlah besar karya seni,” tulis perusahaan tersebut.¹ “Sebagian dari koleksi tersebut ternyata merupakan investasi besar, dan koleksi tersebut disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama agar portofolio dapat kembali ke kondisi aslinya.

berkumpul setelah kembalinya elemen terbaik dalam portofolio. Hanya itu yang terjadi.”

Para pedagang seni yang hebat beroperasi seperti dana indeks. Mereka membeli semua yang mereka bisa. Dan mereka membelinya dalam bentuk portofolio, bukan barang individual yang kebetulan mereka suka. Kemudian mereka duduk dan menunggu beberapa pemenang muncul.

Hanya itu yang terjadi.

Mungkin 99% karya yang diperoleh seseorang seperti Berggruen dalam hidupnya ternyata bernilai kecil. Tapi itu tidak menjadi masalah jika 1% lainnya ternyata adalah karya orang seperti Picasso. Berggruen sering kali bisa saja salah, namun tetap saja benar.

Banyak hal dalam bisnis dan investasi berjalan dengan cara ini. Ekor panjang (*long tail*)—ujung terjauh dari distribusi hasil—memiliki pengaruh yang sangat besar di bidang keuangan, dimana sejumlah kecil kejadian dapat mempengaruhi sebagian besar hasil.

Ini mungkin sulit untuk diatasi, bahkan jika Anda memahami matematikanya. Tidaklah intuitif bahwa seorang investor bisa melakukan kesalahan separuh waktu dan tetap menghasilkan banyak uang. Artinya kita meremehkan betapa normalnya jika banyak hal gagal. Hal ini menyebabkan kita bereaksi berlebihan ketika mereka melakukannya.

■

Steamboat Willie menempatkan Walt Disney di peta sebagai animator. Kesuksesan bisnis adalah cerita lain. Studio pertama Disney bangkrut. Film-filmnya sangat mahal untuk diproduksi, dan dibiayai dengan harga yang sangat mahal.

Pada pertengahan tahun 1930-an Disney telah memproduksi lebih dari 400 kartun. Kebanyakan dari mereka berdurasi pendek, sebagian besar disukai oleh pemirsa, dan sebagian besar dari mereka kehilangan banyak uang.

Putri Salju dan Tujuh Kurcaci mengubah segalanya.

Pendapatan sebesar \$8 juta dalam enam bulan pertama tahun 1938 jauh lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan sebelumnya. Itu mengubah Disney Studios. Semua hutang perusahaan telah dilunasi. Kunci

karyawan mendapat bonus retensi. Perusahaan membeli studio canggih baru di Burbank, yang masih berdiri sampai sekarang. Sebuah Oscar mengubah Walt dari terkenal menjadi selebritas besar. Pada tahun 1938 ia telah memproduksi beberapa ratus jam film. Namun secara bisnis, durasi 83 menit Putri Salju adalah yang terpenting.

Apa pun yang besar, menguntungkan, terkenal, atau berpengaruh adalah hasil dari peristiwa yang terjadi belakangan—peristiwa yang terjadi satu dalam ribuan atau jutaan. Dan sebagian besar perhatian kita tertuju pada hal-hal yang besar, menguntungkan, terkenal, atau berpengaruh.

Ketika sebagian besar yang kita perhatikan adalah hasil dari ekor, mudah untuk meremehkan betapa langka dan kuatnya ekor tersebut.

Beberapa industri yang digerakkan oleh ekor sudah jelas terlihat. Ambil modal ventura. Jika seorang VC melakukan 50 investasi, kemungkinan besar setengahnya akan gagal, 10 investasi berjalan cukup baik, dan satu atau dua investasi menghasilkan keuntungan yang mendorong 100% pengembalian dana tersebut. Perusahaan investasi Correlation Ventures pernah menghitung angkanya.²⁷ Dari lebih dari 21.000 pembiayaan ventura dari tahun 2004 hingga 2014:

65% kehilangan uang.

Dua setengah persen investasi menghasilkan 10x–20x.

Satu persen menghasilkan keuntungan lebih dari 20x.

Setengah persen—sekitar 100 dari 21.000 perusahaan—berpenghasilan 50x atau lebih. Dari sinilah sebagian besar keuntungan industri ini berasal.

Anda mungkin berpikir inilah yang membuat modal ventura sangat berisiko. Dan semua orang yang berinvestasi di VC tahu bahwa ini berisiko. Kebanyakan startup gagal dan dunia hanya berbaik hati membiarkan beberapa kesuksesan besar terjadi.

Jika Anda menginginkan pengembalian yang lebih aman, dapat diprediksi, dan stabil, Anda berinvestasi di perusahaan publik besar.

Atau begitulah yang mungkin Anda pikirkan.

Ingin, ekor mengendalikan segalanya.

Distribusi kesuksesan di antara saham-saham publik besar dari waktu ke waktu tidak jauh berbeda dengan distribusi modal ventura.

Sebagian besar perusahaan publik tidak berguna, hanya sedikit yang berhasil, dan segelintir perusahaan menjadi pemenang luar biasa yang menguasai sebagian besar pasar saham kembali.

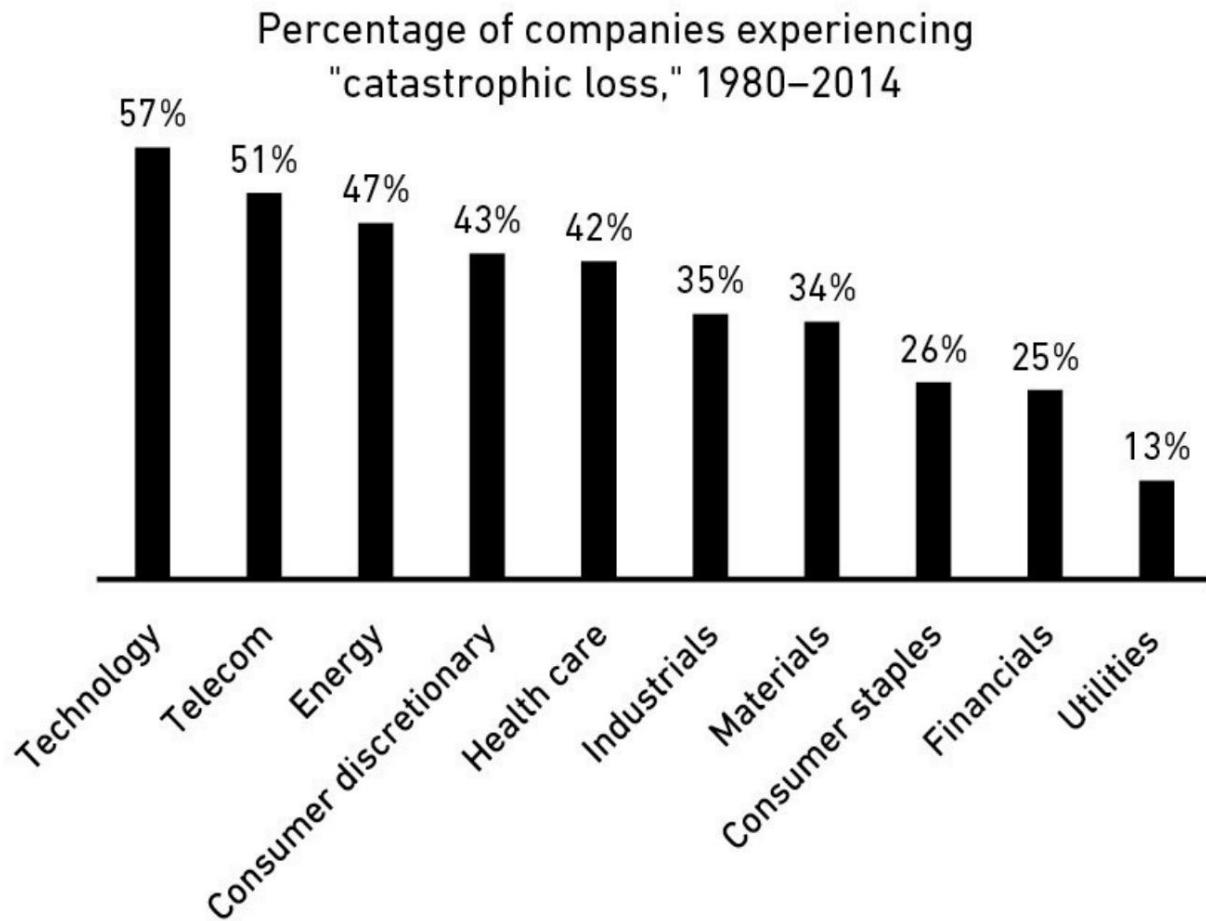
JP Morgan Asset Management pernah menerbitkan distribusi imbal hasil untuk Indeks Russell 3000 —kumpulan perusahaan publik yang besar dan luas—sejak tahun 1980.²¹

Empat puluh persen dari seluruh komponen saham Russell 3000 kehilangan setidaknya 70% nilainya dan tidak pernah pulih selama periode ini.

Secara efektif, seluruh keuntungan indeks berasal dari 7% perusahaan komponen yang berkinerja lebih baik dengan setidaknya dua standar deviasi.

Hal itulah yang Anda harapkan dari modal ventura. Namun itulah yang terjadi di dalam indeks yang membosankan dan terdiversifikasi.

Pukulan keras yang menimpa sebagian besar perusahaan publik ini tidak terkecuali bagi industri. Lebih dari separuh perusahaan teknologi dan telekomunikasi publik kehilangan sebagian besar nilainya dan tidak pernah pulih. Bahkan di antara utilitas publik, tingkat kegagalannya lebih dari 1 dalam 10:



Hal yang menarik di sini adalah Anda harus mencapai tingkat kesuksesan tertentu untuk menjadi perusahaan publik dan anggota Russell 3000.

Ini adalah perusahaan-perusahaan mapan, bukan startup yang terbang di malam hari. Meski begitu, sebagian besar memiliki rentang hidup yang diukur dalam beberapa tahun, bukan generasi.

Ambil contoh salah satu perusahaan berikut: Carolco, mantan anggota Indeks Russell 3000.

Perusahaan ini memproduksi beberapa film terbesar pada tahun 1980an dan 1990an, termasuk tiga film Rambo pertama, Terminator 2, Basic Instinct, dan Total Recall.

Carolco go public pada tahun 1987. Itu sukses besar, menghasilkan pukulan demi pukulan. Perusahaan ini menghasilkan pendapatan sebesar setengah miliar dolar pada tahun 1991, dengan kapitalisasi pasar sebesar \$400 juta—jumlah yang sangat besar pada saat itu, terutama untuk sebuah studio film.

Dan kemudian gagal.

Film laris berhenti, beberapa proyek beranggaran besar gagal, dan pada pertengahan tahun 1990-an Carolco menjadi sejarah. Perusahaan ini bangkrut pada tahun 1996. Stok menjadi nol, semoga harimu menyenangkan. Kerugian yang sangat besar. Dan satu hal yang dialami oleh 4 dari 10 perusahaan publik dari waktu ke waktu. Kisah Carolco layak diceritakan bukan karena unik, melainkan karena umum.

Inilah bagian terpenting dari kisah ini: Russell 3000 telah meningkat lebih dari 73 kali lipat sejak tahun 1980. Ini adalah hasil yang spektakuler. Itulah kesuksesan.

Empat puluh persen perusahaan dalam indeks tersebut sebenarnya mengalami kegagalan. Namun 7% komponen yang berkinerja sangat baik sudah lebih dari cukup untuk mengimbangi kerusakan tersebut. Sama seperti Heinz Berggruen, tapi dengan Microsoft dan Walmart, bukan Picasso dan Matisse.

Tidak hanya beberapa perusahaan yang menyumbang sebagian besar keuntungan pasar, namun di dalam perusahaan-perusahaan tersebut terdapat lebih banyak lagi peristiwa yang tidak terduga.

Pada tahun 2018, Amazon mendorong 6% imbal hasil S&P 500. Dan pertumbuhan Amazon hampir seluruhnya disebabkan oleh Prime dan Amazon Web Services, yang merupakan buntut dari perusahaan yang telah bereksperimen dengan ratusan produk, mulai dari Fire Phone hingga agen perjalanan.

Apple bertanggung jawab atas hampir 7% pengembalian indeks pada tahun 2018. Dan hal ini sebagian besar didorong oleh iPhone, yang dalam dunia produk teknologi sama-sama tidak bisa diandalkan.

Dan siapa yang bekerja di perusahaan-perusahaan ini? Tingkat penerimaan perekrutan Google adalah 0,2%.²² Facebook adalah 0,1%.²³ Apple adalah sekitar 2%.²⁴ Jadi, orang-orang yang bekerja pada proyek-proyek tambahan yang mendorong pengembalian juga memiliki karier yang sama.

Gagasan bahwa beberapa hal menentukan sebagian besar hasil tidak hanya berlaku untuk perusahaan dalam portofolio investasi Anda. Ini juga merupakan bagian penting dari perilaku Anda sebagai investor.

Definisi Napoleon tentang seorang jenius militer adalah, "Orang yang dapat melakukan hal-hal biasa ketika semua orang di sekitarnya menjadi gila."

Sama halnya dalam berinvestasi.

Kebanyakan nasihat keuangan adalah tentang masa kini. Apa yang harus Anda lakukan saat ini, dan saham apa yang terlihat bagus untuk dibeli hari ini?

Namun seringkali hari ini tidak begitu penting. Sepanjang masa hidup Anda sebagai investor, keputusan yang Anda buat hari ini, besok, atau minggu depan tidak akan terlalu berpengaruh dibandingkan dengan apa yang Anda lakukan selama beberapa hari—mungkin 1% atau kurang—ketika semua orang ada di sekitar Anda. kamu menjadi gila.

Pertimbangkan apa yang akan terjadi jika Anda menabung \$1 setiap bulan dari tahun 1900 hingga 2019.

Anda dapat menginvestasikan \$1 itu ke pasar saham AS setiap bulan, baik hujan maupun cerah. Tidak masalah jika para ekonom berteriak mengenai resesi yang akan terjadi atau pasar yang sedang mengalami penurunan. Anda terus berinvestasi. Sebut saja investor yang melakukan hal ini, Sue.

Tapi mungkin berinvestasi saat resesi terlalu menakutkan. Jadi mungkin Anda menginvestasikan \$1 Anda di pasar saham ketika perekonomian tidak berada dalam resesi, menjual segala sesuatunya ketika perekonomian sedang resesi dan menyimpan dolar bulanan Anda dalam bentuk tunai, dan menginvestasikan semuanya kembali ke pasar saham ketika resesi berakhir. Kami akan menyebut investor ini Jim.

Atau mungkin diperlukan waktu beberapa bulan hingga resesi membuat Anda takut, dan kemudian perlu beberapa saat untuk mendapatkan kembali kepercayaan diri sebelum Anda kembali terjun ke pasar. Anda menginvestasikan \$1 pada saham ketika tidak ada resesi, menjualnya enam bulan setelah resesi dimulai, dan berinvestasi kembali dalam enam bulan setelah resesi berakhir. Kami akan memanggilmu Tom.

Berapa banyak uang yang akan diperoleh ketiga investor ini seiring berjalannya waktu?

Sue mendapatkan \$435.551.

Jim memiliki \$257.386.

jumlah \$234,476.

Sue menang sejauh satu mil.

Terdapat 1.428 bulan antara tahun 1900 dan 2019. Lebih dari 300 bulan di antaranya terjadi pada masa resesi. Jadi, dengan tetap bersikap tenang selama 22% saat perekonomian berada dalam atau mendekati resesi, Sue mendapatkan uang hampir tiga perempat lebih banyak daripada Jim atau Tom.

Sebagai contoh yang lebih baru: Bagaimana Anda berperilaku sebagai investor selama beberapa bulan di akhir tahun 2008 dan awal tahun 2009 kemungkinan besar akan berdampak lebih besar terhadap keuntungan seumur hidup Anda dibandingkan apa yang Anda lakukan pada tahun 2000 hingga 2008.

Ada sindiran dari para pilot bahwa pekerjaan mereka adalah "berjam-jam kebosanan yang diselingi oleh momen-momen teror." Sama halnya dalam berinvestasi. Kesuksesan Anda sebagai investor akan ditentukan oleh cara Anda merespons momen-momen teror yang terjadi, bukan tahun-tahun yang dihabiskan untuk mengendalikan kapal pesiar.

Definisi yang baik dari seorang jenius dalam berinvestasi adalah pria atau wanita yang dapat melakukan hal-hal biasa ketika semua orang di sekitar mereka menjadi gila.

Ekor mengendalikan segalanya.

■

Ketika Anda menerima bahwa ekor mengendalikan segalanya dalam bisnis, investasi, dan keuangan, Anda menyadari bahwa wajar jika banyak hal yang salah, rusak, gagal, dan jatuh.

Jika Anda seorang pemilih saham yang baik, mungkin Anda akan benar separuh waktu.

Jika Anda seorang pemimpin bisnis yang baik, mungkin setengah dari ide produk dan strategi Anda akan berhasil.

Jika Anda seorang investor yang baik, sebagian besar tahun akan baik-baik saja, dan banyak hal akan berdampak buruk.

Jika Anda seorang pekerja yang baik, Anda akan menemukan perusahaan yang tepat di bidang yang tepat setelah beberapa kali mencoba dan mencoba.

Dan itu jika kamu baik.

Peter Lynch adalah salah satu investor terbaik di zaman kita. "Jika Anda hebat dalam bisnis ini, Anda benar enam kali dari 10," katanya suatu kali.

Ada bidang di mana Anda harus menjadi sempurna setiap saat. Menerangkan pesawat misalnya. Lalu ada bidang di mana Anda ingin menjadi setidaknya cukup baik hampir sepanjang waktu. Katakanlah seorang koki restoran.

Investasi, bisnis, dan keuangan tidak seperti bidang-bidang ini.

Sesuatu yang saya pelajari dari investor dan pengusaha adalah bahwa tidak ada orang yang selalu membuat keputusan yang baik. Orang-orang yang paling mengesankan dipenuhi dengan ide-ide buruk yang sering kali ditindaklanjuti.

Misalnya saja Amazon. Tidaklah intuitif untuk berpikir bahwa peluncuran produk yang gagal di sebuah perusahaan besar adalah hal yang normal dan baik-baik saja. Secara intuitif, Anda akan berpikir CEO harus meminta maaf kepada pemegang saham. Namun CEO Jeff Bezos berkata tak lama setelah peluncuran Fire Phone perusahaan yang membawa bencana:

Jika menurut Anda itu adalah kegagalan besar, kami sedang menangani kegagalan yang jauh lebih besar saat ini. Aku tidak bercanda. Beberapa di antaranya akan membuat Fire Phone terlihat seperti kesalahan kecil.

Tidak apa-apa bagi Amazon untuk kehilangan banyak uang pada Fire Phone karena akan diimbangi oleh sesuatu seperti Amazon Web Services yang menghasilkan puluhan miliar dolar. Ekor untuk menyelamatkan.

CEO Netflix Reed Hastings pernah mengumumkan perusahaannya membatalkan beberapa produksi beranggaran besar. Dia menjawab:

Rasio hit kami terlalu tinggi saat ini. Saya selalu mendorong tim konten.

Kami harus mengambil lebih banyak risiko. Anda harus mencoba lebih banyak hal gila, karena secara keseluruhan kami seharusnya memiliki tingkat pembatalan yang lebih tinggi.

Ini bukanlah khayalan atau kegagalan tanggung jawab. Mereka adalah pengakuan cerdas tentang bagaimana ekor mendorong kesuksesan. Untuk setiap Amazon Prime atau Orange adalah The New Black, Anda pasti tahu bahwa Anda akan mendapatkan beberapa barang yang tidak berguna.

Salah satu alasan mengapa hal ini tidak intuitif adalah karena di sebagian besar bidang kita hanya melihat produk jadi, bukan kerugian yang terjadi yang menghasilkan produk yang sukses.

Chris Rock yang saya lihat di TV itu lucu, tanpa cela. Chris Rock yang tampil di lusinan klub kecil setiap tahunnya baik-baik saja. Itu memang disengaja.

Tidak ada komedian jenius yang cukup pintar untuk mengetahui terlebih dahulu lelucon apa yang akan diterima dengan baik. Setiap komedian besar menguji materinya di klub-klub kecil sebelum menggunakannya di tempat-tempat besar. Rock pernah ditanya apakah dia merindukan klub kecil. Dia menjawab:

Saat saya memulai tur, saya tidak memulainya di arena. Sebelum tur terakhir ini saya tampil di tempat di New Brunswick yang disebut Stress Factory. Saya melakukan sekitar 40 atau 50 pertunjukan untuk mempersiapkan tur.

Sebuah surat kabar memprofilkan sesi klub kecil ini. Itu menggambarkan Rock membolak-balik halaman catatan dan meraba-raba materi. "Saya harus menghentikan beberapa lelucon ini," katanya di tengah drama komedi. Lelucon bagus yang saya lihat di Netflix adalah hasil dari ratusan upaya.

Hal serupa terjadi dalam investasi. Sangat mudah untuk mengetahui kekayaan bersih Warren Buffett, atau rata-rata keuntungan tahunannya. Atau bahkan investasinya yang terbaik dan paling menonjol. Mereka ada di sana, di tempat terbuka, dan itulah yang dibicarakan orang.

Jauh lebih sulit untuk mengumpulkan setiap investasi yang dia lakukan selama kariernya. Tidak ada yang berbicara tentang pilihan yang tidak berguna, bisnis yang buruk, akuisisi yang buruk. Namun hal-hal tersebut merupakan bagian besar dari kisah Buffett. Mereka adalah sisi lain dari keuntungan yang didorong oleh ekor.

Pada rapat pemegang saham Berkshire Hathaway tahun 2013, Warren Buffett mengatakan dia memiliki 400 hingga 500 saham selama hidupnya dan menghasilkan sebagian besar uangnya dari 10 saham tersebut. Charlie Munger melanjutkan: "Jika Anda menghapus beberapa investasi utama Berkshire, rekam jejak jangka panjangnya cukup rata-rata."

Ketika kita memberikan perhatian khusus pada keberhasilan seorang panutan, kita mengabaikan bahwa keuntungan yang mereka peroleh berasal dari sebagian kecil tindakan mereka. Hal ini membuat kegagalan, kerugian, dan kemunduran kita terasa seperti kita melakukan sesuatu yang salah. Namun mungkin saja kita salah, atau memang benar, sama seringnya dengan para master. Mereka mungkin lebih benar ketika mereka benar, namun mereka bisa saja salah sama seringnya dengan Anda.

"Yang penting bukanlah apakah Anda benar atau salah," George Soros pernah berkata, "tetapi berapa banyak uang yang Anda hasilkan jika Anda benar dan berapa banyak kerugian yang Anda peroleh jika Anda salah." Anda bisa saja salah separuh waktu dan tetap menghasilkan banyak uang.

-

Ada 100 miliar planet di galaksi kita dan hanya satu, sejauh yang kita tahu, yang memiliki kehidupan cerdas.

Fakta bahwa Anda membaca buku ini adalah akibat dari ekor terpanjang yang dapat Anda bayangkan.

Itu adalah sesuatu yang membahagiakan. Selanjutnya, mari kita lihat bagaimana uang bisa membuat Anda lebih bahagia.

7. Freedom

Controlling your time is the highest
dividend money pays.

Bentuk kekayaan tertinggi adalah kemampuan untuk bangun setiap pagi dan berkata, "Saya bisa melakukan apapun yang saya inginkan hari ini."

Orang ingin menjadi lebih kaya agar mereka lebih bahagia. Kebahagiaan adalah topik yang rumit karena setiap orang berbeda. Namun jika ada kesamaan dalam kebahagiaan—bahan bakar kebahagiaan yang universal—adalah bahwa orang-orang ingin mengendalikan hidup mereka.

Kemampuan untuk melakukan apa yang Anda inginkan, kapan pun Anda mau, dengan siapa pun yang Anda inginkan, selama yang Anda inginkan, sungguh tak ternilai harganya. Ini adalah dividen tertinggi yang dibayarkan oleh uang.

■

Angus Campbell adalah seorang psikolog di Universitas Michigan. Lahir pada tahun 1910, penelitiannya dilakukan pada masa ketika psikologi sangat terfokus pada gangguan yang membuat seseorang terpuruk—hal-hal seperti depresi, kecemasan, skizofrenia.

Campbell ingin tahu apa yang membuat orang bahagia. Buku yang terbit tahun 1981, *The Sense of Wellbeing in America*, dimulai dengan menunjukkan bahwa orang pada umumnya lebih bahagia daripada perkiraan banyak psikolog. Namun ada yang jelas-jelas berkinerja lebih baik dibandingkan yang lain. Dan Anda tidak bisa serta merta mengelompokkannya berdasarkan pendapatan, atau geografi, atau pendidikan, karena begitu banyak orang di masing-masing kategori tersebut yang berakhir secara kronis tidak bahagia.

Persamaan kebahagiaan yang paling kuat adalah sederhana.

Campbell menyimpulkannya:

Memiliki rasa kuat dalam mengendalikan kehidupan adalah prediktor perasaan positif dan sejahtera yang lebih dapat diandalkan dibandingkan kondisi obyektif kehidupan yang telah kita pertimbangkan.

Lebih dari gaji Anda. Lebih dari ukuran rumah Anda. Lebih dari sekedar prestise pekerjaan Anda. Kendali untuk melakukan apa yang Anda inginkan, kapan pun Anda mau, dengan orang yang Anda inginkan, adalah variabel gaya hidup terluas yang membuat orang bahagia.

Nilai intrinsik terbesar dari uang—dan hal ini tidak dapat dilebih-lebihkan—adalah kemampuannya untuk memberi Anda kendali atas waktu Anda. Untuk memperoleh, sedikit demi sedikit, tingkat kemandirian dan otonomi yang berasal dari aset yang tidak terpakai yang memberi Anda kendali lebih besar atas apa yang dapat Anda lakukan dan kapan Anda dapat melakukannya.

Kekayaan dalam jumlah kecil berarti kemampuan untuk mengambil cuti beberapa hari saat Anda sakit tanpa mengeluarkan banyak uang. Mendapatkan kemampuan itu sangatlah besar jika Anda tidak memilikinya.

Sedikit lebih berarti menunggu pekerjaan bagus muncul setelah Anda diberhentikan, daripada harus mengambil pekerjaan pertama yang Anda temukan. Itu bisa mengubah hidup.

Pengeluaran darurat enam bulan berarti tidak takut pada atasan Anda, karena Anda tahu Anda tidak akan hancur jika harus mengambil cuti untuk mencari pekerjaan baru.

Lebih dari itu berarti kemampuan untuk mengambil pekerjaan dengan gaji lebih rendah tetapi jam kerja fleksibel. Mungkin yang perjalanannya lebih singkat. Atau mampu menghadapi keadaan darurat medis tanpa beban tambahan berupa kekhawatiran tentang bagaimana Anda akan membayarnya.

Lalu ada pensiun saat Anda menginginkannya, bukan saat Anda perlu.

Menggunakan uang Anda untuk membeli waktu dan pilihan memiliki manfaat gaya hidup yang hanya dapat disaingi oleh beberapa barang mewah.

Sepanjang kuliah saya ingin menjadi bankir investasi. Hanya ada satu alasan mengapa: mereka menghasilkan banyak uang. Itu adalah satu-satunya drive, dan saya yakin 100% akan membuat saya lebih bahagia begitu saya mendapatkannya. Saya mendapat kesempatan magang musim panas di sebuah bank investasi di Los Angeles pada tahun pertama saya, dan mengira saya memenangkan lotre karier. Hanya ini yang kuinginkan.

Pada hari pertama saya menyadari mengapa bankir investasi menghasilkan banyak uang: Mereka bekerja lebih lama dan jam kerja lebih terkontrol daripada yang saya tahu bisa ditangani manusia. Sebenarnya sebagian besar tidak bisa mengatasinya. Pulang sebelum tengah malam dianggap sebuah kemewahan, dan ada pepatah di kantor: "Jika Anda tidak masuk kerja pada hari Sabtu, jangan repot-repot kembali pada hari Minggu." Pekerjaan itu merangsang secara intelektual, dibayar dengan baik, dan membuat saya merasa penting. Namun setiap detik waktu saya menjadi budak tuntutan atasan saya, yang cukup untuk mengubahnya menjadi salah satu pengalaman paling menyedihkan dalam hidup saya. Itu adalah magang empat bulan. Aku bertahan selama sebulan.

Hal tersulit tentang ini adalah saya menyukai pekerjaan itu. Dan saya ingin bekerja keras. Namun melakukan sesuatu yang Anda sukai dengan jadwal yang tidak dapat Anda kendalikan bisa terasa sama seperti melakukan sesuatu yang Anda benci.

Ada nama untuk perasaan ini. Psikolog menyebutnya reaktansi. Jonah Berger, seorang profesor pemasaran di University of Pennsylvania, menyimpulkannya dengan baik:

Orang-orang senang merasa bahwa mereka memegang kendali—di kursi pengemudi. Ketika kita mencoba membuat mereka melakukan sesuatu, mereka merasa tidak berdaya. Daripada merasa merekalah yang membuat pilihan, mereka malah merasa kitalah yang membuat pilihan untuk mereka. Jadi mereka mengatakan tidak atau melakukan hal lain, meskipun pada awalnya mereka mungkin dengan senang hati melakukannya.²⁷

Ketika Anda menerima betapa benarnya pernyataan itu, Anda menyadari bahwa menyelaraskan uang dengan kehidupan yang memungkinkan Anda melakukan apa yang Anda inginkan, kapan pun Anda mau, dengan siapa pun yang Anda inginkan, di mana pun Anda inginkan, selama yang Anda inginkan, memiliki manfaat yang luar biasa.

Derek Sivers, seorang pengusaha sukses, pernah menulis tentang seorang teman yang memintanya menceritakan kisah bagaimana dia menjadi kaya:

Saya memiliki pekerjaan harian di tengah kota Manhattan dengan gaji \$20

k

per tahun—tentang upah minimum ... Saya tidak pernah makan di luar, dan tidak pernah naik taksi.

Biaya hidup saya sekitar \$1000/bulan, dan penghasilan saya \$1800/bulan.

Saya melakukan ini selama dua tahun, dan menghemat \$12.000. Saya berumur 22 tahun.

Begitu saya punya \$12.000, saya bisa berhenti dari pekerjaan saya dan menjadi musisi penuh waktu. Saya tahu saya bisa mendapatkan beberapa pertunjukan per bulan untuk membayar biaya hidup saya. Jadi saya bebas.

Saya berhenti dari pekerjaan saya sebulan kemudian, dan tidak pernah mempunyai pekerjaan lagi.

Ketika saya selesai menceritakan kisah ini kepada teman saya, dia meminta lebih banyak. Saya bilang tidak, itu saja. Dia berkata, "Tidak, bagaimana dengan saat Anda menjual perusahaan Anda?"

Saya bilang tidak, itu tidak membuat perbedaan besar dalam hidup saya. Itu hanya lebih banyak uang di bank. Perbedaannya terjadi saat saya berusia 22.²

■

Amerika Serikat adalah negara terkaya dalam sejarah dunia. Namun hanya ada sedikit bukti bahwa warga negara tersebut, rata-rata, lebih bahagia saat ini dibandingkan pada tahun 1950an, ketika kekayaan dan pendapatan jauh lebih rendah—bahkan pada tingkat median dan disesuaikan dengan inflasi. Jajak pendapat Gallup tahun 2019 terhadap 150.000 orang di 140 negara menemukan bahwa sekitar 45% orang Amerika mengatakan mereka merasa “sangat khawatir” pada hari sebelumnya.² Rata-rata global adalah 39%. Lima puluh lima persen orang Amerika mengatakan mereka merasakan “banyak stres” pada hari sebelumnya. Di seluruh dunia, 35% mengatakan hal yang sama.

Hal yang terjadi di sini adalah kita menggunakan kekayaan kita yang lebih besar untuk membeli barang-barang yang lebih besar dan lebih baik. Namun secara bersamaan kita telah melepaskan kendali lebih besar atas waktu kita. Paling-paling, hal-hal itu saling meniadakan.

Pendapatan keluarga rata-rata yang disesuaikan dengan inflasi adalah \$29.000 pada tahun 1955.²

Pada tahun 2019, pendapatannya hanya di atas \$62.000. Kami telah menggunakan kekayaan itu untuk menjalani kehidupan yang sulit dibayangkan oleh orang Amerika tahun 1950-an, bahkan untuk keluarga rata-rata. Median rumah di Amerika meningkat dari 983 kaki persegi pada tahun 1950 menjadi 2.436 kaki persegi pada tahun 2018. Rata-rata rumah baru di Amerika sekarang memiliki lebih banyak kamar mandi daripada

penghuni. Mobil kita lebih cepat dan efisien, TV kita lebih murah dan tajam.

Sebaliknya, apa yang terjadi di zaman kita hampir tidak terlihat seperti kemajuan.

Dan sebagian besar alasannya berkaitan dengan jenis pekerjaan yang kita miliki saat ini.

John D. Rockefeller adalah salah satu pengusaha paling sukses sepanjang masa. Dia juga seorang pertapa, menghabiskan sebagian besar waktunya sendirian. Dia jarang berbicara, sengaja membuat dirinya tidak bisa dihubungi dan tetap diam saat Anda menarik perhatiannya.

Seorang pekerja kilang yang kadang-kadang didengarkan oleh Rockefeller pernah berkata: "Dia membiarkan orang lain berbicara, sementara dia duduk diam dan tidak berkata apa-apa."

Saat ditanya tentang sikap diamnya saat rapat, Rockefeller kerap membacakan puisi:

Seekor burung hantu tua yang bijaksana tinggal di pohon ek,

Semakin dia melihat, semakin sedikit dia berbicara,

Semakin sedikit dia berbicara, semakin banyak dia mendengar,

Mengapa kita tidak seperti burung tua yang bijak itu?

Rockefeller adalah pria yang aneh. Namun dia menemukan sesuatu yang kini berlaku bagi puluhan juta pekerja.

Tugas Rockefeller bukanlah mengebor sumur, memuat kereta api, atau memindahkan barel. Itu untuk berpikir dan membuat keputusan yang baik. Produk Rockefeller—hasil karyanya—bukanlah apa yang dia lakukan dengan tangannya, atau bahkan kata-katanya. Itu adalah apa yang dia pikirkan di dalam kepalanya.

Jadi di situlah dia menghabiskan sebagian besar waktu dan tenaganya. Meski duduk diam hampir sepanjang hari di waktu yang mungkin tampak seperti waktu luang atau waktu senggang bagi kebanyakan orang, dia terus-menerus bekerja dalam pikirannya, memikirkan masalah secara menyeluruh.

Ini unik pada zamannya. Hampir semua pekerjaan pada masa Rockefeller mengharuskan melakukan sesuatu dengan tangan. Pada tahun 1870, 46% pekerjaan berada di bidang pertanian, dan 35% berada di bidang kerajinan atau manufaktur, menurut ekonom Robert Gordon. Hanya sedikit profesi yang mengandalkan otak pekerja. Anda tidak berpikir; Anda bekerja, tanpa gangguan, dan pekerjaan Anda terlihat dan nyata.

Hari ini, hal itu terbalik.

Tiga puluh delapan persen pekerjaan kini ditetapkan sebagai “manajer, pejabat, dan profesional.” Ini adalah pekerjaan pengambilan keputusan. 41% lainnya adalah pekerjaan jasa yang sering kali mengandalkan pikiran dan tindakan Anda.

Lebih banyak dari kita yang memiliki pekerjaan yang mirip dengan Rockefeller dibandingkan pekerja manufaktur pada umumnya di tahun 1950-an, yang berarti hari-hari kita tidak berakhir ketika kita keluar dari pabrik dan meninggalkan pabrik. Kami terus-menerus bekerja di kepala kami, yang berarti pekerjaan terasa tidak pernah berakhir.

Jika pekerjaan Anda adalah membuat mobil, tidak banyak yang dapat Anda lakukan saat Anda tidak berada di jalur perakitan. Anda melepaskan diri dari pekerjaan dan meninggalkan peralatan Anda di pabrik. Namun jika tugas Anda adalah menciptakan kampanye pemasaran—pekerjaan berdasarkan pemikiran dan pengambilan keputusan—alat Anda adalah kepala Anda, yang tidak pernah meninggalkan Anda. Anda mungkin memikirkan proyek Anda selama perjalanan, saat Anda membuat makan malam, saat Anda menidurkan anak-anak Anda, dan saat Anda bangun dalam keadaan stres pada pukul tiga pagi. Anda mungkin bekerja lebih sedikit dibandingkan pada tahun 1950. Namun rasanya seperti Anda bekerja 24/7.

Derek Thompson dari The Atlantic pernah menggambarkannya seperti ini:

Jika peralatan operasi abad ke-21 adalah perangkat portabel, berarti pabrik modern bukanlah tempatnya sama sekali. Ini adalah hari itu sendiri. Era komputer telah membebaskan alat produktivitas dari kantor. Sebagian besar pekerja pengetahuan, yang laptop dan ponsel cerdasnya merupakan mesin pembuat media portabel serba guna, secara teoritis dapat menjadi sama produktifnya pada jam 2 siang di kantor utama seperti pada jam 2 pagi di Tokyo WeWork atau pada tengah malam di sofa.²

Dibandingkan generasi sebelumnya, kendali atas waktu Anda telah berkurang. Dan karena mengendalikan waktu adalah salah satu kunci penentu kebahagiaan, kita tidak perlu terkejut jika orang-orang tidak merasa lebih bahagia meskipun rata-rata kita lebih kaya dari sebelumnya.

Apa yang kita lakukan mengenai hal itu?

Memang bukan masalah yang mudah untuk diselesaikan, karena setiap orang berbeda-beda. Langkah pertama hanyalah mengakui apa yang bisa dan tidak membuat hampir semua orang bahagia.

Dalam bukunya *30 Lessons for Living*, ahli gerontologi Karl Pillemer mewawancara seribu lansia Amerika untuk mencari pelajaran paling penting yang mereka pelajari dari pengalaman hidup selama puluhan tahun. Dia menulis:

Tak seorang pun—tidak satu pun dari ribuan orang—mengatakan bahwa untuk menjadi bahagia, Anda harus berusaha bekerja sekemas yang Anda bisa untuk menghasilkan uang guna membeli barang-barang yang Anda inginkan. ingin.

Tidak seorang pun—tidak satu orang pun—mengatakan bahwa penting untuk menjadi sekaya orang-orang di sekitar Anda, dan jika Anda memiliki lebih dari mereka, maka itulah kesuksesan yang sesungguhnya.

Tidak seorang pun—tidak satu orang pun—mengatakan bahwa Anda harus memilih pekerjaan berdasarkan kemampuan penghasilan yang Anda inginkan di masa depan.

Apa yang mereka hargai adalah hal-hal seperti persahabatan yang berkualitas, menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri, dan menghabiskan waktu yang berkualitas dan tidak terstruktur bersama anak-anak mereka. “Anak-anak Anda tidak menginginkan uang Anda (atau apa yang dibeli dengan uang Anda) sebanyak yang mereka inginkan dari Anda. Secara khusus, mereka ingin Anda bersama mereka,” tulis Pillemer.

Ambillah contoh dari mereka yang telah melalui segala hal: Mengontrol waktu Anda adalah keuntungan tertinggi yang dapat diperoleh dari uang.

Sekarang, bab singkat tentang salah satu dividen terendah yang dibayarkan dengan uang.

8.

Man in the Car Paradox

No one is impressed with your possessions as much as you are.

Bagian terbaik dari menjadi seorang valet adalah mengendarai beberapa mobil paling keren yang pernah menyentuh trotoar. Para tamu datang dengan mengendarai Ferrari, Lamborghini, Rolls-Royce—seluruh armada bangsawan.

Impian saya adalah memiliki salah satu mobil ini, karena (saya pikir) mobil-mobil tersebut mengirimkan sinyal yang kuat kepada orang lain bahwa Anda berhasil. Kamu pintar.

Anda kaya. Anda punya selera. Anda penting. Lihat saya.

Ironisnya, saya jarang sekali melihat mereka, para pengemudinya.

Saat melihat seseorang mengendarai mobil bagus, Anda jarang berpikir, "Wah, orang yang mengendarai mobil itu keren." Sebaliknya, Anda berpikir, "Wah, kalau saya punya mobil itu orang akan menganggap saya keren." Sadar atau tidak, begitulah cara orang berpikir.

Ada sebuah paradoks di sini: orang cenderung menginginkan kekayaan untuk memberi isyarat kepada orang lain bahwa mereka harus disukai dan dikagumi. Namun kenyataannya orang-orang lain itu sering kali mengabaikan rasa mengagumi Anda, bukan karena mereka menganggap kekayaan itu tidak terpuji, melainkan karena mereka menjadikan kekayaan Anda sebagai tolak ukur keinginannya sendiri untuk disukai dan dikagumi.

Surat yang saya tulis setelah putra saya lahir berbunyi, "Anda mungkin berpikir Anda menginginkan mobil mahal, jam tangan mewah, dan rumah besar. Tapi sudah kubilang padamu, kamu tidak melakukannya. Yang Anda inginkan adalah rasa hormat dan kekaguman dari orang lain, dan menurut Anda memiliki barang mahal akan mewujudkannya. Hal ini hampir tidak pernah terjadi—terutama dari orang-orang yang ingin Anda hormati dan kagumi."

Saya mempelajari hal itu sebagai seorang valet, ketika saya mulai memikirkan tentang semua orang yang berkendara ke hotel dengan Ferrari mereka, memperhatikan saya melongo. Orang-orang pasti melongo ke mana pun mereka pergi, dan saya yakin mereka menyukainya. Saya yakin mereka merasa dikagumi.

Namun tahukah mereka bahwa saya tidak mempedulikan mereka, atau bahkan memperhatikan mereka? Tahukah mereka kalau aku hanya melongo memandangi mobil itu, dan membayangkan diriku duduk di kursi pengemudi?

Apakah mereka membeli sebuah Ferrari karena mengira hal itu akan membuat mereka kagum tanpa menyadari bahwa saya—and mungkin sebagian besar orang lain—yang terkesan dengan mobil tersebut

tidak benar-benar memberi mereka, sang pengemudi, berpikir sejenak?

Apakah gagasan yang sama berlaku bagi mereka yang tinggal di rumah besar? Hampir pasti.

Perhiasan dan pakaian? Ya.

Maksud saya di sini bukanlah meninggalkan upaya mengejar kekayaan. Atau bahkan mobil mewah. Saya suka keduanya.

Ini adalah pengakuan halus bahwa orang pada umumnya ingin dihormati dan dikagumi oleh orang lain, dan menggunakan uang untuk membeli barang-barang mewah mungkin menghasilkan lebih sedikit uang daripada yang Anda bayangkan. Jika rasa hormat dan kekaguman adalah tujuan Anda, berhati-hatilah dalam mencarinya. Kerendahan hati, kebaikan, dan empati akan membuat Anda lebih dihormati daripada tenaga kuda.

Kita belum selesai membicarakan Ferrari. Lain lagi cerita paradoks mobil cepat di chapter selanjutnya.

9.

Wealth is What You Don't See

Spending money to show people how much money you have is the fastest way to have less money.

Uang mempunyai banyak ironi. Ini satu hal yang penting: Kekayaan adalah apa yang tidak Anda miliki melihat.

Masa saya sebagai pelayan adalah pada pertengahan tahun 2000an di Los Angeles, ketika penampilan material lebih diutamakan daripada segalanya kecuali oksigen.

Jika Anda melihat Ferrari berkeliling, Anda mungkin secara intuitif berasumsi bahwa pemilik mobil tersebut adalah orang kaya—walaupun Anda tidak terlalu memperhatikannya. Namun ketika saya mengenal beberapa dari orang-orang ini, saya menyadari bahwa tidak selalu demikian.

Banyak dari mereka adalah orang-orang sukses biasa-biasa saja yang menghabiskan sebagian besar gaji mereka untuk membeli mobil.

Saya ingat seseorang yang kita sebut Roger. Dia kira-kira seusiaku. Saya tidak tahu apa yang dilakukan Roger. Tapi dia mengendarai Porsche, yang cukup membuat orang berasumsi.

Lalu suatu hari Roger tiba dengan mengendarai Honda tua. Sama minggu berikutnya, dan Berikutnya.

“Apa yang terjadi dengan Porsche-mu?” Saya bertanya. Itu diambil alih setelah gagal membayar pinjaman mobilnya, katanya. Tidak ada sedikit pun rasa malu. Dia menjawab seperti sedang menceritakan permainan selanjutnya. Setiap asumsi yang mungkin Anda miliki tentang dia salah. Los Angeles penuh dengan Rogers.

Seseorang yang mengendarai mobil seharga \$100.000 mungkin kaya. Namun satu-satunya data yang Anda miliki tentang kekayaan mereka adalah bahwa mereka memiliki utang sebesar \$100.000 lebih sedikit dibandingkan sebelum mereka membeli mobil (atau utang sebesar \$100.000 lebih banyak). Hanya itu yang Anda ketahui tentang mereka.

Kita cenderung menilai kekayaan dari apa yang kita lihat, karena itulah informasi yang ada di hadapan kita. Kami tidak dapat melihat rekening bank atau laporan pialang orang. Jadi kita mengandalkan penampilan luar untuk mengukur kesuksesan finansial.

Mobil. Rumah. Foto Instagram.

Kapitalisme modern menjadikan membantu orang memalsukannya hingga mereka menjadikannya industri yang disayangi.

Namun kenyataannya kekayaan adalah apa yang tidak Anda lihat.

Kekayaan adalah mobil bagus yang tidak dibeli. Berliannya tidak dibeli. Jam tangan tidak dipakai, pakaian hilang dan peningkatan kelas satu ditolak.

Kekayaan adalah aset keuangan yang belum diubah menjadi barang-barang Anda melihat.

Bukan itu cara kita berpikir tentang kekayaan, karena Anda tidak dapat mengontekstualisasikan apa yang tidak dapat Anda lihat.

Penyanyi Rihanna hampir bangkrut setelah mengeluarkan uang terlalu banyak dan menggugat penasihat keuangannya. Penasihat tersebut menjawab: "Apakah benar-benar perlu untuk memberitahunya bahwa jika Anda membelanjakan uang untuk membeli sesuatu, Andalah yang akan mendapatkan barangnya dan bukan uangnya?"³⁴

Anda boleh tertawa, dan silakan lakukan. Namun jawabannya adalah ya, masyarakat memang perlu diberi tahu hal tersebut. Ketika kebanyakan orang mengatakan ingin menjadi jutawan, yang sebenarnya mereka maksudkan adalah "Saya ingin menghabiskan satu juta dolar." Dan itu kebalikan dari menjadi jutawan.

Investor Bill Mann pernah menulis: "Tidak ada cara yang lebih cepat untuk merasa kaya selain menghabiskan banyak uang untuk hal-hal yang sangat menyenangkan. Namun cara menjadi kaya adalah dengan membelanjakan uang yang Anda miliki, dan tidak membelanjakan uang yang tidak Anda miliki. Sesederhana itu."³¹

Ini adalah nasihat yang sangat bagus, tetapi mungkin tidak cukup. Satu-satunya cara untuk menjadi kaya adalah dengan tidak menghabiskan uang yang Anda miliki. Ini bukan hanya satu-satunya cara untuk mengumpulkan kekayaan; itulah definisi kekayaan.

Kita harus berhati-hati dalam mendefinisikan perbedaan antara kaya dan kaya. Ini lebih dari sekedar semantik. Tidak mengetahui perbedaannya adalah sumber dari banyak keputusan buruk dalam hal keuangan.

Kaya adalah penghasilan saat ini. Seseorang yang mengendarai mobil seharga \$100.000 hampir pasti kaya, karena meskipun mereka membeli mobil tersebut dengan hutang, Anda memerlukan tingkat pendapatan tertentu untuk membayar pembayaran bulanan. Sama halnya dengan mereka yang tinggal di rumah besar. Tidak sulit mengenali orang kaya. Seringkali mereka berusaha keras untuk membuat diri mereka dikenal.

Tapi kekayaan tersembunyi. Itu adalah pendapatan yang tidak dibelanjakan. Kekayaan adalah sebuah pilihan yang belum diambil untuk membeli sesuatu di kemudian hari. Nilainya terletak pada menawarkan Anda pilihan, fleksibilitas, dan pertumbuhan untuk suatu hari membeli lebih banyak barang daripada yang Anda bisa Sekarang.

Diet dan olahraga menawarkan analogi yang berguna. Menurunkan berat badan sangatlah sulit, bahkan di antara mereka yang melakukan olahraga berat. Dalam bukunya *The Body*, Bill Bryson menjelaskan alasannya:

Sebuah penelitian di Amerika menemukan bahwa orang melebih-lebihkan jumlah kalori yang mereka bakar saat berolahraga hingga empat kali lipat. Mereka juga kemudian mengonsumsi rata-rata sekitar dua kali lebih banyak kalori daripada yang baru saja mereka bakar. Faktanya adalah, Anda dapat dengan cepat membatalkan banyak olahraga dengan mengonsumsi banyak makanan, dan sebagian besar dari kita melakukannya.

Olahraga itu seperti menjadi kaya. Anda berpikir, "Saya sudah menyelesaikan pekerjaannya dan sekarang saya layak mentraktir diri saya sendiri dengan makanan besar." Kekayaan adalah menolak makanan dan benar-benar membakar kalori bersih. Itu sulit, dan membutuhkan pengendalian diri. Namun hal ini menciptakan kesenjangan antara apa yang dapat Anda lakukan dan apa yang Anda pilih untuk dilakukan, yang seiring berjalannya waktu akan semakin bertambah.

Masalahnya bagi banyak dari kita adalah mudahnya menemukan panutan yang kaya. Lebih sulit menemukan orang-orang kaya karena menurut definisi kesuksesan mereka lebih tersembunyi.

Tentu saja ada orang-orang kaya yang juga menghabiskan banyak uang untuk membeli barang-barang. Namun bahkan dalam kasus-kasus seperti itu, apa yang kita lihat adalah kekayaan mereka, bukan kekayaan mereka. Kami melihat mobil yang mereka pilih untuk dibeli dan mungkin sekolah yang mereka pilih untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Kami tidak melihat tabungan, rekening pensiun, atau portofolio investasi. Kita melihat rumah yang mereka beli, bukan rumah yang bisa mereka beli seandainya mereka berusaha sekuat tenaga.

Bahayanya di sini adalah saya pikir kebanyakan orang, jauh di lubuk hatinya, ingin menjadi kaya. Mereka menginginkan kebebasan dan fleksibilitas, sesuatu yang belum dimiliki oleh aset keuangan

dihabiskan dapat memberi Anda. Namun hal ini sudah tertanam dalam diri kita sehingga memiliki uang berarti membelanjakan uang sehingga kita tidak bisa melihat batasan yang diperlukan untuk menjadi kaya. Dan karena kita tidak dapat melihatnya, maka sulit untuk mempelajarinya.

Orang pandai belajar dengan meniru. Namun sifat kekayaan yang tersembunyi membuat kita sulit meniru orang lain dan belajar dari cara mereka. Setelah meninggal, Ronald Read menjadi panutan keuangan banyak orang. Dia dianggap penting di media dan disayangi di media sosial. Namun dia bukanlah panutan finansial bagi siapa pun selama dia masih hidup karena setiap sen kekayaannya disembunyikan, bahkan kepada orang-orang yang mengenalnya.

Bayangkan betapa sulitnya belajar menulis jika Anda tidak bisa membaca karya penulis hebat. Siapa yang akan menjadi inspirasi Anda? Siapa yang akan Anda kagumi? Trik dan tip bernuansa siapa yang akan Anda ikuti? Itu akan membuat sesuatu yang sudah sulit menjadi lebih sulit. Sulit untuk belajar dari apa yang tidak dapat Anda lihat. Hal ini membantu menjelaskan mengapa begitu sulit bagi banyak orang untuk membangun kekayaan.

Dunia ini penuh dengan orang-orang yang berpenampilan sederhana namun sebenarnya kaya dan orang-orang yang tampak kaya namun hidup di ambang kebangkrutan. Ingatlah hal ini ketika menilai kesuksesan orang lain dengan cepat dan menetapkan tujuan Anda sendiri.

■

Jika kekayaan adalah sesuatu yang tidak dibelanjakan, apa gunanya? Baiklah, izinkan saya meyakinkan Anda untuk menghemat uang.

10.

Save Money

The only factor you can control generates
one of the only things that matters. How
wonderful.

Izinkan saya meyakinkan Anda untuk menghemat uang.

Ini tidak akan memakan waktu lama.

Tapi itu tugas yang aneh, bukan?

Apakah masyarakat perlu diyakinkan untuk menghemat uang?

Pengamatan saya adalah, ya, banyak yang melakukannya.

Orang-orang yang melampaui tingkat pendapatan tertentu terbagi dalam tiga kelompok: Mereka yang menabung, mereka yang merasa tidak bisa menabung, dan mereka yang merasa tidak perlu menabung.

Ini untuk dua yang terakhir.

■

Gagasan pertama—sederhana, namun mudah diabaikan—adalah bahwa membangun kekayaan tidak ada hubungannya dengan pendapatan atau hasil investasi Anda, dan banyak hubungannya dengan tingkat tabungan Anda.

Sebuah cerita singkat tentang kekuatan efisiensi.

Pada tahun 1970-an, dunia tampak seperti kehabisan minyak. Perhitungannya tidak sulit: Perekonomian global menggunakan banyak minyak, perekonomian global sedang bertumbuh, dan jumlah minyak yang dapat kita bor tidak dapat mengimbanginya.

Syukurlah kami tidak kehabisan minyak. Tapi itu bukan hanya karena kita menemukan lebih banyak minyak, atau bahkan lebih baik dalam mengeluarkannya dari dalam tanah.

Alasan terbesar kita mengatasi krisis minyak adalah karena kita mulai membangun mobil, pabrik, dan rumah yang lebih hemat energi dibandingkan sebelumnya. Amerika Serikat saat ini menggunakan energi 60% lebih sedikit per dolar PDB dibandingkan pada tahun 1950.³² Rata-rata mil per galon semua kendaraan di jalan telah

dua kali lipat sejak 1975. Ford Taurus (sedan) tahun 1989 memiliki rata-rata 18,0 MPG. Chevy Suburban 2019 (SUV yang sangat besar) memiliki rata-rata 18,1 MPG.

Dunia meningkatkan “kekayaan energi” bukan dengan meningkatkan energi yang dimilikinya, namun dengan mengurangi energi yang dibutuhkannya. Produksi minyak dan gas Amerika telah meningkat sebesar 65% sejak tahun 1975, sementara konservasi dan efisiensi telah meningkatkan lebih dari dua kali lipat apa yang dapat kita lakukan dengan energi tersebut. Jadi mudah untuk melihat mana yang lebih penting.

Hal yang penting di sini adalah bahwa menemukan lebih banyak energi sebagian besar berada di luar kendali kita dan diselimuti ketidakpastian, karena hal ini bergantung pada kombinasi faktor geologi, geografi, cuaca, dan geopolitik yang tepat. Namun menjadi lebih efisien dengan energi yang kita gunakan sebagian besar berada dalam kendali kita.

Keputusan untuk membeli mobil yang lebih ringan atau mengendarai sepeda ada di tangan Anda dan memiliki peluang 100% untuk meningkatkan efisiensi.

Hal yang sama juga berlaku pada uang kita.

Hasil investasi bisa membuat Anda kaya. Namun apakah suatu strategi investasi akan berhasil, dan berapa lama strategi tersebut akan berhasil, serta apakah pasar akan bekerja sama, selalu ada keraguan. Hasil diselimuti ketidakpastian.

Tabungan dan berhemat pribadi—konservasi dan efisiensi keuangan—adalah bagian dari sistem keuangan yang lebih dapat Anda kendalikan dan memiliki peluang 100% untuk menjadi sama efektifnya di masa depan seperti saat ini.

Jika Anda memandang membangun kekayaan sebagai sesuatu yang memerlukan lebih banyak uang atau keuntungan investasi yang besar, Anda mungkin menjadi pesimis seperti bencana energi yang terjadi pada tahun 1970an. Jalan ke depan tampak sulit dan di luar kendali Anda.

Jika Anda melihatnya didorong oleh kehematan dan efisiensi Anda sendiri, nasibnya akan lebih jelas.

Kekayaan hanyalah akumulasi sisa setelah Anda membelanjakan apa yang Anda ambil. Dan karena Anda dapat membangun kekayaan tanpa memiliki pendapatan yang tinggi, namun tidak memiliki peluang untuk membangun kekayaan tanpa tingkat tabungan yang tinggi, maka jelas mana yang lebih penting. lagi.

Yang lebih penting lagi, nilai kekayaan relatif terhadap apa yang Anda butuhkan.

Katakanlah Anda dan saya memiliki kekayaan bersih yang sama.

Dan katakanlah Anda adalah investor yang lebih baik dari saya. Saya bisa mendapatkan keuntungan tahunan 8% dan Anda bisa mendapatkan keuntungan tahunan 12%.

Tapi saya lebih efisien dengan uang saya. Katakanlah saya membutuhkan setengah jumlah uang untuk menjadi bahagia sementara gaya hidup Anda bertambah secepat aset Anda.

Saya lebih baik daripada Anda, meskipun saya adalah investor yang lebih buruk. Saya mendapatkan lebih banyak keuntungan dari investasi saya meskipun keuntungannya lebih rendah.

Hal yang sama juga berlaku untuk pendapatan. Belajar untuk berbahagia dengan uang yang lebih sedikit menciptakan kesenjangan antara apa yang Anda miliki dan apa yang Anda inginkan—mirip dengan kesenjangan yang Anda peroleh dari meningkatkan gaji Anda, namun lebih mudah dan lebih banyak dalam kendali Anda.

Tingkat tabungan yang tinggi berarti memiliki pengeluaran yang lebih rendah daripada yang bisa Anda lakukan, dan memiliki pengeluaran yang lebih rendah berarti tabungan Anda lebih hemat dibandingkan jika Anda membelanjakan lebih banyak.

Pikirkan hal ini dalam konteks berapa banyak waktu dan upaya yang diperlukan untuk mencapai 0,1% kinerja investasi tahunan yang lebih baik—jutaan jam penelitian, upaya puluhan miliar dolar dari para profesional—and mudah untuk melihat apa yang berpotensi lebih penting atau layak untuk dikejar. .

Ada investor profesional yang bekerja 80 jam seminggu untuk menambah sepersepuluh poin persentase pada keuntungan mereka ketika ada dua atau tiga poin persentase gaya hidup yang membengkak dalam keuangan mereka yang dapat dieksloitasi dengan sedikit usaha.

Hasil investasi yang besar dan gaji yang besar adalah hal yang luar biasa jika dapat dicapai, dan beberapa dapat mencapainya. Namun kenyataan bahwa ada begitu banyak upaya yang dilakukan di satu sisi keuangan dan sangat sedikit upaya yang dilakukan di sisi lain merupakan sebuah peluang bagi kebanyakan orang.

Melewati tingkat pendapatan tertentu, yang Anda butuhkan hanyalah apa yang berada di bawah ego Anda.

Setiap orang membutuhkan dasar-dasarnya. Setelah semuanya dibahas, ada tingkat dasar lain yang nyaman, dan di luar itu ada dasar-dasar yang nyaman, menghibur, dan mencerahkan.

Namun pembelanjaan di luar tingkat materialisme yang cukup rendah sebagian besar merupakan cerminan dari ego yang mendekati pendapatan, suatu cara membelanjakan uang untuk menunjukkan kepada orang-orang bahwa Anda punya (atau punya) uang.

Anggap saja seperti ini, dan salah satu cara paling ampuh untuk meningkatkan tabungan Anda bukanlah dengan meningkatkan penghasilan Anda. Ini untuk meningkatkan kerendahan hati Anda.

Ketika Anda mendefinisikan tabungan sebagai kesenjangan antara ego dan pendapatan Anda, Anda menyadari mengapa banyak orang dengan pendapatan yang layak menabung sangat sedikit. Ini adalah perjuangan sehari-hari melawan naluri untuk memperluas bulu merak Anda hingga batas terluarnya dan mengimbangi orang lain yang melakukan hal yang sama.

Orang-orang dengan kesuksesan keuangan pribadi yang bertahan lama—belum tentu mereka yang berpenghasilan tinggi—cenderung memiliki kecenderungan untuk tidak peduli dengan apa yang orang lain pikirkan tentang mereka.

Jadi kemampuan masyarakat untuk menabung lebih berada dalam kendali mereka daripada yang mereka kira.

Penghematan dapat diciptakan dengan membelanjakan lebih sedikit.

Anda dapat membelanjakan lebih sedikit jika Anda menginginkan lebih sedikit.

Dan keinginan Anda akan berkurang jika Anda kurang peduli dengan apa yang orang lain pikirkan tentang Anda.

Seperti yang sering saya katakan dalam buku ini, uang lebih bergantung pada psikologi daripada keuangan.

Dan Anda tidak memerlukan alasan khusus untuk menabung.

Beberapa orang menabung untuk uang muka rumah, atau mobil baru, atau untuk masa pensiun.

Itu bagus, tentu saja.

Namun menabung tidak memerlukan tujuan untuk membeli sesuatu yang spesifik.

Anda bisa menabung hanya demi menabung. Dan memang Anda harus melakukannya. Setiap orang harus melakukannya.

Hanya menabung untuk tujuan tertentu yang masuk akal di dunia yang dapat diprediksi. Tapi milik kita tidak. Menabung adalah lindung nilai terhadap kemampuan hidup yang tak terhindarkan untuk mengejutkan Anda pada saat yang paling buruk.

Manfaat lain dari menabung yang tidak dikaitkan dengan tujuan pengeluaran adalah apa yang kita bahas di Bab 7: mendapatkan kendali atas waktu Anda.

Semua orang tahu hal-hal nyata yang bisa dibeli dengan uang. Hal-hal yang tidak berwujud lebih sulit untuk dipahami, sehingga cenderung luput dari perhatian. Namun manfaat uang yang tidak berwujud bisa jauh lebih berharga dan mampu meningkatkan kebahagiaan Anda dibandingkan hal-hal nyata yang jelas-jelas menjadi sasaran tabungan kita.

Menabung tanpa tujuan pengeluaran memberi Anda pilihan dan fleksibilitas, kemampuan untuk menunggu dan kesempatan untuk menerkam. Ini memberi Anda waktu untuk berpikir. Ini memungkinkan Anda mengubah arah sesuai keinginan Anda sendiri.

Setiap tabungan ibarat mengambil suatu titik di masa depan yang seharusnya dimiliki oleh orang lain dan memberikannya kembali kepada diri Anda sendiri.

Fleksibilitas dan kendali atas waktu Anda adalah keuntungan kekayaan yang tidak terlihat.

Berapa keuntungan tunai di bank yang memberi Anda pilihan untuk mengubah karier, atau pensiun dini, atau bebas dari kekhawatiran?

Menurutku itu tidak dapat dihitung.

Ini tidak dapat dihitung dalam dua cara. Ini sangat besar dan penting sehingga kami tidak dapat menentukan harganya. Namun hal ini juga tidak dapat dihitung—kita tidak dapat mengukurnya seperti kita dapat mengukur tingkat suku bunga—and apa yang tidak dapat kita ukur cenderung kita abaikan.

Ketika Anda tidak memiliki kendali atas waktu Anda, Anda terpaksa menerima nasib buruk apa pun yang menimpa Anda. Namun jika Anda memiliki fleksibilitas, Anda punya waktu untuk menunggu peluang yang tidak perlu dipikirkan lagi. Ini adalah pengembalian tersembunyi atas tabungan Anda.

Menabung di bank dengan bunga 0% sebenarnya bisa menghasilkan return yang luar biasa jika memberikan Anda keleluasaan untuk mengambil pekerjaan dengan gaji lebih rendah namun memiliki tujuan lebih, atau menunggu peluang investasi datang ketika mereka yang tidak memiliki fleksibilitas menjadi putus asa.

Dan keuntungan tersembunyi itu menjadi lebih penting.

Dunia dulunya hiper-lokal. Lebih dari 100 tahun yang lalu, 75% orang Amerika tidak memiliki telepon atau layanan surat biasa, menurut sejarawan Robert Gordon. Hal ini membuat persaingan menjadi sangat lokal. Seorang pekerja dengan kecerdasan rata-rata mungkin adalah yang terbaik di kotanya, dan mereka diperlakukan seperti yang terbaik karena mereka tidak harus bersaing dengan pekerja yang lebih pintar di kota lain.

Itu sekarang berubah.

Dunia yang sangat terhubung berarti kumpulan talenta yang Anda ikuti telah berkembang dari ratusan atau ribuan di kota Anda menjadi jutaan atau miliaran di seluruh dunia. Hal ini terutama berlaku untuk pekerjaan yang mengandalkan kerja keras versus kerja keras: pengajaran, pemasaran, analisis, konsultasi, akuntansi, pemrograman, jurnalisme, dan bahkan kedokteran semakin bersaing dalam kumpulan bakat global. Semakin banyak bidang yang akan masuk dalam kategori ini karena digitalisasi menghapus batas-batas global—seperti “perangkat lunak memakan dunia,” seperti yang dikatakan oleh pemodal ventura Marc Andreesen.

Pertanyaan yang harus Anda ajukan seiring dengan berkembangnya jangkauan pesaing Anda adalah, “Bagaimana saya bisa menonjol?”

“Saya pintar” semakin menjadi jawaban yang buruk terhadap pertanyaan tersebut, karena ada banyak orang pintar di dunia. Hampir 600 orang berhasil mengikuti SAT setiap tahunnya. 7.000 lainnya datang dalam beberapa poin. Di dunia yang serba pemenang dan terglobalisasi, orang-orang seperti ini semakin menjadi pesaing langsung Anda.

Kecerdasan bukanlah sebuah keunggulan yang dapat diandalkan di dunia yang sudah saling terhubung seperti dunia kita.

Tapi fleksibilitas adalah hal yang penting.

Di dunia di mana kecerdasan sangat kompetitif dan banyak keterampilan teknis yang sebelumnya telah terotomatisasi, keunggulan kompetitif cenderung mengarah pada keterampilan yang lebih beragam dan bersifat lunak (soft skill)—seperti komunikasi, empati, dan, mungkin yang paling penting, fleksibilitas.

Jika Anda memiliki fleksibilitas, Anda bisa menunggu peluang bagus, baik dalam karier Anda maupun untuk investasi Anda. Anda akan memiliki peluang lebih besar untuk mempelajari keterampilan baru bila diperlukan. Anda akan merasa kurang terdesak untuk mengejar pesaing yang bisa melakukan hal-hal yang tidak bisa Anda lakukan, dan memiliki lebih banyak kelonggaran untuk menemukan passion dan niche Anda sesuai kecepatan Anda sendiri. Anda dapat menemukan rutinitas baru, langkah yang lebih lambat, dan memikirkan kehidupan dengan asumsi yang berbeda. Kemampuan untuk melakukan hal-hal ketika kebanyakan orang lain tidak dapat melakukannya adalah salah satu dari sedikit hal

hal ini akan membedakan Anda di dunia di mana kecerdasan tidak lagi menjadi keuntungan berkelanjutan.

Memiliki kendali lebih besar atas waktu dan pilihan Anda menjadi salah satu mata uang paling berharga di dunia.

Itu sebabnya semakin banyak orang yang bisa, dan seharusnya, lebih banyak orang yang bisa menghemat uang.

Anda tahu apa lagi yang harus mereka lakukan? Berhentilah mencoba bersikap rasional. Izinkan saya memberi tahu Anda alasannya.

11.

Reasonable > Rational

Aiming to be mostly reasonable works
better than trying to be
coldly rational.

Anda bukan spreadsheet. Anda adalah seseorang. Orang yang kacau dan emosional.

Butuh beberapa saat bagi saya untuk memahami hal ini, namun begitu berhasil, saya menyadari bahwa ini adalah salah satu bagian terpenting dalam keuangan.

Ada hal yang sering diabaikan: Jangan bersikap rasional saat membuat keputusan keuangan.

Bertujuan untuk bersikap cukup masuk akal. Masuk akal lebih realistik dan Anda memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankannya dalam jangka panjang, yang merupakan hal paling penting ketika mengelola uang.

Untuk menunjukkan kepada Anda apa yang saya maksud, izinkan saya menceritakan kepada Anda kisah tentang seorang pria yang mencoba menyembuhkan sifilis dengan malaria.

Julius Wagner-Jauregg adalah seorang psikiater abad ke-19 dengan dua keterampilan unik: Dia pandai mengenali pola, dan apa yang dianggap "gila" oleh orang lain, dia anggap hanya "berani".

Spesialisasinya adalah pasien dengan neurosifilis parah—diagnosis fatal tanpa pengobatan yang diketahui. Dia mulai memperhatikan sebuah pola: pasien sifilis cenderung sembuh jika mereka mengalami demam berkepanjangan akibat penyakit yang tidak terkait.

Wagner-Jauregg berasumsi hal ini disebabkan oleh firasat yang telah ada selama berabad-abad tetapi para dokter tidak memahaminya dengan baik: demam berperan dalam membantu tubuh melawan infeksi.

Jadi dia langsung mengambil kesimpulan logis.

Pada awal tahun 1900-an Wagner-Jauregg mulai menyuntik pasien dengan jenis penyakit tipus, malaria, dan cacar tingkat rendah untuk memicu demam yang cukup kuat untuk membunuh sifilis mereka. Kedengarannya ini sama berbahayanya. Beberapa pasiennya meninggal karena pengobatan tersebut. Dia akhirnya memilih versi yang lemah

malaria, karena penyakit ini dapat diatasi secara efektif dengan kina setelah beberapa hari mengalami demam yang menusuk tulang.

Setelah beberapa percobaan dan kesalahan yang tragis, eksperimennya berhasil. Wagner-Jauregg melaporkan bahwa 6 dari 10 pasien sifilis yang diobati dengan “malarioterapi” pulih, dibandingkan dengan sekitar 3 dari 10 pasien yang dibiarkan saja. Ia memenangkan Hadiah Nobel dalam bidang kedokteran pada tahun 1927. Organisasi tersebut saat ini mencatat: “Pekerjaan utama yang menjadi perhatian Wagner-Jauregg sepanjang masa kerjanya adalah upaya untuk menyembuhkan penyakit mental dengan menyebabkan demam.”³³

Syukurlah, penisilin akhirnya membuat malarioterapi untuk pasien sifilis menjadi usang. Namun Wagner-Jauregg adalah satu-satunya dokter dalam sejarah yang tidak hanya mengakui peran demam dalam melawan infeksi, namun juga meresepkannya sebagai pengobatan.

Demam selalu ditakuti sekaligus misterius. Bangsa Romawi kuno memuja Febris, Dewi yang melindungi manusia dari demam. Jimat ditinggalkan di kuil untuk menenangkannya, dengan harapan dapat mencegah getaran berikutnya.

Tapi Wagner-Jauregg tertarik pada sesuatu. Demam bukanlah gangguan yang tidak disengaja. Mereka memang berperan dalam jalan tubuh menuju pemulihan. Kini kita memiliki bukti yang lebih baik dan ilmiah mengenai manfaat demam dalam melawan infeksi. Peningkatan suhu tubuh sebesar satu derajat terbukti memperlambat laju replikasi beberapa virus hingga 200 kali lipat. “Banyak peneliti telah mengidentifikasi hasil yang lebih baik pada pasien yang menunjukkan demam,” tulis salah satu makalah NIH.³⁴ The Seattle Children’s Hospital termasuk bagian di situs webnya untuk mengedukasi orang tua yang mungkin panik jika suhu tubuh anak meningkat sedikit pun: “Demam mengaktifkan sistem kekebalan tubuh. Mereka membantu tubuh melawan infeksi. Demam normal antara 100° dan 104° f baik untuk anak-anak yang sakit.”³⁵

Namun di sitalah ilmu pengetahuan berakhir dan kenyataan mengambil alih.

Demam hampir secara universal dipandang sebagai hal yang buruk. Mereka diobati dengan obat-obatan seperti Tylenol untuk menguranginya secepat kemunculannya. Meskipun mekanisme pertahanan telah berevolusi selama jutaan tahun, tidak ada orang tua, tidak ada pasien, hanya sedikit

dokter, dan tentu saja tidak ada perusahaan obat yang memandang demam sebagai sesuatu yang buruk dan harus disingkirkan.

Pandangan ini tidak sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dikenal. Sebuah penelitian secara blak-blakan menyatakan: "Pengobatan demam adalah hal biasa di ICU dan kemungkinan besar terkait dengan dogma standar, bukan praktik berbasis bukti."³ Howard Markel, direktur Pusat Sejarah Kedokteran, pernah mengatakan tentang fobia demam: " Ini adalah praktik budaya yang menyebar seluas penyakit menular yang mendasarinya."³

Mengapa ini terjadi? Jika demam bermanfaat, mengapa kita memeranginya secara universal?

Menurut saya, ini tidak rumit: Demam terasa sakit. Dan orang-orang tidak ingin terluka.

Itu dia.

Tujuan seorang dokter bukan sekedar menyembuhkan penyakit. Tujuannya adalah untuk menyembuhkan penyakit dalam batasan yang masuk akal dan dapat ditoleransi oleh pasien. Demam hanya mempunyai sedikit manfaat dalam melawan infeksi, namun menimbulkan dampak buruk. Dan saya pergi ke dokter untuk berhenti sakit. Saya tidak peduli dengan studi double-blind ketika saya menggigil di bawah selimut. Jika Anda punya pil yang bisa menghentikan demam, berikan kepada saya Sekarang.

Mungkin masuk akal jika Anda menginginkan demam jika Anda mengalami infeksi. Tapi itu tidak masuk akal.

Filosofi tersebut—yang bertujuan untuk bersikap masuk akal dan bukan rasional—adalah salah satu hal yang harus dipertimbangkan orang ketika mengambil keputusan dengan uang mereka.

■

Keuangan akademis dikhawasukan untuk menemukan strategi investasi yang optimal secara matematis. Teori saya sendiri adalah, di dunia nyata, orang tidak menginginkan strategi yang optimal secara matematis. Mereka menginginkan strategi yang memaksimalkan kualitas tidur mereka di malam hari.

Harry Markowitz memenangkan Hadiah Nobel karena mengeksplorasi trade-off matematis antara risiko dan keuntungan. Dia pernah ditanya bagaimana dia menginvestasikan uangnya, dan menjelaskan alokasi portofolionya pada tahun 1950an, ketika modelnya pertama kali dikembangkan:

Saya memvisualisasikan kesedihan saya jika pasar saham naik tinggi dan saya tidak berada di dalamnya—atau jika pasar saham turun dan saya sepenuhnya berada di dalamnya. Niat saya adalah meminimalkan penyesalan saya di masa depan. Jadi saya membagi kontribusi saya 50/50 antara obligasi dan ekuitas.

Markowitz akhirnya mengubah strategi investasinya dan mendiversifikasi campurannya. Namun ada dua hal yang penting di sini.

Salah satunya adalah bahwa “meminimalkan penyesalan di masa depan” sulit untuk dirasionalisasikan di atas kertas namun mudah untuk dibenarkan dalam kehidupan nyata. Seorang investor yang rasional membuat keputusan berdasarkan fakta numerik. Seorang investor yang berakal sehat menempatkan mereka di ruang konferensi yang dikelilingi oleh rekan kerja yang ingin Anda anggap tinggi, dengan pasangan yang tidak ingin Anda kecewakan, atau diadili melawan pesaing konyol namun realistik yaitu saudara ipar Anda. , tetangga Anda, dan keraguan pribadi Anda. Berinvestasi memiliki komponen sosial yang sering diabaikan jika dilihat dari sudut pandang finansial.

Yang kedua adalah ini baik-baik saja. Jason Zweig, yang melakukan wawancara ketika Markowitz menjelaskan bagaimana dia berinvestasi, kemudian merefleksikan:

Pandangan saya sendiri adalah bahwa manusia tidak rasional dan tidak rasional. Kita adalah manusia. Kita tidak suka berpikir lebih keras dari yang seharusnya, dan perhatian kita terus-menerus dituntut. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada yang mengejutkan tentang fakta bahwa pionir teori portofolio modern membangun portofolio awalnya tanpa memperhatikan penelitiannya sendiri. Juga tidak mengherankan jika dia menyesuaikannya nanti.³

Markowitz tidak rasional atau irasional. Dia masuk akal.

Apa yang sering diabaikan dalam bidang keuangan adalah bahwa sesuatu bisa saja benar secara teknis, namun secara kontekstual tidak masuk akal.

Pada tahun 2008, sepasang peneliti dari Yale menerbitkan sebuah penelitian yang berpendapat bahwa penabung muda harus menambah biaya rekening pensiun mereka dengan menggunakan margin dua banding satu (dua dolar utang untuk setiap dolar uang mereka sendiri) ketika membeli saham. Hal ini menunjukkan bahwa para investor akan mengurangi leverage seiring dengan bertambahnya usia, yang memungkinkan penabung mengambil lebih banyak risiko ketika mereka masih muda dan dapat menangani rollercoaster pasar yang semakin besar, dan mengurangi risiko tersebut ketika mereka sudah lebih tua.

Bahkan jika menggunakan leverage membuat Anda tersingkir ketika Anda masih muda (jika Anda menggunakan margin dua banding satu, penurunan pasar sebesar 50% tidak memberi Anda apa-apa) para peneliti menunjukkan bahwa penabung akan tetap lebih baik dalam jangka panjang selama mereka memilih. mereka sendiri melakukan cadangan, mengikuti rencana, dan terus menabung dalam rekening leverage dua-ke-satu sehari setelah dihapuskan.

Matematika bekerja di atas kertas. Ini adalah strategi yang rasional.

Tapi itu hampir tidak masuk akal.

Tidak ada orang normal yang dapat menyaksikan 100% dana pensiunnya menguap dan tidak mengalami perubahan sehingga mereka terus menjalankan strategi tanpa terpengaruh. Mereka akan berhenti, mencari pilihan lain, dan mungkin menuntut penasihat keuangan mereka.

Para peneliti berpendapat bahwa ketika menggunakan strategi mereka, "kekayaan pensiun yang diharapkan adalah 90% lebih tinggi dibandingkan dengan dana siklus hidup." Ini juga 100% kurang masuk akal.

Faktanya, ada alasan rasional untuk mendukung keputusan yang tampaknya tidak rasional.

Ini satu: Izinkan saya menyarankan agar Anda menyukai investasi Anda.

Ini bukanlah nasihat tradisional. Merupakan suatu kehormatan bagi investor untuk mengklaim bahwa mereka tidak memiliki emosi terhadap investasi mereka, karena hal tersebut tampak rasional.

Namun jika kurangnya emosi terhadap strategi Anda atau saham yang Anda miliki meningkatkan peluang Anda untuk menjauh dari strategi tersebut ketika hal tersebut menjadi sulit, apa yang tampak seperti pemikiran rasional menjadi sebuah beban. Investor yang berakal sehat dan menyukai strategi mereka yang secara teknis tidak sempurna memiliki keunggulan, karena mereka lebih cenderung bertahan pada strategi tersebut.

Hanya ada sedikit variabel keuangan yang lebih berkorelasi dengan kinerja dibandingkan komitmen terhadap suatu strategi selama masa-masa sulit—baik jumlah kinerja maupun peluang untuk mencapainya selama periode waktu tertentu. Peluang historis menghasilkan uang di pasar AS adalah 50/50 dalam periode satu hari, 68% dalam periode satu tahun, 88% dalam periode 10 tahun, dan (sejauh ini) 100% dalam periode 20 tahun. Apa pun yang membuat Anda tetap bertahan dalam permainan memiliki keuntungan yang dapat diukur.

Jika Anda memandang “lakukan apa yang Anda sukai” sebagai panduan menuju kehidupan yang lebih bahagia, itu terdengar seperti nasihat kue keberuntungan belaka. Jika Anda memandangnya sebagai hal yang memberikan ketahanan yang diperlukan untuk memberikan peluang keberhasilan yang dapat diukur demi keuntungan Anda, Anda menyadari bahwa ini harus menjadi bagian terpenting dari strategi keuangan apa pun.

Berinvestasilah di perusahaan menjanjikan yang tidak Anda pedulikan, dan Anda mungkin menikmatinya ketika semuanya berjalan baik. Namun ketika keadaan berubah, Anda tiba-tiba kehilangan uang untuk sesuatu yang tidak Anda minati. Ini merupakan beban ganda, dan jalan yang paling mudah untuk dilawan adalah beralih ke hal lain. Jika Anda sangat tertarik dengan perusahaan sejak awal—Anda menyukai misinya, produknya, tim, ilmu pengetahuannya, apa pun itu—masa-masa sulit yang tidak terhindarkan ketika Anda kehilangan uang atau perusahaan membutuhkan bantuan akan terhapuskan oleh kenyataan bahwa pada awalnya Anda tidak bisa melakukan apa pun. setidaknya Anda merasa menjadi bagian dari sesuatu yang berarti. Itu bisa menjadi motivasi penting yang mencegah Anda menyerah dan bergerak pada.

Ada saat-saat lain yang baik untuk bersikap masuk akal daripada rasional dalam hal uang.

Ada “bias dalam negeri” (home bias) yang terdokumentasi dengan baik, yaitu orang-orang lebih memilih untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan di negara tempat mereka tinggal dan mengabaikan 95% lebih planet bumi. Itu tidak rasional, sampai Anda menganggap bahwa berinvestasi secara efektif adalah memberikan uang kepada orang asing. Jika keakraban membantu Anda mengambil lompatan keyakinan yang diperlukan untuk tetap mendukung orang-orang asing tersebut, itu masuk akal.

Perdagangan harian dan memilih saham individu tidaklah rasional bagi sebagian besar investor — kemungkinannya sangat besar terhadap kesuksesan Anda. Namun keduanya masuk akal dalam jumlah kecil jika cukup sulit untuk membiarkan sisa investasi Anda yang lebih terdiversifikasi. Investor Josh Brown, yang menganjurkan dan sebagian besar memiliki dana terdiversifikasi, pernah menjelaskan mengapa dia juga memiliki segelintir saham individual: “Saya tidak membeli saham individual karena saya pikir saya akan menghasilkan alpha [kinerja lebih baik]. Saya suka saham dan sudah melakukannya sejak saya berusia 20 tahun. Dan itu uangku, aku boleh melakukan apa pun.” Cukup masuk akal.

Sebagian besar prakiraan mengenai arah perekonomian dan pasar saham selanjutnya sangatlah buruk, namun membuat prakiraan tersebut masuk akal. Sulit untuk bangun di pagi hari dan mengatakan pada diri sendiri bahwa Anda tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, meskipun itu benar. Bertindak berdasarkan perkiraan investasi itu berbahaya. Tapi saya mengerti mengapa orang mencoba memprediksi apa yang akan terjadi tahun depan. Itu sifat manusia. Itu masuk akal.

Jack Bogle, mendiang pendiri Vanguard, menghabiskan karirnya dalam upaya mempromosikan investasi indeks pasif berbiaya rendah. Banyak yang menganggap menarik bahwa putranya menemukan karier sebagai manajer dana lindung nilai dan reksa dana yang aktif dan berbiaya tinggi. Bogle—pria yang mengatakan dana mahal melanggar “aturan aritmatika”—menginvestasikan sebagian uangnya sendiri ke dana putranya.

Apa penjelasannya?

“Kami melakukan beberapa hal karena alasan keluarga,” kata Bogle kepada The Wall Street Journal. “Jika tidak konsisten, ya, hidup tidak selalu konsisten.”³

Memang jarang terjadi.

12.

Surprise!

History is the study of change, ironically
used as a map of the future.

Profesor Stanford, Scott Sagan, pernah mengatakan sesuatu yang harus diingat oleh setiap orang yang mengikuti perekonomian atau pasar investasi: "Hal-hal yang belum pernah terjadi sebelumnya selalu terjadi."

Sejarah sebagian besar merupakan studi tentang peristiwa-peristiwa mengejutkan. Namun hal ini sering kali digunakan oleh para investor dan ekonom sebagai panduan yang tidak dapat disangkal mengenai masa depan.

Apakah Anda melihat ironi?

Apakah kamu melihat masalahnya?

Adalah cerdas untuk memiliki apresiasi yang mendalam terhadap sejarah ekonomi dan investasi. Sejarah membantu kita mengkalibrasi ekspektasi kita, mempelajari di mana orang-orang cenderung melakukan kesalahan, dan menawarkan panduan kasar tentang apa yang cenderung berhasil. Tapi ini bukanlah peta masa depan.

Jebakan yang membuat banyak investor terjebak adalah apa yang saya sebut sebagai kekeliruan "sejarawan sebagai nabi": Ketergantungan yang berlebihan pada data masa lalu sebagai sinyal terhadap kondisi masa depan di bidang di mana inovasi dan perubahan adalah sumber kemajuan.

Anda tidak dapat menyalahkan investor karena melakukan hal ini. Jika Anda memandang investasi sebagai ilmu yang sulit, sejarah harus menjadi panduan sempurna untuk masa depan. Ahli geologi dapat melihat data sejarah selama satu miliar tahun dan membentuk model tentang bagaimana perilaku bumi. Begitu pula para ahli meteorologi. Dan para dokter—ginjal beroperasi dengan cara yang sama pada tahun 2020 seperti pada tahun 1020.

Namun investasi bukanlah ilmu yang sulit. Ini adalah sekelompok besar orang yang mengambil keputusan tidak sempurna dengan informasi terbatas tentang hal-hal yang akan berdampak besar pada kesejahteraan mereka, yang bahkan dapat membuat orang pintar menjadi gugup, serakah, dan paranoid.

Richard Feynman, fisikawan hebat, pernah berkata, "Bayangkan betapa sulitnya fisika jika elektron memiliki perasaan." Ya, investor punya perasaan. Cukup banyak dari mereka. Itu sebabnya sulit memprediksi apa yang akan mereka lakukan selanjutnya hanya berdasarkan apa yang mereka lakukan di masa lalu.

Landasan ilmu ekonomi adalah bahwa segala sesuatunya berubah seiring berjalannya waktu, karena tangan tak kasat mata tidak menyukai segala sesuatu yang tetap terlalu baik atau terlalu buruk tanpa batas waktu. Investor Bill Bonner pernah menggambarkan cara kerja Mr. Market: "Dia mengenakan kaos 'Kapitalisme di Tempat Kerja' dan palu godam di tangannya." Hanya sedikit hal yang tetap sama dalam jangka waktu lama, yang berarti kita tidak bisa memperlakukan sejajaran sebagai nabi.

Penggerak paling penting dari segala sesuatu yang berkaitan dengan uang adalah cerita yang diceritakan orang pada diri mereka sendiri dan preferensi mereka terhadap barang dan jasa. Hal-hal itu cenderung tidak tinggal diam. Mereka berubah seiring budaya dan generasi.

Mereka selalu berubah dan akan selalu berubah.

Trik mental yang kita mainkan pada diri kita sendiri di sini adalah kekaguman yang berlebihan terhadap orang-orang yang pernah melakukan hal tersebut, jika menyangkut masalah uang. Mengalami peristiwa tertentu belum tentu membuat Anda memenuhi syarat untuk mengetahui apa yang akan terjadi selanjutnya. Faktanya, hal ini jarang terjadi, karena pengalaman lebih mengarah pada rasa percaya diri yang berlebihan dibandingkan kemampuan meramalkan.

Investor Michael Batnick pernah menjelaskan hal ini dengan baik. Dihadapkan dengan argumen bahwa hanya sedikit investor yang siap menghadapi kenaikan suku bunga karena mereka belum pernah mengalaminya—periode besar terakhir kenaikan suku bunga terjadi hampir 40 tahun yang lalu—ia berpendapat bahwa hal itu tidak menjadi masalah, karena mengalami atau bahkan mempelajari apa yang terjadi. Apa yang terjadi di masa lalu mungkin tidak bisa menjadi panduan mengenai apa yang akan terjadi ketika suku bunga naik di masa depan:

Terus? Apakah kenaikan suku bunga saat ini akan terlihat seperti yang terakhir atau sebelumnya? Apakah kelas aset yang berbeda akan berperilaku serupa, sama, atau justru sebaliknya?

Di satu sisi, orang-orang yang telah berinvestasi selama peristiwa tahun 1987, 2000, dan 2008 telah merasakan banyak pasar yang berbeda. Sebaliknya, bukankah pengalaman tersebut bisa menimbulkan rasa percaya diri yang berlebihan?

Gagal mengakui bahwa Anda salah? Berlabuh pada hasil sebelumnya?

Dua hal berbahaya terjadi jika Anda terlalu mengandalkan riwayat investasi sebagai panduan mengenai apa yang akan terjadi selanjutnya.

1. Kemungkinan besar Anda akan melewatkkan kejadian-kejadian aneh yang paling berpengaruh.

Peristiwa yang paling penting dalam data historis adalah kejadian-kejadian besar (big outlier), yaitu peristiwa-peristiwa yang memecahkan rekor. Mereka yang menggerakkan perekonomian dan pasar saham. Depresi Hebat. Perang dunia II. Gelembung dot-com. 11 September. Kehancuran perumahan pada pertengahan tahun 2000-an. Sejumlah peristiwa yang tidak biasa memainkan peran yang sangat besar karena memengaruhi begitu banyak peristiwa yang tidak berkaitan setelahnya.

Lima belas miliar orang dilahirkan pada abad ke-19 dan ke-20. Namun coba bayangkan betapa berbedanya perekonomian global—and seluruh dunia—saat ini jika tujuh di antaranya tidak pernah ada:

Adolf Hitler

Joseph Stalin

Mao Zedong

Prinsip Gavrilo

Thomas Edison

Bill Gates

Martin Luther Raja

Saya bahkan tidak yakin itu daftar yang paling berarti. Namun hampir semua hal di dunia saat ini—mulai dari perbatasan, teknologi, hingga norma sosial—akan berbeda jika ketujuh orang ini tidak meninggalkan jejak mereka. Cara lain untuk menyatakan hal ini adalah bahwa 0,0000000004% orang mungkin bertanggung jawab atas sebagian besar arah dunia selama satu abad terakhir.

Hal yang sama berlaku untuk proyek, inovasi, dan acara. Bayangkan abad terakhir tanpa:

Depresi Hebat

perang dunia II

Proyek Manhattan

Vaksin

Antibiotik

ARPANET

11 September

Jatuhnya Uni Soviet

Berapa banyak proyek dan peristiwa yang terjadi pada abad ke-20? Miliaran, triliunan —siapa yang tahu. Namun delapan hal tersebut saja mempunyai dampak yang lebih besar terhadap tatanan dunia dibandingkan yang lainnya.

Hal yang membuat tail event mudah untuk diremehkan adalah betapa mudahnya meremehkan bagaimana segala sesuatunya menjadi rumit. Bagaimana, misalnya, peristiwa 9/11 mendorong Federal Reserve untuk menurunkan suku bunga, yang turut mendorong gelembung perumahan, yang menyebabkan krisis keuangan, yang menyebabkan buruknya pasar kerja, yang menyebabkan puluhan juta orang mencari pendidikan di perguruan tinggi, yang menghasilkan pinjaman mahasiswa sebesar \$1,6 triliun dengan tingkat gagal bayar 10,8%.

Tidaklah intuitif untuk mengaitkan 19 pembajak dengan beban pinjaman mahasiswa saat ini, namun itulah yang terjadi di dunia yang didorong oleh beberapa peristiwa yang tidak biasa.

Mayoritas peristiwa yang terjadi dalam perekonomian global dapat dikaitkan dengan beberapa peristiwa masa lalu yang hampir mustahil untuk diprediksi.

Plot sejarah ekonomi yang paling umum adalah peran kejutan. Alasan terjadinya kejutan bukan karena model kita salah atau kecerdasan kita rendah. Itu karena kemungkinan orang tua Adolf Hitler bertengkar pada malam sembilan bulan sebelum dia lahir sama dengan peluang mereka untuk hamil. Teknologi sulit diprediksi karena Bill Gates bisa saja meninggal karena polio jika Jonas Salk menjadi rewel dan menyerah dalam usahanya menemukan vaksin. Alasan kami tidak dapat memprediksi pertumbuhan pinjaman mahasiswa adalah

karena penjaga keamanan bandara mungkin telah menyita pisau pembajak pada 9/11. Hanya itu saja.

Masalahnya adalah kita sering menggunakan peristiwa seperti Depresi Besar dan Perang Dunia II untuk memandu pandangan kita tentang hal-hal seperti skenario terburuk ketika memikirkan hasil investasi di masa depan. Namun peristiwa-peristiwa yang memecahkan rekor tersebut belum pernah terjadi sebelumnya. Jadi peramal yang berasumsi bahwa kejadian terburuk (dan terbaik) di masa lalu akan sama dengan kejadian terburuk (dan terbaik) di masa depan bukanlah mengikuti sejarah; mereka secara tidak sengaja berasumsi bahwa sejarah peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya tidak berlaku untuk masa depan.

Nassim Taleb menulis dalam bukunya Fooled By Randomness:

Di Mesir pada zaman Firaun... para ahli Taurat melacak ketinggian air Sungai Nil dan menggunakan sebagai perkiraan skenario terburuk di masa depan. Hal serupa juga terjadi pada reaktor nuklir Fukushima yang mengalami kegagalan dahsyat pada tahun 2011 saat terjadi tsunami. Bangunan ini dibangun untuk tahan terhadap gempa bumi terburuk dalam sejarah, dan para pembangunnya tidak membayangkan hal yang lebih buruk lagi—dan tidak berpikir bahwa kejadian terburuk di masa lalu pastilah sebuah kejutan, karena belum ada presedennya.

Ini bukanlah kegagalan analisis. Ini adalah kegagalan imajinasi. Menyadari masa depan mungkin tidak seperti masa lalu adalah keterampilan khusus yang umumnya tidak dipandang tinggi oleh komunitas peramalan keuangan.

Pada jamuan makan malam tahun 2017 yang saya hadiri di New York, Daniel Kahneman ditanya bagaimana investor harus merespons ketika perkiraan kami salah. Dia berkata:

Setiap kali kita dikejutkan oleh sesuatu, meskipun kita mengakui bahwa kita melakukan kesalahan, kita berkata, 'Oh, saya tidak akan melakukan kesalahan itu lagi.' Namun nyatanya, yang perlu Anda pelajari ketika melakukan kesalahan karena tidak mengantisipasi sesuatu adalah bahwa dunia ini sulit untuk diantisipasi. Itulah pelajaran yang tepat untuk dipelajari dari kejutan: bahwa dunia ini mengejutkan.

Pelajaran yang benar untuk dipelajari dari kejutan adalah bahwa dunia ini mengejutkan.

Bukan berarti kita harus menggunakan kejutan di masa lalu sebagai panduan untuk menentukan batasan di masa depan; bahwa kita harus menggunakan kejutan di masa lalu sebagai pengakuan bahwa kita tidak tahu apa yang akan terjadi selanjutnya.

Peristiwa-peristiwa ekonomi yang paling penting di masa depan—hal-hal yang paling berpengaruh—adalah hal-hal yang sejarah tidak memberikan petunjuk sama sekali kepada kita.

Itu akan menjadi peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sifatnya yang belum pernah terjadi sebelumnya berarti kita tidak akan siap menghadapinya, dan hal ini merupakan salah satu faktor yang membuatnya begitu berdampak. Hal ini berlaku baik untuk peristiwa menakutkan seperti resesi dan perang, maupun peristiwa besar seperti inovasi.

Saya yakin dengan prediksi tersebut karena kejutan yang paling banyak terjadi adalah ramalan yang akurat di hampir setiap titik dalam sejarah.

2. Sejarah dapat menjadi panduan yang menyesatkan mengenai masa depan perekonomian dan pasar saham karena tidak memperhitungkan perubahan struktural yang relevan dengan dunia saat ini.

Pertimbangkan beberapa hal besar.

401(k) berusia 42 tahun. Roth IRA lebih muda, dibuat pada tahun 1990-an.

Jadi nasihat dan analisis keuangan pribadi tentang bagaimana orang Amerika menabung untuk masa pensiun saat ini tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan apa yang masuk akal pada generasi yang lalu. Kami memiliki opsi baru. Banyak hal berubah.

Atau ambil modal ventura. Itu hampir tidak ada 25 tahun yang lalu. Saat ini terdapat dana modal ventura tunggal yang lebih besar dibandingkan seluruh industri satu generasi yang lalu. Dalam memoarnya, pendiri Nike Phil Knight menulis tentang hari-hari awalnya dalam bisnis:

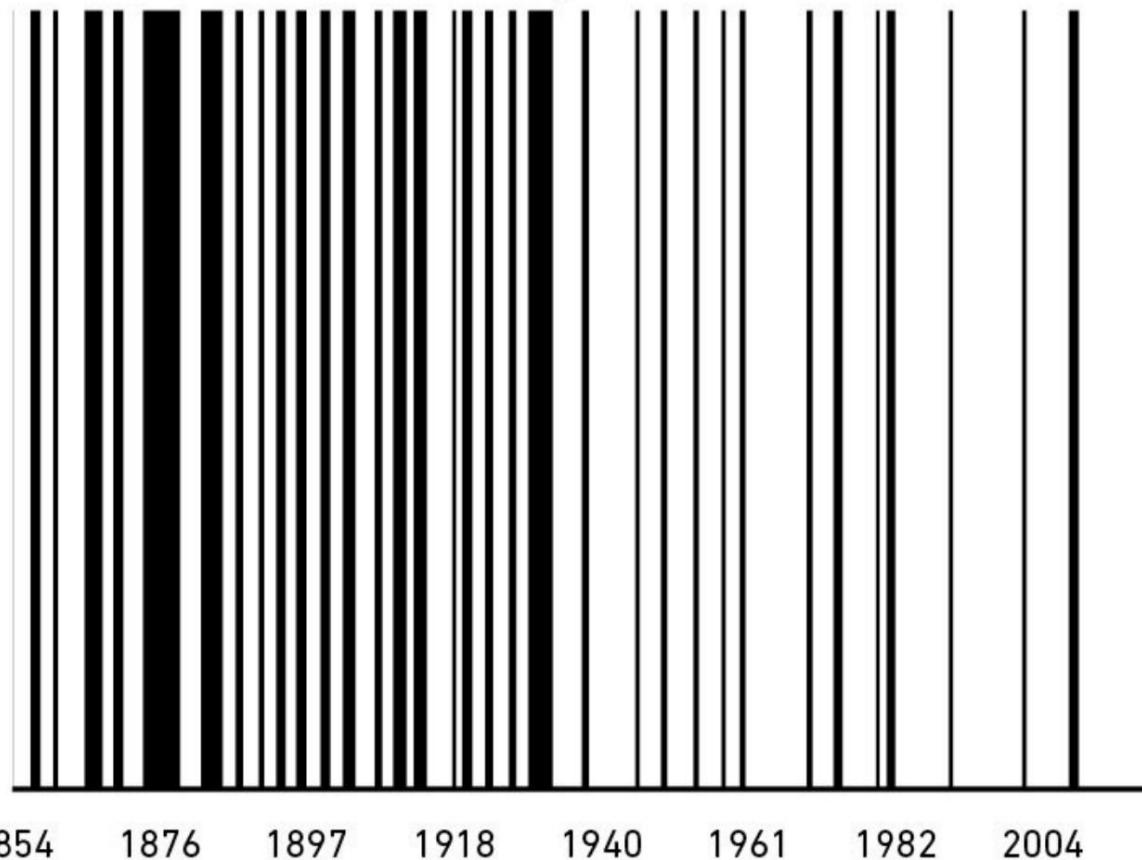
Tidak ada yang namanya modal ventura. Seorang wirausahawan muda yang bercita-cita tinggi hanya mempunyai sedikit tempat untuk dituju, dan tempat-tempat tersebut semuanya dijaga oleh para penjaga gerbang yang menghindari risiko dan tidak mempunyai imajinasi sama sekali. Dengan kata lain, bankir.

Artinya, semua data historis dalam beberapa dekade terakhir tentang bagaimana startup dibiayai sudah ketinggalan zaman. Apa yang kita ketahui tentang siklus investasi dan tingkat kegagalan startup bukanlah dasar sejarah yang mendalam untuk dipelajari, karena cara pendanaan perusahaan saat ini merupakan paradigma sejarah yang baru.

Atau ambil contoh pasar umum. S&P 500 tidak memasukkan saham keuangan sampai tahun 1976; saat ini, sektor keuangan menyumbang 16% dari indeks. Stok teknologi hampir tidak ada 50 tahun yang lalu. Saat ini, jumlahnya lebih dari seperlima indeks. Aturan akuntansi telah berubah seiring waktu. Begitu juga dengan pengungkapan, audit, dan jumlah likuiditas pasar. Banyak hal berubah.

Waktu antara resesi di Amerika telah berubah secara dramatis selama 150 tahun terakhir:

U.S. economy in recession



Rata-rata waktu antar resesi telah meningkat dari sekitar dua tahun pada akhir tahun 1800an menjadi lima tahun pada awal abad ke-20 dan delapan tahun pada setengah abad terakhir.

Saat saya menulis ini, sepertinya kita sedang memasuki resesi—12 tahun sejak resesi terakhir dimulai pada bulan Desember 2007. Itu adalah jarak terpanjang antar resesi sejak sebelum Perang Saudara.

Ada banyak teori tentang mengapa resesi menjadi lebih jarang terjadi.

Salah satunya adalah The Fed lebih baik dalam mengelola siklus bisnis, atau setidaknya memperpanjangnya. Alasan lainnya adalah industri berat lebih rentan mengalami kelebihan produksi dibandingkan industri jasa yang mendominasi selama 50 tahun terakhir.

Pandangan pesimistisnya adalah bahwa saat ini resesi yang kita alami lebih sedikit, namun ketika resesi terjadi, resesi tersebut lebih kuat dibandingkan sebelumnya. Untuk argumen kami, tidak demikian

khususnya apa yang menyebabkan perubahan tersebut. Yang penting adalah segala sesuatunya berubah dengan jelas.

Untuk menunjukkan bagaimana perubahan-perubahan bersejarah ini seharusnya mempengaruhi keputusan-keputusan berinvestasi, mari kita lihat karya seorang pria yang diyakini banyak orang sebagai salah satu pemikir investasi terhebat sepanjang masa: Benjamin Graham.

Buku klasik Graham, *The Intelligent Investor*, lebih dari sekadar teori. Ini memberikan arahan praktis seperti formula yang dapat digunakan investor untuk membuat keputusan investasi yang cerdas.

Saya membaca buku Graham ketika saya masih remaja, dan belajar tentang investasi untuk pertama kalinya. Rumus-rumus yang disajikan dalam buku ini menarik bagi saya, karena secara harfiah merupakan petunjuk langkah demi langkah tentang cara menjadi kaya. Ikuti saja instruksinya. Tampaknya sangat mudah.

Namun sesuatu menjadi jelas ketika Anda mencoba menerapkan beberapa rumus berikut: hanya sedikit di antaranya yang benar-benar berhasil.

Graham menganjurkan pembelian saham yang diperdagangkan dengan harga kurang dari aset bersihnya—pada dasarnya uang tunai di bank dikurangi semua hutang. Kedengarannya bagus, tetapi hanya sedikit saham yang benar-benar diperdagangkan semurah itu lagi—selain, katakanlah, saham penny yang dituduh melakukan penipuan akuntansi.

Salah satu kriteria Graham menginstruksikan investor konservatif untuk menghindari perdagangan saham lebih dari 1,5 kali nilai bukunya. Jika Anda mengikuti aturan ini selama dekade terakhir, Anda hampir tidak memiliki apa pun selain asuransi dan saham bank. Tidak ada dunia di mana hal itu baik-baik saja.

The Intelligent Investor adalah salah satu buku investasi terhebat sepanjang masa.

Namun saya tidak mengetahui satu pun investor yang berhasil menerapkan formula yang diterbitkan Graham dengan baik. Buku ini penuh dengan hikmah—mungkin lebih dari buku investasi lain yang pernah diterbitkan. Tapi sebagai panduan bagaimana caranya, ini patut dipertanyakan.

Apa yang telah terjadi? Apakah Graham seorang pemain sandiwara yang kedengarannya bagus tetapi nasihatnya tidak berhasil? Sama sekali tidak. Dia sendiri adalah seorang investor yang sangat sukses.

Tapi dia praktis. Dan dia adalah seorang pelawan sejati. Dia tidak terlalu terikat dengan ide-ide investasi sehingga dia tetap berpegang pada ide-ide tersebut ketika terlalu banyak investor lain yang mengikuti teori-teori tersebut, menjadikannya begitu populer sehingga potensinya tidak berguna. Jason Zweig—yang memberi anotasi pada versi selanjutnya dari buku Graham—pernah menulis:

Graham terus-menerus bereksperimen dan menguji ulang asumsi-asumsinya serta mencari tahu apa yang berhasil—bukan apa yang berhasil kemarin, melainkan apa yang berhasil hari ini. Dalam setiap edisi revisi *The Intelligent Investor*, Graham membuang rumus-rumus yang disajikannya pada edisi sebelumnya dan menggantinya dengan rumus-rumus baru, dengan menyatakan, dalam arti tertentu, bahwa “rumus-rumus tersebut tidak berfungsi lagi, atau tidak berfungsi sebaik dulu. ke; inilah formula yang tampaknya bekerja lebih baik saat ini.”

Salah satu kritik umum yang dilontarkan Graham adalah bahwa semua formula pada edisi 1972 sudah ketinggalan zaman. Satu-satunya tanggapan yang tepat terhadap kritik ini adalah dengan mengatakan: “Tentu saja! Rumus-rumus itulah yang ia gunakan untuk menggantikan rumus-rumus pada edisi 1965, yang menggantikan rumus-rumus pada edisi 1954, yang selanjutnya menggantikan rumus-rumus edisi 1949, yang digunakan untuk menambah rumus-rumus asli yang ia sampaikan dalam Keamanan. Analisis pada tahun 1934.”

Graham meninggal pada tahun 1976. Jika formula yang dia anjurkan dibuang dan diperbarui lima kali antara tahun 1934 dan 1972, menurut Anda seberapa relevan formula tersebut pada tahun 2020? Atau akankah terjadi pada tahun 2050?

Tepat sebelum dia meninggal, Graham ditanya apakah analisis terperinci atas masing-masing saham—sebuah taktik yang membuatnya terkenal—masih merupakan strategi yang dia sukai. Dia menjawab:

Secara umum, tidak. Saya tidak lagi mendukung teknik analisis keamanan yang rumit untuk menemukan peluang nilai yang lebih unggul. Ini adalah sebuah

kegiatan yang bermanfaat, katakanlah, 40 tahun yang lalu, ketika buku teks kita pertama kali diterbitkan. Namun situasinya telah banyak berubah sejak itu.¹

Yang berubah adalah: Persaingan tumbuh seiring dengan semakin dikenalnya peluang; teknologi membuat informasi lebih mudah diakses; dan industri berubah seiring dengan peralihan perekonomian dari sektor industri ke sektor teknologi, yang memiliki siklus bisnis dan penggunaan modal yang berbeda.

Banyak hal berubah.

Kekhasan yang menarik dalam sejarah investasi adalah semakin jauh Anda melihat ke belakang, semakin besar kemungkinan Anda melihat dunia yang tidak lagi berlaku saat ini. Banyak investor dan ekonom merasa nyaman mengetahui perkiraan mereka didukung oleh data selama beberapa dekade, bahkan berabad-abad. Namun seiring dengan perkembangan perekonomian, sejarah terkini sering kali menjadi panduan terbaik untuk masa depan, karena sejarah lebih cenderung mencakup kondisi-kondisi penting yang relevan dengan masa depan.

Ada ungkapan umum dalam berinvestasi, yang biasanya digunakan untuk mengejek, yaitu "Kali ini berbeda." Jika Anda perlu membantah seseorang yang memperkirakan masa depan tidak akan mencerminkan masa lalu dengan sempurna, katakan, "Oh, jadi menurutmu kali ini berbeda?" dan jatuhkan mikrofonnya. Hal ini berasal dari pandangan investor John Templeton bahwa "Empat kata paling berbahaya dalam berinvestasi adalah, 'kali ini berbeda.'"

Namun Templeton mengakui bahwa hal tersebut berbeda setidaknya 20% dari keseluruhan waktu. Dunia berubah. Tentu saja. Dan perubahan itulah yang paling penting seiring berjalannya waktu. Michael Batnick menyatakan: "Dua belas kata paling berbahaya dalam berinvestasi adalah, 'Empat kata paling berbahaya dalam berinvestasi adalah, 'kali ini berbeda.'"

Itu tidak berarti kita harus mengabaikan sejarah ketika memikirkan uang.

Namun ada nuansa penting: Semakin jauh Anda melihat ke belakang sejarah, semakin umum kesimpulan Anda. Hal-hal umum seperti hubungan orang-orang dengan keserakahan dan ketakutan, bagaimana mereka berperilaku di bawah tekanan, dan bagaimana mereka berperilaku

respons terhadap insentif cenderung stabil dalam waktu. Sejarah uang berguna untuk hal-hal semacam itu.

Namun tren yang spesifik, perdagangan yang spesifik, sektor yang spesifik, hubungan sebab akibat yang spesifik mengenai pasar, dan apa yang harus dilakukan masyarakat dengan uang mereka selalu merupakan contoh kemajuan evolusi. Sejarawan bukanlah nabi.

Pertanyaannya kemudian adalah bagaimana kita harus memikirkan dan merencanakan masa depan? Mari kita lihat di bab berikutnya.

13.

Room for Error

The most important part of every plan
is planning on your plan not going
according to plan.

Beberapa contoh terbaik dari perilaku keuangan yang cerdas dapat ditemukan di tempat yang tidak terduga: kasino Las Vegas.

Tentu saja tidak di antara semua pemain. Namun sekelompok kecil pemain blackjack yang berlatih menghitung kartu dapat mengajarkan orang awam sesuatu yang sangat penting dalam mengelola uang: pentingnya ruang untuk kesalahan.

■

Dasar-dasar penghitungan kartu blackjack sederhana saja:

Tidak ada yang bisa mengetahui dengan pasti kartu apa yang akan diambil oleh dealer selanjutnya.

Namun dengan melacak kartu apa yang telah dibagikan, Anda dapat menghitung kartu apa yang tersisa di tumpukan.

Melakukan hal ini dapat memberi tahu Anda peluang kartu tertentu ditarik oleh dealer.

Sebagai seorang pemain, Anda bertaruh lebih banyak ketika peluang mendapatkan kartu yang Anda inginkan menguntungkan Anda dan lebih sedikit ketika peluangnya melawan Anda.

Mekanisme bagaimana hal ini dilakukan tidak menjadi masalah di sini. Yang penting adalah penghitung kartu blackjack mengetahui bahwa mereka memainkan permainan peluang, bukan kepastian. Dalam situasi tertentu, mereka berpikir bahwa mereka mempunyai peluang bagus untuk menjadi benar, namun mereka tahu bahwa ada kemungkinan besar mereka salah. Ini mungkin terdengar aneh mengingat profesi mereka, namun strategi mereka bergantung sepenuhnya pada kerendahan hati—kerendahan hati yang mereka tidak tahu, dan tidak tahu persis apa yang akan terjadi selanjutnya, jadi mainkan peran mereka sesuai dengan itu. Sistem penghitungan kartu

berhasil karena ini sedikit memiringkan peluang dari rumah ke pemain.

Namun bertaruh terlalu besar bahkan ketika peluangnya tampak menguntungkan Anda dan, jika Anda salah, Anda mungkin akan kehilangan begitu banyak sehingga Anda tidak punya cukup uang untuk terus bermain.

Tidak pernah ada momen ketika Anda begitu benar sehingga Anda bisa mempertaruhkan setiap chip di depan Anda. Dunia tidak begitu baik terhadap siapa pun—tidak secara konsisten. Anda harus memberi diri Anda ruang untuk melakukan kesalahan. Anda harus merencanakan rencana Anda, tidak berjalan sesuai rencana.

Kevin Lewis, penghitung kartu sukses yang digambarkan dalam buku *Membawa Down the House*, menulis lebih banyak tentang filosofi ini:

Meskipun penghitungan kartu terbukti berhasil secara statistik, hal ini tidak menjamin Anda akan memenangkan setiap permainan—apalagi setiap perjalanan yang Anda lakukan ke kasino. Kita harus memastikan bahwa kita mempunyai cukup uang untuk menahan segala gejolak nasib buruk.

Anggaplah Anda memiliki keunggulan sekitar 2 persen atas kasino. Itu tetap berarti kasino akan menang 49 persen. Oleh karena itu, Anda perlu memiliki cukup uang untuk menahan perubahan varian apa pun yang merugikan Anda. Aturan praktisnya adalah Anda harus memiliki setidaknya seratus unit dasar. Dengan asumsi Anda mulai dengan sepuluh ribu dolar, Anda dapat dengan nyaman memainkan unit seratus dolar.

Sejarah dipenuhi dengan gagasan-gagasan baik yang diambil terlalu jauh, sehingga tidak dapat dibedakan dengan gagasan-gagasan buruk. Hikmah dalam memberikan ruang bagi kesalahan adalah dengan mengakui bahwa ketidakpastian, keacakan, dan peluang—yang “tidak diketahui”—adalah bagian yang selalu ada dalam kehidupan. Satu-satunya cara untuk mengatasinya adalah dengan meningkatkan kesenjangan antara apa yang Anda pikir akan terjadi dan apa yang bisa terjadi sambil tetap membuat Anda mampu bertarung di hari lain.



Benjamin Graham dikenal dengan konsep margin of safety-nya. Dia menulis tentang hal itu secara ekstensif dan dalam detail matematis. Namun ringkasan teori favorit saya muncul ketika dia menyebutkan dalam sebuah wawancara bahwa “tujuan margin keamanan adalah untuk menjadikan perkiraan tersebut tidak diperlukan.”

Sulit untuk melebih-lebihkan seberapa besar kekuatan yang ada dalam pernyataan sederhana itu.

Margin of safety—Anda juga dapat menyebutnya ruang untuk kesalahan atau redundansi—adalah satu-satunya cara efektif untuk menavigasi dunia dengan aman yang diatur oleh peluang, bukan kepastian. Dan hampir segala sesuatu yang berhubungan dengan uang ada di dunia seperti itu.

Sulit untuk meramalkan dengan tepat. Hal ini jelas bagi penghitung kartu, karena tidak ada yang mungkin mengetahui di mana letak kartu tertentu dalam tumpukan kartu yang dikocok. Hal ini kurang jelas bagi seseorang yang bertanya, “Berapa rata-rata keuntungan tahunan pasar saham selama 10 tahun ke depan?” atau “Pada tanggal berapa saya bisa pensiun?” Namun pada dasarnya keduanya sama. Hal terbaik yang bisa kita lakukan adalah memikirkan peluang.

Margin keamanan Graham adalah sebuah saran sederhana bahwa kita tidak perlu memandang dunia di hadapan kita sebagai sesuatu yang hitam atau putih, dapat diprediksi, atau sebuah omong kosong. Area abu-abu—mengejar hal-hal yang potensi hasilnya dapat diterima—adalah cara cerdas untuk melanjutkan.

Namun banyak orang meremehkan perlunya ruang untuk melakukan kesalahan dalam hampir segala hal yang mereka lakukan yang melibatkan uang. Analis saham memberikan target harga kepada kliennya, bukan kisaran harga. Peramal ekonomi memprediksi berbagai hal dengan angka yang tepat; jarang sekali probabilitas yang luas. Pakar yang berbicara dengan kepastian yang tak tergoyahkan akan mendapatkan lebih banyak pengikut daripada orang yang mengatakan “Kita tidak bisa mengetahui secara pasti,” dan berbicara dengan probabilitas.²

Kita melakukan hal ini dalam segala jenis upaya keuangan, terutama yang berkaitan dengan keputusan kita sendiri. Psikolog Harvard, Max Bazerman, pernah menunjukkan bahwa ketika menganalisis rencana renovasi rumah orang lain, kebanyakan orang memperkirakan proyek tersebut akan berjalan antara 25% dan 50% melebihi anggaran.³ Namun jika menyangkut proyek mereka sendiri, orang memperkirakan bahwa renovasi akan selesai tepat waktu dan sesuai anggaran. Oh, akhirnya kekecewaan.

Ada dua hal yang menyebabkan kita menghindari ruang untuk melakukan kesalahan. Salah satunya adalah gagasan bahwa seseorang harus mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan, didorong oleh perasaan tidak nyaman yang muncul karena mengakui hal sebaliknya. Yang kedua adalah Anda merugikan diri sendiri dengan tidak mengambil tindakan yang sepenuhnya mengeksplorasi pandangan akurat tentang masa depan yang akan menjadi kenyataan.

Namun ruang untuk kesalahan kurang dihargai dan disalahpahami. Hal ini sering dipandang sebagai lindung nilai konservatif, digunakan oleh mereka yang tidak ingin mengambil banyak risiko atau tidak yakin dengan pandangan mereka. Namun bila digunakan dengan tepat, justru sebaliknya.

Ruang untuk kesalahan memungkinkan Anda menanggung berbagai kemungkinan hasil, dan daya tahan memungkinkan Anda bertahan cukup lama untuk membiarkan peluang mendapatkan keuntungan dari hasil yang probabilitasnya rendah menguntungkan Anda. Peningkatan terbesar jarang terjadi, baik karena tidak sering terjadi atau karena memerlukan waktu untuk berkembang. Jadi, orang yang memiliki cukup ruang untuk melakukan kesalahan dalam sebagian strateginya (uang tunai) agar mereka bisa menanggung kesulitan di saham lain (saham) memiliki keunggulan dibandingkan orang yang tersingkir, bermain game, memasukkan lebih banyak token, ketika mereka salah.

Bill Gates memahami hal ini dengan baik. Ketika Microsoft masih merupakan perusahaan muda, dia berkata bahwa dia “menghadirkan pendekatan yang sangat konservatif bahwa saya ingin memiliki cukup uang di bank untuk membayar gaji selama satu tahun bahkan jika kami tidak menerima pembayaran apa pun.” Warren Buffett mengungkapkan gagasan serupa ketika dia mengatakan kepada pemegang saham Berkshire Hathaway pada tahun 2008: “Saya telah berjanji—kepada Anda, lembaga pemeringkat, dan saya sendiri—untuk selalu menjalankan Berkshire dengan lebih dari cukup uang tunai... Ketika dipaksa untuk memilih, saya tidak akan berdagang bahkan tidur malam untuk mendapatkan keuntungan tambahan.”⁶

Ada beberapa tempat khusus bagi investor untuk memikirkan ruang untuk melakukan kesalahan.

Salah satunya adalah volatilitas. Bisakah Anda bertahan dari penurunan aset sebesar 30%? Dalam spreadsheet, mungkin ya—dalam hal membayar tagihan Anda dan menjaga arus kas tetap positif. Tapi bagaimana dengan mental? Sangat mudah untuk meremehkan dampak penurunan 30% terhadap jiwa Anda. Kepercayaan diri Anda mungkin melonjak pada saat peluang berada pada titik tertingginya. Anda—atau pasangan Anda—mungkin memutuskan sudah waktunya untuk membuat rencana baru, atau karier baru. Saya mengenal beberapa investor yang berhenti setelah mengalami kerugian karena kelelahan. Kelelahan secara fisik.

Spreadsheet bagus dalam memberi tahu Anda kapan angkanya bertambah atau tidak.

Mereka tidak pandai memodelkan bagaimana perasaan Anda ketika Anda menidurkan anak-anak Anda di malam hari sambil bertanya-tanya apakah keputusan investasi yang Anda buat adalah kesalahan yang akan merugikan masa depan mereka. Memiliki kesenjangan antara apa yang secara teknis dapat Anda tanggung versus apa yang mungkin secara emosional adalah versi ruang untuk kesalahan yang terabaikan.

Cara lainnya adalah menabung untuk masa pensiun. Kita dapat melihat sejarah dan melihat, misalnya, bahwa pasar saham AS telah menghasilkan rata-rata tahunan sebesar 6,8% setelah inflasi sejak tahun 1870an. Ini adalah perkiraan pertama yang masuk akal untuk menggunakannya sebagai perkiraan tentang apa yang diharapkan dari portofolio terdiversifikasi Anda saat menabung untuk masa pensiun. Anda dapat menggunakan asumsi pengembalian tersebut untuk menghitung kembali jumlah uang yang harus Anda tabung setiap bulan untuk mencapai target Anda.

Namun bagaimana jika keuntungan di masa depan lebih rendah? Atau bagaimana jika sejarah jangka panjang merupakan perkiraan yang baik untuk masa depan jangka panjang, namun target tanggal pensiun Anda berakhir di tengah pasar yang sedang lesu, seperti tahun 2009? Bagaimana jika pasar bearish di masa depan membuat Anda takut kehabisan saham dan Anda akhirnya kehilangan pasar bullish di masa depan, sehingga imbal hasil yang sebenarnya Anda peroleh kurang dari rata-rata pasar? Bagaimana jika Anda perlu mencairkan rekening pensiun Anda di usia 30-an untuk membayar kecelakaan medis?

Jawaban bagi mereka yang bertanya-tanya adalah, "Anda tidak akan bisa pensiun seperti yang pernah Anda perkirakan." Yang bisa menjadi bencana.

Solusinya sederhana: Gunakan ruang untuk kesalahan saat memperkirakan keuntungan Anda di masa depan. Ini lebih merupakan seni daripada sains. Untuk investasi saya sendiri, yang akan saya uraikan lebih lanjut di bab 20, saya berasumsi keuntungan di masa depan yang akan saya peroleh seumur hidup saya akan lebih rendah daripada rata-rata historis. Jadi saya menabung lebih banyak daripada jika saya berasumsi masa depan akan menyerupai masa lalu. Ini batas keamanan saya.

Masa depan mungkin lebih buruk dibandingkan masa lalu, namun tidak ada margin keamanan yang memberikan jaminan 100%. Sepertiga buffer sudah cukup untuk memungkinkan saya tidur nyenyak di malam hari. Dan jika masa depan memang mirip dengan masa lalu, saya akan terkejut. "Cara terbaik untuk mencapai kebahagiaan adalah dengan menetapkan tujuan yang rendah," kata Charlie Munger. Luar biasa.

Hal lain yang mirip dengan ruang untuk melakukan kesalahan adalah apa yang saya sebut bias optimisme dalam pengambilan risiko, atau sindrom "Roulette Rusia seharusnya berhasil secara statistik": Keterikatan pada peluang yang menguntungkan ketika sisi negatifnya tidak dapat diterima dalam situasi apa pun.

Nassim Taleb berkata, "Anda bisa saja menyukai risiko namun sangat menolak kehancuran." Dan memang, Anda harus melakukannya.

Idenya adalah Anda harus mengambil risiko untuk maju, namun tidak ada risiko yang dapat melenyapkan Anda yang layak untuk diambil. Kemungkinannya menguntungkan Anda saat bermain rolet Rusia. Namun sisi negatifnya tidak sebanding dengan potensi sisi positifnya. Tidak ada batas keamanan yang dapat mengkompensasi risiko tersebut.

Sama halnya dengan uang. Kemungkinan banyak hal menguntungkan menguntungkan Anda. Harga real estat naik hampir setiap tahun, dan selama sebagian besar tahun Anda akan mendapat gaji setiap dua minggu sekali. Namun jika sesuatu memiliki peluang 95% untuk menjadi benar, maka peluang 5% untuk menjadi salah berarti Anda hampir pasti akan mengalami sisi negatifnya pada suatu saat dalam hidup Anda. Dan jika dampak buruknya adalah kehancuran, 95% keuntungan lainnya kemungkinan besar tidak sebanding dengan risikonya, tidak peduli betapa menariknya hal itu.

Leverage adalah iblis di sini. Leverage—berutang agar uang Anda dapat menghasilkan uang lebih banyak—mendorong risiko-risiko rutin menjadi sesuatu yang mampu menghasilkan kehancuran. Bahayanya adalah optimisme rasional sering kali menutupi kemungkinan kehancuran. Hasilnya adalah kita secara sistematis meremehkan risiko.

Harga rumah turun 30% dekade lalu. Beberapa perusahaan gagal membayar utangnya. Itu kapitalisme. Itu terjadi. Namun mereka yang memiliki leverage tinggi mengalami dua kali wipeout: Bukan hanya mereka dibiarkan bangkrut, namun tersingkir juga menghapus setiap peluang untuk kembali bermain pada saat peluang sudah matang. Seorang pemilik rumah yang musnah pada tahun 2009 tidak memiliki peluang untuk mengambil keuntungan dari suku bunga hipotek yang murah pada tahun 2010. Lehman Brothers tidak memiliki peluang untuk berinvestasi dalam utang murah pada tahun 2009. Mereka sudah selesai.

Untuk menyiasatinya, saya menganggap uang saya sendiri sebagai barbel. Saya mengambil risiko dengan satu porsi dan takut dengan porsi lainnya. Hal ini bukannya tidak konsisten, namun psikologi uang akan membuat Anda percaya bahwa hal tersebut memang benar adanya. Saya hanya ingin

memastikan saya dapat tetap berdiri cukup lama agar risiko saya terbayar. Anda harus bertahan hidup untuk sukses. Mengulangi poin yang telah kami sampaikan beberapa kali dalam buku ini: Kemampuan untuk melakukan apa yang Anda inginkan, kapan pun Anda mau, selama yang Anda inginkan, memiliki ROI yang tak terbatas.

■

Ruang untuk kesalahan tidak hanya memperluas target mengenai apa yang menurut Anda mungkin terjadi. Hal ini juga membantu melindungi Anda dari hal-hal yang tidak pernah Anda bayangkan, yang bisa menjadi kejadian paling menyusahkan yang kita hadapi.

Pertempuran Stalingrad pada Perang Dunia II merupakan pertempuran terbesar dalam sejarah. Bersamaan dengan itu muncullah cerita-cerita yang sama mengejutkannya tentang bagaimana orang-orang menghadapi risiko.

Salah satunya terjadi pada akhir tahun 1942, ketika unit tank Jerman ditempatkan sebagai cadangan di padang rumput di luar kota. Ketika tank sangat dibutuhkan di garis depan, terjadi sesuatu yang mengejutkan semua orang: Hampir tidak ada satupun yang berhasil.

Dari 104 tank di unit tersebut, kurang dari 20 yang dapat dioperasikan. Para insinyur dengan cepat menemukan masalahnya. Sejarawan William Craig menulis, "Selama berminggu-minggu tidak ada aktivitas di belakang garis depan, tikus-tikus lapangan bersarang di dalam kendaraan dan menggerogoti isolasi yang menutupi sistem kelistrikan."

Jerman memiliki peralatan tercanggih di dunia. Namun di sanalah mereka dikalahkan oleh tikus.

Anda bisa membayangkan ketidakpercayaan mereka. Hal ini hampir pasti tidak pernah terlintas dalam pikiran mereka. Apa pendapat perancang tangki tentang perlindungan tikus? Bukan hal yang masuk akal. Dan bukan orang yang mempelajari sejarah tank.

Namun hal seperti ini selalu terjadi. Anda dapat merencanakan setiap risiko kecuali hal-hal yang terlalu gila untuk terlintas dalam pikiran Anda. Dan hal-hal gila itu bisa menimbulkan kerugian paling besar, karena hal itu terjadi lebih sering daripada yang Anda kira dan Anda tidak punya rencana bagaimana menghadapinya.

Pada tahun 2006 Warren Buffett mengumumkan pencarian penggantinya.
Ia mengatakan bahwa ia membutuhkan seseorang yang "diprogram secara genetis untuk mengenali
dan menghindari risiko serius, termasuk risiko yang belum pernah dihadapi sebelumnya."ÿ

Saya telah melihat keterampilan ini bekerja dengan startup yang didukung oleh perusahaan saya, Collaborative Fund. Mintalah seorang pendiri untuk membuat daftar risiko terbesar yang mereka hadapi, dan namanya tersangka yang biasa disebutkan. Namun di luar kesulitan yang dapat diprediksi dalam menjalankan sebuah startup, berikut adalah beberapa masalah yang telah kami tangani di antara perusahaan-perusahaan portofolio kami:

Pipa air pecah, membanjiri dan merusak kantor perusahaan.

Kantor sebuah perusahaan dibobol sebanyak tiga kali.

Sebuah perusahaan dikeluarkan dari pabriknya.

Sebuah toko ditutup setelah seorang pelanggan menelepon departemen kesehatan karena dia tidak suka pelanggan lain membawa seekor anjing ke dalam.

Email seorang CEO dipalsukan di tengah penggalangan dana yang memerlukan seluruh perhatiannya.

Seorang pendiri mengalami gangguan mental.

Beberapa peristiwa ini penting bagi masa depan perusahaan. Namun tidak ada satu pun hal yang bisa diperkirakan sebelumnya, karena belum pernah terjadi hal seperti ini pada para CEO yang menangani masalah ini—atau siapa pun yang mereka kenal. Itu adalah wilayah yang belum dipetakan.

Menghindari risiko-risiko yang tidak diketahui seperti ini, menurut definisinya, adalah hal yang mustahil. Anda tidak dapat mempersiapkan diri untuk apa yang tidak dapat Anda bayangkan.

Jika ada satu cara untuk mencegah kerusakannya, itu adalah menghindari satu titik kegagalan.

Aturan praktis yang baik untuk banyak hal dalam hidup adalah bahwa segala sesuatu yang dapat rusak pada akhirnya akan rusak. Jadi jika banyak hal bergantung pada satu hal yang berfungsi, dan hal itu rusak, Anda sedang menghitung hari menuju bencana. Itu adalah satu titik kegagalan.

Beberapa orang sangat pandai menghindari satu titik kegagalan. Sebagian besar sistem penting di pesawat memiliki cadangan, dan cadangan tersebut sering kali memiliki cadangan. Jet modern memiliki empat sistem kelistrikan redundan. Anda dapat terbang dengan satu mesin dan secara teknis mendarat tanpa mesin apa pun, karena setiap jet harus mampu berhenti di landasan hanya dengan remnya, tanpa dorongan mundur dari mesinnya. Jembatan gantung juga bisa kehilangan banyak kabelnya tanpa terjatuh.

Satu-satunya titik kegagalan terbesar dalam hal uang adalah ketergantungan pada gaji untuk mendanai kebutuhan belanja jangka pendek, tanpa tabungan untuk menciptakan kesenjangan antara perkiraan pengeluaran Anda dan kemungkinan pengeluaran di masa depan.

Trik yang sering diabaikan—bahkan oleh orang terkaya sekalipun—adalah apa yang kita lihat di Bab 10: menyadari bahwa Anda tidak memerlukan alasan khusus untuk menabung.

Tidak apa-apa menabung untuk mobil, atau rumah, atau untuk masa pensiun. Namun sama pentingnya untuk menabung untuk hal-hal yang tidak mungkin Anda prediksi atau bahkan pahami—setara dengan keuangan yang setara dengan tikus lapangan.

Memprediksi untuk apa Anda akan menggunakan tabungan Anda mengasumsikan Anda hidup di dunia di mana Anda tahu persis berapa pengeluaran Anda di masa depan, dan tidak ada orang yang tahu. Saya menabung banyak, dan saya tidak tahu akan menggunakan tabungan itu untuk apa

masa depan. Hanya sedikit rencana keuangan yang hanya mempersiapkan risiko yang diketahui yang memiliki margin keamanan yang cukup untuk bertahan di dunia nyata.

Faktanya, bagian terpenting dari setiap rencana adalah perencanaan yang tidak berjalan sesuai rencana.

Sekarang, izinkan saya menunjukkan kepada Anda bagaimana hal ini berlaku bagi Anda.

14. You'll Change

Long-term planning is harder than it seems because people's goals and desires change over time.

Saya tumbuh bersama seorang teman yang tidak memiliki hak istimewa atau kecerdasan alami, namun merupakan pria pekerja paling keras yang saya kenal. Orang-orang ini mempunyai banyak hal untuk diajarkan karena mereka memiliki pemahaman tanpa filter tentang setiap inci jalan menuju kesuksesan.

Misi hidup dan impiannya saat remaja adalah menjadi seorang dokter. Mengatakan bahwa ada banyak rintangan yang menimpanya adalah tindakan amal. Tidak ada orang yang berakal sehat pada saat itu yang akan mempertimbangkan kemungkinan tersebut.

Tapi dia mendorong. Dan—satu dekade lebih tua dari teman-teman sekelasnya—dia akhirnya menjadi seorang dokter.

Seberapa besar kepuasan yang didapat dengan memulai dari nol, melibas jalan Anda menuju puncak sekolah kedokteran, dan mencapai salah satu profesi paling mulia melawan segala rintangan?

Saya berbicara dengannya beberapa tahun yang lalu. Percakapannya seperti ini:

Saya: "Lama tidak bicara! Bagaimana kabarmu—"

Dia: "Karier yang buruk."

Saya: "Haha, baiklah—"

Dia: "Karier yang buruk, kawan."

Ini berlangsung selama 10 menit. Stres dan jam kerja telah membuatnya lelah. Dia tampak kecewa dengan keadaannya saat ini seperti saat dia didorong menuju apa yang dia inginkan 15 tahun yang lalu.

Hal yang mendasari psikologi adalah bahwa manusia adalah peramal yang buruk terhadap masa depan mereka.

Membayangkan sebuah tujuan itu mudah dan menyenangkan. Membayangkan sebuah tujuan dalam konteks tekanan kehidupan realistik yang tumbuh seiring dengan upaya kompetitif adalah sesuatu yang sama sekali berbeda.

Hal ini berdampak besar pada kemampuan kita merencanakan tujuan keuangan di masa depan.

■

Setiap anak laki-laki berusia lima tahun ingin mengemudikan traktor ketika mereka besar nanti. Hanya sedikit pekerjaan yang terlihat lebih baik di mata anak muda yang gagasan tentang pekerjaan bagus diawali dan diakhiri dengan "Vroom vroom, bip bip, traktor besar, saya datang!"

Kemudian banyak orang tumbuh dewasa dan menyadari bahwa mengemudikan traktor mungkin bukanlah karier terbaik. Mungkin mereka menginginkan sesuatu yang lebih bergengsi atau menguntungkan.

Jadi saat remaja mereka bercita-cita menjadi pengacara. Sekarang mereka berpikir—mereka tahu—rencana mereka sudah ditetapkan. Sekolah hukum dan biayanya, kami datang.

Kemudian, sebagai pengacara, mereka menghadapi jam kerja yang panjang sehingga jarang bertemu keluarga.

Jadi mungkin mereka mengambil pekerjaan bergaji rendah dengan jam kerja fleksibel. Kemudian mereka menyadari bahwa biaya penitipan anak sangat mahal sehingga menghabiskan sebagian besar gaji mereka, dan mereka memilih untuk menjadi orang tua yang tinggal di rumah. Mereka menyimpulkan, ini akhirnya merupakan pilihan yang tepat.

Kemudian, pada usia 70 tahun, mereka menyadari bahwa tinggal di rumah seumur hidup berarti mereka tidak siap untuk membiayai masa pensiun.

Banyak dari kita menjalani kehidupan dengan lintasan yang sama. Hanya 27% lulusan perguruan tinggi yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan jurusan mereka, menurut Federal Reserve.⁶ Dua puluh sembilan persen orang tua yang tinggal di rumah memiliki gelar sarjana.⁷ Tentu saja hanya sedikit yang menyesali pendidikan mereka. Namun kita harus mengakui bahwa a

Orang tua baru berusia 30-an mungkin memikirkan tujuan hidup dengan cara yang tidak pernah dibayangkan oleh anak berusia 18 tahun yang membuat tujuan karier.

Perencanaan keuangan jangka panjang sangatlah penting. Namun banyak hal berubah—baik dunia di sekitar Anda, maupun tujuan serta keinginan Anda sendiri. Mengatakan, “Kita tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan” adalah hal yang wajar. Mengakui bahwa Anda sendiri saat ini tidak tahu apa yang Anda inginkan di masa depan adalah hal lain. Dan kenyataannya adalah, hanya sedikit dari kita yang melakukannya. Sulit untuk membuat keputusan jangka panjang yang bertahan lama ketika pandangan Anda tentang apa yang Anda inginkan di masa depan kemungkinan besar akan berubah.

Ilusi Akhir Sejarah adalah apa yang oleh para psikolog disebut sebagai kecenderungan orang untuk sangat menyadari seberapa banyak mereka telah berubah di masa lalu, namun meremehkan seberapa besar kemungkinan perubahan kepribadian, keinginan, dan tujuan mereka di masa depan. Psikolog Harvard Daniel Gilbert pernah berkata:

Di setiap tahap kehidupan kita, kita membuat keputusan yang akan sangat mempengaruhi kehidupan orang-orang yang akan kita jadikan, dan kemudian ketika kita menjadi orang-orang tersebut, kita tidak selalu senang dengan keputusan yang kita buat.

Jadi kaum muda membayar banyak uang untuk menghilangkan tato, sedangkan remaja membayar banyak uang untuk mendapatkannya. Orang-orang paruh baya bergegas menceraikan orang-orang yang ingin dinikahi oleh orang-orang muda. Orang dewasa yang lebih tua bekerja keras untuk kehilangan apa yang telah diperoleh dengan susah payah oleh orang dewasa paruh baya. Terus dan terus dan terus.ÿ

“Kita semua,” katanya, “berjalan dengan sebuah ilusi—sebuah ilusi bahwa sejarah, sejarah pribadi kita, baru saja berakhir, bahwa kita baru saja menjadi orang yang kita inginkan dan inginkan. jadilah itu seumur hidup kita.” Kita cenderung tidak pernah mempelajari pelajaran ini. Penelitian Gilbert menunjukkan orang-orang berusia 18 hingga 68 tahun meremehkan seberapa besar perubahan yang akan mereka alami di masa depan.

Anda dapat melihat bagaimana hal ini dapat berdampak pada rencana keuangan jangka panjang. Charlie Munger mengatakan aturan pertama dalam penggabungan adalah jangan pernah menghentikannya jika tidak perlu. Namun bagaimana Anda tidak mengganggu rencana keuangan—karir, investasi, pengeluaran, penganggaran, apa pun—ketika apa yang Anda inginkan dalam hidup berubah? Sulit.

Salah satu alasan orang-orang seperti Ronald Read—petugas kebersihan kaya yang kita temui di awal buku ini—and Warren Buffett menjadi begitu sukses adalah karena mereka terus melakukan hal yang sama selama berpuluhan tahun, membiarkan penggabungan menjadi liar. Namun banyak di antara kita yang berkembang begitu pesat sepanjang hidup sehingga kita tidak ingin terus melakukan hal yang sama selama berpuluhan-puluhan tahun. Atau apapun yang dekat dengannya. Jadi, dibandingkan umur 80 tahun, uang kita mungkin memiliki empat blok umur 20 tahun yang berbeda.

Saya mengenal anak-anak muda yang sengaja menjalani kehidupan sederhana dengan penghasilan kecil, dan mereka sangat bahagia dengan hal itu. Lalu ada orang-orang yang bekerja keras demi mendapatkan kehidupan mewah, dan mereka sangat senang dengan hal itu.

Keduanya mempunyai risiko—risiko yang pertama adalah ketidaksiapan untuk membesarkan keluarga atau mendanai masa pensiun, dan risiko yang terakhir adalah penyesalan karena Anda menghabiskan masa muda dan sehat Anda di ruang kecil.

Tidak ada solusi mudah untuk masalah ini. Katakan pada anak laki-laki berusia lima tahun bahwa dia harus menjadi pengacara, bukan menjadi pengemudi traktor, maka dia tidak akan setuju dengan setiap sel di tubuhnya.

Namun ada dua hal yang perlu diingat ketika membuat keputusan yang menurut Anda merupakan keputusan jangka panjang.

Kita harus menghindari tujuan ekstrim dalam perencanaan keuangan. Dengan asumsi Anda akan bahagia dengan penghasilan yang sangat rendah, atau memilih untuk bekerja berjam-jam demi mengejar penghasilan yang tinggi, meningkatkan kemungkinan bahwa suatu hari Anda akan menemukan diri Anda pada titik penyesalan. Bahan bakar dari Ilusi Akhir Sejarah adalah bahwa manusia beradaptasi dengan sebagian besar keadaan, sehingga manfaat dari rencana ekstrem—kesederhanaan karena hampir tidak memiliki apa-apa, atau sensasi memiliki hampir segalanya—akan hilang. Namun dampak buruk dari hal-hal ekstrem tersebut—tidak mampu membiayai masa pensiun, atau mengingat kembali kehidupan yang dihabiskan untuk mengejar uang—menjadi penyesalan yang berkepanjangan. Penyesalan sangat menyakitkan ketika Anda mengabaikan rencana sebelumnya dan merasa harus berlari ke arah lain dua kali lebih cepat untuk mengganti waktu yang hilang.

Perasikan bekerja paling baik ketika Anda dapat memberikan rencana bertahun-tahun atau dekade untuk berkembang. Hal ini berlaku tidak hanya untuk tabungan tetapi juga karier dan hubungan. Ketahanan adalah kuncinya. Dan ketika Anda mempertimbangkan kecenderungan kita untuk mengubah siapa diri kita

seiring berjalananya waktu, keseimbangan di setiap titik dalam hidup Anda menjadi strategi untuk menghindari penyesalan di masa depan dan mendorong daya tahan.

Bertujuan, di setiap titik dalam kehidupan kerja Anda, untuk memiliki tabungan tahunan yang moderat, waktu luang yang moderat, tidak lebih dari perjalanan yang moderat, dan setidaknya waktu yang moderat bersama keluarga Anda, meningkatkan kemungkinan untuk dapat tetap berpegang pada rencana dan menghindari penyesalan. daripada jika salah satu dari hal-hal tersebut termasuk dalam spektrum yang ekstrim.

Kita juga harus menerima kenyataan bahwa pikiran kita berubah. Beberapa pekerja paling menyediakan yang pernah saya temui adalah orang-orang yang tetap setia pada kariernya hanya karena itu adalah bidang yang mereka pilih ketika memutuskan jurusan perguruan tinggi pada usia 18 tahun. Ketika Anda menerima Ilusi Akhir Sejarah, Anda menyadari bahwa kemungkinannya besar. memilih pekerjaan ketika Anda belum cukup umur untuk minum yang akan tetap Anda nikmati ketika Anda cukup umur untuk memenuhi syarat Jaminan Sosial rendah.

Caranya adalah dengan menerima kenyataan perubahan dan move on secepat mungkin.

Jason Zweig, kolumnis investasi Wall Street Journal, bekerja dengan psikolog Daniel Kahneman dalam menulis buku Kahneman, Thinking, Fast and Slow. Zweig pernah bercerita tentang kekhasan kepribadian Kahneman yang sangat bermanfaat baginya: "Tidak ada yang lebih membuat saya takjub tentang Danny selain kemampuannya meledakkan apa yang baru saja kami lakukan," tulis Zweig. Dia dan Kahneman dapat mengerjakan satu bab tanpa henti, tetapi:

Hal berikutnya yang Anda tahu, [Kahneman] mengirimkan sebuah versi yang benar-benar berubah sehingga tidak dapat dikenali lagi: Dimulai dengan cara berbeda, diakhiri dengan berbeda, versi ini memuat anekdot dan bukti yang tidak pernah terpikirkan oleh Anda, versi ini mengacu pada penelitian yang belum pernah Anda dengar dari.

"Saat saya bertanya kepada Danny bagaimana dia bisa memulai lagi seolah-olah kami belum pernah menulis draf sebelumnya," lanjut Zweig, "dia mengucapkan kata-kata yang tidak pernah saya lupakan: 'Saya tidak memiliki biaya hangus.'" yy

Biaya hangus—yang mengikat keputusan pada upaya masa lalu yang tidak dapat dikembalikan—adalah hal yang sangat buruk di dunia di mana orang-orang berubah seiring berjalannya waktu. Mereka menjadikan diri kita di masa depan sebagai tawanan dari diri kita yang berbeda di masa lalu. Ini setara dengan orang asing yang membuat keputusan besar dalam hidup Anda.

Menganut gagasan bahwa tujuan keuangan yang dibuat ketika Anda masih menjadi orang yang berbeda harus ditinggalkan tanpa belas kasihan atau memakai alat bantu hidup dan berlarut-larut dapat menjadi strategi yang baik untuk meminimalkan penyesalan di masa depan.

Semakin cepat selesai, semakin cepat Anda dapat kembali melakukan penggabungan.

Selanjutnya, mari kita bicara tentang harga tiket masuk peracikan.

15. Nothing's Free

Everything has a price, but not all prices
appear on labels.

Segala sesuatu ada harganya, dan kunci dari banyak hal dengan uang hanyalah mencari tahu berapa harganya dan bersedia membayarnya.

Masalahnya adalah harga banyak barang tidak akan terlihat jelas sampai Anda mengalaminya secara langsung, ketika tagihan sudah jatuh tempo.

-

General Electric adalah perusahaan terbesar di dunia pada tahun 2004, bernilai sepertiga dari satu triliun dolar. Negara ini menduduki peringkat pertama atau kedua setiap tahunnya selama dekade sebelumnya, yang merupakan contoh cemerlang kapitalisme dalam hal aristokrasi korporat.

Lalu semuanya hancur berkeping-keping.

Krisis keuangan tahun 2008 membuat divisi pembiayaan GE—yang memasok lebih dari separuh keuntungan perusahaan—ke dalam kekacauan. Itu akhirnya dijual sebagai barang bekas. Taruhan berikutnya pada minyak dan energi adalah bencana, yang mengakibatkan penghapusan miliaran dolar. Saham GE turun dari \$40 pada tahun 2007 menjadi \$7 pada tahun 2018.

Kesalahan yang ditimpa pada CEO Jeff Immelt—yang menjalankan perusahaan sejak tahun 2001—bersifat langsung dan keras. Dia dikritik karena kepemimpinannya, akuisisi yang dilakukannya, pemotongan dividen, PHK pekerja dan—tentu saja—jatuhnya harga saham. Memang benar demikian: mereka yang diberi kekayaan dinasti ketika masa-masa baik memikul beban tanggung jawab ketika air pasang surut. Dia mengundurkan diri pada tahun 2017.

Tapi Immelt mengatakan sesuatu yang mendalam saat dia keluar.

Menanggapi kritik yang mengatakan tindakannya salah dan apa yang seharusnya dia lakukan sudah jelas, Immelt mengatakan kepada penggantinya, “Setiap pekerjaan terlihat mudah jika bukan Anda yang melakukannya.”

Setiap pekerjaan terlihat mudah bila bukan Anda yang mengerjakannya karena tantangan yang dihadapi seseorang di arena sering kali tidak terlihat oleh orang banyak.

Berurusan dengan tuntutan yang saling bertentangan dari investor jangka pendek, regulator, serikat pekerja, dan birokrasi yang mengakar tidak hanya sulit untuk dilakukan, namun sulit untuk menyadari betapa parahnya masalah tersebut sampai Andalah yang menanganinya. Penerus Immelt, yang bertahan selama 14 bulan, juga mempelajari hal ini.

Kebanyakan hal lebih sulit dalam praktiknya daripada teorinya. Terkadang ini karena kita terlalu percaya diri. Seringkali hal ini terjadi karena kita tidak pandai mengidentifikasi harga sebuah kesuksesan, sehingga menghalangi kita untuk mampu membayarnya.

■

S&P 500 meningkat 119 kali lipat dalam 50 tahun yang berakhir pada tahun 2018. Yang harus Anda lakukan hanyalah duduk santai dan membiarkan uang Anda bertambah. Namun, tentu saja, investasi yang sukses terlihat mudah jika bukan Anda yang melakukannya.

“Pegang saham untuk jangka panjang,” Anda akan mendengarnya. Itu nasihat yang bagus.

Tapi tahukah Anda betapa sulitnya mempertahankan pandangan jangka panjang ketika saham sedang anjlok?

Seperti semua hal berharga lainnya, investasi yang sukses menuntut harga. Namun mata uangnya bukanlah dolar dan sen. Ini adalah ketidakstabilan, ketakutan, keraguan, ketidakpastian, dan penyesalan—semuanya mudah untuk diabaikan sampai Anda menghadapinya secara real time.

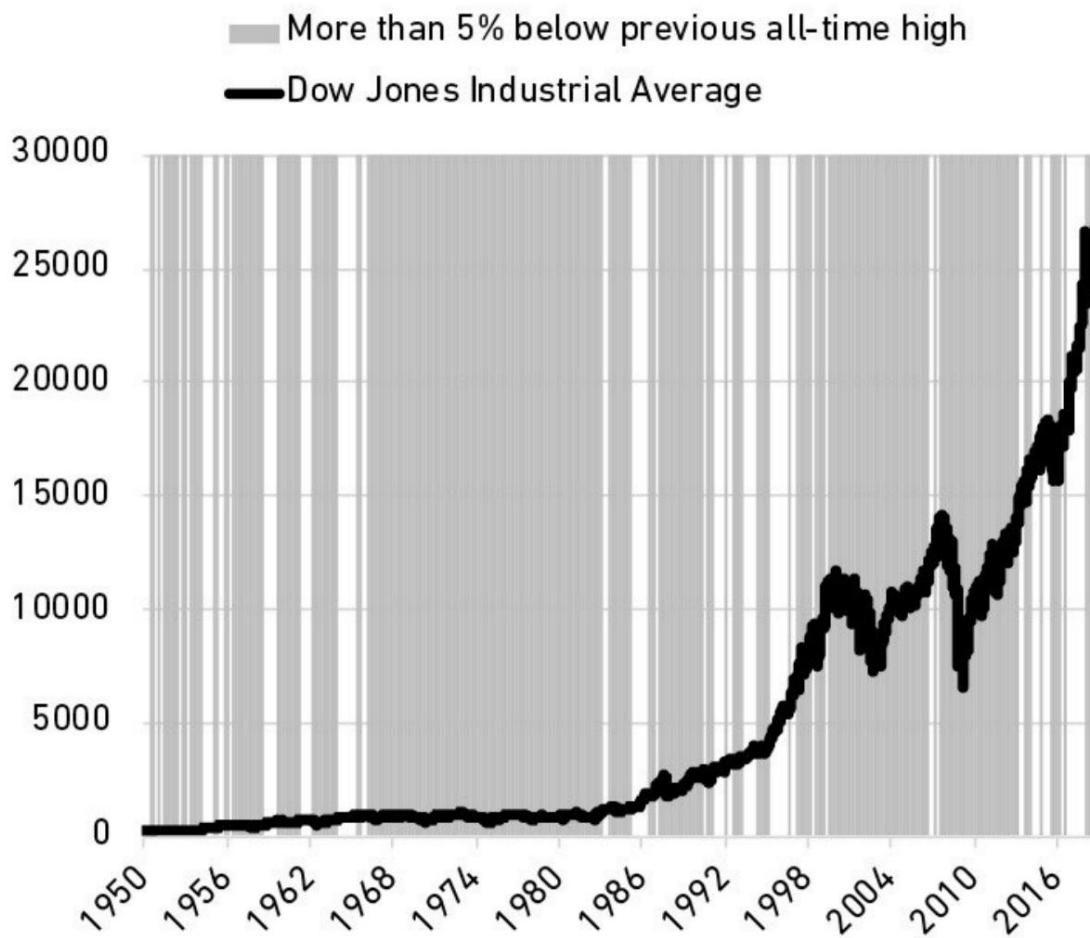
Ketidakmampuan untuk menyadari bahwa investasi mempunyai harga dapat menggoda kita untuk mencoba mendapatkan sesuatu secara cuma-cuma. Yang, seperti mengutil, jarang berakhir dengan baik.

Katakanlah Anda menginginkan mobil baru. Harganya \$30.000. Anda mempunyai tiga pilihan: 1) Membayar \$30.000 untuk itu, 2) mencari yang bekas yang lebih murah, atau 3) mencurinya. Dalam kasus ini, 99% orang tahu untuk menghindari pilihan ketiga, karena konsekuensi mencuri mobil lebih besar daripada keuntungannya.

Namun katakanlah Anda ingin memperoleh keuntungan tahunan sebesar 11% selama 30 tahun ke depan sehingga Anda dapat pensiun dengan tenang. Apakah hadiah ini gratis? Tentu saja tidak. Itu

dunia tidak pernah sebaik itu. Ada label harga, tagihan yang harus dibayar. Dalam hal ini, ini adalah ejekan pasar yang tidak pernah berakhir, yang memberikan keuntungan besar dan menghilangkannya dengan cepat. Termasuk dividen, Dow Jones Industrial Average menghasilkan sekitar 11% per tahun dari tahun 1950 hingga 2019, dan ini merupakan hal yang luar biasa.

Namun harga kesuksesan pada periode ini sangatlah tinggi. Garis yang diarsir pada grafik menunjukkan kapan harga berada setidaknya 5% di bawah harga tertinggi sepanjang masa sebelumnya.



Ini adalah harga pengembalian pasar. Biaya. Itu adalah biaya masuk. Dan itu menyakitkan.

Seperti kebanyakan produk, semakin besar keuntungannya, semakin tinggi pula harganya. Saham Netflix menghasilkan keuntungan lebih dari 35.000% dari tahun 2002 hingga 2018, tetapi diperdagangkan di bawah level tertinggi sebelumnya dalam 94% hari. Minuman Monster kembali

319,000% dari tahun 1995 hingga 2018—di antara keuntungan tertinggi dalam sejarah—tetapi diperdagangkan di bawah harga tertinggi sebelumnya sebesar 95% selama periode tersebut.

Sekarang inilah bagian pentingnya. Seperti mobil, Anda mempunyai beberapa pilihan: Anda dapat membayar harga ini, menerima ketidakstabilan dan pergolakan. Atau Anda dapat menemukan aset dengan ketidakpastian lebih rendah dan imbal hasil lebih rendah, setara dengan mobil bekas. Atau Anda dapat mencoba hal yang setara dengan pencurian mobil besar-besaran: Cobalah untuk mendapatkan keuntungan sambil menghindari volatilitas yang menyertainya.

Banyak orang dalam berinvestasi memilih opsi ketiga. Seperti pencuri mobil—walaupun bermaksud baik dan taat hukum—mereka melakukan trik dan strategi untuk mendapatkan keuntungan tanpa harus membayar harganya. Mereka berdagang masuk dan keluar. Mereka berusaha menjual sebelum resesi berikutnya dan membeli sebelum booming berikutnya. Sebagian besar investor dengan sedikit pengalaman mengetahui bahwa volatilitas adalah hal yang nyata dan umum. Banyak orang kemudian mengambil langkah logis berikutnya: mencoba menghindarinya.

Namun Dewa Uang tidak memandang tinggi mereka yang mencari imbalan tanpa membayar harganya. Beberapa pencuri mobil akan lolos begitu saja. Masih banyak lagi yang akan ditangkap dan dihukum.

Sama halnya dengan investasi.

Morningstar pernah melihat kinerja reksa dana taktis, yang strateginya adalah beralih antara saham dan obligasi pada saat yang tepat, sehingga memperoleh keuntungan pasar dengan risiko penurunan yang lebih rendah. Mereka menginginkan keuntungan tanpa harus membayar harganya. Studi ini berfokus pada periode pertengahan 2010 hingga akhir 2011, ketika pasar saham AS menjadi liar karena ketakutan akan resesi baru dan S&P 500 turun lebih dari 20%. Ini adalah lingkungan yang tepat dimana dana taktis seharusnya bekerja. Ini adalah momen mereka untuk bersinar.

Berdasarkan perhitungan Morningstar, terdapat 112 reksa dana taktis selama periode ini. Hanya sembilan yang memiliki tingkat pengembalian yang disesuaikan dengan risiko lebih baik daripada dana obligasi saham 60/40 yang sederhana. Kurang dari seperempat dana taktis memiliki penarikan maksimum yang lebih kecil dibandingkan indeks biarkan saja. Morningstar menulis: “Dengan beberapa pengecualian, [dana taktis] memperoleh keuntungan lebih sedikit, lebih fluktuatif, atau memiliki risiko penurunan yang sama besarnya” dengan dana lepas tangan.

Investor individu juga terpengaruh oleh hal ini ketika melakukan investasi mereka sendiri.

Menurut Morningstar, rata-rata investor reksa dana saham memiliki kinerja yang lebih buruk dari dana yang mereka investasikan sebesar setengah persen per tahun—akibat dari pembelian dan penjualan padahal seharusnya mereka membeli dan menyimpannya.¹

Ironisnya, dengan mencoba menghindari harga tersebut, investor akhirnya membayar dua kali lipat.

Kembali ke GE. Salah satu dari banyak kesalahannya berasal dari era di bawah kepemimpinan mantan CEO Jack Welch. Welch menjadi terkenal karena memastikan laba per saham kuartalan mengalahkan perkiraan Wall Street. Dia adalah grandmasternya. Jika analis Wall Street memperkirakan \$0,25 per saham, Jack akan menghasilkan \$0,26 tidak peduli keadaan bisnis atau perekonomian. Dia melakukan hal tersebut dengan menggabungkan angka-angkanya—deskripsi tersebut bersifat amal—sering kali menarik keuntungan dari kuartal masa depan ke kuartal saat ini untuk membuat angka-angka yang patuh memberi hormat kepada tuan mereka.

Forbes melaporkan salah satu dari lusinan contoh: “[General Electric] selama dua tahun berturut-turut ‘menjual’ lokomotif kepada mitra keuangan yang tidak disebutkan namanya dan bukan kepada pengguna akhir dalam transaksi yang meninggalkan sebagian besar risiko kepemilikan pada GE.”

Welch tidak pernah menyangkal permainan ini. Dia menulis dalam bukunya *Straight From the Gut* :

Respons para pemimpin bisnis kami terhadap krisis ini merupakan ciri khas dari budaya GE. Meskipun pembukuan telah ditutup pada kuartal tersebut, banyak yang segera menawarkan diri untuk menutupi kesenjangan [pendapatan]. Beberapa mengatakan mereka dapat memperoleh tambahan \$10 juta, \$20 juta, dan bahkan \$30 juta dari bisnis mereka untuk mengimbangi kejutan tersebut.

Hasilnya adalah di bawah kepemimpinan Welch, pemegang saham tidak perlu menanggung akibatnya. Mereka mendapatkan konsistensi dan prediktabilitas—saham yang melonjak dari tahun ke tahun tanpa kejutan ketidakpastian. Kemudian tagihannya jatuh tempo, seperti biasanya. Pemegang saham GE telah menderita selama satu dekade

kerugian besar yang sebelumnya dapat dilindungi oleh manuver akuntansi.

Keuntungan satu sen di era Welch menjadi kerugian sepeser pun saat ini.

Contoh paling aneh dari hal ini datang dari raksasa hipotek yang gagal, Freddie Mac dan Fannie Mae, yang pada awal tahun 2000-an terjebak dalam pelaporan pendapatan saat ini sebesar miliaran dolar dengan tujuan menyebarkan keuntungan tersebut pada periode mendatang untuk memberikan ilusi kelancaran kepada investor. dan prediktabilitas.³ Ilusi tidak harus membayar harganya.

Pertanyaannya adalah: Mengapa begitu banyak orang yang bersedia membayar harga mobil, rumah, makanan, dan liburan berusaha keras menghindari membayar harga hasil investasi yang baik?

Jawabannya sederhana: Harga kesuksesan berinvestasi tidak langsung terlihat. Ini bukan label harga yang bisa Anda lihat, jadi ketika tagihan sudah jatuh tempo, rasanya tidak seperti biaya untuk mendapatkan sesuatu yang bagus. Rasanya seperti denda karena melakukan kesalahan. Dan meskipun masyarakat pada umumnya baik-baik saja dengan membayar biaya, denda seharusnya dihindari. Anda seharusnya membuat keputusan yang mendahului dan menghindari denda. Denda lalu lintas dan denda IRS berarti Anda melakukan kesalahan dan pantas dihukum. Respons wajar bagi siapa pun yang menyaksikankekayaannya menurun dan memandangnya sebagai denda adalah menghindari denda di masa depan.

Kedengarannya sepele, tetapi menganggap volatilitas pasar sebagai imbalan dan bukan denda adalah bagian penting dalam mengembangkan pola pikir yang memungkinkan Anda bertahan cukup lama agar keuntungan investasi menguntungkan Anda.

Hanya sedikit investor yang memiliki kecenderungan untuk mengatakan, "Saya sebenarnya baik-baik saja jika saya kehilangan 20% uang saya." Hal ini berlaku ganda bagi investor baru yang belum pernah mengalami penurunan sebesar 20%.

Namun jika Anda melihat volatilitas sebagai sebuah biaya, segalanya terlihat berbeda.

Tiket Disneyland berharga \$100. Namun Anda mendapatkan hari yang luar biasa bersama anak-anak Anda yang tidak akan pernah Anda lupakan. Tahun lalu lebih dari 18 juta orang memikirkan biaya tersebut

layak dibayar. Hanya sedikit yang merasa \$100 adalah hukuman atau denda. Pengorbanan biaya yang bermanfaat akan terlihat jelas jika Anda jelas membayarnya.

Sama halnya dengan investasi, di mana volatilitas hampir selalu berupa biaya, bukan denda.

Pengembalian pasar tidak pernah gratis dan tidak akan pernah gratis. Mereka menuntut Anda membayar harga, seperti produk lainnya. Anda tidak dipaksa membayar biaya ini, sama seperti Anda tidak dipaksa pergi ke Disneyland. Anda dapat pergi ke pekan raya daerah setempat yang harga tiketnya mungkin \$10, atau tinggal di rumah secara gratis. Anda mungkin masih bersenang-senang. Tapi biasanya Anda akan mendapatkan apa yang Anda bayar. Sama halnya dengan pasar. Biaya volatilitas/ketidakpastian—harga pengembalian—adalah biaya masuk untuk mendapatkan pengembalian yang lebih besar dibandingkan dengan biaya rendah seperti uang tunai dan obligasi.

Triknya adalah meyakinkan diri Anda sendiri bahwa biaya pasar itu sepadan. Itulah satu-satunya cara untuk menghadapi ketidakstabilan dan ketidakpastian dengan tepat—bukan sekadar bertahan, namun menyadari bahwa ini adalah biaya masuk yang layak untuk dibayar.

Tidak ada jaminan bahwa hal itu akan terjadi. Terkadang hujan turun di Disneyland.

Namun jika Anda memandang biaya masuk sebagai denda, Anda tidak akan pernah menikmati keajaibannya.

Temukan harganya, lalu bayar.

16.

You & Me

Beware taking financial cues from
people playing a different game than
you are.

Meledaknya gelembung dot-com di awal tahun 2000an mengurangi kekayaan rumah tangga sebesar \$6,2 triliun.

Berakhirnya gelembung perumahan mengurangi lebih dari \$8 triliun.

Sulit untuk melebih-lebihkan betapa buruknya gelembung keuangan secara sosial.

Mereka menghancurkan kehidupan.

Mengapa hal ini bisa terjadi?

Dan mengapa hal itu terus terjadi?

Mengapa kita tidak bisa mengambil pelajaran kita?

Jawaban umum di sini adalah bahwa manusia itu serakah, dan keserakahan adalah ciri sifat manusia yang tak terhapuskan.

Itu mungkin benar, dan itu merupakan jawaban yang cukup baik bagi sebagian besar orang. Tapi ingat dari bab 1: tidak ada orang yang gila. Orang-orang membuat keputusan keuangan yang mereka sesali, dan sering kali mereka melakukannya dengan informasi terbatas dan tanpa logika. Namun keputusan tersebut masuk akal bagi mereka ketika dibuat. Menyalahkan keserakahan dan berhenti di situ akan menghilangkan pelajaran penting tentang bagaimana dan mengapa orang merasionalisasi apa yang jika dipikir-pikir tampak seperti keputusan serakah.

Salah satu alasan mengapa gelembung sulit dipelajari adalah karena gelembung tersebut tidak seperti kanker, dimana biopsi memberi kita peringatan dan diagnosis yang jelas. Hal ini lebih dekat dengan naik turunnya sebuah partai politik, yang hasilnya sudah diketahui namun penyebab dan kesalahannya tidak pernah disepakati.

Persaingan untuk mendapatkan hasil investasi sangat ketat, dan seseorang harus memiliki setiap aset pada setiap saat. Artinya, gagasan tentang bubble akan selalu menjadi kontroversial, karena tidak ada orang yang mau berpikir bahwa mereka memiliki aset yang dinilai terlalu tinggi. Kalau dipikir-pikir, kita lebih cenderung menuding sinis daripada mengambil pelajaran.

Saya rasa kita tidak akan pernah bisa menjelaskan sepenuhnya mengapa gelembung terjadi. Ini seperti menanyakan mengapa perang terjadi—hampir selalu ada beberapa alasan, banyak di antaranya saling bertentangan, dan semuanya kontroversial.

Ini adalah topik yang terlalu rumit untuk jawaban yang sederhana.

Namun izinkan saya mengajukan satu alasan mengapa hal tersebut terjadi sehingga diabaikan dan berlaku bagi Anda secara pribadi: Investor sering kali dengan polosnya mengambil isyarat dari investor lain yang memainkan permainan yang berbeda dari mereka.

■

Ada sebuah ide di bidang keuangan yang tampaknya tidak berbahaya, namun telah menimbulkan kerugian yang tak terhitung.

Ini adalah gagasan bahwa aset memiliki satu harga rasional di dunia di mana investor memiliki tujuan dan jangka waktu yang berbeda.

Tanyakan pada diri Anda: Berapa yang harus Anda bayar untuk saham Google hari ini?

Jawabannya tergantung pada siapa "Anda" itu.

Apakah Anda memiliki jangka waktu 30 tahun? Maka harga cerdas yang harus dibayar adalah dengan menganalisis secara bijaksana arus kas Google yang didiskon selama 30 tahun ke depan.

Apakah Anda ingin mencairkan uang dalam waktu 10 tahun? Kemudian harga yang harus dibayar dapat ditentukan melalui analisis potensi industri teknologi selama dekade berikutnya dan apakah manajemen Google dapat melaksanakan visinya.

Apakah Anda ingin menjualnya dalam waktu satu tahun? Kemudian perhatikan siklus penjualan produk Google saat ini dan apakah pasar kita akan mengalami penurunan.

Apakah Anda seorang pedagang harian? Maka harga cerdas yang harus dibayar adalah "siapa yang peduli?" karena Anda hanya mencoba memeras beberapa dolar dari apa pun yang terjadi antara sekarang dan waktu makan siang, yang dapat dicapai dengan harga berapa pun.

Ketika investor memiliki tujuan dan rentang waktu yang berbeda—and hal ini terjadi di setiap kelas aset—harga yang terlihat konyol bagi satu orang bisa jadi masuk akal bagi orang lain, karena faktor-faktor yang diperhatikan investor berbeda-beda.

Ambil contoh gelembung dot-com pada tahun 1990an.

Orang dapat melihat Yahoo! saham pada tahun 1999 dan berkata "Itu gila! Pendapatan satu miliar kali lipat! Penilaiannya tidak masuk akal!"

Namun banyak investor yang memiliki Yahoo! saham pada tahun 1999 memiliki jangka waktu yang sangat pendek sehingga masuk akal bagi mereka untuk membayar harga yang konyol. Seorang pedagang harian dapat mencapai apa yang mereka perlukan baik Yahoo! berada pada \$5 per saham atau \$500 per saham selama bergerak ke arah yang benar pada hari itu. Dan hal itu terjadi selama bertahun-tahun.

Aturan utama keuangan adalah bahwa mengejar uang akan menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Jika suatu aset memiliki momentum—yaitu aset tersebut terus bergerak naik selama jangka waktu tertentu—tidaklah gila jika sekelompok pedagang jangka pendek berasumsi bahwa aset tersebut akan terus bergerak naik. Tidak selamanya; hanya untuk jangka waktu singkat yang mereka perlukan. Momentum menarik pedagang jangka pendek dengan cara yang masuk akal.

Lalu pergi ke balapan.

Gelembung terbentuk ketika momentum keuntungan jangka pendek menarik cukup banyak uang sehingga susunan investor beralih dari sebagian besar jangka panjang ke sebagian besar jangka pendek.

Proses itu berlangsung dengan sendirinya. Saat pedagang meningkatkan keuntungan jangka pendek, mereka menarik lebih banyak pedagang. Tak lama kemudian—and sering kali tidak memakan waktu lama—pengatur harga pasar yang dominan dan memiliki otoritas paling besar adalah mereka yang memiliki jangka waktu lebih pendek.

Gelembung bukan berarti kenaikan valuasi. Itu hanyalah gejala dari hal lain: jangka waktu menyusut karena semakin banyak pedagang jangka pendek yang memasuki lapangan.

Sudah umum dikatakan bahwa gelembung dot-com adalah masa optimisme yang tidak masuk akal mengenai masa depan. Namun salah satu berita utama paling umum pada masa itu adalah mengumumkan rekor volume perdagangan, yang terjadi ketika investor membeli dan menjual dalam satu hari. Investor—khususnya yang menentukan harga—tidak memikirkan masa depan 20 tahun. Rata-rata reksa dana mempunyai omset tahunan sebesar 120% pada tahun 1999, yang berarti mereka paling banyak memikirkan delapan bulan ke depan. Begitu pula dengan investor perorangan yang membeli reksa dana tersebut. Maggie Mahar menulis dalam bukunya *Banteng!*:

Pada pertengahan tahun sembilan puluhan, pers telah mengganti kartu skor tahunan dengan laporan yang muncul setiap tiga bulan. Perubahan ini mendorong investor untuk mengejar kinerja, bergegas membeli dana yang berada di posisi teratas, tepat pada saat harga paling mahal.

Ini adalah era perdagangan harian, kontrak opsi jangka pendek, dan komentar pasar terkini. Ini bukan hal yang Anda kaitkan dengan pandangan jangka panjang.

Hal yang sama terjadi pada gelembung perumahan pada pertengahan tahun 2000an.

Sulit untuk membenarkan membayar \$700.000 untuk rumah trek Florida dengan dua kamar tidur untuk membesarkan keluarga Anda selama 10 tahun ke depan. Namun hal ini sangat masuk akal jika Anda berencana untuk menjual rumah dalam beberapa bulan ke pasar dengan harga yang meningkat untuk mendapatkan keuntungan cepat. Hal itulah yang dilakukan banyak orang selama masa gelembung.

Data dari Atom, sebuah perusahaan yang melacak transaksi real estat, menunjukkan jumlah rumah di Amerika yang terjual lebih dari satu kali dalam periode 12 bulan—terbalik—meningkat lima kali lipat selama masa gelembung, dari 20.000 pada kuartal pertama tahun 2000 menjadi lebih dari 100.000 pada kuartal pertama tahun 2004.⁶⁶ Flipping menurun setelah gelembung tersebut menjadi kurang dari 40.000 per kuartal, dan angka tersebut secara kasar tetap bertahan sejak saat itu.

Apakah menurut Anda sirip ini peduli dengan rasio harga terhadap sewa jangka panjang? Atau apakah harga yang mereka bayarkan didukung oleh pertumbuhan pendapatan jangka panjang?

Tentu saja tidak. Angka-angka itu tidak relevan dengan permainan mereka. Satu-satunya hal yang penting bagi sirip adalah harga rumah bulan depan akan lebih tinggi dibandingkan bulan ini. Dan selama bertahun-tahun, hal itu terjadi.

Anda dapat mengatakan banyak hal tentang para investor ini. Anda bisa menyebut mereka spekulasi. Anda bisa menyebut mereka tidak bertanggung jawab. Anda dapat menggelengkan kepala atas kesediaan mereka untuk mengambil risiko besar.

Tapi menurut saya Anda tidak bisa menyebut semuanya tidak rasional.

Terbentuknya gelembung bukan berarti orang-orang berpartisipasi secara tidak rasional dalam investasi jangka panjang. Ini adalah tentang orang-orang yang secara rasional bergerak menuju perdagangan jangka pendek untuk menangkap momentum yang telah menguntungkan dirinya sendiri.

Apa yang Anda harapkan dari masyarakat ketika momentum menciptakan potensi keuntungan jangka pendek yang besar? Duduk dan menonton dengan sabar? Tidak pernah. Dunia tidak bekerja seperti itu. Keuntungan akan selalu dikejar. Dan pedagang jangka pendek beroperasi di wilayah di mana peraturan yang mengatur investasi jangka panjang—khususnya seputar penilaian—diabaikan karena tidak relevan dengan permainan yang dimainkan.

Di sutilah hal-hal menjadi menarik dan masalah dimulai.

Gelembung menimbulkan kerusakan ketika investor jangka panjang yang memainkan satu permainan mulai mengambil isyarat dari pedagang jangka pendek yang memainkan permainan lain.

Saham Cisco naik 300% pada tahun 1999 menjadi \$60 per saham. Pada harga itu, perusahaan itu bernilai \$600 miliar, dan itu tidak masuk akal. Hanya sedikit orang yang benar-benar berpikir bahwa itu sangat berharga; para pedagang harian hanya bersenang-senang. Ekonom Burton Malkiel pernah mengatakan bahwa tingkat pertumbuhan Cisco pada penilaian tersebut berarti bahwa Cisco akan menjadi lebih besar dari perekonomian AS secara keseluruhan dalam waktu 20 tahun.

Namun jika Anda adalah investor jangka panjang pada tahun 1999, \$60 adalah satu-satunya harga yang tersedia untuk dibeli. Dan banyak orang yang membelinya dengan harga itu. Jadi, Anda mungkin pernah melihat sekeliling dan berkata pada diri sendiri, "Wow, mungkin investor lain ini mengetahui sesuatu yang tidak saya ketahui." Mungkin Anda setuju dengan hal itu. Anda bahkan merasa pintar tentang hal itu.

Apa yang tidak Anda sadari adalah bahwa para pedagang yang menetapkan harga marginal suatu saham memainkan permainan yang berbeda dari Anda. Enam puluh dolar per saham adalah harga yang wajar bagi para pedagang, karena mereka berencana menjual saham tersebut sebelum hari kiamat, ketika harganya mungkin akan lebih tinggi. Namun enam puluh dolar merupakan bencana bagi Anda, karena Anda berencana memegang saham untuk jangka panjang.

Kedua investor ini bahkan jarang mengetahui keberadaan satu sama lain. Tapi mereka berada di lapangan yang sama, berlari menuju satu sama lain. Ketika jalan mereka bertabrakan secara membabi buta, seseorang terluka. Banyak keputusan keuangan dan investasi berakar pada pengamatan terhadap apa yang dilakukan orang lain dan meniru atau bertaruh melawan mereka. Namun jika Anda tidak tahu mengapa seseorang berperilaku seperti itu, Anda tidak akan tahuberapa lama mereka akan terus bertindak seperti itu, apa yang membuat mereka berubah pikiran, atau apakah mereka akan pernah mengambil pelajaran.

Ketika seorang komentator di CNBC berkata, "Anda harus membeli saham ini," ingatlah bahwa mereka tidak mengetahui siapa Anda. Apakah Anda seorang remaja yang berdagang untuk bersenang-senang? Seorang janda lanjut usia dengan anggaran terbatas? Seorang manajer dana lindung nilai mencoba menopang pembukuan Anda sebelum kuartal berakhir? Apakah kita seharusnya berpikir bahwa ketiga orang tersebut mempunyai prioritas yang sama, dan bahwa pada level apa pun suatu saham diperdagangkan adalah hal yang tepat untuk ketiga orang tersebut?

Ini gila.

Sulit untuk memahami bahwa investor lain memiliki tujuan yang berbeda dari kita, karena jangkar psikologi tidak menyadari bahwa orang yang rasional dapat melihat dunia melalui sudut pandang yang berbeda dari Anda. Kenaikan harga meyakinkan semua investor dengan cara yang membuat iri para pemasar terbaik. Mereka adalah obat yang dapat mengubah investor yang sadar nilai menjadi orang yang optimis, terlepas dari kenyataan mereka sendiri karena tindakan seseorang yang memainkan permainan yang berbeda dari mereka.

Terombang-ambing oleh orang-orang yang memainkan permainan berbeda juga dapat mengubah cara Anda berpikir bahwa Anda seharusnya membelanjakan uang Anda. Banyak sekali belanja konsumen, khususnya di negara-negara maju, didorong oleh faktor sosial: dipengaruhi secara halus oleh orang-orang yang Anda kagumi, dan dilakukan karena Anda secara halus ingin orang-orang mengagumi Anda.

Namun meskipun kita bisa melihat berapa banyak uang yang dibelanjakan orang lain untuk membeli mobil, rumah, pakaian, dan liburan, kita tidak bisa melihat tujuan, kekhawatiran, dan aspirasi mereka. Seorang pengacara muda yang ingin menjadi partner di firma hukum bergengsi mungkin perlu menjaga penampilan yang tidak diperlukan oleh saya, seorang penulis yang bisa bekerja dengan celana olahraga. Namun ketika pembeliannya menentukan ekspektasi saya sendiri, saya kemungkinan besar akan kecewa karena saya menghabiskan uang tersebut tanpa peningkatan karier yang didapatnya. Kami

bahkan mungkin tidak memiliki gaya yang berbeda. Kami hanya memainkan permainan yang berbeda. Butuh waktu bertahun-tahun bagi saya untuk memahami hal ini.

Kesimpulannya di sini adalah bahwa ada beberapa hal yang lebih penting dalam hal uang daripada memahami cakrawala waktu Anda sendiri dan tidak terbujuk oleh tindakan dan perilaku orang-orang yang memainkan permainan yang berbeda dari Anda.

Hal utama yang dapat saya rekomendasikan adalah berusaha mengidentifikasi game apa yang Anda mainkan.

Sungguh mengejutkan betapa sedikit dari kita yang melakukannya. Kami menyebut semua orang yang menginvestasikan uang sebagai "investor" seolah-olah mereka adalah pemain bola basket, semuanya memainkan permainan yang sama dengan aturan yang sama. Ketika Anda menyadari betapa salahnya gagasan itu, Anda akan melihat betapa pentingnya mengidentifikasi permainan apa yang sedang Anda mainkan. Cara saya menginvestasikan uang saya dijelaskan secara rinci di Bab 20, namun beberapa tahun yang lalu saya menulis, "Saya adalah investor pasif yang optimis terhadap kemampuan dunia untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi riil dan saya yakin bahwa dalam 30 tahun ke depan pertumbuhan tersebut akan meningkat sebesar investasiku."

Hal ini mungkin terlihat aneh, namun begitu Anda menuliskan pernyataan misi tersebut, Anda akan menyadari bahwa segala sesuatu yang tidak berhubungan dengannya—apa yang dilakukan pasar tahun ini, atau apakah kita akan mengalami resesi tahun depan—adalah bagian dari permainan yang tidak saya mainkan. Jadi aku tidak menaruh perhatian padanya, dan aku tidak dalam bahaya terbujuk olehnya.

Selanjutnya, mari kita bicara tentang pesimisme.

17. The Seduction of Pessimism

Optimism sounds like a sales pitch.
Pessimism sounds like someone trying
to help you.

“Untuk alasan yang saya tidak pernah mengerti, orang-orang senang mendengar bahwa dunia sedang menuju neraka.”

—Sejarawan Deirdre McCloskey

Optimisme adalah pilihan terbaik bagi kebanyakan orang karena dunia cenderung menjadi lebih baik bagi sebagian besar orang sepanjang waktu.

Namun pesimisme mempunyai tempat khusus di hati kita. Pesimisme tidak hanya lebih umum daripada optimisme. Ini juga terdengar lebih pintar. Hal ini menarik secara intelektual, dan lebih mendapat perhatian daripada optimisme, yang sering dianggap tidak menyadari risiko.

Sebelum kita melangkah lebih jauh kita harus mendefinisikan apa itu optimisme. Orang optimis sejati tidak percaya bahwa segala sesuatunya akan baik-baik saja. Itu adalah rasa puas diri. Optimisme adalah keyakinan bahwa kemungkinan hasil yang baik akan menguntungkan Anda seiring berjalannya waktu, bahkan ketika ada kemunduran di tengah perjalanan. Gagasan sederhana bahwa kebanyakan orang bangun di pagi hari untuk mencoba membuat segala sesuatunya menjadi lebih baik dan lebih produktif daripada bangun untuk mencari masalah adalah landasan dari optimisme. Itu tidak rumit. Itu juga tidak dijamin. Ini hanyalah taruhan paling masuk akal bagi kebanyakan orang, pada sebagian besar waktu. Mendiagn ahli statistik Hans Rosling menyatakan hal yang berbeda: “Saya bukan orang yang optimis. Saya seorang possibilist yang sangat serius.”

Sekarang kita bisa membahas saudara kandung optimisme yang lebih menarik: pesimisme.

■

29 Desember 2008.

Tahun terburuk bagi perekonomian dalam sejarah modern akan segera berakhir. Pasar saham di seluruh dunia telah runtuh. Sistem keuangan global menjadi penopang kehidupan sehari-hari. Pengangguran melonjak.

Ketika keadaan tampaknya tidak akan menjadi lebih buruk, The Wall Street Journal menerbitkan sebuah cerita yang menyatakan bahwa kita belum melihat apa pun. Artikel tersebut memuat artikel di halaman depan tentang pandangan seorang profesor Rusia bernama Igor Panarin yang pandangannya menyaingi bakat penulis fiksi ilmiah.

Jurnal menulis:

Sekitar akhir Juni 2010, atau awal Juli, [Panarin] mengatakan, AS akan terpecah menjadi enam bagian—with Alaska kembali ke kendali Rusia. California akan ... membentuk inti dari apa yang disebutnya “Republik Kalifornia,” dan akan menjadi bagian dari Tiongkok atau di bawah pengaruh Tiongkok. Texas akan menjadi jantung dari “Republik Texas,” sekelompok negara bagian yang akan bergabung dengan Meksiko atau berada di bawah pengaruh Meksiko. Washington, DC, dan New York akan menjadi bagian dari “Amerika Atlantik” yang mungkin bergabung dengan Uni Eropa. Kanada akan mengambil alih sekelompok negara bagian di Utara yang oleh Prof. Panarin disebut sebagai “Republik Amerika Utara Tengah.” Hawaii, menurutnya, akan menjadi protektorat Jepang atau Tiongkok, dan Alaska akan dimasukkan ke dalam Rusia. yy

Ini bukanlah ocehan dari blog di belakang layar atau buletin bertopi kertas timah. Ini dimuat di halaman depan surat kabar keuangan paling bergengsi di dunia.

Wajar jika kita pesimis terhadap perekonomian. Bahkan tidak masalah jika kita menjadi apokaliptik. Sejarah penuh dengan contoh negara-negara yang tidak hanya mengalami resesi, namun juga disintegrasi.

Hal yang menarik tentang cerita-cerita seperti Panarin adalah bahwa kebalikannya—ramalan optimisme yang berlebihan—jarang ditanggapi seserius ramalan kiamat.

Ambil contoh Jepang pada akhir tahun 1940-an. Negara ini hancur akibat kekalahan Perang Dunia II dalam segala hal—secara ekonomi, industri, budaya, dan sosial. Musim dingin yang brutal pada tahun 1946 menyebabkan kelaparan yang membatasi makanan hingga kurang dari 800 kalori per orang per hari. yy

Bayangkan jika seorang akademisi Jepang selama ini menulis artikel surat kabar yang berbunyi:

Bersiaplah, semuanya. Dalam masa hidup kita, perekonomian kita akan tumbuh hampir 15 kali lipat dibandingkan sebelum perang berakhir. Harapan hidup kita akan hampir dua kali lipat. Pasar saham kita akan menghasilkan keuntungan yang jarang terjadi di negara mana pun dalam sejarah. Kita akan melewati lebih dari 40 tahun tanpa pernah melihat angka pengangguran mencapai 6%. Kami akan menjadi pemimpin dunia dalam inovasi elektronik dan sistem manajerial perusahaan. Tidak lama lagi kita akan menjadi begitu kaya sehingga kita akan memiliki beberapa real estat paling berharga di Amerika Serikat. Omong-omong, Amerika akan menjadi sekutu terdekat kita dan akan mencoba meniru wawasan ekonomi kita.

Mereka akan ditertawakan dan diminta untuk menjalani evaluasi medis.

Perlu diingat uraian di atas adalah apa yang sebenarnya terjadi di Jepang pada generasi setelah perang. Tapi kebalikan dari Panarin terlihat tidak masuk akal dibandingkan dengan perkiraan malapetaka.

Pesimisme terdengar lebih cerdas dan masuk akal daripada optimisme.

Beri tahu seseorang bahwa semuanya akan baik-baik saja dan dia kemungkinan besar akan mengabaikan Anda atau bersikap skeptis. Beri tahu seseorang bahwa mereka dalam bahaya dan Anda akan mendapat perhatian penuh darinya.

Jika orang pintar memberi tahu saya bahwa mereka memiliki pilihan saham yang akan naik 10 kali lipat di tahun depan, saya akan segera menganggapnya sebagai omong kosong.

Jika seseorang yang penuh omong kosong memberi tahu saya bahwa saham yang saya miliki akan runtuh karena penipuan akuntansi, saya akan menghapus kalender saya dan mendengarkan setiap kata mereka.

Katakanlah kita akan mengalami resesi besar dan surat kabar akan menghubungi Anda.

Katakanlah kita sedang menuju pertumbuhan rata-rata dan tidak ada yang peduli. Katakanlah kita sudah dekat

Depresi Hebat berikutnya dan Anda akan tampil di TV. Namun sebutkan bahwa masa-masa indah akan segera tiba, atau pasar masih mempunyai ruang untuk berjalan, atau bahwa sebuah perusahaan mempunyai potensi yang sangat besar, dan reaksi yang umum dari para komentator dan penonton adalah bahwa Anda adalah seorang salesman atau tidak mengambil risiko.

Industri buletin investasi telah mengetahui hal ini selama bertahun-tahun, dan kini dipenuhi oleh para peramal nasib buruk meskipun beroperasi di lingkungan di mana pasar saham telah meningkat 17.000 kali lipat dalam satu abad terakhir (termasuk dividen).

Hal ini berlaku di luar bidang keuangan. Matt Ridley menulis dalam bukunya *The Rational Optimist*:

Pesimisme yang terus-menerus biasanya menenggelamkan para pemenang. Jika Anda mengatakan tidak bahwa dunia telah menjadi lebih baik, Anda mungkin akan lolos begitu saja ... disebut naif dan peka. Jika Anda mengatakan bahwa dunia akan menjadi lebih baik, Anda dianggap gila dan memalukan. Sebaliknya, jika Anda mengatakan bencana akan segera terjadi, Anda mungkin mengharapkan penghargaan jenius McArthur atau bahkan Hadiah Nobel Perdamaian. Di masa dewasa saya, alasan pesimisme berubah, tetapi pesimisme itu tetap ada. ... yang modis

"Setiap kelompok orang yang saya tanyakan berpendapat bahwa dunia ini lebih menakutkan, lebih penuh kekerasan, dan lebih tanpa harapan—singkatnya, lebih dramatis—daripada yang sebenarnya," Hans Rosling menulis dalam bukunya *Factfulness*.

Ketika Anda menyadari betapa besar kemajuan yang dapat dicapai manusia sepanjang hidup mereka dalam segala hal, mulai dari pertumbuhan ekonomi, terobosan medis, peningkatan pasar saham, hingga kesetaraan sosial, Anda akan berpikir bahwa optimisme akan mendapat lebih banyak perhatian daripada pesimisme. Dan lagi.

Daya tarik intelektual dari pesimisme telah dikenal sejak lama. John Stuart Mill menulis pada tahun 1840-an: "Saya telah mengamati bahwa bukan orang yang berharap ketika orang lain putus asa, tetapi orang yang putus asa ketika orang lain berharap, dikagumi oleh banyak orang sebagai orang bijak."

Pertanyaannya adalah, mengapa? Dan bagaimana pengaruhnya terhadap cara kita berpikir tentang uang?

Mari kita ulangi premis bahwa tidak ada orang yang gila.

Ada alasan sah mengapa pesimisme menggoda ketika berhadapan dengan uang. Mengetahui hal-hal tersebut akan membantu untuk memastikan kita tidak membahasnya terlalu jauh.

Sebagian darinya bersifat natural dan tidak dapat dihindari. Kahneman mengatakan keengganannya asimetris terhadap kehilangan adalah sebuah perisai evolusi. Dia menulis:

Jika dibandingkan secara langsung atau ditimbang satu sama lain, kerugian tampak lebih besar dibandingkan keuntungan. Ketidaksimetrisan antara kekuatan ekspektasi atau pengalaman positif dan negatif ini memiliki sejarah evolusi. Organisme yang menganggap ancaman lebih penting daripada peluang memiliki peluang lebih besar untuk bertahan hidup dan berkembang biak.

Namun ada beberapa hal lain yang membuat pesimisme finansial mudah, umum, dan lebih persuasif dibandingkan optimisme.

Salah satunya adalah uang ada dimana-mana, sehingga kejadian buruk cenderung mempengaruhi semua orang dan menarik perhatian semua orang.

Hal ini tidak berlaku pada, katakanlah, cuaca. Badai yang melanda Florida tidak menimbulkan risiko langsung bagi 92% warga Amerika. Namun resesi yang melanda perekonomian dapat berdampak pada setiap orang—termasuk Anda, jadi berhati-hatilah.

Ini berlaku untuk sesuatu yang spesifik seperti pasar saham. Lebih dari separuh rumah tangga Amerika memiliki saham secara langsung.⁶ Bahkan di antara rumah tangga yang tidak memiliki saham, pergerakan pasar saham dipromosikan secara gencar di media sehingga Dow Jones Industrial Average mungkin menjadi barometer ekonomi yang paling banyak diperhatikan bagi rumah tangga tanpa saham.

Saham yang naik 1% mungkin akan disebutkan secara singkat di berita malam. Namun penurunan 1% akan dilaporkan dalam huruf tebal, huruf kapital semua yang biasanya ditulis dengan warna merah darah. Asimetri sulit dihindari.

Meskipun hanya sedikit orang yang mempertanyakan atau mencoba menjelaskan mengapa pasar naik—bukankah seharusnya pasar naik?—hampir selalu ada upaya untuk menjelaskan mengapa pasar turun.

Apakah investor khawatir terhadap pertumbuhan ekonomi?

Apakah The Fed kembali mengacaukan segalanya?

Apakah politisi membuat keputusan yang buruk?

Apakah ada sepatu lain yang harus dijatuhkan?

Narasi tentang penyebab terjadinya penurunan membuatnya lebih mudah untuk dibicarakan, dikhawatirkan, dan dijadikan kerangka cerita berdasarkan apa yang menurut Anda akan terjadi selanjutnya—biasanya kurang lebih sama.

Sekalipun Anda tidak memiliki saham, hal-hal semacam itu akan menarik perhatian Anda.

Hanya 2,5% orang Amerika yang memiliki saham pada malam sebelum kehancuran besar tahun 1929 yang memicu Depresi Hebat. Namun sebagian besar masyarakat Amerika – jika bukan dunia – menyaksikan dengan takjub ketika pasar ambruk, bertanya-tanya apa yang menandakan nasib mereka sendiri. Hal ini berlaku baik Anda seorang pengacara, petani, atau montir mobil.

Sejarawan Eric Rauchway menulis:

Penurunan nilai ini hanya berdampak pada segelintir warga Amerika saja. Namun pihak lain begitu cermat mengamati pasar dan menganggapnya sebagai indeks

nasib mereka sehingga mereka tiba-tiba menghentikan sebagian besar kegiatan ekonomi mereka. Seperti yang kemudian ditulis oleh ekonom Joseph Schumpeter, "orang-orang merasa bahwa pijakan mereka sudah mulai melemah."ÿ

Ada dua topik yang akan mempengaruhi hidup Anda, apakah Anda tertarik atau tidak: uang dan kesehatan. Meskipun permasalahan kesehatan cenderung bersifat individual, permasalahan keuangan lebih bersifat sistemik. Dalam sistem yang terhubung di mana keputusan seseorang dapat mempengaruhi orang lain, dapat dimengerti mengapa risiko keuangan mendapat sorotan dan perhatian dibandingkan dengan topik lainnya.

Alasan lainnya adalah orang yang pesimis sering memperkirakan tren yang terjadi saat ini tanpa mempertimbangkan bagaimana pasar beradaptasi.

Pada tahun 2008, aktivis lingkungan hidup Lester Brown menulis: "Pada tahun 2030 Tiongkok akan membutuhkan 98 juta barel minyak per hari. Dunia saat ini memproduksi 85 juta barel per hari dan mungkin tidak akan pernah bisa memproduksi lebih dari itu. Ini dia cadangan minyak dunia."ÿ

Dia benar. Dunia akan kehabisan minyak jika terjadi skenario seperti itu.

Tapi bukan itu cara kerja pasar.

Ada hukum besi dalam perekonomian: keadaan yang sangat baik dan sangat buruk jarang bertahan lama karena penawaran dan permintaan beradaptasi dengan cara yang sulit diprediksi.

Pertimbangkan apa yang terjadi pada minyak segera setelah prediksi Brown.

Harga minyak melonjak pada tahun 2008 karena meningkatnya permintaan global—sebagian besar dari Tiongkok—yang meningkat hingga mencapai potensi produksi. Satu barel minyak dijual seharga \$20 pada tahun 2001 dan \$138 pada tahun 2008.ÿ

Harga baru ini berarti mengebor minyak seperti menarik emas dari dalam tanah.

Insentif bagi produsen minyak berubah secara dramatis. Pasokan minyak yang sulit didapat dan tidak sebanding dengan harga \$20 per barel—biaya pengeboran tidak sebanding dengan harga jualnya—menjadi keuntungan besar seumur hidup karena Anda bisa menjual satu barel seharga \$138. .

Hal ini memicu munculnya teknologi fracking dan pengeboran horizontal baru.

Bumi memiliki jumlah cadangan minyak yang kira-kira sama sepanjang sejarah manusia. Dan kita telah mengetahui di mana letak cadangan minyak yang besar selama beberapa waktu. Perubahan yang terjadi adalah teknologi yang kita miliki yang memungkinkan kita mengeluarkan barang-barang tersebut secara ekonomis. Sejarawan minyak Daniel Yergin menulis: “86% cadangan minyak di Amerika Serikat bukan merupakan hasil perkiraan pada saat penemuan, melainkan hasil revisi” yang terjadi seiring dengan kemajuan teknologi.

Hal itulah yang terjadi ketika fracking mulai marak pada tahun 2008. Di Amerika Serikat saja, produksi minyak meningkat dari sekitar lima juta barel per hari pada tahun 2008 menjadi 13 juta barel per hari pada tahun 2019.^{y1} Produksi minyak dunia kini mencapai lebih dari 100 juta barel per hari—sekitar 20% di atas apa yang diasumsikan Brown adalah nilai tertinggi.

Bagi mereka yang pesimis memperkirakan tren minyak pada tahun 2008, tentu saja keadaannya tampak buruk. Bagi seorang realis yang memahami bahwa kebutuhan adalah ibu dari semua penemuan, hal itu tidak terlalu menakutkan.

Dengan asumsi bahwa sesuatu yang jelek akan tetap jelek adalah ramalan yang mudah dibuat. Dan ini persuasif, karena tidak perlu membayangkan dunia berubah. Namun masalahnya teratas dan orang-orang beradaptasi. Ancaman memberi insentif pada solusi dengan besaran yang sama. Itu adalah alur umum sejarah perekonomian yang terlalu mudah dilupakan oleh orang-orang pesimis yang memperkirakan dalam garis lurus.

Ketiga, kemajuan terjadi terlalu lambat untuk diperhatikan, namun kemunduran terjadi terlalu cepat untuk diabaikan.

Ada banyak tragedi dalam semalam. Jarang sekali terjadi keajaiban dalam semalam.

Pada tanggal 5 Januari 1889, Detroit Free Press menolak impian lama bahwa suatu hari manusia bisa terbang seperti burung. Pesawat terbang, tulis surat kabar itu, "tampaknya mustahil":

Berat terkecil yang mungkin dari sebuah mesin terbang, dengan bahan bakar dan insinyur yang diperlukan, tidak boleh kurang dari 300 atau 400 pon ... tetapi ada batasan berat yang rendah, tentu saja tidak lebih dari lima puluh pon, di luar itu mustahil bagi seekor binatang terbang. Alam telah mencapai batas ini, dan dengan usaha sekuat tenaga ia gagal melewatinya.

Enam bulan kemudian, Orville Wright keluar dari sekolah menengah atas untuk membantu saudaranya, Wilbur, bermain-main di gudang halaman belakang rumah mereka untuk membuat mesin cetak. Itu adalah penemuan bersama pertama bersaudara. Ini bukan yang terakhir bagi mereka.

Jika Anda harus membuat daftar penemuan terpenting abad ke-20, pesawat terbang setidaknya akan menduduki peringkat lima besar, jika bukan nomor satu. Pesawat mengubah segalanya. Ini memulai perang dunia, dan mengakhiri perang dunia. Teknologi ini menghubungkan dunia, menjembatani kesenjangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan; lautan dan negara.

Namun kisah pencarian Wright Bersaudara untuk membuat pesawat pertama memiliki alur cerita yang menarik.

Setelah mereka berhasil terbang, sepertinya tak seorang pun memerhatikan. Sepertinya tidak ada seorang pun peduli.

Dalam bukunya tahun 1952 tentang sejarah Amerika, Frederick Lewis Allen menulis:

Beberapa tahun berlalu sebelum publik memahami apa yang dilakukan keluarga Wright; orang-orang begitu yakin bahwa terbang itu mustahil sehingga sebagian besar orang yang melihatnya terbang di sekitar Dayton [Ohio] pada tahun 1905 memutuskan bahwa apa yang mereka lihat pastilah suatu tipuan yang tidak ada artinya—seperti kebanyakan orang saat ini menganggap demonstrasi, katakanlah, telepati . Bukan itu

hingga bulan Mei 1908—hampir empat setengah tahun setelah penerbangan pertama Wright—para reporter berpengalaman dikirim untuk mengamati apa yang mereka lakukan, editor berpengalaman memberikan kepercayaan penuh terhadap berita-berita gembira para reporter ini, dan dunia akhirnya sadar akan berita tersebut. fakta bahwa penerbangan manusia telah berhasil dilakukan.

Bahkan setelah orang-orang mengetahui keajaiban pesawat tersebut, mereka meremehkannya selama bertahun-tahun.

Awalnya senjata ini dipandang sebagai senjata militer. Lalu mainan orang kaya. Kemudian, mungkin, digunakan untuk mengangkut beberapa orang.

The Washington Post menulis pada tahun 1909: “Tidak akan pernah ada pesawat pengangkut udara komersial. Pengangkutan akan terus menyeret beban yang lambat melintasi bumi yang penuh kesabaran.” Pesawat kargo pertama lepas landas lima bulan kemudian.

Sekarang bandingkan kebangkitan yang lambat selama bertahun-tahun dengan sikap optimis terhadap pesawat terbang dengan seberapa cepat orang memperhatikan pemicu pesimisme, seperti kebangkrutan perusahaan.

Atau perang besar.

Atau kecelakaan pesawat. Beberapa penyebutan pertama tentang pesawat Wright terjadi pada tahun 1908 ketika seorang Letnan Angkatan Darat bernama Thomas Selfridge terbunuh dalam penerbangan demonstrasi.²

Pertumbuhan didorong oleh penggabungan, yang selalu membutuhkan waktu. Kehancuran didorong oleh satu titik kegagalan, yang bisa terjadi dalam hitungan detik, dan hilangnya kepercayaan diri, yang bisa terjadi dalam sekejap.

Lebih mudah membuat narasi seputar pesimisme karena potongan cerita cenderung lebih segar dan terkin. Narasi yang optimis memerlukan peninjauan terhadap sejarah dan perkembangan yang panjang, yang cenderung dilupakan orang dan membutuhkan lebih banyak upaya untuk menyatukannya.

Pertimbangkan kemajuan pengobatan. Melihat tahun lalu tidak akan banyak membantu Anda. Satu dekade pun tidak akan memberikan hasil yang lebih baik. Namun melihat 50 tahun terakhir akan menunjukkan sesuatu yang luar biasa. Misalnya, angka kematian per kapita akibat penyakit jantung yang disesuaikan dengan usia telah menurun lebih dari 70% sejak tahun 1965, menurut National Institute of Health.³ Penurunan kematian akibat penyakit jantung sebesar 70% sudah cukup untuk menyelamatkan sekitar setengah juta orang. Kehidupan orang Amerika per tahun. Bayangkan populasi Atlanta terselamatkan setiap tahun.

Namun karena kemajuan tersebut terjadi sangat lambat, hal ini kurang mendapat perhatian dibandingkan kerugian yang terjadi secara cepat dan tiba-tiba seperti terorisme, kecelakaan pesawat, atau bencana alam. Kita bisa saja mengalami Badai Katrina lima kali seminggu, setiap minggunya—bayangkan seberapa besar perhatian yang akan kita terima—and hal ini tidak akan mengimbangi jumlah nyawa tahunan yang diselamatkan oleh penurunan penyakit jantung dalam 50 tahun terakhir.

Hal yang sama juga berlaku dalam dunia bisnis, dimana dibutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menyadari betapa pentingnya suatu produk atau perusahaan, namun kegagalan bisa terjadi dalam semalam.

Dan di pasar saham, penurunan sebesar 40% yang terjadi dalam enam bulan akan menarik perhatian Kongres, namun kenaikan sebesar 140% yang terjadi selama enam tahun hampir tidak diperhatikan.

Dan dalam karier, di mana reputasi membutuhkan waktu seumur hidup untuk dibangun dan hanya satu email yang harus dihancurkan.

Rasa pesimisme yang singkat tetap ada, sementara daya tarik optimisme yang kuat tidak disadari.

Hal ini menggarisbawahi poin penting yang dikemukakan sebelumnya dalam buku ini: Dalam berinvestasi, Anda harus mengidentifikasi harga kesuksesan—volatilitas dan kerugian di tengah latar belakang pertumbuhan yang panjang—and bersedia membayarnya.

■

Pada tahun 2004 The New York Times mewawancara Stephen Hawking, ilmuwan yang penyakit neuron motoriknya yang tidak dapat disembuhkan membuatnya lumpuh dan tidak dapat berbicara pada usia 21 tahun.

Melalui komputernya, Hawking menceritakan kepada pewawancara betapa bersemangatnya dia menjual buku kepada orang awam.

“Apakah kamu selalu ceria?” Waktu bertanya.

“Ekspektasi saya berkurang menjadi nol ketika saya berusia 21 tahun. Segalanya sejak itu hanyalah bonus,” jawabnya.

Mengharapkan segala sesuatunya berjalan baik berarti skenario terbaik yang terasa datar. Pesimisme mengurangi ekspektasi, mempersempit kesenjangan antara hasil yang mungkin dicapai dan hasil yang membuat Anda merasa senang.

Mungkin itu sebabnya itu sangat menggoda. Mengharapkan sesuatu menjadi buruk adalah cara terbaik untuk terkejut padahal sebenarnya tidak.

Ironisnya, hal ini merupakan sesuatu yang optimis.

Sekarang, cerita pendek tentang cerita.

18.

When You'll Believe Anything

Appealing fictions, and why stories are
more powerful than statistics.

Bayangkan alien dikirim ke Bumi. Tugasnya adalah mengawasi perekonomian kita.

Dia berputar-putar di atas Kota New York, mencoba mengukur perekonomian dan perubahannya antara tahun 2007 dan 2009.

Pada Malam Tahun Baru 2007 dia melayang di atas Times Square. Dia melihat puluhan ribu pengunjung pesta yang gembira dikelilingi oleh cahaya terang, papan reklame raksasa, kembang api, dan kamera TV.

Dia kembali ke Times Square pada Malam Tahun Baru 2009. Dia melihat puluhan ribu pengunjung pesta yang bahagia dikelilingi oleh cahaya terang, papan iklan raksasa, kembang api, dan kamera TV.

Kelihatannya hampir sama. Dia tidak bisa melihat banyak perbedaan.

Dia melihat jumlah penduduk New York yang berkumpul di sekitar kota kurang lebih sama. Orang-orang tersebut dikelilingi oleh gedung perkantoran dengan jumlah yang sama, yang menampung jumlah meja yang sama, jumlah komputer yang sama, dan terhubung dengan jumlah koneksi internet yang sama.

Di luar kota ia melihat pabrik dan gudang dalam jumlah yang sama, dihubungkan oleh jalan raya yang sama, dan mengangkut truk dalam jumlah yang sama.

Dia mendekat dan melihat universitas yang sama mengajarkan topik yang sama dan membagikan gelar yang sama kepada jumlah orang yang sama.

Dia melihat jumlah paten yang sama melindungi ide-ide inovatif yang sama.

Dia memperhatikan bahwa teknologi telah meningkat. Semua orang di tahun 2009 membawa ponsel pintar yang tidak ada di tahun 2007. Komputer kini lebih cepat. Pengobatan lebih baik. Mobil mendapatkan jarak tempuh bahan bakar yang lebih baik. Teknologi tenaga surya dan fracking sudah maju. Media sosial telah berkembang secara eksponensial.

Saat dia terbang keliling negeri, dia melihat hal yang sama. Di seluruh dunia, hampir sama.

Kondisi perekonomian pada tahun 2009 kurang lebih sama, bahkan mungkin lebih baik dibandingkan tahun 2007, ia menyimpulkan.

Lalu dia melihat angka-angkanya.

Dia terkejut melihat rumah tangga di AS menjadi lebih miskin sebesar \$16 triliun pada tahun 2009 dibandingkan pada tahun 2007.

Dia tercengang melihat 10 juta lebih warga Amerika menganggur.

Dia tidak percaya ketika mengetahui pasar saham bernilai setengah dari dua tahun sebelumnya.

Ia tak percaya ramalan masyarakat terhadap potensi ekonominya anjlok.

“Saya tidak mengerti,” katanya. “Saya telah melihat kota-kotanya. Saya sudah melihat pabriknya.

Kalian mempunyai pengetahuan yang sama, alat yang sama, ide yang sama.

Tidak ada yang berubah! Mengapa kamu lebih miskin? Kenapa kamu lebih pesimis?”

Ada satu perubahan yang tidak dapat dilihat oleh alien antara tahun 2007 dan 2009: Kisah-kisah yang kita ceritakan pada diri kita sendiri tentang perekonomian.

Pada tahun 2007, kami menceritakan sebuah kisah tentang stabilitas harga perumahan, kehati-hatian para bankir, dan kemampuan pasar keuangan untuk menentukan harga risiko secara akurat.

Pada tahun 2009 kami berhenti mempercayai cerita itu.

Itulah satu-satunya hal yang berubah. Namun hal itu membuat perbedaan besar di dunia.

Ketika narasi bahwa harga rumah akan terus naik terpatahkan, gagal bayar hipotek meningkat, kemudian bank kehilangan uang, kemudian mereka mengurangi pinjaman kepada bisnis lain, yang menyebabkan PHK, yang menyebabkan berkurangnya pengeluaran, yang menyebabkan lebih banyak PHK, dan seterusnya.

Selain berpegang pada narasi baru, kita memiliki kapasitas kekayaan dan pertumbuhan yang sama—bahkan lebih besar—pada tahun 2009 dibandingkan pada tahun 2007. Namun

perekonomian mengalami pukulan terburuk dalam 80 tahun terakhir.

Hal ini berbeda dengan, katakanlah, Jerman pada tahun 1945, yang basis manufakturnya telah dikenakan. Atau Jepang pada tahun 2000-an yang populasi usia kerjanya menyusut. Itu merupakan kerusakan ekonomi yang nyata. Pada tahun 2009 kami menimbulkan kerusakan narasi pada diri kami sendiri, dan itu sangat kejam. Ini adalah salah satu kekuatan ekonomi paling kuat yang pernah ada.

Ketika kita memikirkan pertumbuhan ekonomi, bisnis, investasi, dan karier, kita cenderung memikirkan hal-hal yang nyata—berapa banyak barang yang kita miliki dan apa yang mampu kita lakukan?

Namun sejauh ini, cerita merupakan kekuatan yang paling kuat dalam perekonomian. Mereka adalah bahan bakar yang dapat menggerakkan bagian-bagian nyata dari perekonomian, atau rem yang menghambat kemampuan kita.

Pada tingkat pribadi, ada dua hal yang perlu diingat tentang dunia yang didorong oleh cerita ketika mengelola uang Anda.

■

1. Semakin Anda menginginkan sesuatu menjadi kenyataan, semakin besar kemungkinan Anda memercayai sebuah cerita yang melebih-lebihkan kemungkinan kebenarannya.

Apa hari paling bahagia dalam hidupmu?

Film dokumenter How to Live Forever menanyakan pertanyaan polos itu kepada seorang centenarian yang memberikan tanggapan luar biasa.

“Hari Gencatan Senjata,” katanya, mengacu pada perjanjian tahun 1918 yang mengakhiri Perang Dunia I.

“Mengapa?” tanya produser.

“Karena kami tahu tidak akan ada perang lagi,” katanya.

Perang Dunia II dimulai 21 tahun kemudian, menewaskan 75 juta orang.

Ada banyak hal dalam hidup yang kita anggap benar karena kita sangat menginginkannya menjadi kenyataan.

Saya menyebutnya “fiksi yang menarik”. Hal ini berdampak besar pada cara kita berpikir tentang uang—khususnya investasi dan perekonomian.

Fiksi yang menarik terjadi ketika Anda cerdas, ingin menemukan solusi, namun menghadapi kombinasi kendali terbatas dan pertaruhan besar.

Mereka sangatlah kuat. Mereka bisa membuat Anda percaya pada apa pun.

Ambil contoh singkat.

Anak Ali Hajaji sedang sakit. Para tetua di desanya di Yaman mengusulkan pengobatan tradisional: menusukkan ujung tongkat yang terbakar ke dada putranya untuk menghilangkan penyakit dari tubuhnya.

Setelah prosedur, Hajaji mengatakan kepada The New York Times: “Ketika Anda tidak punya uang, dan putra Anda sakit, Anda akan percaya apa pun.”⁶

Pengobatan telah ada ribuan tahun sebelum pengobatan yang bermanfaat. Sebelum adanya metode ilmiah dan penemuan kuman, ada terapi mengeluarkan darah, terapi kelaparan, membuat lubang di tubuh Anda untuk mengeluarkan kejahatan, dan perawatan lain yang tidak melakukan apa pun selain mempercepat kematian Anda.

Sepertinya gila. Namun jika Anda sangat membutuhkan sebuah solusi dan solusi yang baik tidak diketahui atau tidak tersedia bagi Anda, jalan yang paling sedikit perlawanannya adalah ke arah alasan Hajaji: bersedia memercayai apa pun. Bukan sekadar mencoba apa pun, tapi percayalah.

Mencatat Wabah Besar di London, Daniel Defoe menulis pada tahun 1722:

Orang-orang lebih kecanduan ramalan dan ramalan astrologi, mimpi, dan cerita istri-istri tua dibandingkan sebelum dan sesudahnya.

...

almanak sangat menakutkan mereka... tiang-tiang rumah dan sudut-sudut jalan dipenuhi dengan tagihan dokter dan surat-surat dari orang-orang bodoh, berkwek-kwek dan mengundang orang-orang untuk datang kepada mereka untuk meminta pengobatan, yang biasanya dimulai dengan kata-kata seperti ini: ' Pil pencegahan yang sempurna melawan wabah ini.' 'Pengawet yang tidak pernah gagal melawan infeksi.' 'Perjanjian persahabatan yang berdaulat terhadap korupsi di udara.'

Wabah ini membunuh seperempat warga London dalam 18 bulan. Anda akan percaya apa pun ketika taruhannya begitu tinggi.

Sekarang pikirkan bagaimana kumpulan informasi terbatas dan taruhan tinggi berdampak pada keputusan keuangan kita.

Mengapa orang-orang mendengarkan komentar investasi TV yang memiliki sedikit rekam jejak keberhasilan? Sebagian karena taruhannya sangat tinggi dalam berinvestasi. Lakukan beberapa pilihan saham dengan benar dan Anda bisa menjadi kaya tanpa banyak usaha. Jika ada 1% kemungkinan bahwa prediksi seseorang akan menjadi kenyataan, dan menjadi kenyataan akan mengubah hidup Anda, tidaklah gila untuk memperhatikan—untuk berjaga-jaga.

Dan ada begitu banyak opini keuangan sehingga begitu Anda memilih suatu strategi atau sisi, Anda akan berinvestasi di dalamnya baik secara finansial maupun mental. Jika Anda ingin saham tertentu naik 10 kali lipat, itulah suku Anda. Jika Anda berpikir kebijakan ekonomi tertentu akan memicu hiperinflasi, itu pilihan Anda.

Ini mungkin taruhan dengan probabilitas rendah. Masalahnya adalah pemirsa tidak dapat, atau tidak, mengkalibrasi peluang rendah, misalnya peluang 1%. Banyak orang yang tidak percaya pada keyakinan kuat bahwa apa yang mereka inginkan adalah benar adanya. Tapi mereka melakukan itu hanya karena ada kemungkinan hasil yang besar.

Investasi adalah satu-satunya bidang yang menawarkan peluang harian untuk mendapatkan imbalan ekstrem. Orang-orang memercayai perdukunan finansial dengan cara yang tidak akan pernah mereka lakukan, misalnya perdukunan cuaca, karena imbalan yang diperoleh dengan memprediksi secara tepat apa yang akan terjadi di pasar saham minggu depan berada dalam dunia yang berbeda dengan imbalan yang diperoleh dengan memprediksi apakah minggu depan akan cerah atau hujan. .

Pertimbangkan bahwa 85% reksa dana aktif memiliki kinerja di bawah standar mereka selama 10 tahun yang berakhir pada tahun 2018.⁶⁶ Angka tersebut cukup stabil dari generasi ke generasi. Anda mungkin mengira industri dengan kinerja buruk akan menjadi industri yang memiliki layanan khusus dan akan kesulitan bertahan dalam bisnisnya. Namun ada hampir lima triliun dolar yang diinvestasikan dalam dana ini.⁶⁷ Beri seseorang kesempatan untuk berinvestasi bersama “Warren Buffett berikutnya” dan mereka akan percaya dengan keyakinan bahwa jutaan orang akan mempertaruhkan tabungan seumur hidup mereka.

Atau misalnya Bernie Madoff. Kalau dipikir-pikir, skema Ponzi-nya seharusnya sudah jelas. Dia melaporkan imbal hasil yang tidak pernah bervariasi, diaudit oleh kantor akuntan yang relatif tidak dikenal, dan dia menolak untuk memberikan banyak informasi tentang bagaimana imbal hasil tersebut dicapai. Namun Madoff mengumpulkan miliaran dolar dari beberapa investor paling canggih di dunia. Dia menceritakan kisah yang bagus, dan orang-orang ingin mempercayainya.

Inilah alasan utama mengapa ruang untuk melakukan kesalahan, fleksibilitas, dan kemandirian finansial—tema-tema penting yang dibahas dalam bab-bab sebelumnya—sangat diperlukan.

Semakin besar kesenjangan antara apa yang Anda ingin menjadi kenyataan dan apa yang Anda butuhkan agar menjadi kenyataan agar mendapatkan hasil yang dapat diterima, semakin Anda melindungi diri Anda dari menjadi korban faksi keuangan yang menarik.

Saat memikirkan ruang untuk kesalahan dalam ramalan, kita tergoda untuk berpikir bahwa hasil potensial berkisar dari cukup tepat hingga sangat, sangat benar. Namun risiko terbesarnya adalah Anda sangat menginginkan sesuatu menjadi kenyataan sehingga kisaran perkiraan Anda bahkan tidak sesuai dengan kenyataan.

Pada pertemuan terakhirnya pada tahun 2007, Federal Reserve memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008 dan 2009.⁶⁸ Karena sudah bosan dengan melemahnya perekonomian, mereka tidak optimis. Laporan tersebut memperkirakan potensi pertumbuhan sebesar 1,6% pada kelompok low end, dan 2,8% pada kelompok high end. Itu adalah batas keamanannya, ruang untuk kesalahan. Kenyataannya, perekonomian mengalami kontraksi lebih dari 2%, yang berarti estimasi low-end The Fed meleset hampir tiga kali lipat.

Sulit bagi pembuat kebijakan untuk memprediksi resesi secara langsung, karena resesi akan membuat karier mereka menjadi rumit. Jadi, bahkan proyeksi terburuk pun jarang memperkirakan hal yang lebih buruk daripada sekadar pertumbuhan yang “lambat”. Ini adalah fiks yang menarik, dan mudah dipercaya karena mengharapkan sesuatu yang lebih buruk terlalu menyakitkan untuk dipikirkan.

Para pembuat kebijakan adalah sasaran empuk kritik, namun kita semua melakukan hal ini sampai batas tertentu. Dan kami melakukannya di kedua arah. Jika Anda mengira resesi akan datang dan Anda mencairkan saham Anda sebagai antisipasi, pandangan Anda terhadap perekonomian tiba-tiba akan menyimpang dari apa yang Anda inginkan. Setiap kesalahan, setiap anekdot, akan tampak seperti tanda bahwa malapetaka telah tiba—mungkin bukan karena hal itu telah terjadi, tetapi karena Anda menginginkannya.

Insentif adalah motivator yang kuat, dan kita harus selalu ingat bagaimana insentif mempengaruhi tujuan dan pandangan keuangan kita. Hal ini tidak bisa dilebih-lebihkan: tidak ada kekuatan yang lebih besar di bidang keuangan selain ruang untuk melakukan kesalahan, dan semakin tinggi taruhannya, maka seharusnya semakin luas pula kesalahannya.

2. Setiap orang mempunyai pandangan yang tidak lengkap tentang dunia. Namun kami membentuk narasi lengkap untuk mengisi kekosongan tersebut.

Putri saya berusia sekitar satu tahun saat saya menulis ini. Dia ingin tahu tentang segala hal dan belajar dengan sangat cepat.

Tapi terkadang aku memikirkan semua hal yang tidak bisa dia pahami.

Dia tidak tahu mengapa ayahnya pergi bekerja setiap pagi.

Konsep tagihan, anggaran, karier, promosi, dan tabungan masa pensiun sama sekali asing baginya.

Bayangkan mencoba menjelaskan Federal Reserve, derivatif kredit, atau NAFTA kepadanya. Mustahil.

Tapi dunianya tidak gelap. Dia tidak berkeliaran dalam kebingungan.

Bahkan pada usia satu tahun, dia menulis narasi internalnya sendiri tentang cara kerja segala sesuatunya. Selimut membuatmu tetap hangat, pelukan ibu membuatmu tetap aman, dan kurma rasanya enak.

Segala sesuatu yang dia temui cocok dengan salah satu dari beberapa lusin model mental yang dia pelajari. Saat saya berangkat kerja dia tak henti-hentinya kebingungan bertanya-tanya berapa gaji dan tagihannya. Dia mempunyai penjelasan yang sangat jelas mengenai situasi ini: Ayah tidak sedang bermain-main denganku, dan aku ingin dia bermain denganku, jadi aku sedih.

Meskipun dia hanya tahu sedikit, dia tidak menyadarinya, karena dia menceritakan pada dirinya sendiri cerita yang masuk akal tentang apa yang terjadi berdasarkan sedikit yang dia tahu.

Kita semua, berapapun usia kita, melakukan hal yang sama.

Sama seperti putri saya, saya tidak tahu apa yang saya tidak tahu. Jadi saya rentan untuk menjelaskan dunia melalui model mental terbatas yang saya miliki.

Seperti dia, saya mencari penyebab yang paling bisa dimengerti dalam segala hal yang saya temui. Dan, seperti dia, saya juga salah dalam banyak hal, karena pengetahuan saya tentang cara kerja dunia jauh lebih sedikit daripada yang saya kira.

Hal ini berlaku untuk sebagian besar subjek yang berdasarkan fakta.

Ambil sejarah. Itu hanya menceritakan kembali hal-hal yang telah terjadi. Itu harus jelas dan obyektif. Namun seperti yang ditulis BH Liddell Hart dalam buku Mengapa Kita Tidak Belajar Dari Sejarah?:

[Sejarah] tidak dapat ditafsirkan tanpa bantuan imajinasi dan intuisi.

Banyaknya bukti yang ada begitu banyak sehingga seleksi tidak bisa dihindari. Di mana ada seleksi di situ ada seni. Mereka yang membaca sejarah cenderung mencari apa yang membuktikan bahwa mereka benar dan membenarkan pendapat pribadinya.

Mereka membela kesetiaan. Mereka membaca dengan tujuan untuk menegaskan atau menyerang. Mereka menolak kebenaran yang tidak menyenangkan karena semua orang ingin berada di sisi para malaikat.

Sama seperti kita memulai perang untuk mengakhiri semua perang.

Daniel Kahneman pernah bercerita kepada saya tentang kisah-kisah yang diceritakan orang-orang untuk memahami masa lalu. Dia berkata:

Melihat ke belakang, kemampuan menjelaskan masa lalu, memberi kita ilusi bahwa dunia dapat dimengerti. Ini memberi kita ilusi bahwa dunia ini masuk akal, meski tidak masuk akal. Ini adalah masalah besar dalam menghasilkan kesalahan di banyak bidang.

Kebanyakan orang, ketika dihadapkan pada sesuatu yang tidak mereka pahami, tidak menyadari bahwa mereka tidak memahaminya karena mereka mampu memberikan penjelasan yang masuk akal berdasarkan perspektif dan pengalaman unik mereka di dunia, betapapun terbatasnya. pengalaman-pengalaman itu adalah. Kita semua ingin dunia rumit yang kita tinggali ini masuk akal. Jadi, kita bercerita pada diri kita sendiri untuk mengisi kekosongan yang sebenarnya merupakan titik buta.

Pengaruh kisah-kisah ini terhadap kita secara finansial bisa sangat menarik sekaligus menakutkan.

Ketika saya buta terhadap bagian-bagian bagaimana dunia bekerja, saya mungkin salah memahami mengapa pasar saham berperilaku seperti itu, sehingga membuat saya terlalu percaya diri pada kemampuan saya untuk mengetahui apa yang akan terjadi selanjutnya. Salah satu alasan sulitnya meramalkan pasar saham dan perekonomian adalah karena Anda adalah satu-satunya orang di dunia yang berpendapat bahwa dunia berjalan seperti Anda. Ketika Anda mengambil keputusan karena alasan yang bahkan saya tidak dapat memahaminya, saya mungkin akan mengikuti Anda secara membabi buta hingga mengambil keputusan yang tepat bagi Anda dan membawa malapetaka bagi saya. Seperti yang kita lihat di Bab 16, inilah bagaimana gelembung terbentuk.

Menyadari betapa banyak hal yang tidak Anda ketahui berarti menyadari betapa banyak hal yang terjadi di dunia ini berada di luar kendali Anda. Dan itu mungkin sulit diterima.

Pikirkan tentang perkiraan pasar. Kami sangat, sangat buruk terhadap mereka. Saya pernah menghitung bahwa jika Anda berasumsi bahwa pasar naik setiap tahun berdasarkan rata-rata historisnya, akurasi Anda akan lebih baik dibandingkan jika Anda mengikuti perkiraan tahunan rata-rata dari 20 ahli strategi pasar teratas dari bank-bank besar di Wall Street. Kemampuan kita untuk memprediksi resesi juga tidak jauh lebih baik. Dan karena peristiwa-peristiwa besar terjadi secara tiba-tiba, prakiraan cuaca mungkin lebih banyak merugikan daripada menguntungkan, sehingga memberikan ilusi bahwa peristiwa-peristiwa yang tidak terduga dapat diprediksi di dunia di mana peristiwa-peristiwa tak terduga mengendalikan sebagian besar hasil. Carl Richards menulis: "Risiko adalah apa yang tersisa ketika Anda berpikir Anda sudah memikirkan segalanya."

Orang-orang mengetahui hal ini. Saya belum pernah bertemu investor yang benar-benar menganggap ramalan pasar secara keseluruhan akurat atau berguna. Namun permintaan akan prakiraan cuaca masih sangat besar, baik dari media maupun dari penasihat keuangan.

Mengapa?

Psikolog Philip Tetlock pernah menulis: "Kita harus percaya bahwa kita hidup di dunia yang dapat diprediksi dan dikendalikan, jadi kita beralih ke orang-orang yang terdengar berwibawa dan berjanji untuk memenuhi kebutuhan tersebut."

Memuaskan kebutuhan itu adalah cara yang bagus untuk mewujudkannya. Keinginan untuk percaya bahwa kita memegang kendali adalah rasa gatal emosional yang perlu digaruk, bukan masalah analitis yang harus diperhitungkan dan dipecahkan. Ilusi kendali lebih persuasif dibandingkan realitas ketidakpastian. Jadi kami berpegang teguh pada cerita tentang hasil yang bisa kami kendalikan.

Hal ini sebagian berkaitan dengan kebingungan bidang presisi dengan bidang ketidakpastian.

Pesawat ruang angkasa New Horizons milik NASA melewati Pluto dua tahun lalu. Itu adalah perjalanan sejauh tiga miliar mil yang memakan waktu sembilan setengah tahun. Menurut NASA, perjalanan tersebut "membutuhkan waktu sekitar satu menit lebih sedikit dari yang diperkirakan ketika pesawat tersebut diluncurkan pada bulan Januari 2006."⁶

Berpikir tentang itu. Dalam perjalanan selama satu dekade yang belum teruji, perkiraan NASA 99,99998% akurat. Itu seperti meramalkan perjalanan dari New York ke Boston dan akurat dalam sepersejuta detik.

Tapi astrofisika adalah bidang presesi. Hal ini tidak dipengaruhi oleh keanehan perilaku dan emosi manusia, seperti halnya keuangan. Bisnis, ekonomi, dan investasi, adalah bidang ketidakpastian, yang sebagian besar didorong oleh keputusan-keputusan yang tidak dapat dengan mudah dijelaskan dengan formula yang jelas, seperti halnya perjalanan ke Pluto. Namun kami sangat menginginkannya seperti perjalanan ke Pluto, karena gagasan bahwa seorang insinyur NASA memiliki 99,99998% kendali atas suatu hasil adalah hal yang indah dan menenangkan. Sangat melegakan bahwa kita tergoda untuk bercerita pada diri sendiri tentang seberapa besar kendali yang kita miliki di bagian lain kehidupan kita, seperti uang.

Kahneman pernah menjelaskan jalan yang diambil oleh cerita-cerita ini:

Saat membuat perencanaan, kita fokus pada apa yang ingin dan dapat kita lakukan, mengabaikan rencana dan keterampilan orang lain yang keputusannya mungkin memengaruhi hasil kita.

Baik dalam menjelaskan masa lalu maupun dalam memprediksi masa depan, kita fokus pada peran sebab akibat dari keterampilan dan mengabaikan peran keberuntungan.

Kita fokus pada apa yang kita ketahui dan mengabaikan apa yang tidak kita ketahui, yang membuat kita terlalu percaya diri pada keyakinan kita.

Dia menjelaskan bagaimana hal ini berdampak pada bisnis:

Saya telah beberapa kali mengajukan pertanyaan kepada para pendiri dan peserta start-up yang inovatif: Sejauh mana hasil usaha Anda bergantung pada apa yang Anda lakukan di perusahaan Anda? Ini jelas merupakan pertanyaan yang mudah; jawabannya datang dengan cepat dan tidak pernah kurang dari 80%. Bahkan ketika mereka tidak yakin akan berhasil, orang-orang yang berani ini berpikir bahwa nasib mereka sepenuhnya ada di tangan mereka sendiri. Mereka pasti salah: hasil dari sebuah start-up

bergantung pada pencapaian pesaingnya dan perubahan pasar serta usahanya sendiri. Namun, wirausaha secara alami fokus pada apa yang paling mereka ketahui—rencana dan tindakan mereka serta ancaman dan peluang yang paling mendesak, seperti ketersediaan pendanaan. Mereka kurang mengetahui tentang pesaingnya dan oleh karena itu wajar jika membayangkan masa depan dimana persaingan tidak banyak berperan.

Kita semua melakukan ini sampai batas tertentu.

Dan seperti putri saya, hal itu tidak mengganggu kami sedikit pun.

Kita tidak berkeliaran dalam keadaan buta dan bingung. Kita harus berpikir bahwa dunia tempat kita beroperasi masuk akal berdasarkan apa yang kita ketahui. Akan sangat sulit untuk bangun dari tempat tidur di pagi hari jika Anda merasa sebaliknya.

Tapi alien yang berputar-putar di atas Bumi?

Orang yang yakin dia tahu apa yang terjadi berdasarkan apa yang dia lihat tapi ternyata salah total karena dia tidak bisa tahu cerita yang ada di kepala orang lain?

Dia adalah kita semua.

19. All Together Now

What we've learned about the psychology
of your own money.

Selamat, Anda masih membaca.

Saatnya menyatukan beberapa hal yang telah kita pelajari.

Bab ini adalah sedikit ringkasan; beberapa pelajaran singkat dan dapat ditindaklanjuti yang dapat membantu Anda membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Pertama, izinkan saya menceritakan sebuah kisah tentang janji temu dengan dokter gigi yang menjadi sangat kacau. Hal ini mengajarkan kita sesuatu yang penting tentang bahayanya memberikan nasihat tentang apa yang harus dilakukan dengan uang Anda.

■

Clarence Hughes pergi ke dokter gigi pada tahun 1931. Mulutnya memancarkan rasa sakit.

Dokter giginya membisusnya untuk mengurangi rasa sakitnya. Ketika Clarence terbangun beberapa jam kemudian, giginya berkurang 16 buah dan amandelnya telah dicabut.

Dan kemudian semuanya menjadi tidak beres. Clarence meninggal seminggu kemudian karena komplikasi operasinya.

Istrinya menggugat dokter gigi, tapi bukan karena operasinya yang tidak berjalan lancar. Setiap operasi berisiko kematian pada tahun 1931.

Clarence, katanya, tidak pernah menyetujui prosedur tersebut sejak awal, dan tidak akan menyetujuinya jika diminta.

Kasus ini berlanjut ke pengadilan, namun tidak membawa hasil. Persetujuan antara dokter dan pasien tidak bersifat hitam-putih pada tahun 1931. Sebuah pengadilan menyimpulkan gagasan bahwa dokter memerlukan kebebasan untuk mengambil keputusan medis yang terbaik: "Tanpa hal tersebut, kita tidak dapat menikmati kemajuan ilmu pengetahuan."

Dalam sebagian besar sejarah, etos pengobatan adalah bahwa tugas dokter adalah menyembuhkan pasien, dan apa yang dipikirkan pasien mengenai rencana perawatan dokter tidaklah relevan. Dr. Jay Katz menulis tentang filosofi ini dalam bukunya *The Silent World Between Doctor and Patient*:

Para dokter merasa bahwa untuk mencapai tujuan tersebut mereka wajib memenuhi kebutuhan fisik dan emosional pasiennya dan melakukannya atas wewenang mereka sendiri, tanpa berkonsultasi dengan pasien mengenai keputusan yang perlu diambil. Gagasan bahwa pasien juga berhak berbagi beban pengambilan keputusan dengan dokter mereka tidak pernah menjadi bagian dari etos kedokteran.

Ini bukan ego atau kebencian. Itu adalah keyakinan pada dua hal:

Setiap pasien ingin disembuhkan.

Ada cara universal dan tepat untuk menyembuhkannya.

Tidak memerlukan persetujuan pasien dalam rencana perawatan masuk akal jika Anda yakin pada dua poin tersebut.

Tapi bukan itu cara kerja obat.

Dalam 50 tahun terakhir, sekolah kedokteran telah secara halus mengubah pengajaran dari pengobatan penyakit menjadi pengobatan pasien. Hal ini berarti menetapkan pilihan rencana pengobatan, dan kemudian membiarkan pasien memutuskan jalan terbaik ke depannya.

Tren ini sebagian didorong oleh undang-undang perlindungan pasien, sebagian lagi oleh buku Katz yang berpengaruh, yang berpendapat bahwa pasien memiliki pandangan yang sangat berbeda mengenai manfaat pengobatan, sehingga keyakinan mereka harus dipertimbangkan. Katz menulis:

Adalah omong kosong yang berbahaya untuk menyatakan bahwa dalam praktik dokter seni dan sains mereka dapat mengandalkan niat baik mereka, kemampuan mereka untuk menilai apa yang benar untuk dilakukan. Ini tidaklah mudah. Kedokteran adalah profesi yang kompleks dan interaksi antara dokter dan pasien juga kompleks.

Baris terakhir itu penting. "Kedokteran adalah profesi yang kompleks dan interaksi antara dokter dan pasien juga kompleks."

Tahukah Anda profesi apa yang sama? Nasihat keuangan.

Saya tidak dapat memberi tahu Anda apa yang harus Anda lakukan dengan uang Anda, karena saya tidak mengenal Anda.

Saya tidak tahu apa yang Anda inginkan. Saya tidak tahu kapan Anda menginginkannya. Saya tidak tahu mengapa Anda menginginkannya.

Jadi saya tidak akan memberi tahu Anda apa yang harus dilakukan dengan uang Anda. Saya tidak ingin memperlakukan Anda seperti dokter gigi memperlakukan Clarence Hughes.

Tapi dokter dan dokter gigi tentu saja bukannya tidak berguna. Mereka memiliki pengetahuan.

Mereka tahu kemungkinannya. Mereka tahu apa yang cenderung berhasil, meskipun pasien memiliki kesimpulan berbeda tentang jenis pengobatan yang tepat untuk mereka.

Penasihat keuangan juga sama. Ada kebenaran universal mengenai uang, meskipun orang mempunyai kesimpulan berbeda tentang bagaimana mereka ingin menerapkan kebenaran tersebut pada keuangan mereka sendiri.

Dengan adanya peringatan tersebut, mari kita lihat beberapa rekomendasi singkat yang dapat membantu Anda membuat keputusan yang lebih baik dengan uang Anda.

-

Berusahalah semaksimal mungkin untuk menemukan kerendahan hati ketika segala sesuatunya berjalan baik dan pengampunan/belas kasihan ketika segala sesuatunya berjalan salah. Karena tidak pernah sebaik atau seburuk kelihatannya. Dunia ini besar dan kompleks. Keberuntungan dan risiko sama-sama nyata dan sulit diidentifikasi. Lakukan ini saat menilai diri sendiri dan diri Anda sendiri

yang lain. Hormati kekuatan keberuntungan dan risiko dan Anda akan memiliki kesempatan lebih baik untuk fokus pada hal-hal yang benar-benar dapat Anda kendalikan. Anda juga akan memiliki peluang lebih besar untuk menemukan panutan yang tepat.

Kurangi ego, lebih banyak kekayaan. Menabung adalah kesenjangan antara ego dan penghasilan Anda, dan kekayaan adalah apa yang tidak Anda lihat. Jadi kekayaan diciptakan dengan menekan apa yang bisa Anda beli hari ini agar memiliki lebih banyak barang atau pilihan di masa depan. Tidak peduli berapa banyak penghasilan Anda, Anda tidak akan pernah membangun kekayaan kecuali Anda dapat membatasi seberapa banyak kesenangan yang dapat Anda dapatkan dengan uang Anda saat ini, hari ini.

Kelola uang Anda dengan cara yang membantu Anda tidur di malam hari. Hal ini berbeda dengan mengatakan bahwa Anda harus berusaha memperoleh keuntungan tertinggi atau menabung persentase tertentu dari penghasilan Anda. Beberapa orang tidak akan bisa tidur nyenyak kecuali mereka memperoleh keuntungan tertinggi; yang lain hanya akan mendapatkan istirahat yang baik jika mereka berinvestasi secara konservatif. Untuk masing-masing miliknya. Namun dasar dari, "apakah ini membantu saya tidur di malam hari?" adalah pedoman universal terbaik untuk semua keputusan keuangan.

Jika Anda ingin menjadi investor yang lebih baik, satu-satunya hal paling ampuh yang dapat Anda lakukan adalah meningkatkan jangka waktu Anda. Waktu adalah kekuatan paling kuat dalam berinvestasi. Itu membuat hal-hal kecil menjadi besar dan kesalahan besar lenyap. Hal ini tidak dapat menetralisir keberuntungan dan risiko, namun hal ini mendorong hasil lebih dekat dengan apa yang layak diterima oleh orang-orang.

Menjadi baik-baik saja dengan banyak hal yang tidak beres. Anda bisa saja melakukan kesalahan separuh waktu dan tetap menghasilkan banyak uang, karena sebagian kecil hal menentukan sebagian besar hasil. Tidak peduli apa yang Anda lakukan dengan uang Anda, Anda harus merasa nyaman dengan banyak hal yang tidak berfungsi. Begitulah dunia ini. Jadi, Anda harus selalu mengukur kinerja Anda dengan melihat seluruh portofolio Anda, bukan investasi individual. Tidak apa-apa jika memiliki sejumlah besar investasi buruk dan beberapa investasi yang belum terselesaikan. Itu biasanya merupakan skenario terbaik. Menilai apa yang telah Anda lakukan dengan berfokus pada investasi individu membuat pemenang terlihat lebih cemerlang dibandingkan sebelumnya, dan pecundang tampak lebih disesalkan daripada yang seharusnya.

Gunakan uang untuk mengendalikan waktu Anda, karena tidak memiliki kendali atas waktu
Anda merupakan hambatan yang sangat kuat dan universal terhadap kebahagiaan. Kemampuan
untuk melakukan apa yang Anda inginkan, kapan pun Anda mau, dengan siapa pun yang Anda
inginkan, selama Anda mau, memberikan keuntungan tertinggi yang ada di bidang keuangan.

Bersikaplah lebih baik dan tidak terlalu mencolok. Tidak ada orang yang terkesan dengan harta
benda Anda seperti Anda. Anda mungkin berpikir Anda menginginkan mobil mewah atau jam tangan bagus.
Namun yang mungkin Anda inginkan adalah rasa hormat dan keagungan. Dan Anda lebih
mungkin memperoleh hal-hal itu melalui kebaikan dan kerendahan hati dibandingkan tenaga
kuda dan krom.

Menyimpan. Simpan saja. Anda tidak memerlukan alasan khusus untuk menabung. Menabung
untuk mobil, uang muka, atau keadaan darurat medis adalah hal yang bagus. Namun menabung
untuk hal-hal yang tidak mungkin diprediksi atau didefinisikan adalah salah satu alasan
terbaik untuk menabung. Kehidupan setiap orang adalah rangkaian kejutan yang berkelanjutan.
Tabungan yang tidak diperuntukkan bagi hal-hal khusus adalah perlindungan terhadap
kemampuan hidup yang tak terelakkan untuk mengejutkan Anda pada saat yang paling
buruk.

Tentukan biaya kesuksesan dan bersiaplah untuk membayarnya. Karena tidak ada hal
berharga yang gratis. Dan ingat bahwa sebagian besar biaya finansial tidak memiliki label harga
yang terlihat. Ketidakpastian, keraguan, dan penyesalan adalah biaya yang umum terjadi di
dunia keuangan. Seringkali mereka layak dibayar. Namun Anda harus melihatnya sebagai
biaya (harga yang pantas dibayar untuk mendapatkan sesuatu yang baik sebagai imbalannya)
dan bukan sebagai denda (penalty yang harus Anda hindari).

Ruang ibadah untuk kesalahan. Kesenjangan antara apa yang bisa terjadi di masa depan
dan apa yang perlu terjadi di masa depan agar dapat bekerja dengan baik adalah hal yang
memberi Anda daya tahan, dan daya tahan itulah yang membuat keajaiban gabungan seiring
berjalannya waktu. Ruang untuk melakukan kesalahan sering kali terlihat seperti lindung nilai
yang konservatif, namun jika hal ini membuat Anda terus terlibat, hal ini dapat memberikan keuntungan berkali-kali

Hindari keputusan keuangan yang ekstrim. Tujuan dan keinginan setiap orang akan berubah
seiring berjalannya waktu, dan semakin ekstrem keputusan Anda di masa lalu, semakin besar
kemungkinan Anda menyesalinya seiring dengan perkembangan Anda.

Anda harus menyukai risiko karena akan terbayar seiring berjalannya waktu. Namun Anda
harus paranoid terhadap risiko yang merusak karena hal itu menghalangi Anda untuk mengambil masa depan

risiko yang akan terbayar seiring berjalannya waktu.

Tentukan game yang Anda mainkan, dan pastikan tindakan Anda tidak dipengaruhi oleh orang yang memainkan game lain.

Hargai kekacauan itu. Orang yang cerdas, berpengetahuan luas, dan berakal sehat bisa saja berbeda pendapat dalam bidang keuangan, karena setiap orang mempunyai tujuan dan keinginan yang sangat berbeda. Tidak ada satu jawaban yang benar; hanya jawaban yang cocok untuk Anda.

Sekarang izinkan saya memberi tahu Anda apa yang berhasil untuk saya.

20.

Confessions

The psychology of my own money.

Sandy Gottesman, seorang investor miliarder yang mendirikan grup konsultan First Manhattan, dikatakan menanyakan satu pertanyaan ketika mewawancara kandidat untuk tim investasinya: "Apa yang Anda miliki, dan mengapa?"

Bukan, "Saham apa yang menurut Anda murah?" atau "Perekonomian apa yang akan mengalami resesi?"

Tunjukkan saja padaku apa yang kamu lakukan dengan uangmu sendiri.

Saya menyukai pertanyaan ini karena pertanyaan ini menyoroti apa yang sering kali menjadi kesenjangan besar antara apa yang masuk akal—yang disarankan orang agar Anda lakukan—and apa yang dirasa benar bagi mereka—yang sebenarnya mereka lakukan.

■

Separuh dari seluruh manajer portofolio reksa dana AS tidak menginvestasikan satu sen pun uang mereka ke dalam dana mereka, menurut Morningstar.⁶⁶ Hal ini mungkin tampak mengerikan, dan tentu saja statistik tersebut mengungkap beberapa kemunafikan.

Namun hal semacam ini lebih umum daripada yang Anda kira. Ken Murray, seorang profesor kedokteran di USC, menulis esai pada tahun 2011 berjudul "How Doctors Die" yang menunjukkan sejauh mana dokter memilih perawatan akhir hayat yang berbeda untuk dirinya sendiri dibandingkan yang mereka rekomendasikan untuk pasiennya.⁶⁷

"[Dokter] tidak mati seperti kita semua," tulisnya. "Apa yang tidak biasa pada mereka bukanlah seberapa banyak pengobatan yang mereka dapatkan dibandingkan dengan kebanyakan orang Amerika, namun seberapa sedikit. Sepanjang waktu yang mereka habiskan untuk menangkis kematian orang lain, mereka cenderung cukup tenang ketika menghadapi kematian sendiri. Mereka tahu persis apa yang akan terjadi, tahu pilihannya, dan umumnya punya akses terhadap perawatan medis apa pun yang mereka inginkan. Tapi mereka melakukannya dengan lembut." Seorang dokter mungkin mengabaikan kanker pasiennya, tetapi memilih perawatan paliatif untuk dirinya sendiri.

Perbedaan antara apa yang disarankan seseorang untuk Anda lakukan dan apa yang mereka lakukan untuk diri mereka sendiri tidak selalu berarti buruk. Itu hanya menggarisbawahi ketika menghadapi masalah rumit dan emosional yang mempengaruhi Anda dan Anda

keluarga, tidak ada jawaban yang benar. Tidak ada kebenaran universal. Hanya ada yang cocok untuk Anda dan keluarga, mencentang kotak yang ingin Anda centang sedemikian rupa sehingga membuat Anda nyaman dan tidur nyenyak di malam hari.

Ada prinsip-prinsip dasar yang harus dipatuhi—hal ini berlaku di bidang keuangan dan kedokteran—namun keputusan keuangan yang penting tidak dibuat dalam spreadsheet atau buku teks. Mereka dibuat di meja makan. Hal ini sering kali tidak dilakukan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan, namun meminimalkan kemungkinan mengecewakan pasangan atau anak. Hal-hal semacam itu sulit untuk diringkas dalam bagan atau rumus, dan hal tersebut sangat bervariasi dari orang ke orang. Apa yang berhasil untuk satu orang mungkin tidak berhasil untuk orang lain.

Anda harus menemukan apa yang cocok untuk Anda. Inilah yang berhasil untuk saya.

Bagaimana pendapat keluarga saya tentang tabungan

Charlie Munger pernah berkata, “Saya tidak bermaksud menjadi kaya. Saya hanya ingin mandiri.”

Kita boleh saja mengesampingkan kekayaan, tetapi kemandirian selalu menjadi tujuan finansial pribadi saya. Mengejar keuntungan tertinggi atau memanfaatkan aset saya untuk menjalani kehidupan paling mewah tidak begitu menarik bagi saya. Keduanya tampak seperti permainan yang dilakukan orang untuk mengesankan teman-temannya, dan keduanya memiliki risiko tersembunyi. Saya kebanyakan hanya ingin bangun setiap hari dengan mengenal keluarga saya dan saya dapat melakukan apa pun yang kami ingin lakukan dengan cara kami sendiri. Setiap keputusan keuangan yang kita buat berkisar pada tujuan tersebut.

Orang tua saya menjalani masa dewasanya dalam dua tahap: miskin dan cukup kaya. Ayah saya menjadi dokter ketika berusia 40 tahun dan sudah memiliki tiga anak. Mendapatkan gaji dokter tidak mengimbangi mentalitas hemat yang dipaksakan ketika menghidupi tiga anak yang kelaparan saat berada di sekolah kedokteran, dan orang tua saya menghabiskan tahun-tahun yang baik dengan hidup jauh di bawah kemampuan mereka dengan tingkat tabungan yang tinggi. Hal ini memberi mereka tingkat kemandirian. Ayah saya adalah seorang dokter Ruang Gawat Darurat, salah satu profesi dengan tingkat stres tertinggi yang saya bisa

bayangan dan hal yang memerlukan peralihan ritme sirkadian yang menyakitkan antara shift malam dan siang. Setelah dua dekade dia memutuskan sudah muak, jadi dia berhenti. Berhenti saja. Pindah ke fase selanjutnya dalam hidupnya.

Itu melekat pada saya. Mampu bangun di suatu pagi dan mengubah apa yang Anda lakukan, sesuai keinginan Anda sendiri, kapan pun Anda siap, sepertinya merupakan nenek moyang dari semua tujuan finansial. Kemandirian, bagi saya, bukan berarti berhenti bekerja. Artinya, Anda hanya melakukan pekerjaan yang Anda sukai dengan orang yang Anda sukai pada waktu yang Anda inginkan, selama yang Anda inginkan.

Dan mencapai tingkat kemandirian tertentu tidak bergantung pada pendapatan dokter. Yang terpenting adalah menjaga ekspektasi Anda dan hidup di bawah kemampuan Anda. Kemandirian, pada tingkat pendapatan berapa pun, didorong oleh tingkat tabungan Anda. Dan melewati tingkat pendapatan tertentu, tingkat tabungan Anda didorong oleh kemampuan Anda untuk menjaga ekspektasi gaya hidup Anda agar tidak hilang.

Saya dan istri saya bertemu di perguruan tinggi dan tinggal bersama bertahun-tahun sebelum kami menikah. Sepulang sekolah, kami berdua mempunyai pekerjaan tingkat pemula dengan gaji tingkat awal, dan menjalani gaya hidup moderat. Semua gaya hidup mempunyai spektrum yang berbeda-beda, dan apa yang layak bagi seseorang bisa terasa seperti bangsawan atau kemiskinan bagi orang lain. Namun berdasarkan pendapatan kami, kami mendapatkan apa yang kami anggap sebagai apartemen yang layak, mobil yang layak, pakaian yang layak, makanan yang layak. Nyaman, tapi tidak ada yang mewah.

Meskipun pendapatan saya meningkat selama lebih dari satu dekade—saya di bidang keuangan, istri saya di bidang kesehatan—kami kurang lebih tetap mempertahankan gaya hidup tersebut sejak saat itu. Hal ini mendorong tingkat tabungan kita terus meningkat. Hampir setiap dolar yang diperoleh telah disalurkan ke tabungan—"dana kemerdekaan" kita. Kita sekarang hidup jauh di bawah kemampuan kita, yang tidak banyak memberi tahu Anda tentang pendapatan kami dan lebih banyak lagi tentang keputusan kami untuk mempertahankan gaya hidup yang kami tetapkan di usia 20-an.

Jika ada bagian dari rencana keuangan rumah tangga kita, saya bangga karena kita mempunyai cita-cita gaya hidup untuk berhenti bergerak di usia muda. Tingkat tabungan kita cukup tinggi, namun kita jarang merasa terlalu berhemat karena aspirasi kita untuk mendapatkan lebih banyak barang belum banyak berubah. Bukan berarti cita-cita kita tidak ada—kita menyukai barang-barang bagus dan hidup nyaman. Kami baru saja mendapat tiang gawang untuk berhenti bergerak.

Hal ini tidak akan berhasil bagi semua orang, dan ini hanya akan berhasil bagi kita karena kita sama-sama menyetujuinya—tidak ada satu pun dari kita yang mau berkompromi demi satu sama lain. Kebanyakan hal yang kita nikmati—jalan-jalan, membaca, podcast—tidak memerlukan biaya besar, sehingga kita jarang merasa ketinggalan. Pada kesempatan langka ketika saya mempertanyakan tingkat tabungan kami, saya memikirkan kemandirian yang diperoleh orang tua saya dari tabungan yang tinggi selama bertahun-tahun, dan saya segera kembali. Kemerdekaan adalah tujuan utama kami. Manfaat kedua dari mempertahankan gaya hidup di bawah kemampuan Anda adalah menghindari beban psikologis yang berat karena harus mengikuti keluarga Jones. Hidup nyaman di bawah kemampuan Anda, tanpa banyak keinginan untuk mendapatkan lebih banyak, menghilangkan sejumlah besar tekanan sosial yang dialami oleh banyak orang di dunia modern. Nassim Taleb menjelaskan: "Kesuksesan sejati adalah keluar dari perlombaan tikus untuk mengatur aktivitas seseorang demi ketenangan pikiran." Aku suka itu.

Sejauh ini kita berkomitmen terhadap kubu kemerdekaan sehingga kita telah melakukan hal-hal yang tidak masuk akal di atas kertas. Kami memiliki rumah tanpa hipotek, yang merupakan keputusan finansial terburuk yang pernah kami buat, namun juga keputusan keuangan terbaik yang pernah kami buat. Suku bunga hipotek sangat rendah ketika kami membeli rumah. Penasihat rasional mana pun akan merekomendasikan untuk memanfaatkan uang murah dan menginvestasikan tabungan ekstra pada aset dengan pengembalian lebih tinggi, seperti saham. Namun tujuan kita bukanlah bersikap rasional; hanya masuk akal secara psikologis.

Perasaan mandiri yang saya peroleh dari memiliki rumah secara langsung jauh melebihi keuntungan finansial yang saya peroleh dari memanfaatkan aset kami dengan hipotek murah. Menghilangkan pembayaran bulanan terasa lebih baik daripada memaksimalkan nilai aset kita dalam jangka panjang. Itu membuatku merasa mandiri.

Saya tidak mencoba membela keputusan ini kepada mereka yang menunjukkan kelemahannya, atau mereka yang tidak akan pernah melakukan hal yang sama. Di atas kertas, mereka tidak berdaya. Tapi itu berhasil untuk kami. Kami menyukainya. Itu yang penting. Keputusan yang baik tidak selalu rasional. Pada titik tertentu Anda harus memilih antara menjadi bahagia atau menjadi "benar".

Kami juga menyimpan persentase aset kami dalam bentuk tunai lebih tinggi daripada yang direkomendasikan sebagian besar penasihat keuangan—sekitar 20% aset kami di luar nilai rumah kami. Hal ini juga hampir tidak dapat dipertahankan di atas kertas, dan saya tidak merekomendasikannya kepada orang lain. Itulah yang berhasil bagi kami.

Kami melakukan hal ini karena uang tunai adalah oksigen dari kemandirian, dan—yang lebih penting lagi—kami tidak ingin dipaksa untuk menjual saham yang kami miliki. Kami ingin kemungkinan menghadapi pengeluaran yang besar dan kebutuhan untuk melikuidasi saham untuk menutupinya mendekati nol. Mungkin kita hanya memiliki toleransi risiko yang lebih rendah dibandingkan orang lain.

Namun semua yang saya pelajari tentang keuangan pribadi memberi tahu saya bahwa setiap orang—tanpa kecuali—pada akhirnya akan menghadapi pengeluaran besar yang tidak mereka perkirakan—and mereka tidak merencanakan pengeluaran ini secara khusus karena mereka tidak menduganya. Sedikit orang yang mengetahui detail keuangan kita bertanya, “Untuk apa Anda menabung? Rumah? Sebuah perahu? Sebuah mobil baru?” Tidak, tidak satupun dari itu. Saya menabung untuk dunia di mana bola melengkung lebih umum terjadi daripada yang kita perkirakan. Tidak dipaksa untuk menjual saham untuk menutupi pengeluaran juga berarti kita meningkatkan kemungkinan membiarkan saham yang kita miliki digabungkan untuk jangka waktu yang paling lama. Charlie Munger menyatakannya dengan baik: “Aturan pertama dalam penggabungan adalah jangan pernah menyelanya jika tidak perlu.”

Bagaimana pendapat keluarga saya tentang investasi

Saya memulai karir saya sebagai pemilih saham. Pada saat itu kami hanya memiliki saham individual, sebagian besar perusahaan besar seperti Berkshire Hathaway dan Procter & Gamble, dicampur dengan saham-saham kecil yang saya anggap sebagai investasi bernilai tinggi. Kembali ke usia 20-an dan pada titik tertentu saya memegang sekitar 25 saham individu.

Saya tidak tahu bagaimana kinerja saya sebagai pemilih saham. Apakah saya mengalahkan pasar? Saya tidak yakin. Seperti kebanyakan orang yang mencoba, saya tidak mendapatkan nilai bagus. Apa pun yang terjadi, saya telah mengubah pandangan saya dan sekarang setiap saham yang kami miliki adalah dana indeks berbiaya rendah.

Saya tidak menentang pemilihan saham secara aktif, baik sendiri atau dengan memberikan uang Anda kepada pengelola dana yang aktif. Saya pikir beberapa orang bisa mengungguli rata-rata pasar—hal ini sangat sulit, dan lebih sulit daripada yang dipikirkan kebanyakan orang.

Jika saya harus meringkas pandangan saya tentang investasi, beginilah: Setiap investor harus memilih strategi yang memiliki peluang tertinggi untuk berhasil mencapai tujuan mereka. Dan menurut saya bagi sebagian besar investor, rata-rata biaya dolar ke dalam dana indeks berbiaya rendah akan memberikan peluang keberhasilan tertinggi dalam jangka panjang.

Itu tidak berarti investasi indeks akan selalu berhasil. Ini tidak berarti itu untuk semua orang. Dan itu tidak berarti pengambilan saham secara aktif pasti akan gagal. Secara umum, industri ini sudah terlalu mengakar pada satu pihak atau pihak lain—khususnya pihak yang sangat menentang investasi aktif.

Mengalahkan pasar seharusnya sulit; peluang keberhasilannya harus rendah. Jika tidak, semua orang akan melakukannya, dan jika semua orang melakukannya, tidak akan ada peluang. Jadi, tidak perlu heran jika sebagian besar perusahaan yang mencoba mengalahkan pasar gagal melakukannya. (Statistik menunjukkan 85% manajer aktif berkapitalisasi besar tidak mengalahkan S&P 500 selama dekade yang berakhir pada tahun 2019.)¹

Saya mengenal orang-orang yang berpikir bahwa mencoba mengalahkan pasar adalah hal yang gila, namun mendorong anak-anak mereka untuk meraih bintang dan mencoba menjadi atlet profesional. Untuk masing-masing miliknya. Hidup adalah tentang memainkan peluang, dan kita semua memikirkan peluang dengan cara yang sedikit berbeda.

Selama bertahun-tahun, saya mempunyai pandangan bahwa kita akan mempunyai peluang besar untuk memenuhi semua tujuan keuangan keluarga kita jika kita secara konsisten menginvestasikan uang ke dalam dana indeks berbiaya rendah selama beberapa dekade, dan membiarkan uang itu terus bertambah. Banyak pandangan ini berasal dari gaya hidup kita yang hemat belanja. Jika Anda dapat mencapai semua tujuan Anda tanpa harus mengambil risiko tambahan karena mencoba mengungguli pasar, lalu apa gunanya mencoba? Saya mampu untuk tidak menjadi investor terhebat di dunia, namun saya tidak mampu menjadi investor yang buruk. Jika saya berpikir seperti itu, pilihan untuk membeli indeks dan mempertahankannya adalah hal yang mudah bagi kami. Saya tahu tidak semua orang setuju dengan logika itu, terutama teman-teman saya yang tugasnya mengalahkan pasar. Saya menghormati apa yang mereka lakukan. Tapi inilah yang berhasil bagi kami.

Kami menginvestasikan uang dari setiap gaji ke dalam dana indeks ini—kombinasi saham AS dan internasional. Tidak ada tujuan yang ditetapkan—yang ada hanyalah sisa setelah kita belanjakan. Kami memaksimalkan rekening pensiun dengan dana yang sama, dan berkontribusi pada 529 rencana tabungan kuliah anak-anak kami.

Dan itu saja. Secara efektif, seluruh kekayaan bersih kami adalah rumah, rekening giro, dan sejumlah dana indeks Vanguard.

Bagi kami, tidak perlu menjadi lebih rumit dari itu. Saya suka yang sederhana. Salah satu keyakinan investasi saya yang mendalam adalah bahwa hanya ada sedikit korelasi antara upaya investasi dan hasil investasi. Alasannya adalah karena dunia ini didorong oleh hal-hal yang tidak diinginkan—beberapa variabel bertanggung jawab atas sebagian besar keuntungan. Tidak peduli seberapa keras Anda mencoba berinvestasi, Anda tidak akan berhasil jika Anda melewatkannya dua atau tiga hal yang menentukan strategi Anda. Yang terjadi justru sebaliknya.

Strategi investasi sederhana dapat berhasil selama strategi tersebut mencakup beberapa hal yang penting bagi keberhasilan strategi tersebut. Strategi investasi saya tidak bergantung pada pemilihan sektor yang tepat, atau penentuan waktu terjadinya resesi berikutnya. Hal ini bergantung pada tingkat tabungan yang tinggi, kesabaran, dan optimisme bahwa perekonomian global akan menciptakan nilai dalam beberapa dekade mendatang. Saya menghabiskan hampir seluruh upaya investasi saya untuk memikirkan ketiga hal tersebut—terutama dua hal pertama, yang dapat saya kendalikan.

Saya telah mengubah strategi investasi saya di masa lalu. Jadi tentu saja ada kemungkinan saya akan mengubahnya di masa depan.

Tidak peduli bagaimana kita menabung atau berinvestasi, saya yakin kita akan selalu memiliki tujuan untuk mandiri, dan kita akan selalu melakukan apa pun semaksimal mungkin agar bisa tidur nyenyak di malam hari.

Kami pikir ini adalah tujuan akhir; penguasaan psikologi uang.

Tapi untuk masing-masing miliknya. Tidak ada orang yang gila.

POSTSCRIPT: A Brief History of Why the U.S. Consumer Thinks the Way They Do

Untuk memahami psikologi konsumen modern dan memahami ke mana tujuan mereka selanjutnya, Anda harus mengetahui bagaimana mereka sampai ke sini.

Bagaimana kita semua sampai di sini.

Jika Anda tertidur pada tahun 1945 dan bangun pada tahun 2020, Anda tidak akan mengenali dunia di sekitar Anda.

Jumlah pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama periode tersebut sebenarnya belum pernah terjadi sebelumnya. Jika Anda melihat tingkat kekayaan di New York dan San Francisco, Anda pasti terkejut. Jika Anda membandingkannya dengan kemiskinan di Detroit, Anda akan terkejut. Jika Anda melihat harga rumah, biaya kuliah, dan layanan kesehatan, Anda pasti terkejut. Jika Anda melihat bagaimana rata-rata orang Amerika berpikir tentang tabungan dan pengeluaran secara umum, Anda akan terkejut. Dan jika Anda mencoba berpikir

dari narasi yang masuk akal tentang bagaimana semua itu terjadi, tebakan saya Anda salah total. Karena hal ini tidak intuitif dan tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

Apa yang terjadi di Amerika sejak berakhirnya Perang Dunia II adalah kisah konsumen Amerika. Ini adalah kisah yang membantu menjelaskan mengapa orang berpikir tentang uang seperti yang mereka lakukan saat ini.

Cerita pendeknya begini: Segalanya sangat tidak menentu, lalu sangat baik, lalu sangat buruk, lalu sangat baik, lalu sangat buruk, dan sekarang kita berada di sini. Dan menurut saya, ada narasi yang menghubungkan semua peristiwa tersebut. Bukan akun detail. Tapi sebuah kisah tentang bagaimana segala sesuatunya cocok satu sama lain.

Karena ini adalah upaya untuk menghubungkan peristiwa-peristiwa besar bersama-sama, maka banyak rincian yang hilang tentang apa yang terjadi selama periode ini. Saya cenderung setuju dengan siapa pun yang menunjukkan apa yang saya lewatkan. Tujuannya di sini bukan untuk mendeskripsikan setiap permainan; ini untuk melihat bagaimana satu pertandingan mempengaruhi pertandingan berikutnya.

Beginilah cara konsumen modern sampai di sini.

■

1. Agustus 1945. Perang Dunia II berakhir.

Penyerahan Jepang adalah "Hari Paling Bahagia dalam Sejarah Amerika," tulis The New York Times.

Namun ada pepatah yang mengatakan, "Sejarah hanyalah satu hal yang terjadi setelah hal lainnya."

Kegembiraan setelah berakhirnya perang segera ditanggapi dengan pertanyaan, "Apa yang terjadi sekarang?"

Enam belas juta orang Amerika—11% dari populasi—berdinass dalam perang.

Sekitar delapan juta orang berada di luar negeri pada akhirnya. Usia rata-rata mereka adalah 23 tahun. Dalam waktu 18 bulan, semua kecuali 1,5 juta dari mereka akan berada di rumah dan tidak mengenakan seragam.

Lalu apa?

Apa yang akan mereka lakukan selanjutnya?

Di mana mereka akan bekerja?

Di mana mereka akan tinggal?

Itu adalah pertanyaan paling penting saat ini, karena dua alasan. Pertama, tidak ada yang tahu jawabannya. Kedua, jika permasalahan ini tidak dapat dijawab dengan cepat, skenario yang paling mungkin terjadi—di mata banyak ekonom—adalah perekonomian akan kembali terjerumus ke dalam Depresi Besar.

Tiga kekuatan telah terbentuk selama perang:

Pembangunan perumahan terhenti, karena hampir seluruh kapasitas produksi dialihkan untuk membangun perlengkapan perang. Kurang dari 12.000 rumah per bulan dibangun pada tahun 1943, setara dengan kurang dari satu rumah baru per kota di Amerika.

Tentara yang kembali menghadapi kekurangan perumahan yang parah.

Pekerjaan-pekerjaan spesifik yang diciptakan selama perang—membangun kapal, tank, dan pesawat terbang—tiba-tiba tidak diperlukan lagi setelah perang, berhenti dengan kecepatan dan besaran yang jarang terlihat dalam bisnis swasta. Tidak jelas di mana tentara bisa bekerja.

Tingkat pernikahan melonjak selama dan segera setelah perang. Para prajurit tidak ingin kembali ke ruang bawah tanah ibu mereka. Mereka ingin segera memulai sebuah keluarga, di rumah mereka sendiri, dengan pekerjaan yang bagus.

Hal ini membuat para pembuat kebijakan khawatir, terutama karena Depresi Hebat masih menjadi kenangan baru-baru ini, yang baru saja berakhir lima tahun sebelumnya.

Pada tahun 1946, Dewan Penasihat Ekonomi menyampaikan laporan kepada Presiden Truman yang memperingatkan akan adanya “depresi skala penuh dalam waktu satu hingga empat tahun ke depan.”

Mereka menulis dalam memo terpisah tahun 1947, yang merangkum pertemuan dengan Truman:

Kita mungkin sedang berada dalam periode resesi yang mengharuskan kita untuk benar-benar yakin akan kondisi kita apakah kekuatan resesi akan menjadi tidak terkendali. Ada prospek besar yang tidak boleh diabaikan bahwa penurunan lebih lanjut mungkin akan meningkat. bahaya spiral ke bawah menuju kondisi depresi.

Ketakutan ini diperburuk oleh kenyataan bahwa ekspor tidak dapat langsung diandalkan untuk pertumbuhan, karena dua negara dengan perekonomian terbesar—Eropa dan Jepang—terpuruk dalam krisis kemanusiaan. Dan Amerika sendiri terlilit utang lebih banyak dibandingkan sebelumnya, sehingga membatasi stimulus langsung pemerintah.

Jadi kami melakukan sesuatu tentang hal itu.

2. Suku bunga rendah dan kelahiran orang Amerika yang disengaja konsumen.

Hal pertama yang kami lakukan untuk menjaga perekonomian tetap bertahan setelah perang adalah menjaga suku bunga tetap rendah. Ini bukanlah keputusan yang mudah, karena ketika tentara pulang ke negaranya dalam keadaan kekurangan segala sesuatu mulai dari pakaian hingga mobil, hal ini untuk sementara menyebabkan inflasi menjadi dua digit.

Federal Reserve belum independen secara politik sebelum tahun 1951.^{y2} Presiden dan The Fed dapat mengoordinasikan kebijakan. Pada tahun 1942, The Fed mengumumkan akan mempertahankan suku bunga jangka pendek sebesar 0,38% untuk membantu membiayai perang. Tarif tidak

bergerak satu basis poin untuk tujuh tahun ke depan. Imbal hasil Treasury tiga bulan tetap di bawah 2% hingga pertengahan tahun 1950an.

Alasan yang jelas untuk menjaga suku bunga tetap rendah adalah untuk menjaga agar biaya pendanaan tetap rendah setara dengan \$6 triliun yang kita keluarkan untuk perang.

Namun tarif yang rendah juga memberikan dampak lain bagi semua GI yang kembali. Hal ini membuat pinjaman untuk membeli rumah, mobil, gadget, dan mainan menjadi sangat murah.

Hal ini, dari sudut pandang pembuat kebijakan yang paranoid, merupakan hal yang bagus. Konsumsi menjadi strategi ekonomi eksplisit pada tahun-tahun setelah Perang Dunia II.

Era yang mendorong penghematan dan menabung untuk mendanai perang dengan cepat berubah menjadi era yang secara aktif mempromosikan belanja. Sejarawan Princeton Sheldon Garon menulis:

Setelah tahun 1945, Amerika kembali menyimpang dari pola promosi tabungan di Eropa dan Asia Timur ... Politisi, pengusaha, dan pemimpin buruh semuanya mendorong orang Amerika untuk membelanjakan uangnya guna mendorong pertumbuhan ekonomi.³

Ada dua hal yang memicu dorongan ini.

Salah satunya adalah GI Bill, yang menawarkan peluang hipotek yang belum pernah terjadi sebelumnya. Enam belas juta veteran sering kali dapat membeli rumah tanpa uang muka, tanpa bunga di tahun pertama, dan suku bunga tetap yang sangat rendah sehingga pembayaran hipotek bulanan bisa lebih rendah daripada sewa.

Yang kedua adalah ledakan kredit konsumen, yang dimungkinkan oleh pelonggaran peraturan di era Depresi. Kartu kredit pertama kali diperkenalkan pada tahun 1950.

Kredit toko, kredit cicilan, pinjaman pribadi, pinjaman gaji—semuanya berkembang pesat. Dan bunga atas semua utang, termasuk kartu kredit, dapat dikurangkan dari pajak pada saat itu.

Rasanya enak. Jadi kami makan banyak. Sebuah cerita sederhana dalam tabel sederhana:

Year	Total US Household Debt
1945	\$29.4 billion
1955	\$125.7 billion
1965	\$331.2 billion

Utang rumah tangga pada tahun 1950-an tumbuh 1,5 kali lebih cepat dibandingkan pada tahun 2000-an.

3. Permintaan barang-barang yang terpendam akibat ledakan kredit dan ledakan produktivitas yang tersembunyi pada tahun 1930-an menyebabkan ledakan ekonomi.

Tahun 1930-an adalah dekade perekonomian tersulit dalam sejarah Amerika. Namun ada hikmahnya yang perlu diperhatikan selama dua dekade: Depresi Besar telah meningkatkan sumber daya manusia, produktivitas, dan inovasi.

Kita tidak terlalu memperhatikan lonjakan produktivitas di tahun 30an, karena semua orang fokus pada betapa buruknya perekonomian. Kami tidak memperhatikannya di tahun 40an, karena semua orang fokus pada perang.

Kemudian tiba-tahun 1950-an dan kami tiba-tiba menyadari, "Wow, kita mempunyai beberapa penemuan baru yang menakjubkan. Dan kami sangat pandai membuatnya."

Peralatan rumah tangga, mobil, telepon, AC, listrik.

Hampir mustahil untuk membeli banyak barang rumah tangga selama perang, karena pabrik-pabrik diubah menjadi pembuatan senjata dan kapal. Hal ini menciptakan permintaan terpendam dari para GI setelah perang berakhir. Menikah, bersemangat untuk melanjutkan hidup, dan diberi keberanian dengan kredit konsumen baru yang murah, mereka melakukan pembelian besar-besaran yang belum pernah terjadi di negara ini.

Frederick Lewis Allen menulis dalam bukunya Perubahan Besar:

Selama tahun-tahun pascaperang, petani membeli traktor baru, pemotik jagung, mesin pemeras susu listrik; bahkan dia dan para tetangganya, di antara mereka, merakit serangkaian mesin pertanian yang hebat untuk digunakan bersama. Istri petani tersebut mendapatkan lemari es listrik berwarna putih cemerlang yang selalu ia dambakan dan tidak pernah mampu dibelinya selama Depresi Hebat, dan mesin cuci terkini, serta unit deep-freeze. Keluarga pinggiran kota memasang mesin pencuci piring dan berinvestasi pada mesin pemotong rumput bertenaga listrik. Keluarga kota menjadi pelanggan binatu dan membeli satu set televisi untuk ruang tamu. Kantor suami ber-AC. Dan seterusnya tanpa henti.

Sulit untuk melebih-lebihkan seberapa besar lonjakan ini.

Pembuatan mobil dan truk komersial hampir berhenti dari tahun 1942 hingga 1945. Kemudian 21 juta mobil terjual dari tahun 1945 hingga 1949. 37 juta lainnya terjual pada tahun 1955.

Hanya kurang dari dua juta rumah yang dibangun pada tahun 1940 hingga 1945. Kemudian tujuh juta rumah dibangun pada tahun 1945 hingga 1950. Delapan juta lainnya dibangun pada tahun 1955.

Permintaan barang yang terpendam, dan kemampuan baru kami untuk membuat barang, menciptakan lapangan kerja yang membuat para GI kembali bekerja. Dan itu juga merupakan pekerjaan yang bagus. Jika digabungkan dengan kredit konsumen, maka kapasitas belanja Amerika akan meledak.

Federal Reserve menulis kepada Presiden Truman pada tahun 1951: "Pada tahun 1950, total pengeluaran konsumen, bersama dengan pembangunan perumahan, berjumlah sekitar 203 miliar dolar, atau sekitar 40 persen di atas tingkat tahun 1944."⁶⁶

Jawaban atas pertanyaan, "Apa yang akan dilakukan para GI ini setelah perang?" sekarang sudah jelas. Mereka akan membeli barang, dengan uang yang diperoleh dari pekerjaan mereka membuat barang baru, dibantu dengan uang pinjaman yang murah untuk membeli lebih banyak barang.

4. Keuntungan dibagi secara lebih merata dibandingkan sebelumnya.

Ciri khas ilmu ekonomi pada tahun 1950an adalah bahwa negara menjadi kaya dengan mengurangi kemiskinan masyarakat miskin.

Upah rata-rata meningkat dua kali lipat dari tahun 1940 hingga 1948, kemudian meningkat dua kali lipat lagi pada tahun 1963.

Dan kemajuan tersebut terfokus pada mereka yang tertinggal selama beberapa dekade sebelumnya. Kesenjangan antara kaya dan miskin menyempit secara luar biasa jumlah.

Lewis Allen menulis pada tahun 1955:

Kepemimpinan besar kelompok kaya dalam perlombaan ekonomi telah berkurang secara signifikan.

Para pekerja industriyah yang secara kelompok mempunyai kinerja terbaik—orang-orang seperti keluarga pekerja bahan yang dulunya hidup dengan \$2.500 dan sekarang mendapat \$4.500, atau keluarga operator peralatan mesin berketerampilan tinggi yang dulunya punya \$3.000 dan sekarang bisa membelanjakan \$3.000. tahunan \$5.500 atau lebih.

Sedangkan untuk kelompok satu persen teratas, yaitu kelompok yang benar-benar kaya dan kaya, yang secara kasar dapat kita klasifikasikan sebagai kelompok yang berpenghasilan \$16.000 atau lebih, bagian mereka terhadap total pendapatan nasional, setelah pajak, telah turun pada tahun 1945. dari 13 persen menjadi 7 persen.

Ini bukanlah tren jangka pendek. Pendapatan riil bagi 20% penerima upah terbawah tumbuh dengan jumlah yang hampir sama dengan pendapatan 5% teratas dari tahun 1950 hingga 1980.

Kesetaraan ini melampaui upah.

Perempuan mempunyai pekerjaan di luar rumah dalam jumlah yang sangat besar. Tingkat partisipasi angkatan kerja mereka meningkat dari 31% setelah perang menjadi 37% pada tahun 1955, dan menjadi 40% pada tahun 1965.

Kelompok minoritas juga memperoleh keuntungan. Setelah pelantikan tahun 1945, Eleanor Roosevelt menulis tentang seorang reporter Afrika-Amerika yang mengatakan kepadaanya:

Tahukah Anda apa yang telah dilakukan selama dua belas tahun? Jika pada resepsi tahun 1933 sejumlah orang kulit berwarna ikut serta dan berbaur dengan orang lain seperti yang mereka lakukan saat ini, semua surat kabar di negara ini pasti akan melaporkannya. Kami bahkan tidak menganggapnya sebagai berita dan tidak ada di antara kami yang akan menyebutkannya.

Hak-hak perempuan dan minoritas masih sangat kecil dibandingkan sekarang. Namun kemajuan menuju kesetaraan di akhir tahun 40an dan 50an sungguh luar biasa.

Meratakan kelas berarti meratakan gaya hidup. Orang normal mengendarai Chevys. Orang kaya mengendarai Cadillac. TV dan radio menyamakan hiburan dan budaya yang dinikmati masyarakat tanpa memandang kelas. Katalog pesanan melalui pos menyamakan pakaian yang dikenakan orang dan barang yang mereka beli di mana pun mereka tinggal. Majalah Harper mencatat pada tahun 1957:

Orang kaya merokok jenis rokok yang sama dengan orang miskin, bercukur dengan jenis pisau cukur yang sama, menggunakan telepon, penyedot debu, radio, dan TV yang sama, mempunyai peralatan penerangan dan pemanas yang sama di rumahnya. , dan seterusnya tanpa batas waktu. Perbedaan antara mobilnya dan mobil orang miskin itu kecil. Pada dasarnya mereka memiliki mesin serupa, perlengkapan serupa. Pada tahun-tahun awal abad ini terdapat hierarki mobil.

Paul Graham menulis pada tahun 2016 tentang tindakan sederhana seperti hanya ada tiga stasiun TV yang dapat menyamakan budaya:

Sulit untuk membayangkannya saat ini, namun setiap malam puluhan juta keluarga duduk bersama di depan TV mereka menonton acara yang sama, pada waktu yang sama, seperti tetangga sebelah mereka. Apa yang terjadi sekarang dengan Super Bowl biasa terjadi setiap malam. Kami benar-benar selaras.ÿ

Ini penting. Orang-orang mengukur kesejahteraan mereka dibandingkan dengan rekan-rekan mereka. Dan pada sebagian besar periode 1945-1980, banyak orang yang mempunyai teman yang bisa dibandingkan. Banyak orang—kebanyakan orang—menjalani kehidupan yang setara atau setidaknya dapat dipahami oleh orang-orang di sekitar mereka. Gagasan bahwa kehidupan masyarakat setara dengan pendapatan mereka adalah poin penting dalam cerita ini yang akan kita bahas kembali.

5. Hutang meningkat pesat. Namun begitu pula dengan pendapatan, jadi dampaknya tidak terlalu besar.

Utang rumah tangga meningkat lima kali lipat dari tahun 1947 hingga 1957 karena kombinasi budaya konsumsi baru, produk utang baru, dan suku bunga yang disubsidi oleh program pemerintah, dan dipertahankan rendah oleh Federal Reserve.

Namun pertumbuhan pendapatan begitu kuat selama periode ini sehingga dampaknya terhadap rumah tangga tidak terlalu parah. Dan utang rumah tangga sangat rendah setelah perang. Depresi Hebat menghapus sebagian besar utang, dan pengeluaran rumah tangga sangat dibatasi selama perang sehingga akumulasi utang juga dibatasi. Jadi, pertumbuhan utang terhadap pendapatan rumah tangga pada tahun 1947–1957 dapat dikelola.

Hutang terhadap pendapatan rumah tangga saat ini hanya di atas 100%. Bahkan setelah meningkat pada tahun 1950an, 1960an, dan 1970an, angka tersebut tetap berada di bawah 60%.

Yang mendorong lonjakan utang ini adalah lonjakan kepemilikan rumah.

Tingkat kepemilikan rumah pada tahun 1900 adalah 47%. Itu tetap ada selama empat dekade berikutnya. Kemudian angka tersebut melonjak, mencapai 53% pada tahun 1945 dan 62% pada tahun 1970. Sebagian besar penduduk kini menggunakan utang yang generasi sebelumnya tidak dapat—tidak dapat—memiliki akses terhadapnya. Dan mereka sebagian besar setuju dengan hal itu.

David Halberstam menulis dalam bukunya *The Fifties*:

Mereka percaya diri pada diri mereka sendiri dan masa depan mereka sehingga [mereka] yang tumbuh di masa-masa sulit menganggapnya luar biasa. Mereka tidak takut berhutang seperti yang dialami orang tua mereka... Mereka berbeda dari orang tua mereka bukan hanya dalam hal penghasilan dan harta benda, namun juga dalam keyakinan mereka bahwa masa depan telah tiba. Sebagai pemilik rumah pertama di keluarga mereka, mereka membawa kegembiraan dan kebanggaan baru ke toko saat mereka membeli furnitur atau peralatan—di lain waktu, pasangan muda mungkin akan memamerkan barang-barang tersebut.

perasaan saat mereka membeli pakaian untuk bayi pertama mereka. Seolah-olah pencapaian memiliki rumah mencerminkan terobosan besar sehingga tidak ada hal yang terlalu bagus untuk dibeli.

Sekarang adalah saat yang tepat untuk menghubungkan beberapa hal, karena hal tersebut akan menjadi semakin penting:

Amerika sedang booming.

Ini berkembang pesat bersama-sama tidak seperti sebelumnya.

Saat ini sedang booming dengan utang yang bukan merupakan masalah besar pada saat itu karena masih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan dan ada penerimaan budaya bahwa utang bukanlah hal yang menakutkan.

6. Segalanya mulai retak.

Tahun 1973 adalah tahun pertama dimana terlihat jelas bahwa perekonomian sedang menuju jalur baru.

Resesi yang dimulai pada tahun itu membawa pengangguran ke angka tertinggi sejak tahun 1930an.

Inflasi melonjak. Namun tidak seperti lonjakan pascaperang, angkanya tetap tinggi.

Suku bunga jangka pendek mencapai 8% pada tahun 1973, naik dari 2,5% pada dekade sebelumnya.

Dan Anda harus menempatkan semua itu dalam konteks seberapa besar ketakutan yang ada antara Vietnam, kerusuhan, dan pembunuhan Martin Luther King, serta John dan Bobby Kennedy.

Keadaan menjadi suram.

Amerika mendominasi perekonomian dunia dalam dua dekade setelah perang. Banyak negara-negara terbesar yang kapasitas produksinya hancur lebur. Namun ketika tahun 1970-an muncul, hal itu berubah. Jepang sedang booming. Perekonomian Tiongkok mulai terbuka. Timur Tengah sedang mengembangkan kekuatan minyaknya.

Kombinasi keuntungan ekonomi yang menguntungkan dan budaya yang dimiliki oleh Generasi Terhebat—yang diperkuat oleh Depresi dan dilandasi oleh kerja sama yang sistematis setelah perang—berubah ketika Generasi Baby Boom mulai beranjak dewasa. Generasi baru yang memiliki pandangan berbeda mengenai keadaan normal, pada saat yang sama mengakhiri banyak hambatan perekonomian pada dua dekade sebelumnya.

Segala sesuatu di bidang keuangan adalah data dalam konteks ekspektasi. Salah satu perubahan terbesar pada abad terakhir terjadi ketika angin ekonomi mulai bertiup ke arah yang berbeda dan tidak merata, namun ekspektasi masyarakat masih berakar pada budaya kesetaraan pascaperang. Belum tentu pemerataan pendapatan, meski memang ada. Namun kesetaraan dalam gaya hidup dan ekspektasi konsumsi; gagasan bahwa seseorang yang memiliki pendapatan persentil ke-50 tidak seharusnya menjalani kehidupan yang sangat berbeda dengan seseorang yang memiliki pendapatan persentil ke-80 atau ke-90. Dan seseorang yang berada di persentil ke-99 menjalani kehidupan yang lebih baik, namun tetap memiliki kehidupan yang dapat dipahami oleh seseorang yang berada di persentil ke-50. Begitulah cara kerja Amerika pada sebagian besar periode 1945-1980. Tidak masalah apakah menurut Anda hal itu benar atau salah secara moral. Yang penting hal itu terjadi.

Ekspektasi selalu bergerak lebih lambat dibandingkan fakta. Dan fakta ekonomi pada tahun-tahun antara awal tahun 1970an hingga awal tahun 2000an adalah bahwa pertumbuhan terus berlanjut, namun menjadi lebih tidak merata, namun ekspektasi masyarakat mengenai bagaimana gaya hidup mereka seharusnya dibandingkan dengan negara-negara lain tidak berubah.

7. Booming kembali terjadi, namun berbeda dari sebelumnya.

Iklan “Pagi di Amerika” Ronald Reagan tahun 1984 menyatakan:

Sudah pagi lagi di Amerika. Saat ini, lebih banyak laki-laki dan perempuan yang akan bekerja dibandingkan sebelumnya dalam sejarah negara kita. Dengan tingkat suku bunga sekitar setengah dari rekor tertinggi pada tahun 1980, hampir 2.000 keluarga saat ini akan membeli rumah baru, lebih banyak dibandingkan empat tahun terakhir. Sore ini, 6.500 pria dan wanita muda akan menikah, dan dengan inflasi yang kurang dari separuh dibandingkan empat tahun lalu, mereka dapat menatap masa depan dengan percaya diri.

Itu bukan hiperbolik. Pertumbuhan PDB merupakan yang tertinggi sejak tahun 1950an. Pada tahun 1989, jumlah pengangguran Amerika berkurang enam juta dibandingkan tujuh tahun sebelumnya. S&P 500 meningkat hampir empat kali lipat antara tahun 1982 dan 1990. Total pertumbuhan PDB riil pada tahun 1990an kira-kira sama dengan tahun 1950an—40% vs. 42%.

Presiden Clinton membual dalam pidato kenegaraannya pada tahun 2000:

Kita memulai abad baru dengan lebih dari 20 juta lapangan kerja baru; pertumbuhan ekonomi tercepat dalam lebih dari 30 tahun; tingkat pengangguran terendah dalam 30 tahun terakhir; tingkat kemiskinan terendah dalam 20 tahun terakhir; tingkat pengangguran Afrika-Amerika dan Hispanik terendah yang pernah tercatat; surplus berturut-turut yang pertama dalam 42 tahun; dan bulan depan, Amerika akan mencapai periode pertumbuhan ekonomi terpanjang sepanjang sejarah kita. Kami telah membangun perekonomian baru.

Kalimat terakhirnya penting. Itu adalah perekonomian baru. Perbedaan terbesar antara perekonomian pada periode 1945–1973 dan periode 1982–2000 adalah jumlah pertumbuhan yang sama masuk ke kantong-kantong yang berbeda.

Anda mungkin pernah mendengar angka-angka ini, tetapi angka-angka ini layak untuk diulangi. Atlantik menulis:

Antara tahun 1993 dan 2012, kelompok 1 persen teratas mengalami pertumbuhan pendapatan sebesar 86,1 persen, sedangkan kelompok 99 persen terbawah hanya mengalami pertumbuhan sebesar 6,6 persen.

Joseph Stiglitz pada tahun 2011:

Meskipun kelompok 1 persen teratas mengalami peningkatan pendapatan sebesar 18 persen dalam satu dekade terakhir, kelompok kelompok menengah justru mengalami penurunan pendapatan. Bagi laki-laki yang hanya memiliki gelar sekolah menengah atas, penurunannya sangat drastis—12 persen dalam seperempat abad terakhir saja.

Hal ini hampir kebalikan dari perataan yang terjadi setelah perang.

Mengapa hal ini terjadi adalah salah satu perdebatan paling buruk di bidang ekonomi, yang hanya didahului oleh perdebatan mengenai apa yang harus kita lakukan untuk mengatasinya. Beruntung untuk tujuan diskusi ini, tidak ada masalah.

Yang terpenting adalah kesenjangan yang tajam menjadi sebuah kekuatan selama 35 tahun terakhir, dan hal ini terjadi pada periode ketika, secara budaya, masyarakat Amerika berpegang pada dua gagasan yang berakar pada perekonomian pasca-PD2: Bawa Anda harus menjalani gaya hidup yang serupa dengan kebanyakan orang Amerika lainnya. , dan mengambil hutang untuk membiayai gaya hidup tersebut dapat diterima.

8. Peregangan besar.

Meningkatnya pendapatan di kalangan sekelompok kecil orang Amerika menyebabkan kelompok tersebut melepaskan diri dari gaya hidup.

Mereka membeli rumah yang lebih besar, mobil yang lebih bagus, bersekolah di sekolah yang mahal, dan berlibur mewah.

Dan semua orang menontonnya—dipicu oleh Madison Avenue pada tahun 80an dan 90an, dan internet setelahnya.

Gaya hidup sebagian kecil orang Amerika yang kaya raya meningkatkan aspirasi mayoritas orang Amerika, yang pendapatannya tidak meningkat.

Budaya kesetaraan dan kebersamaan yang muncul pada tahun 1950an-1970an secara polos berubah menjadi efek Keeping Up With The Joneses.

Sekarang Anda dapat melihat masalahnya.

Joe, seorang bankir investasi yang berpenghasilan \$900.000 setahun, membeli rumah seluas 4.000 kaki persegi dengan dua Mercedes dan mengirim tiga anaknya ke Pepperdine. Dia mampu membelinya.

Peter, seorang manajer cabang bank yang berpenghasilan \$80.000 per tahun, melihat Joe dan secara tidak sadar merasakan hak untuk menjalani gaya hidup serupa, karena orang tua Peter percaya—and menanamkan dalam dirinya—bahwa gaya hidup orang Amerika tidak jauh berbeda meskipun mereka memiliki gaya hidup yang berbeda. pekerjaan. Orang tuanya benar pada zamannya, karena distribusi pendapatan menjadi ketat. Tapi itu dulu.

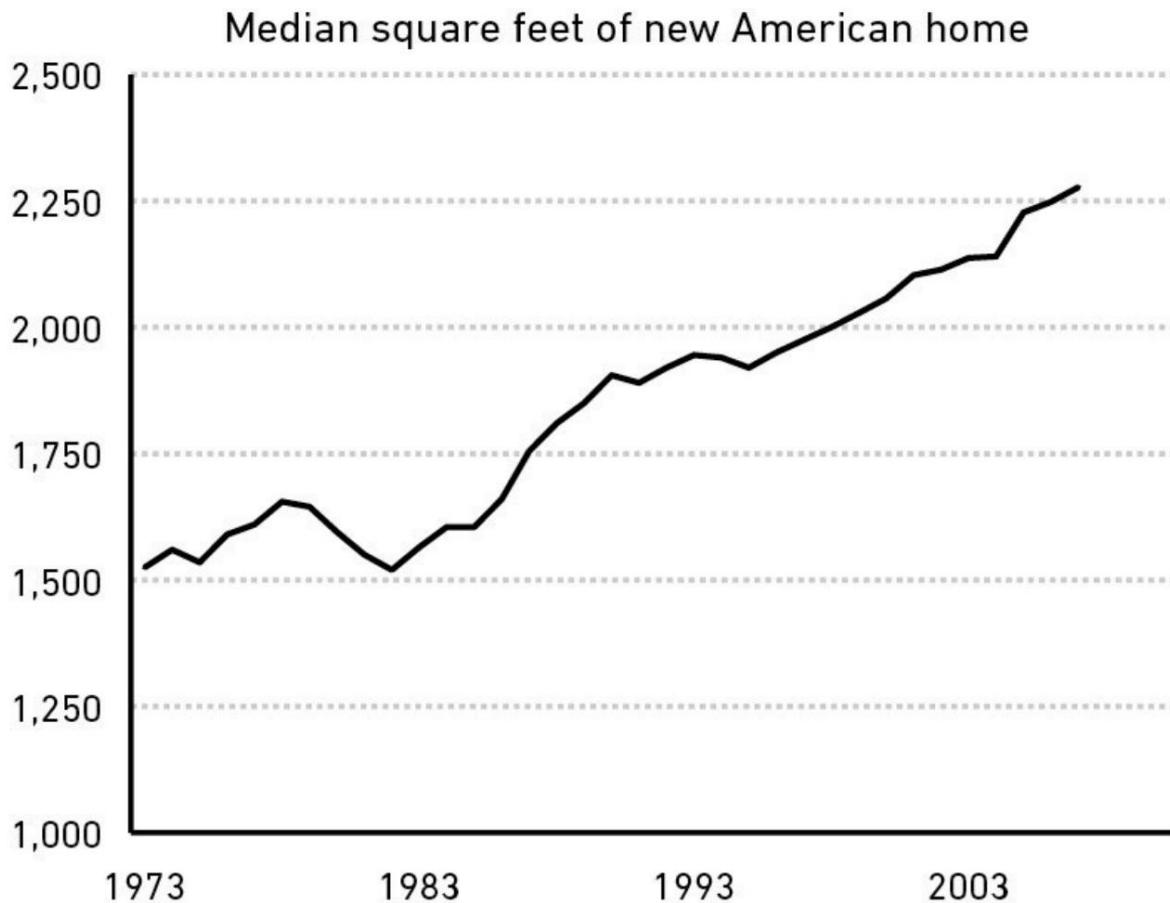
Peter tinggal di dunia yang berbeda. Namun ekspektasinya tidak banyak berubah dari ekspektasi orang tuanya, meskipun faktanya memang demikian.

Jadi apa yang Petrus lakukan?

Dia mengambil hipotek yang sangat besar. Dia mempunyai utang kartu kredit sebesar \$45.000. Dia menyewa dua mobil. Anak-anaknya akan lulus dengan pinjaman mahasiswa yang besar. Dia tidak mampu membeli barang-barang yang Joe mampu, tapi dia ter dorong untuk melakukan gaya hidup yang sama. Ini adalah sebuah peregangan besar.

Hal ini mungkin tampak tidak masuk akal bagi seseorang pada tahun 1930-an. Namun kami telah menghabiskan 75 tahun sejak berakhirnya perang untuk memupuk penerimaan budaya terhadap utang rumah tangga.

Pada saat upah rata-rata tidak berubah, rata-rata rumah baru di Amerika tumbuh 50% lebih besar.



Rata-rata rumah baru di Amerika sekarang memiliki lebih banyak kamar mandi daripada penghuninya.

Hampir setengahnya memiliki empat kamar tidur atau lebih, naik dari 18% pada tahun 1983.

Rata-rata pinjaman mobil yang disesuaikan dengan inflasi meningkat lebih dari dua kali lipat antara tahun 1975 dan 2003, dari \$12.300 menjadi \$27.900.

Dan Anda tahu apa yang terjadi dengan biaya kuliah dan pinjaman mahasiswa.

Rasio utang rumah tangga terhadap pendapatan tetap stabil dari tahun 1963 hingga 1973. Kemudian meningkat, terus meningkat, dan terus meningkat, dari sekitar 60% pada tahun 1973 menjadi lebih dari 130% pada tahun 2007.

Bahkan ketika suku bunga anjlok sejak awal tahun 1980an hingga tahun 2020, persentase pendapatan yang digunakan untuk pembayaran utang tetap meningkat. Dan hal ini condong ke kelompok berpendapatan rendah. Porsi pendapatan yang digunakan untuk pembayaran utang dan sewa hanya di atas 8% untuk kelompok pendapatan tertinggi—yaitu kelompok dengan peningkatan pendapatan terbesar—tetapi lebih dari 21% untuk kelompok pendapatan di bawah persentil ke-50.

Perbedaan antara peningkatan utang ini dan peningkatan utang yang terjadi pada tahun 1950an dan 60an adalah bahwa lonjakan utang baru-baru ini dimulai dari tingkat yang tinggi.

Ekonom Hyman Minsky menggambarkan permulaan krisis utang: Saat ketika masyarakat mempunyai utang lebih banyak daripada yang dapat mereka bayar. Ini adalah momen yang buruk dan menyakitkan. Ini seperti Wile E. Coyote yang melihat ke bawah, menyadari bahwa dia kacau, dan terjatuh dengan drastis.

Tentu saja, itulah yang terjadi pada tahun 2008.

9. Sekali sebuah paradigma sudah ada, sangat sulit untuk mengubahnya.

Banyak utang yang terlunasi setelah tahun 2008. Dan kemudian suku bunga anjlok.

Pembayaran utang rumah tangga sebagai persentase pendapatan kini berada pada tingkat terendah dalam 35 tahun.

Namun tanggapan terhadap tahun 2008, meskipun mungkin diperlukan, mengabadikan beberapa tren yang membawa kita ke sini.

Pelonggaran kuantitatif mencegah keruntuhan ekonomi dan meningkatkan harga aset, sebuah keuntungan bagi mereka yang memiliki—kebanyakan adalah orang-orang kaya.

The Fed menghentikan utang korporasi pada tahun 2008. Hal ini membantu mereka yang memiliki utang tersebut—kebanyakan adalah orang-orang kaya.

Pemotongan pajak selama 20 tahun terakhir sebagian besar ditujukan kepada mereka yang berpenghasilan lebih tinggi. Orang-orang dengan pendapatan lebih tinggi mengirim anak-anak mereka ke perguruan tinggi terbaik. Anak-anak tersebut dapat memperoleh pendapatan lebih tinggi dan berinvestasi pada utang perusahaan

yang akan didukung oleh The Fed, memiliki saham yang akan didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah, dan sebagainya.

Tak satu pun dari hal-hal ini yang merupakan masalah tersendiri, itulah sebabnya hal-hal tersebut tetap ada.

Namun hal ini merupakan gejala dari hal yang lebih besar yang telah terjadi sejak awal tahun 1980an: Perekonomian berjalan lebih baik bagi sebagian orang dibandingkan yang lainnya. Kesuksesan tidak lagi bersifat meritokratis seperti dulu, dan ketika kesuksesan diberikan, kesuksesan akan dihargai dengan perolehan yang lebih tinggi dibandingkan era sebelumnya.

Anda tidak perlu berpikir itu benar atau salah secara moral.

Dan, sekali lagi, dalam cerita ini tidak menjadi masalah mengapa hal itu terjadi.

Yang penting adalah hal ini benar-benar terjadi, dan hal ini menyebabkan perekonomian bergeser dari harapan masyarakat yang ditetapkan setelah perang: Bawa ada kelas menengah yang luas tanpa kesenjangan yang sistematis, dimana tetangga Anda tinggal di lingkungan sekitar dan beberapa mil jauhnya. hidup yang sangat mirip dengan hidupmu.

Salah satu alasan mengapa ekspektasi ini bertahan selama 35 tahun setelah menyimpang dari kenyataan adalah karena ekspektasi tersebut terasa begitu baik bagi banyak orang ketika ekspektasi tersebut valid. Sesuatu yang baik—atau setidaknya kesan bahwa hal itu bagus—tidak mudah untuk dilepaskan.

Jadi masyarakat belum melepaskannya. Mereka menginginkannya kembali.

10. Tea Party, Occupy Wall Street, Brexit, dan Donald Trump masing-masing mewakili kelompok yang berteriak, “Hentikan perjalanan ini, saya ingin pergi.”

Detail teriakan mereka berbeda-beda, namun mereka semua berteriak—setidaknya sebagian—karena hal-hal yang mereka teriakan tidak sesuai dengan konteks ekspektasi pascaperang bahwa hal-hal tersebut akan memberikan hasil yang kurang lebih sama bagi semua orang.

Anda bisa saja mencemooh jika menghubungkan kebangkitan Trump dengan ketimpangan pendapatan saja. Dan Anda harus melakukannya. Hal-hal ini selalu memiliki lapisan kompleksitas yang dalam. Namun hal ini merupakan bagian penting yang mendorong orang untuk berpikir, "Saya tidak hidup di dunia yang saya harapkan. Itu membuatku kesal. Jadi kencangkan ini. Dan persetan denganmu! Saya akan berjuang untuk sesuatu yang benar-benar berbeda, karena ini—apa pun itu—tidak berhasil."

Ambillah mentalitas tersebut dan tingkatkan ke dalam kekuatan Facebook, Instagram, dan berita kabel—dimana orang-orang menjadi lebih sadar akan bagaimana orang lain hidup dibandingkan sebelumnya. Itu bensin yang menyala-nyala. Benedict Evans berkata, "Semakin Internet memaparkan sudut pandang baru kepada orang-orang, semakin besar pula kemarahan orang-orang karena adanya pandangan yang berbeda." Hal ini merupakan perubahan besar dari perekonomian pascaperang di mana rentang opini ekonomi lebih kecil, karena rentang hasil sebenarnya lebih rendah dan karena tidak mudah untuk melihat dan mempelajari apa yang dipikirkan orang lain dan bagaimana mereka hidup.

Saya tidak pesimis. Ekonomi adalah kisah tentang siklus. Segala sesuatunya datang, segala sesuatunya pergi.

Tingkat pengangguran saat ini merupakan yang terendah dalam beberapa dekade terakhir. Upah kini meningkat lebih cepat bagi pekerja berpenghasilan rendah dibandingkan pekerja kaya. Biaya kuliah pada umumnya berhenti meningkat setelah hibah diperhitungkan. Jika semua orang mempelajari kemajuan dalam layanan kesehatan, komunikasi, transportasi, dan hak-hak sipil sejak tahun 1950-an yang mulia, tebakan saya adalah sebagian besar tidak ingin kembali.

Namun tema sentral dari cerita ini adalah ekspektasi bergerak lebih lambat dibandingkan kenyataan di lapangan. Hal ini benar ketika orang-orang berpegang teguh pada ekspektasi tahun 1950an ketika perekonomian berubah dalam 35 tahun ke depan. Dan bahkan jika ledakan kelas menengah dimulai hari ini, ekspektasi bahwa semua orang kecuali mereka yang berada di atas akan menghadapi tantangan yang sama.

Jadi era "Ini tidak berhasil" mungkin akan tetap ada.

Dan era "Kita membutuhkan sesuatu yang benar-benar baru, saat ini, apa pun itu" mungkin masih akan bertahan.

Yang, bisa dibilang, merupakan bagian dari permulaan peristiwa yang mengarah pada hal-hal seperti Perang Dunia II, tempat cerita ini dimulai.

Sejarah hanyalah satu demi satu hal terkutuk.

Endnotes

1 J. Pressler, "Mantan Eksekutif Merrill Lynch Dipaksa
Menyatakan Kebangkrutan Hanya untuk Mempertahankan Atap \$14
Juta," majalah New York (9 April 2010).

2 Ibid.

3 L. Thomas Jr., "Kisah Rumah 'Tawar-menawar' \$8 Juta di
Greenwich," The New York Times (25 Januari 2014). _

4 U. Malmendier, S. Nagel, "Depresi Bayi: Apakah Pengalaman Makroekonomi Mempengaruhi Pengambilan Risiko?" (Agustus 2007).

5 "Berapa besar 401(k)?" Institut Perusahaan Investasi (Desember 2019).

6 R. Butler, "Bayaran Pensiun Seringkali Sedikit," The New York Times (14 Agustus 1955).

7 "Pendidikan tinggi di Amerika Serikat," Wikipedia.

8 K. Bancalari, "Biaya kuliah swasta naik lebih cepat dari inflasi lagi," USA Today (9 Juni 2017).

9 "Berapa Banyak Orang yang Meninggal Saat Memanjat Tebing?" Rockulus.

10 AT Vanderbilt II, Fortune's Children: Jatuhnya Keluarga Vanderbilt (William Morrow Paperbacks, 2012).

11 D. McDonald, "Rajat Gupta: Tersentuh oleh skandal," Fortune (1 Oktober 2010).

12 "Apakah jutawan Rajat Gupta menderita rasa iri terhadap miliarder?" The Economic Times (27 Maret 2011).

13 J. Nicas, "Facebook Menghubungkannya dengan Tentara Bertato di Irak. Atau Begitulah yang Dia Pikirkan," The New York Times (28 Juli 2019).

14 T. Maloney, "Manajer Hedge Fund dengan Bayaran Terbaik Menghasilkan \$7,7 Miliar pada tahun 2018," Bloomberg (15 Februari 2019).

15 S. Weart, "Penemuan Pemanasan Global," history.aip.org/climate/cycles.htm (Januari 2020). (Januari 2020).

16 S. Langlois, "Dari \$6.000 hingga \$73 miliar: Kekayaan Warren Buffett selama berabad-abad," MarketWatch (6 Januari 2017).

17 D. Boudreax, "Perputaran di Forbes 400, 2008–2013," Cafe Hayek (16 Mei 2014).

18 M. Pabrai, [www.youtube.com/watch?
time_continue=200&v=YmmIbrKDYbw..](https://www.youtube.com/watch?time_continue=200&v=YmmIbrKDYbw..)

19 "Pedagang Seni: Vincent van Gogh yang Lain," Horizon Research Group (Juni 2010).

20 www.collaborativefund.com/uploads/venture-returns.png

21 "Penderitaan dan Ekstasi: Risiko dan Imbalan dari Posisi Saham Terkonsentrasi," Eye on the Market, JP Morgan (2014).

22 L. Eadicicco, "Inilah Alasan Anda Mungkin Tidak Akan Dipekerjakan di Google," Business Insider (23 Oktober 2014).

23 "Berapa tingkat penerimaan tawaran untuk posisi rekayasa perangkat lunak Facebook?" Quora.com..

24 W. Fulton, "Jika Anda Ingin Membangun Tim yang Hebat, Pekerjaan Karyawan Apple," Forbes (22 Juni 2012).

25 J. Berger, "Bagaimana Mengubah Pikiran Siapapun," The Wall Street Journal (21 Februari 2020).

26 D. Sivers, "Bagaimana saya menjadi kaya di sisi lain," sivers.org (30 Oktober 2019). (30 Oktober 2019).

27 N. Chokshi, "Orang Amerika Termasuk Orang yang Paling Stres di Dunia, Berdasarkan Jajak Pendapat," The New York Times (25 April 2019).

28 Russell Sage Foundation—Buku Bagan Ketimpangan Sosial.

29 D. Thompson, "Mengapa Pekerja Kerah Putih Menghabiskan Seharian di Kantor," The Atlantic (4 Desember 2019).

30 "Mantan akuntan Rihanna membala," News24 (24 Maret 2014).

31 B. Mann, "Ingin Menjadi Kaya dan Tetap Kaya?" Si Bodoh Beraneka Ragam (7 Maret 2017).

32 "Intensitas energi AS diproyeksikan akan terus mengalami penurunan hingga tahun 2040," Administrasi Informasi Energi AS (1 Maret 2013).

33 Julius Wagner-Jauregg—Biografi, nobelprize.org..

34 JM Cavaillon, "Demam baik dan buruk," Critical Care 16:2 (2012).

35 "Demam—Mitos versus Fakta," Seattle Children's.

36 JJ Ray, dan CI Schulman, "Demam: menekan atau membiarkannya?" Jurnal Penyakit Toraks 7:12 (2015).

37 A. LaFrance, "Sejarah Budaya Demam," The Atlantic (16 September 2015).

38 J. Zweig, "Apa Maksud Harry Markowitz," jasonzweig.com (2 Oktober 2017). (2 Oktober 2017).

39 L. Pleven, "Dalam Keluarga Bogle, Itu Pasif atau Agresif," The Wall Street Journal (28 November 2013). _____ -

40 C. Shapiro dan M. Housel, "Mengganggu Permainan Investor Sendiri," Dana Kolaborasi. _____

41 www.byllo.org

42 Washington State University, "Bagi para pakar, lebih baik percaya diri daripada benar," ScienceDaily (28 Mei 2013). _____ -

43 "Pendekatan Favorit Daniel Kahneman Untuk Membuat Keputusan yang Lebih Baik," Jalan Farnham (Januari 2014). _____ -

44 W. Buffett, Surat kepada Pemegang Saham Berkshire Hathaway Inc. (2008). _____ -

45 W. Buffett, Surat kepada Pemegang Saham Berkshire Hathaway Inc. (2006). _____ -

46 B. Plumer, "Hanya 27 persen lulusan perguruan tinggi memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan jurusan mereka," The Washington Post (20 Mei 2013).

47 G. Livingston, "Ayah dan ibu yang tinggal di rumah merupakan satu dari lima orang tua di AS," Pew Research Center (24 September 2018). _____ -

48 D. Gilbert, "Psikologi diri masa depan Anda," TED2014.

49 J. Zweig, "Apa yang Saya Pelajari Dari Daniel Kahneman," jasonzweig.com (30 Maret 2014). (30 Maret 2014).

50 J. Ptak "Dana Taktis Kehilangan Kesempatannya," Morningstar (2 Februari 2012).

51 R. Kinnel, "Mind the Gap 2019," Morningstar (15 Agustus 2019).

52 M.Desmond. "Trik Akuntansi Mengejar GE," Forbes (4 Agustus 2009).

53 A. Berenson, "Freddie Mac Mengatakan Ini Meremehkan Keuntungan Hingga \$6,9 Miliar," The New York Times (25 Juni 2003).

54 "Tingkat Pembalikan Rumah di AS Mencapai Tertinggi dalam Sembilan Tahun pada Q1 2019," Solusi Data Atom (4 Juni 2019).

55 A. Osborn, "Seolah Segalanya Belum Cukup Buruk, Profesor Rusia Memprediksi Akhir dari AS," The Wall Street Journal (29 Desember 2008).

56 "Makanan pada Masa Pendudukan Jepang," Wikipedia.

57 JM Jones, "Kepemilikan Saham AS Turun Diantara Semua Orang, Kecuali Orang Tua, Berpenghasilan Tinggi," Gallup (27 Mei 2017).

58 E. Rauchway, Depresi Hebat dan Kesepakatan Baru: Pengantar yang Sangat Singkat (Oxford University Press, 2008).

59 LR Brown, Plan B 3.0: Mobilisasi untuk Menyelamatkan Peradaban (WW Norton & Company, 2008).

60 FRED, Federal Reserve Bank St.

61 "Produksi Minyak Mentah AS—Grafik Historis," Tren Makro.

62 "Thomas Selfridge," Wikipedia.

63 www.nhlbi.nih.gov

64 D. Walsh, "Tragedi Perang Arab Saudi," The New York Times (26 Oktober 2018).

65 B. Pisani, "Manajer dana aktif mengikuti S&P 500 selama sembilan tahun berturut-turut dalam kemenangan pengindeksan," CNBC (15 Maret 2019).

66 Buku Fakta Perusahaan Investasi 2019, Institut Perusahaan Investasi.

67 "Risalah Komite Pasar Terbuka Federal," Federal Reserve (30–31 Oktober 2007).

68 www.nasa.gov

69 A. Ram, "Manajer portofolio menghindari investasi pada dana sendiri," Financial Times (18 September 2016).

70 K. Murray "How Doctors Die," Lapangan Umum Zócalo (30 November 2011).

71 B. Pisani, "Manajer dana aktif mengikuti S&P 500 selama sembilan tahun berturut-turut dalam kemenangan pengindeksan," CNBC (15 Maret 2019).

72 "Kesepakatan Treasury-Fed," federalreservehistory.org.

73 S. Garon, "Melampaui Kemampuan Kita: Mengapa Amerika Menghabiskan Sementara Dunia Menabung," Federal Reserve Bank of St. Louis (1 Juli 2012).

74 "Laporan Ekonomi Presiden," FRASER, St. Louis Federal Reserve (1951).

75 P. Graham, "Refragmentasi," paulgraham.com (2016). (2016). _____

76 P. Davidson, "Pekerjaan di industri berupah tinggi tumbuh paling cepat," USA Today (14 Desember 2019). _____

77 R. Channick, "Rata-rata biaya kuliah rata-rata secara nasional, hanya di bawah \$15K, seiring universitas meningkatkan dana hibah," Chicago Tribune (16 Oktober 2018).

Acknowledgements

Seperti semua buku, The Psychology of Money tidak akan mungkin terwujud tanpa bantuan banyak orang yang telah membantu saya selama ini. Ada terlalu banyak untuk dicantumkan semuanya. Namun beberapa orang yang sangat mendukung:

Brian Richards, yang bertaruh pada saya sebelum orang lain.

Craig Shapiro, yang bertaruh pada saya ketika dia tidak perlu melakukannya.

Gretchen Housel, yang dukungannya tidak tergoyahkan.

Jenna Abdou, yang membantu tanpa meminta imbalan apa pun.

Craig Pearce, yang menyemangati, membimbing, dan mendukung saya.

Jamie Catherwood, Josh Brown, Brent Beshore, Barry Ritholtz, Ben Carlson, Chris Hill, Michael Batnick, James Osborne, yang masukannya sangat berharga.

Terima kasih.

harriman rumah ltd

3 Pengadilan Raja Muda

Jalan Bedford

Petersfield

Hampshire

GU32 3LJ

INGGRIS RAYA

Telp: +44 (0)1730 233870

Email: enquiries@harriman-house.com

Website: harriman.house

Pertama kali diterbitkan pada tahun 2020.

Hak Cipta © Morgan Housel

Hak Morgan Housel untuk diidentifikasi sebagai Penulis telah ditegaskan sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta, Desain, dan Paten tahun 1988.

ISBN Sampul Tipis: 978-0-85719-768-9

eBuku ISBN: 978-0-85719-769-6

Katalogisasi Perpustakaan Inggris dalam Data Publikasi

Catatan katalog CIP untuk buku ini dapat diperoleh dari British Library.

Seluruh hak cipta; tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh direproduksi, disimpan dalam sistem pengambilan, atau ditransmisikan dalam bentuk apa pun atau dengan cara apa pun, elektronik, mekanis, fotokopi, rekaman, atau lainnya tanpa izin tertulis sebelumnya dari Penerbit. Buku ini tidak boleh dipinjamkan, dijual kembali, disewakan atau dibuang dengan cara diperdagangkan dalam bentuk penjilidan atau sampul apa pun selain dari yang diterbitkan tanpa izin tertulis sebelumnya dari Penerbit.

Meskipun segala upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi dalam buku ini akurat, tidak ada tanggung jawab yang dapat diterima atas kerugian apa pun yang ditimbulkan oleh siapa pun yang hanya mengandalkan informasi yang terdapat di sini.

Penerbit, Penulis, atau perusahaan tempat Penulis tidak bertanggung jawab atas kerugian yang dialami seseorang atau badan hukum yang bertindak atau tidak melakukan tindakan akibat membaca buku ini.